KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

PANDUAN GURU

# PENDIDIKAN PANCASILA

Muhamad Hari Purnomo Hadi
Rochimudin
Ahmad Asroni

SMA/MA/SMK/MAK KELAS X

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia**
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X**

**Penulis**
Muhamad Hari Purnomo Hadi
Rochimudin
Ahmad Asroni

**Penelaah**
Dadang Sundawa
Amos Sury'el Tauruy

**Penyelia/Penyelaras**
Supriyatno
Agus Moh Najib
Lenny Puspita Ekawaty
NPM Yuliarti Dewi
Awaliyah Nurina Utami Umri

**Kontributor**
M. Japar
Tutik Maryati
Eva Fauziah

**Ilustrator**
Nana Maulana

**Editor**
Weni Rahayu

**Editor Visual**
M. Rizal Abdi

**Desainer**
Muhamad Isnaini

**Penerbit**
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

**Dikeluarkan oleh**
Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

**Cetakan Pertama, 2021**
**Cetakan Kedua Edisi Revisi, 2023**
ISBN 978-623-194-606-5 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-623-194-607-2 (jil.1)

Isi buku ini menggunakan huruf Fira Sans, Noto Sans, Noto Serif 10/16 pt, Steve Matteson.
xvi, 248 hlm.: 17,6 x 25 cm.

# **Kata** Pengantar

Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara harus diinternalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui gerakan Merdeka Belajar telah berkornitmen untuk terus mengedepankan Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penguatan profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di satuan pendidikan diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, telah disusun buku teks utama Pendidikan Pancasila yang terdiri dari Buku Siswa dan Buku Panduan Guru. Keduanya merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan oleh satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik sesuai karakteristiknya masing-masing. Buku teks utama Pendidikan Pancasila disajikan dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran.

Dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila, Kemendikbudristek berkoordinasi dan bekerja sama dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) sebagai badan yang menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pembinaan ideologi Pancasila. BPIP memiliki kewenangan dalam memastikan muatan pembelajaran Pancasila dalam buku, mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan ideologi negara. Kerja sama antara Kemendikbudristek dan BPIP dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila memungkinkan pengintegrasian pemahaman yang mendalam tentang Pancasila serta praktiknya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan bekerja sama dalam proses penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila. Besar harapan kami agar buku ini dimanfaatkan sebagai pedoman semua satuan pendidikan di seluruh Indonesia dalam upaya melahirkan Pelajar Pancasila. Mari terus menguatkan Pendidikan Pancasila dengan semangat Merdeka Belajar untuk membentuk generasi penerus yang berintegritas, beretika, dan memiliki semangat kebangsaan.

Jakarta, Juli 2023

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,

**Nadiem Anwar Makarim**

# **Kata** Pengantar

Salam Pancasila!

Pancasila dan nilai-nilai yang dikandungnya merupakan falsafah dasar, pandangan hidup bangsa, dasar negara, ideologi, kekuatan pemersatu bangsa, dan sumber segala hukum negara. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan "meja statis" yang menyatukan berbagai keragaman yang ada, sekaligus sebagai "bintang penuntun" (*leitstar*) yang dinamis dengan gerak evolusioner pemikiran manusia. Untuk itu, sudah selayaknya kita, bangsa Indonesia, mengaktualisasikan Pancasila dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi sehingga kelestarian dan kelanggengan Pancasila senantiasa diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Buku Pendidikan Pancasila ini merupakan buku teks utama yang digunakan dalam pembelajaran di seluruh satuan pendidikan jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya. Buku ini hadir dalam rangka memperkaya pemahaman ideologi Pancasila. Penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila ini mengacu pada Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang telah diselaraskan dengan Capaian Kompetensi BPIP. Dalam penyusunannya, digunakan buku bahan ajar *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* (PPIP) sebagai salah satu sumber rujukan (referensi). Hadirnya buku bahan ajar tersebut berawal dari arahan Presiden RI, Joko Widodo, yang saat itu didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara RI dalam pertemuan terbatas di Istana Negara pada 22 Februari 2021 dengan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pada kesempatan itu juga, Presiden Joko Widodo berpesan kembali tentang pentingnya menanamkan nilai Pancasila dengan metode yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam upaya memenuhi harapan Presiden, BPIP bersama Kemendikbudristek melakukan penyusunan bersama buku teks utama Pendidikan Pancasila dengan melibatkan tim penulis yang terdiri atas guru, pakar, serta praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila yang mendapatkan peran aktif dari Dewan Pengarah BPIP, Staf Khusus Ketua Dewan Pengarah, Dewan Pakar BPIP, dan unsur pimpinan lainnya. Buku ini disusun sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 untuk menerapkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam sistem pendidikan nasional.

Penulisan buku teks utama ini didasarkan pada fakta dan sejarah yang autentik. Buku ini diharapkan menjadi penuntun bagaimana memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual sehingga mengembalikan pemahaman yang benar tentang Pancasila. Oleh karena itu, digunakanlah metode pembelajaran Pancasila yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*). Metode ini dapat membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam praktik dan pengalaman ber-Pancasila secara nyata yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Penyampaian materi yang ada di dalam buku ini, mendorong agar para peserta didik dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu, kreativitas, serta sikap gotong-royong dalam meneladani Pancasila.

Buku teks utama Pendidikan Pancasila ini menggunakan konsep "Tri Pusat Pendidikan" yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara untuk menyentuh seluruh warga sekolah, anggota keluarga di rumah, dan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait di lingkungan masyarakat agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Buku ini mengandung pesan bahwa pembinaan ideologi Pancasila, khususnya bagi generasi penerus, sejatinya merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama, secara bergotong-royong, demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pengaktualisasian Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memang diyakini mampu mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik.

Kepada semua pihak, baik dari BPIP, Kemendikbudristek, dan pihak lainnya yang telah bergotong-royong dengan tekun sedari awal menyusun buku teks utama Pendidikan Pancasila untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya, saya haturkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rida dan rahmat-Nya kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, Juni 2023

Kepala,

**Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.**

# Prakata

*Belajar bukanlah sekadar kewajiban, namun perlu dibudayakan menjadi sebuah kebutuhan.*

Syukur dan bahagia penulis rasakan atas terselesaikannya buku ini dengan baik dan lancar. Membelajarkan Pendidikan Pancasila tidaklah sekadar membaca *(knowledge),* namun juga pemahaman sikap dan aktualisasi melalui penerapan praktik baik. Pendidikan Pancasila mengemban amanah untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai Pancasila pada setiap anak bangsa Indonesia. Melalui Pendidikan Pancasila ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami sebuah konsep ataupun teori dan sejarah tentang Pancasila. Pendidikan Pancasila diharapkan juga menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat *bhinneka tunggal ika*, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Atas dasar itulah, Pendidikan Pancasila berorientasi pada penguatan karakter dan wawasan kebangsaan melalui pembentukan sikap mental, penanaman nilai, moral, dan budi pekerti yang menekankan harmonisasi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta menekankan pada sikap kekeluargaan dan bekerja sama pada proyek belajar kewarganegaraan.

Buku ini merupakan ikhtiar untuk menerjemahkan Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang telah ditetapkan Kemendikbudristek ke dalam sejumlah aktivitas pembelajaran di kelas. Tidak hanya menyediakan bahan bacaan, buku ini juga menawarkan sejumlah aktivitas pembelajaran yang perlu dilakukan. Tentu saja, guru memiliki kewenangan dan kemerdekaan untuk mendayagunakan secara maksimal apa yang ada di dalam buku ini. Sebab, apa yang tertulis di dalam buku ini tak lebih dari sekadar acuan minimum pembelajaran di kelas. Selebihnya, kreativitas dan inovasi guru dalam mengajarkan Pendidikan Pancasila adalah ujung tombak kesuksesan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Sebagai buku ajar yang lahir dalam konteks semangat Merdeka Belajar, buku ini barangkali membutuhkan penyempurnaan dan kontekstualisasi sesuai dengan konteks guru mengajar. Karena itulah, berbagai masukan, saran, dan kritik menjadi mutlak diperlukan sebagai upaya untuk menghadirkan buku Pendidikan Pancasila yang lebih bermakna dan berdampak terhadap seluruh peserta didik. Salam dan bahagia!

Jakarta, Mei 2023

**Tim Penulis**

# Daftar Isi

Kata Pengantar ..... iii
Prakata Penulis ..... vii
Daftar Isi ..... viii
Daftar Gambar ..... xi
Petunjuk Penggunaan Buku ..... xv

**Panduan Umum**

**Pendahuluan ..... 1**

A. Maksud dan Tujuan ..... 2
B. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila ..... 3
C. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila ..... 4
D. Profil Pelajar Pancasila ..... 5
   1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia ..... 5
   2. Berkebinekaan Global ..... 7
   3. Bergotong Royong ..... 8
   4. Mandiri ..... 10
   5. Bernalar Kritis ..... 11
   6. Kreatif ..... 12
E. Capaian Pembelajaran ..... 12
F. Pendekatan dan Strategi Umum Pembelajaran ..... 15
   1. Pembelajaran Berbasis Proyek (***Project Based Learning*** atau PjBL) ..... 15
   2. Pembelajaran Berbasis Masalah (***Problem Based Learning*** atau PBL) ..... 17
   3. Holistik-Integratif ..... 18
   4. Pembelajaran Berpusat kepada Peserta Didik ..... 19
G. Gambaran Umum ..... 25
   1. Pancasila sebagai Pemersatu Bangsa ..... 26
   2. Membangun Budaya Taat Hukum ..... 26
   3. Mengelola Kebinekaan sebagai Modal Sosial Pembangunan Nasional ..... 27

4. Aku Siap Menjadi Warga Negara yang Baik ..... 28
H. Gambaran Umum Subbab Pelajaran ..... 29
I. Penilaian/Asesmen ..... 30
1. Prinsip Penilaian ..... 31
2. Cakupan dan Teknik Penilaian ..... 32
J. Catatan Penting bagi Guru ..... 34

**Panduan Khusus Bab 1**
**Pancasila sebagai Pemersatu Bangsa ..... 37**

A. Pendahuluan ..... 38
1. Capaian Pembelajaran ..... 38
2. Alur Tujuan Pembelajaran ..... 38
3. Peta Konsep ..... 39
B. Apersepsi dan Asesmen Awal ..... 40
C. Prasyarat Pembelajaran ..... 41
D. Penyajian Materi Esensial ..... 41
E. Panduan Pembelajaran ..... 44
F. Pengayaan dan Remedial ..... 73
G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat ..... 74
H. Asesmen ..... 74
I. Refleksi ..... 84

**Panduan Khusus Bab 2**
**Membangun Budaya Taat Hukum ..... 81**

A. Pendahuluan ..... 86
1. Capaian Pembelajaran ..... 86
2. Alur Tujuan Pembelajaran ..... 86
3. Peta Konsep ..... 87
B. Apersepsi dan Asesmen Awal ..... 87
C. Prasyarat Pembelajaran ..... 89
D. Materi Esensial ..... 90
E. Panduan Pembelajaran ..... 95
F. Pengayaan dan Remedial ..... 139
G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat ..... 139
H. Asesmen ..... 140
I. Refleksi ..... 150

## Panduan Khusus Bab 3

**Mengelola Kebinekaan sebagai Modal Sosial Pembangunan Nasional ..... 151**

A. Pendahuluan ..... 152
   1. Capaian Pembelajaran ..... 152
   2. Alur Tujuan Pembelajaran ..... 152
   3. Peta Konsep ..... 153
B. Apersepsi dan Asesmen Awal ..... 153
C. Prasyarat Pembelajaran ..... 154
D. Penyajian Materi Esensial ..... 155
E. Panduan Pembelajaran ..... 157
F. Pengayaan dan Remedial ..... 174
G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat ..... 175
H. Asesmen ..... 175
I. Refleksi ..... 182

## Panduan Khusus Bab 4

**Menjadi Warga Negara yang Baik ..... 183**

A. Pendahuluan ..... 184
   1. Capaian Pembelajaran ..... 185
   2. Alur Tujuan Pembelajaran ..... 185
   3. Peta Konsep ..... 186
B. Apersepsi dan Asesmen Awal ..... 186
C. Prasyarat Pembelajaran ..... 188
D. Penyajian Materi Esensial ..... 188
E. Panduan Pembelajaran ..... 193
   Posisi Warga Negara ..... 203
F. Pengayaan dan Remedial ..... 219
G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat ..... 219
H. Asesmen ..... 220
I. Refleksi ..... 228

Glosarium ..... 229
Daftar Pustaka ..... 233
Daftar Sumber Gambar ..... 236
Indeks ..... 237
Profil Pelaku Perbukuan ..... 240

# **Daftar** Gambar

## Panduan Umum
## Pendahuluan


**Gambar 1** Profil Pelajar Pancasila ..... 5
**Gambar 2** Pembagian Fase pada Kelas SMA/SMK ..... 14
**Gambar 3** Tahapan Penting dalam PjBL ..... 15
**Gambar 4** Alur Pembelajaran PBL ..... 17
**Gambar 5** Rasa-Karsa-Cipta-Karya ..... 18
**Gambar 6** Domain Afektif ..... 19
**Gambar 7** Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik ..... 20
**Gambar 8** Alur CP sampai BS ..... 36


## Panduan Khusus
## Bab 1


**Gambar 1.1** Tokoh-tokoh Pendiri Bangsa ..... 40
**Gambar 1.2** Pokok Pikiran Sukarno ..... 47
**Gambar 1.3** Poin-Poin Penting Pidato Radjiman Wedyodiningrat ..... 52


## Panduan Khusus
## Bab 2


**Gambar 2.1** Contoh Perilaku ..... 84
**Gambar 2.2** Program Jaksa Masuk Sekolah ..... 92
**Gambar 2.3** Kata Berangkai ..... 94
**Gambar 2.4** Disiplin sebagai Cermin Budaya ..... 94
**Gambar 2.5** Tertib Berlalu Lintas ..... 94
**Gambar 2.6** Kartu Bergambar ..... 96
**Gambar 2.7** Stop Perundungan atau *Bullying* ..... 100
**Gambar 2.8** Acak Kata ..... 101
**Gambar 2.9** Antre ..... 102
**Gambar 2.10** Tertib Berlalu Lintas ..... 102
**Gambar 2.11** Menyikapi Berita Bohong atau Hoaks ..... 109
**Gambar 2.12** Diagram Hubungan Hak dan Kewajiban ..... 109
**Gambar 2.13** Penyebab Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban. 109

**Gambar 2.14** Ancaman dan Tantangan Pergaulan Global ..... **110**
**Gambar 2.15** Kompetisi Sepak Bola Antarpelajar..... **110**
**Gambar 2.16** Hierarki Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia ..... **118**
**Gambar 2.17** Produk Hukum ..... **120**
**Gambar 2.18** Kartu Bergambar..... **121**
**Gambar 2.19** Kalimat Berantai ..... **122**
**Gambar 2.20** Tata Urutan Peraturan Perundang-Undangan Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2011 ..... **125**
**Gambar 2.21** Isi Peraturan Perundang-Undangan ..... **125**
**Gambar 2.22** Ilustrasi Hubungan Pancasila dengan UUD ..... **130**
**Gambar 2.23** Contoh Kupon *Time Token* ..... **132**

## Panduan Khusus
## Bab 4

**Gambar 3.1** Poster *Bhinneka Tunggal Ika* ..... **149**
**Gambar 3.2** Mohammad Hatta..... **149**
**Gambar 3.3** Pembangunan Infrastruktur di Provinsi Papua ..... **157**
**Gambar 3.4** Koperasi Sekolah ..... **159**
**Gambar 3.5** Ekonomi Digital..... **159**
**Gambar 3.6** Gotong Royong Membersihkan Selokan ..... **164**

## Panduan Khusus
## Bab 4

**Gambar 4.1** Nasihat Sukarno untuk Pemuda ..... **184**
**Gambar 4.2** Permasalahan Hak dan Kewajiban ..... **185**
**Gambar 4.3** Presiden Joko Widodo menerima palu dari Perdana Menteri Kamboja saat upacara penutupan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-40 dan ke-41 ASEAN ..... **210**
**Gambar 4.4** Visi Pembangunan Indonesia 2045 Menjadi Negara Maju . **214**

# **Daftar** Tabel


**Tabel 1** Strategi atau Model Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila ..... **21**
**Tabel 1.1** Skema Pembelajaran Bab 1 ..... **42**
**Tabel 1.2** Aspek Asesmen ..... **74**
**Tabel 1.3** Asesmen Bab 1 ..... **75**
**Tabel 1.4** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 1.1 ..... **76**
**Tabel 1.5** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 1.2 ..... **76**
**Tabel 1.6** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 1.3 ..... **76**
**Tabel 1.7** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 1.4 ..... **77**
**Tabel 1.8** Rubrik Penilaian Asesmen Keterampilan ..... **77**

**Tabel 2.1** Contoh Perilaku Taat Hukum dan Perilaku Melanggar Hukum ..... **89**
**Tabel 2.2** Skema Pembelajaran Bab 2 ..... **92**
**Tabel 2.3** Lembar Kerja Peserta Didik ..... **101**
**Tabel 2.4** Tanggapan terhadap Aturan ..... **106**
**Tabel 2.5** Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* ..... **107**
**Tabel 2.6** Lembar Kerja ..... **108**
**Tabel 2.7** Langkah-langkah Model Pembelajaran Saintifik ..... **109**
**Tabel 2.8** Tanggapan terhadap Aturan Norma ..... **111**
**Tabel 2.9** Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945 ..... **126**
**Tabel 2.10** Asesmen Bab 2 ..... **140**
**Tabel 2.11** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 2.1 ..... **142**
**Tabel 2.12** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 2.2 ..... **142**
**Tabel 2.13** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 2.3 ..... **143**
**Tabel 2.14** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 2.4 ..... **143**
**Tabel 2.15** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 2.5 ..... **143**
**Tabel 2.16** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 2.6 ..... **144**
**Tabel 2.17** Asesmen Keterampilan ..... **145**

**Tabel 3.1** Skema Pembelajaran Bab 3 ..... **156**
**Tabel 3.2** Format laporan Observasi ..... **173**
**Tabel 3.3** Lembar Kerja Refleksi Proyek ..... **174**

**Tabel 3.4** Aspek Asesmen ..... **175**
**Tabel 3.5** Asesmen Bab 3 ..... **176**
**Tabel 3.6** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 3.1 ..... **176**
**Tabel 3.7** Penilaian Komik ..... **177**
**Tabel 3.8** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 3.2 (Penilaian 1) ..... **177**
**Tabel 3.9** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 3.2 (Penilaian 2) ..... **178**
**Tabel 3.10** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 3.3 ..... **178**
**Tabel 3.11** Asesmen Keterampilan ..... **178**

**Tabel 4.1** Skema Pembelajaran Bab 4 ..... **190**
**Tabel 4.2** Pembagian Topik Pengamatan ..... **196**
**Tabel 4.3** Hasil Pengamatan dengan SHFW ..... **196**
**Tabel 4.4** Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* ..... **206**
**Tabel 4.5** Aspek Asesmen ..... **220**
**Tabel 4.6** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 4.1 ..... **220**
**Tabel 4.7** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 4.2 ..... **221**
**Tabel 4.8** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 4.3 ..... **221**
**Tabel 4.9** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 4.4 ..... **221**
**Tabel 4.10** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 4.5 ..... **222**
**Tabel 4.11** Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 4.6 ..... **222**
**Tabel 4.12** Asesmen Keterampilan ..... **222**

# **Petunjuk** Penggunaan Buku

### **Capaian** Pembelajaran

Kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik pada akhir fase pembelajaran pada setiap bab.

### **Peta** Konsep

Poin-poin materi yang akan dipelajari dalam tiap-tiap bab.

### **Alur** Tujuan Pembelajaran

Urutan penyajian tujuan pembelajaran disusun dengan merujuk kepada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

### **Apersepsi** dan Asesmen Awal

Menghubungkan pengalaman belajar yang sudah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Apersepsi juga memberikan gambaran penerapan materi yang dibahas dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sementara asesmen awal merupakan penilaian yang dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengukur pemahaman atau pengetahuan peserta didik.

### **Prasyarat** Pembelajaran

Kemampuan awal yang harus dimiliki peserta didik sebelum mempelajari pokok bahasan materi pada awal bab.

### **Penyajian** Materi Esensial

Pokok-pokok materi yang menjadi bahasan dalam pembelajaran di tiap subbab yang disertai ilustrasi.

## **Panduan** Pembelajaran

Rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran berdasarkan materi dan kebutuhan peserta didik.

## **Pengayaan** dan Remedial

Kegiatan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan yang belum memenuhi.

## **Interaksi** dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Partisipasi dan kepedulian orang tua terhadap perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **Asesmen**

Rencana untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang berisi rubrik, pedoman, dan kunci jawaban.

## **Refleksi**

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran sebagai upaya perbaikan kegiatan pembelajaran.

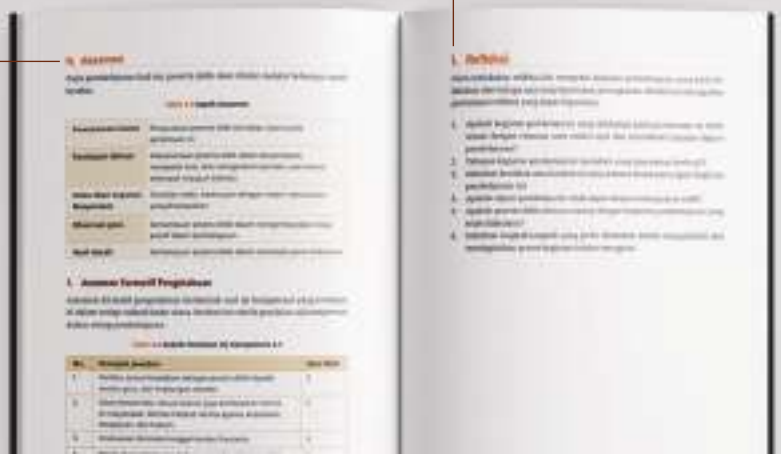

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2023**

**Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X**

Penulis: Muhamad Hari Purnomo Hadi, Rochimudin, Ahmad Asroni

ISBN: 978-623-194-607-2 (jil.1)

## Panduan Umum

# Pendahuluan

## A. Maksud dan Tujuan

Secara umum, penyusunan buku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila (PP) ini dimaksudkan untuk membantu dan memfasilitasi guru dalam membelajarkan Pendidikan Pancasila (PP) di kelas. Dengan buku guru ini, guru Pendidikan Pancasila (PP) diharapkan dapat membelajarkan Pancasila secara lebih bermakna, kontekstual, dan menyenangkan.

Pendidikan Pancasila (PP) memiliki visi yang sangat mulia, yakni sebagai wahana pendidikan demokrasi untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 untuk membangun warga negara Indonesia yang berkarakter Pancasila.

Pendidikan Pancasila (PP) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

Dengan mengacu kepada Profil Pelajar Pancasila, buku guru ini juga disusun untuk menerjemahkan Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila (PP) ke dalam bentuk yang lebih operasional dalam konteks pembelajaran sehingga guru lebih mudah mencapai Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila (PP).

Idealnya, pembelajaran Pendidikan Pancasila (PP) lebih menekankan aspek afektif dengan tetap tidak meninggalkan aspek pengetahuan dan keterampilan. Artinya penyajian materi Pendidikan Pancasila (PP) dilakukan secara menyeluruh, holistik, dan integratif sebagaimana yang dicita-citakan oleh Ki Hadjar Dewantara: Rasa-Karsa-Cipta-Karya. Ki Hadjar menulis cita-cita tersebut sebagai berikut.

**"Pendidikan. Umumnya berarti daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak;... tidak boleh dipisah-pisahkan bagian itu, agar supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya."**

Model pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif sebagaimana yang sering terjadi, menimbulkan dampak yang serius. Pertama, pembelajaran di kelas tidak menyenangkan, tidak disesuaikan dengan konteks peserta didik dan situasi kekinian karena peserta didik lebih banyak dituntut untuk menghafal peristiwa dan waktu kejadian. Sementara, makna atas peristiwa tersebut jarang dianalisis dan dikaji secara mendalam.

Kedua, tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila (PP) yang secara konseptual harus menitikberatkan pada pembentukan karakter peserta didik tentunya tidak dapat dicapai jika pendekatan dan metode pembelajarannya hanya menitik-beratkan satu dimensi: kognitif. Karena itulah, tujuan pembentukan karakter peserta didik tidak dapat dicapai sehingga degradasi moral (karakter) di kalangan peserta didik tetap tinggi jumlahnya.

Berdasarkan fakta tersebut, penyusunan buku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila (PP) ini bertujuan untuk:

1. memberikan pemahaman guru Pendidikan Pancasila (PP) terkait dengan misi dan tujuan dari pelajaran Pendidikan Pancasila (PP), substansi dan karakteristiknya, serta strategi pembelajaran dan penilaian Pendidikan Pancasila (PP);
2. meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Pancasila (PP) dalam melaksanakan sistem dan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila (PP) secara tepat, mengoptimalkan pemanfaatan media dan sumber belajar, memberikan penilaian autentik secara tepat dalam pembelajaran;
3. menjadi salah satu acuan dalam merancang strategi, metode, dan model pembelajaran secara lebih kontekstual dan bermakna serta merancang dan melaksanakan penilaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh, holistik, dan integratif sesuai dengan prinsip penilaian yang sahih, objektif, sistematis, dan berkesinambungan.

## B. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

1. Pendidikan Pancasila merupakan wahana pengembangan pendidikan Pancasila untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka membangun peradaban bangsa Indonesia.

2. Pendidikan Pancasila merupakan wahana edukatif dalam pengembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat *bhinneka tunggal ika*, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Pendidikan Pancasila merupakan wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka *bhinneka tunggal ika*.
4. Pendidikan Pancasila berorientasi pada penumbuhkembangan karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta memiliki wawasan kebangsaan yang menekankan harmonisasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
5. Pendidikan Pancasila berorientasi pada pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.

## C. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Setelah mempelajari Pendidikan Pancasila, peserta didik mampu:

1. berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, mencintai negara, dan lingkungannya untuk mewujudkan persatuan dan keadilan sosial;
2. memahami makna dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara Indonesia serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari;
3. menganalisis konstitusi dan norma yang berlaku serta menyelaraskan perwujudan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di tengah-tengah masyarakat global;
4. memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka serta mampu bersikap adil dan tidak membeda-bedakan jenis kelamin, SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan), status sosial-ekonomi, dan penyandang disabilitas;
5. menganalisis karakteristik bangsa Indonesia dan kearifan lokal masyarakat sekitarnya dengan kesadaran dan komitmen untuk menjaga lingkungan, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta berperan aktif dalam kancah global.

## D. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan dalam satu pernyataan yang komprehensif sebagai berikut.

> "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila."

**Gambar 1** Profil Pelajar Pancasila

Pernyataan ini memuat tiga kata kunci: pelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*), kompetensi global (*global competencies*), dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan adanya paduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang sesuai dengan konteks abad ke-21.

Dari pernyataan Profil Pelajar Pancasila tersebut, enam karakter/kompetensi dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Enam dimensi ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

### 1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Ia mengamalkan nilai-nilai agama dan kepercayaannya sebagai bentuk religiusitasnya. Kerangka konsep dimensi ini sejalan dengan nilai religius yang telah dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di mana muatannya meliputi hubungan

**Elemen dan Subelemen Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia**

- Akhlak Beragama
  - » Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa
  - » Pemahaman agama/kepercayaan
  - » Pelaksanaan ajaran agama/ kepercayaan
- Akhlak Pribadi
  - » Integritas
  - » Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual
- Akhlak kepada Manusia
  - » Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan
  - » Berempati kepada orang lain
- Akhlak kepada Alam
  - » Menjaga lingkungan
  - » Memahami keterhubungan ekosistem bumi
- Akhlak Bernegara
  - » Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia

individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta.

Pelajar Indonesia percaya akan keberadaan Tuhan. Oleh karena itu, ia menghayati hubungan cinta kasih dan tanggung jawabnya kepada Tuhan YME. Pelajar Indonesia yang bertakwa adalah pelajar yang menghayati keberadaan Tuhan dan selalu berupaya menaati perintah serta menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya. Keimanan dan ketakwaan ini terejawantahkan dalam akhlaknya yang mulia. Pelajar Indonesia menyadari bahwa proses belajarnya ditujukan untuk perbaikan akhlak pribadinya.

Pelajar Indonesia senantiasa memperdalam pemahamannya akan ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajar Indonesia juga berakhlak mulia pada dirinya sendiri. Ia selalu menjaga integritas dan merawat dirinya sendiri, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Pelajar Indonesia juga selalu berperilaku mulia terhadap sesama manusia. Ia mengutamakan persamaan di atas perbedaan dan menghargai perbedaan yang ada. Pelajar Indonesia menyikapi keragaman dan perbedaan dengan bijaksana dan penuh welas asih.

Sikap dan perilaku pelajar Indonesia terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya merupakan cerminan dari iman dan ketakwaanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan nilai-nilai luhur yang bersumber agama atau kepercayaannya, pelajar Indonesia menyadari bahwa dirinya mempunyai tanggung jawab dalam menjaga kelestarian hubungan sosialnya dengan sesama saudaranya dan juga dalam menjaga kelestarian alam sekitarnya serta melindunginya dari berbagai perilaku yang merusak. Sebagaimana diajarkan dalam agama atau kepercayaannya, pelajar Indonesia juga memiliki kesadaran tentang pentingnya

berpartisipasi dalam membangun bangsa Indonesia dan menjaga kesejahteraannya. Ia memahami pentingnya menunaikan hak dan kewajiban sebagai warga negara sebagai bentuk partisipasinya dalam membangun dan menjaga negara kesatuan Republik Indonesia.

## 2. Berkebinekaan Global

**Elemen dan Subelemen Berkebinekaan Global**

- Mengenal dan Menghargai Budaya
  - » Mendalami budaya dan identitas budaya
  - » Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya
  - » Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya
- Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya
  - » Berkomunikasi antarbudaya
  - » Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif
- Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebinekaan
  - » Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan
  - » Menghilangkan stereotipe dan prasangka
  - » Menyelaraskan perbedaan budaya
- Berkeadilan Sosial
  - » Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan
  - » Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama
  - » Memahami peran individu dalam demokrasi

Indonesia adalah negara yang majemuk dari segi etnis, suku, bahasa, agama dan kepercayaan, serta kelompok identitas dan kelas sosial lainnya, termasuk jenis kelamin, pekerjaan, dan status ekonomi sosial. Pelajar Indonesia sebagai bagian dari kemajemukan tersebut menyadari bahwa keragaman adalah kenyataan hidup yang tidak dapat dihindari. Ia mengakui dan menyadari bahwa dirinya berbeda dengan orang lain dari satu atau beberapa aspek identitas. Ia menanamkan nilai dan kesadaran akan kebinekaan ini pada dirinya.

Pelajar Indonesia tidak menganggap kebinekaan sebagai ancaman. Sebaliknya, ia memandangnya sebagai kekayaan budaya untuk dieksplorasi, diapresiasi, dan terus dikembangkan. Ia juga melihat kebinekaan sebagai kesempatan untuk berkontribusi, mengamalkan ilmu pengetahuan mereka untuk berpartisipasi dalam membangun hubungan antarkelompok sosial budaya yang lebih harmonis, demokratis, dan berkeadilan sosial.

Berkebinekaan dalam konteks ini merupakan himpunan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pelajar Indonesia terkait keberadaan diri, kelompok, dan budayanya di lingkungan lokal dan global yang majemuk. Pelajar Indonesia yang berkebinekaan global adalah pelajar yang memiliki identitas diri yang matang,

mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan tentang eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global. Ia mampu berinteraksi secara positif antarsesama, memiliki kemampuan komunikasi interkultural, serta secara reflektif menjadikan pengalamannya dalam kehidupan di lingkungan majemuk sebagai kesempatan belajar untuk menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan welas asih.

Menyadari adanya kesenjangan antarkelompok sosial, pelajar Indonesia yang berkebinekaan global juga terdorong untuk mengambil peran dalam mewujudkan dan membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan sosial, termasuk keadilan gender. Ia percaya diri dan reflektif sehingga mampu melihat potensi dirinya untuk turut serta mewujudkan dan membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan personal, interpersonal, dan sosial pelajar Indonesia.

Pelajar Indonesia menyadari kebinekaan global merupakan modal penting hidup bersama orang lain secara damai di dunia yang saling terhubung, baik terhubung secara fisik maupun secara maya. Kebinekaan global mendorong pelajar Indonesia untuk tetap mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya pada satu sisi, dan pada sisi lain berpikiran terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain secara global dengan penuh penghargaan dan kesetaraan, serta membuka kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa Indonesia. Pengalaman kebinekaan-nya akan menuntun pelajar Indonesia terhindar dari prasangka dan stereotipe, perundungan, intoleransi, dan kekerasan terhadap budaya dan kelompok yang berbeda, untuk kemudian secara aktif berpartisipasi dalam mewujudkan masyakat yang adil, demokratis, inklusif, dan berkelanjutan.

### 3. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan itu di antara-nya didasari oleh sifat adil, hormat kepada sesama manusia, dapat diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih, murah hati. Kemampuan gotong royong pada pelajar Indonesia membuatnya berkolaborasi dengan pelajar lainnya untuk

memikirkan dan mengupayakan pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang yang ada dalam masyarakatnya.

Ia juga menyadari bahwa keberhasilan dirinya tidak dapat dicapai tanpa peran orang lain. Kemampuan gotong royong pelajar Indonesia menunjukkan bahwa ia peduli terhadap lingkungannya dan ingin berbagi dengan anggota komunitasnya untuk saling meringankan beban dan menghasilkan mutu kehidupan yang lebih baik.

**Elemen dan Subelemen Bergotong Royong:**

- Kolaborasi
  - Kerja sama
  - Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
  - Saling ketergantungan positif
  - Koordinasi sosial
- Kepedulian
  - Tanggap terhadap lingkungan
  - Persepsi sosial
- Berbagi

Pelajar Indonesia memiliki kesadaran bahwa sebagai bagian dari kelompok, ia perlu terlibat, bekerja sama, dan saling membantu dalam berbagai kegiatan yang bertujuan menyejahterakan dan membahagiakan masyarakat. Ia sadar bahwa manusia tidak hidup sendiri dan hanya dapat hidup layak jika bersama dengan orang lain dalam lingkungan sosial sehingga ia memahami bahwa tindak tanduk dirinya akan berdampak pada orang lain. Lebih jauh lagi, ia sadar bahwa manusia dapat memiliki kehidupan yang baik hanya jika saling berbagi. Hal ini membuatnya menjaga hubungan baik dan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam masyarakat.

Didorong oleh kemauannya bergotong royong, pelajar Indonesia selalu berusaha melihat kekuatan-kekuatan yang dimiliki setiap orang di sekitarnya yang dapat memberi manfaat bersama. Ia mencegah terjadinya konflik dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Ia berusaha menemukan titik temu di antara pihak-pihak yang bertikai. Ia menghindari pembahasan atau pertentangan untuk hal-hal kecil, sebaliknya mencari hal-hal yang dapat dipertemukan dan dipadukan dari berbagai pihak guna memperoleh hasil yang lebih baik. Ia juga tidak berlebihan dan berusaha menempatkan segala sesuatu sesuai tempat dan porsinya. Pelajar Indonesia menghargai pencapaian dan kontribusi orang lain. Ia menghargai keputusan bersama dan berusaha untuk membuat keputusan melalui musyawarah untuk mufakat. Ia percaya ada maksud baik orang lain dan menghindarkan dirinya dari prasangka buruk. Ia juga menaati kesepakatan bersama, saling percaya, mau melayani dan menerima pelayanan orang lain, serta berusaha membangun atmosfer yang menyenangkan.

## 4. Mandiri

**Elemen dan Subelemen Mandiri**

- Pemahaman Diri dan Situasi
  - » Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi
  - » Mengembangkan refleksi diri
  - » Regulasi Diri
- Regulasi Emosi
  - » Penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri
  - » Memiliki inisiatif dan bekerja secara mandiri
  - » Mengembangkan kendali dan disiplin diri
  - » Percaya diri, resilien, dan adaptif

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya dengan didasari pada pengenalan akan kekuatan maupun keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Pelajar Indonesia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya secara realistis dan menyusun rencana strategis untuk mencapainya, serta melakukan tindakan belajar atas prakarsa yang muncul dari dirinya sendiri tanpa perasaan terpaksa karena adanya tuntutan atau desakan dari orang lain.

Pelajar yang mandiri mampu mengelola pikiran, perasaan, dan tindakannya agar tetap optimal untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain. Pelajar mandiri senantiasa melakukan evaluasi atas kemampuan dirinya dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada lingkup lokal maupun global.

Pelajar mandiri memiliki dorongan belajar yang berasal dari dalam dirinya sehingga akan merasakan beberapa keuntungan, seperti performa belajarnya yang baik, terlibat secara penuh dalam aktivitas belajar, merasakan emosi positif dalam belajar, mempersepsikan dirinya kompeten, dan berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Pelajar mandiri proaktif membuat pilihan berdasarkan realitas menurut pandangan mereka, bukan hanya sebagai penerima yang pasif. Pelajar mandiri juga mampu membuat keputusan selama aktivitas belajar, dimulai dari menetapkan tujuan belajar, memilih metode belajar, memaknakan materi yang dipelajari dan kemajuan yang dicapainya, memantau prosedur belajar, serta mengevaluasi usaha belajarnya.

## 5. Bernalar Kritis

**Elemen dan Subelemen Bernalar Kritis**

- Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan
  - » Mengajukan pertanyaan
  - » Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
- Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya
- Refleksi pemikiran dan proses berpikir

Pelajar Indonesia bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan di abad ke-21. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis mampu memproses informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.

Selain itu, pelajar yang bernalar kritis memiliki kemampuan literasi, numerasi, serta memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini membuat pelajar Indonesia mampu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan. Berbekal kemampuan nalar kritis, pelajar Indonesia mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi pelbagai persoalan yang dihadapi, baik di lingkungan belajar maupun di kehidupan nyata.

Lebih jauh lagi, pelajar Indonesia yang bernalar kritis mampu melihat suatu hal dari berbagai perspektif dan terbuka terhadap pembuktian baru, termasuk pembuktian yang dapat menggugurkan pendapat yang semula diyakini. Kemampuan ini dapat mengarahkan pelajar Indonesia menjadi pribadi yang memiliki pemikiran terbuka sehingga ia mau memperbaiki pendapat serta selalu menghargai orang lain.

Selain itu, pelajar Indonesia yang bernalar kritis dapat berpikir secara sistematis dan saintifik, menarik kesimpulan dari fakta yang ada, dan memecahkan masalah. Kemampuan ini mengarahkan pelajar Indonesia menjadi pribadi yang bertanggung jawab penuh terhadap keputusan yang diambil dengan tepat dan senantiasa berkontribusi aktif dalam mencari solusi suatu permasalahan. Hal ini dilakukan juga dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan (di berbagai disiplin ilmu) bahasa, ilmu alam, dan sosial.

### 6. Kreatif

**Elemen dan Subelemen Kreatif**
- Menghasilkan gagasan yang orisinal
- Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
- Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang kreatif. Ia memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Keorisinalan, kebermaknaan, kebermanfaatan, dan dampak ini dapat berupa hal yang personal hanya untuk dirinya maupun lebih luas ke orang lain dan lingkungan. Sesuatu yang dihasilkan ini dapat berupa gagasan, tindakan, dan karya nyata. Pelajar yang kreatif menggunakan imajinasi dan pengalamannya secara bebas dalam berkreasi untuk mengembangkan diri, menemukan kebahagiaan, hingga memecahkan pelbagai persoalan. Ia juga selalu berupaya untuk mewujudkan gagasan atau idenya menjadi suatu tindakan atau karya nyata dan cenderung berani mengambil risiko dalam berkreasi.

Pelajar Indonesia mengembangkan kemampuan kreatifnya dengan memahami dan mengekspresikan emosi dan perasaan dirinya, melakukan refleksi, dan melakukan proses berpikir kreatif. Berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan, dan mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya. Keluarga, guru, dan sekolah memiliki peranan penting dalam mendorong pelajar Indonesia untuk memaksimalkan proses berpikir kreatifnya sehingga ia dapat menjadi pribadi yang kreatif.

Pengembangan kreativitas dilakukan pelajar Indonesia untuk mengekspresikan diri, mengembangkan diri, dan menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan dunia yang begitu cepat dan ketidakpastian masa depan. Berbekal kemampuan kreatif, pelajar Indonesia mampu merespons dan menanggapi hal-hal baru, melakukan hal yang diminati, dan membahagiakan dirinya hingga sanggup memecahkan pelbagai persoalan. Pada akhirnya, ia tampil menjadi sosok yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi tinggi dalam menghadapi segala tantangan.

## E. Capaian Pembelajaran

Pendidikan Pancasila memiliki empat elemen kunci beserta cakupan/substansinya sebagai berikut.

| | |
|---|---|
| **Pancasila** | Menganalisis cara pandang para pendiri bangsa tentang dasar negara; menganalisis fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara; merumuskan gagasan solutif untuk mengatasi perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. |
| **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945** | Menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku di masyarakat; menganalisis tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia. |
| ***Bhinneka Tunggal Ika*** | Menyajikan asal-usul dan makna semboyan *bhinneka tunggal ika* sebagai modal sosial; membangun harmoni dalam keberagaman; dan mengenal gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan. |
| **Negara Kesatuan Republik Indonesia** | Menerapkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, warga masyarakat, dan warga negara serta memahami peran dan kedudukannya sebagai warga negara Indonesia; memahami sistem pertahanan dan keamanan negara; menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antarbangsa dan negara; serta menguraikan nilai-nilai Pancasila yang harus diwujudkan dalam pembangunan nasional. |

**Gambar 2** Pembagian Fase pada Kelas SMA/SMK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas dua fase, yaitu Fase E untuk Kelas X dan Fase F untuk Kelas XI dan XII. Tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Fase E Kelas X SMA/MA/SMK/MAK ialah sebagai berikut.

1. Peserta didik mampu menganalisis ide-ide para pendiri bangsa tentang dasar negara di sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK).
2. Peserta didik mampu menganalisis dinamika jalannya sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK).
3. Peserta didik mampu menganalisis fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara.
4. Peserta didik mampu menunjukkan gagasan solutif mengatasi perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
5. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku di masyarakat serta mampu menganalisis contoh-contoh perilaku yang menunjukkan taat hukum dan melanggar hukum dalam kehidupan di masyarakat.
6. Peserta didik mampu menganalisis hierarki tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia.
7. Peserta didik mampu menganalisis dampak kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban yang bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
8. Peserta didik mampu menjelaskan asal-usul dan makna semboyan *bhinneka tunggal ika*.
9. Peserta didik mampu mengenal gotong royong sebagai perwujudan ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan serta mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama berdasarkan prinsip gotong royong untuk membangun harmoni dalam keragaman.
10. Peserta didik mampu menerapkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, warga masyarakat, dan warga negara.
11. Peserta didik mampu menjelaskan posisi, tugas, tanggung jawab, dan hak sebagai warga negara Indonesia.
12. Peserta didik mampu memahami sistem pertahanan dan keamanan negara Indonesia berdasarkan konstitusi dan produk peraturan perundang-undangan.
13. Peserta didik mampu menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antarbangsa dan negara.
14. Peserta didik mampu menelaah nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan nasional.

## F. Pendekatan dan Strategi Umum Pembelajaran

### 1. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning* atau PjBL)

PjBL akan memberikan pengalaman yang berharga kepada peserta didik. Dengan PjBL, peserta didik akan belajar merespons tantangan, masalah, kebutuhan dunia nyata sehingga hal ini terkait dengan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, merancang proyek secara lebih detail *(step by step),* bekerja sama dan gotong royong melalui pembagian tugas dan tanggung jawab, melakukan evaluasi dan refleksi diri tentang hal yang dapat dikontribusikan dalam proyek, membangun keterampilan komunikasi, baik dalam satu kelompok proyek maupun dengan pihak lain, serta memungkinkan dapat melakukan inovasi-inovasi berdasarkan pengetahuan, *skill*, dan konteks dari pelaksanaan proyek tersebut.

PjBL dapat dilaksanakan melalui enam tahap penting sebagai berikut.

**Gambar 3** Tahapan Penting dalam PjBL

a. Penentuan Proyek dari Pertanyaan Penting
Guru mengajukan sejumlah pertanyaan penting terkait dengan hal apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Pertanyaan yang diajukan ini tentu berasal dari kehidupan nyata peserta didik melalui investigasi mendalam. Jenis pertanyaan yang diajukan berada pada level tinggi, tidak mudah dijawab, bersifat terbuka (divergen), menantang, dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan proyek.

b. Menyusun Perencanaan Proyek
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan cara ini di dalam diri peserta didik tumbuh rasa memiliki (*sense of*

*belonging*) terhadap proyek yang akan dilakukan. Guru menerjemahkan capaian pembelajaran ke dalam perencanaan proyek secara lebih detail, misalnya terkait dengan capaian bekerja sama, berpikir kritis, dan sebagainya. Dalam penyusunan proyek ini, sudah mulai tergambar tentang aturan main proyek, tugas, dan tanggung jawab tiap-tiap anggota kelompok, jenis kegiatannya, serta tujuan yang hendak dicapai dari proyek ini.

c. Menyusun Jadwal

Secara kolaboratif guru dan peserta didik menyusun jadwal proyek mulai dari tahap awal, pelaksanaan, dan akhir dari proyek. Penyusunan jadwal ini penting agar tidak bertabrakan dengan jadwal kegiatan lainnya. Jadwal ini kemudian disepakati bersama dalam kelompok.

d. Pelaksanaan dan Monitoring Proyek

Pelaksanaan PjBL tidak berarti guru berlepas diri dari kegiatan tersebut, tetapi ia harus terlibat dengan melakukan pemantauan perkembangan proyek. Guru berperan menjadi mentor sehingga ketika terdapat beberapa tantangan yang muncul, guru bersama peserta didik dapat saling bekerja sama untuk merespons tantangan tersebut. Untuk memudahkan proses penialian, guru sebaiknya mencatat hasil pemantauan perkembangan proyek.

e. Penilaian Hasil

Penilaian ini dilakukan oleh guru untuk mengukur apakah capaian pembelajaran yang dirancang oleh guru dapat tercapai melalui proyek ini. Pada tahap ini guru juga dapat memberikan umpan balik kepada pelaksanaan proyek, tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik sehingga hal ini akan membantu guru dalam menentukan kegiatan belajar berikutnya.

f. Evaluasi dan Refleksi

Proses akhir dari PjBL ialah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan proyek yang sudah dijalankan. Tiap-tiap individu dapat melakukan refleksi tentang, misalnya, hal apa yang telah berjalan sesuai dengan rencana, hal apa yang perlu diperbaiki jika memiliki kesempatan melakukan proyek yang sama, dan apa tantangan yang dihadapi. Refleksi dan evaluasi juga meliputi aspek kerja sama, kolaborasi, dan gotong royong dalam kelompok.

## 2. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning* atau PBL)

Kemiripan antara PBL dan PjBL di antaranya terletak pada 1) posisi guru sebagai pembimbing/fasilitator, 2) berhubungan dengan masalah riil, 3) pembelajaran berbasis peserta didik, 4) penilaian dan refleksi diri dan sejawat.

Berikut merupakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah.

**Gambar 4** Alur Pembelajaran PBL

Ada beberapa hal penting yang perlu diingat ketika hendak menerapkan PBL ini. Pertama, guru perlu mengecek dan menganalisis capaian pembelajaran (CP). Dengan mengacu hal tersebut, masalah atau skenario dapat disusun oleh guru.

Kedua, masalah yang dihadirkan harus bersifat tidak fiktif dan sesuai dengan konteks peserta didik. Semakin dekat dengan konteks peserta didik, maka akan semakin relevan bagi peserta didik untuk memecahkan masalah.

Ketiga, guru harus tetap mendampingi, memfasilitasi peserta didik untuk memastikan ketercapaian pembelajaran.

Keempat, guru tidak diperkenankan untuk menentukan solusi yang harus diberikan terhadap masalah tersebut, tetapi membiarkan peserta didik untuk mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan masalah yang ada.

Kelima, guru memberikan dan menciptakan kesempatan untuk melakukan refleksi dan evaluasi, baik terhadap diri sendiri (*self-reflection and evaluation*) dan kepada rekan sejawat (*peer evaluation*).

## 3. Holistik-Integratif

**Gambar 5** Rasa-Karsa-Cipta-Karya

Sebagaimana yang disebutkan dalam karakteristik Pendidikan Pancasila (PP), bahwa Pendidikan Pancasila (PP) dioreintasikan tidak sekadar mengisi aspek kognitif peserta didik. Lebih dari itu, Pendidikan Pancasila (PP) harus dapat membentuk sikap mental peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karena itulah, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila (PP) harus mengintegrasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia, yang dalam bahasa Ki Hadjar Dewantara disebut Rasa-Karsa-Cipta-Karya.

Peserta didik tidak dapat dinilai hanya pada aspek karsa, cipta, dan karya, tetapi juga harus meliputi aspek rasa. Ini penting ditekankan agar proses pembelajaran Pendidikan Pancasila (PP) tidak sekadar menekankan aspek kognitif semata, manusia yang pintar secara otak, tetapi tumpul pada aspek rasa, misalnya. Dengan memosisikan peserta didik sebagai manusia yang utuh, proses pembelajaran diharapkan tidak sekadar menyenangkan, tetapi juga bermakna bagi peserta didik. Kebermaknaan pembelajaran selama di kelas akan menjadi modal penting dalam membentuk sikap mental peserta didik.

Peserta didik perlu terus dilatih mengasah "rasa" yang dimilikinya sehingga dalam hatinya terpatri rasa cinta kepada sesama, kepada semesta, dan kepada negara. Dengan "rasa" yang dimiliki, peserta didik tidak hanya dapat membedakan yang benar dan salah menurut kalkulasi akal, tetapi juga dapat memiliki moral-etis (berakhlak mulia) dalam kehidupan kesehariannya. Jika mengikuti taksonomi Bloom, dimensi ini dapat dikategorikan ke dalam ranah afektif.

Bloom membagi ranah afektif ini ke dalam 5 kategori.

a. Penerimaan, semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang kepada peserta didik, seperti peserta didik dapat menerima peraturan yang ada di sekolah.

b. Menanggapi, yang berarti peserta didik dapat berpartisipasi aktif, seperti turut serta dalam kegiatan diskusi.

c. Penilaian, di mana peserta didik tidak sekadar dapat menerima dan merespons apa yang ada di sekitarnya, tetapi juga dapat menilai baik dan buruk.

d. Mengelola, yang meliputi konseptualisasi nilai yang ada di sekitarnya menjadi sistem nilai yang diyakininya sehingga peserta didik dapat mengharmoniskan berbagai perbedaan nilai yang ada dan menyelaraskan perbedaan.

e. Karakterisasi, kondisi keterpaduan sistem nilai yang dimiliki peserta didik dengan perilakunya, seperti kebersediaan mengubah pendapatnya jika terbukti bersalah.

**Gambar 6** Domain Afektif

Agar peserta didik dapat memiliki "rasa", diperlukan beragam cara dan strategi. Misalnya, guru dapat mengajak peserta didik untuk keluar dari "situasi nyaman", seperti mengajak peserta untuk merasakan bagaimana jika ia berada dalam situasi minoritas, mendapatkan *bullying*, atau diperlakukan secara tidak adil. Peserta didik juga dapat diajak untuk mendiskusikan perbedaan nilai budaya sehingga tumbuh pemahaman yang utuh agar terhindar dari prasangka, stereotipe, dan diskriminasi.

Singkat kata, guru perlu terus-menerus memperhatikan perkembangan aspek afektif peserta didiknya, tidak sekadar berhenti pada aspek kognitif. Dengan cara demikian, keberhasilan belajar peserta didik tidak serta merta ditentukan dengan memberikan jawaban atas soal-soal, tetapi juga memperhatikan perilaku dan sikap.

## 4. Pembelajaran Berpusat kepada Peserta Didik

Pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*student-centered learning*) berarti menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak diposisikan sebagai objek pasif yang hanya mendengarkan dan menerima apa yang dijelaskan oleh guru. Guru perlu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui serangkaian kegiatan yang bermakna.

Kerangka kerja pembelajaran berpusat pada peserta didik secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut.

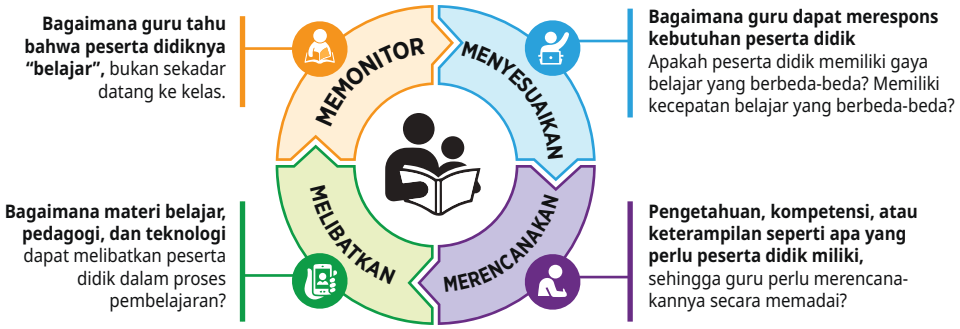


**Gambar 7** Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

a. Menyesuaikan

Guru perlu merespons bagaimana kebutuhan peserta didiknya. Perlu diingat bahwa gaya belajar dan level kecepatan dalam belajar setiap peserta didik berbeda-beda karena setiap peserta didik itu unik dan berbeda. Selain itu, peserta didik juga berasal dari latar belakang keluarga, status sosial, agama, etnis/suku yang berbeda-beda sehingga akan memengaruhi bagaimana ia belajar di kelas. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui secara lebih detail tentang profil peserta didiknya secara baik sehingga guru dapat menyesuaikan berdasarkan kebutuhan peserta didik.

b. Merencanakan

Setiap guru pasti memiliki rencana dan keinginan tertentu terkait dengan pengetahuan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didiknya. Guru perlu merancang secara saksama cara agar pengetahuan dan kompetensi dapat dimiliki oleh peserta didik tersebut.

c. Melibatkan

Semua sumber daya yang direncanakan baik terkait dengan sumber belajar, pedagogi, fasilitas, dan teknologi harus dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif. Semua sumber daya tersebut difokuskan kepada peserta didik.

d. Memonitor

Guru senantiasa perlu memonitor apakah peserta didiknya "belajar" atau sekadar datang ke kelas tanpa belajar apa pun. Hal yang sering terjadi, "guru mengajar sementara murid tidak belajar". Apa maknanya? Guru sering kali terlalu sibuk menjelaskan materi belajar tanpa memonitor apakah peserta didiknya sedang belajar sesuatu dari penjelasan guru tersebut.

Dengan merujuk keempat pendekatan di atas, berikut ini strategi atau model belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila (PP) yang dapat diterapkan oleh guru.

**Tabel 1: Strategi atau Model Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila**

| No. | Nama Model | Deskripsi Model |
|---|---|---|
| **1.** | Pembiasaan | Peserta didik perlu terus dilatih dan dibiasakan memiliki sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dapat dipantau oleh guru secara berkala, misalnya penugasan sikap dan tindakan di lingkungan masyarakat. |
| **2.** | Keteladanan | Guru adalah teladan bagi peserta didik sehingga guru dan seluruh unsur manajemen sekolah akan mencontoh apa yang dilihatnya. Jika dalam penugasan, misalnya, guru dapat meminta peserta didik untuk membuat daftar sikap dari guru dan seluruh unsur manajemen sekolah, serta keluarga di rumah dan lingkungannya, yang layak diteladani. |
| **3.** | Gotong Royong dan Proyek Kewarganegaraan | Secara bertahap peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan gotong royong dan proyek kewarganegaraan sehingga ia akan peduli terhadap lingkungan sekitarnya, dapat memberikan solusi dan inovasi atas suatu masalah tertentu, hingga dapat menghasilkan karya tertentu. Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada pelaporan atau ekshibisi. Beberapa contoh yang dapat dilakukan ialah gotong royong menjaga kebinekaan, proyek *stop bullying* di sekolah, proyek pelestarian lingkungan, dan sebagainya |
| **4.** | Pengaturan/ Penataan Lingkungan | Guru dapat melibatkan peserta didik untuk ikut menata lingkungan di sekolah, di rumah, dan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks sekolah, peserta didik, misalnya, dilibatkan dalam membuat suasana belajar yang nyaman, termasuk juga turut serta melengkapi simbol-simbol kemasayarakatan/kenegaraan, seperti Bendera Merah Putih, Garuda Pancasila, serta foto presiden dan wakil presiden. |

| No. | Nama Model | Deskripsi Model |
|---|---|---|
| **5.** | Bekerja dalam Kelompok | Dalam pembelajaran, guru juga dapat merancang kegiatan belajar kelompok dengan memberikan tugas khusus terkait dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara. |
| **6.** | Mendengarkan Penuh Perhatian | Peserta didik perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik, misalnya dengan menyimak pidato kenegaraan ataupun narasumber lainnya dan mencatat pokok-pokok pikirannya. |
| **7.** | Bertanya Tingkat Tinggi | Peserta didik perlu dilatih untuk dapat mengajukan pertanyaan tingkat tinggi, misalnya terkait sejarah Pancasila, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, *Bhinneka Tunggal Ika*, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. |
| **8.** | Berdiskusi Peristiwa Publik | Peserta didik dapat diminta untuk mengangkat suatu topik yang sedang aktual di lingkungan sekitarnya untuk kemudian direspons oleh peserta didik lainnya sehingga terjadi diskusi. |
| 9. | Partisipasi dalam Masyarakat | Peserta didik perlu didukung untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, misalnya terkait dengan kebersihan lingkungan, kegiatan dalam rangka memperingati kemerdekaan Indonesia. |
| 10. | Mengelola Konflik | Peserta didik berlatih menengahi suatu konflik antarpeserta didik di sekolah melalui bermain peran. Peserta didik berperan sebagai pihak yang terlibat konflik dan sebagai mediator konflik secara bergantian dengan menerapkan mediasi konflik yang cocok. |
| 11. | Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) | Peserta didik dapat difasilitasi/ditugaskan untuk mengumpulkan informasi tertentu melalui jaringan internet atau membuat karya multimedia sehingga TIK dapat digunakan untuk mendukung proses belajarnya. |

| No. | Nama Model | Deskripsi Model |
|---|---|---|
| 12. | Mewawancarai Narasumber | Guru menugaskan peserta didik secara perseorangan untuk melakukan wawancara dengan pejabat setempat (Ketua RT/RW/Lurah/Camat, mencatat inti wawancara, dan menyusun laporan singkat hasil wawancara tersebut. |
| 13. | Melaksanakan Pemilihan | Peserta didik difasilitasi untuk merencanakan dan melaksanakan pemilihan panitia karyawisata kelas atau pemilihan ketua kelas/ketua OSIS sekolah. |
| 14. | Mengajukan Usul/Petisi | Diadakan simulasi menyusun usulan/petisi dari masyarakat adat yang merasa dirugikan oleh pemerintah setempat yang akan membuat jalan melewati tanah miliknya tanpa ganti rugi yang memadai. Petisi disampaikan secara damai. |
| 15. | Menuliskan Gagasan | Tiap-tiap peserta didik diminta untuk meyiapkan suatu gagasan tertulis terkait dengan topik Pancasila, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, *Bhinneka Tunggal Ika*, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sesuai dengan konteks lingkungan peserta didik. |
| 16. | Berbicara di Depan Publik | Secara perseorangan peserta didik difasilitasi untuk menyampaikan sebuah pidato atau orasi singkat sebagai generasi muda yang mencintai budaya setempat untuk dilestarikan dalam memperkaya budaya nasional Indonesia. |
| 17. | Mengklarifikasi Nilai | Peserta didik difasilitasi secara dialogis untuk mengkaji suatu isu nilai, mengambil posisi terkait nilai tersebut, dan menjelaskan mengapa ia memilih posisi nilai tersebut. |
| 18. | Bermain/Simulasi | Guru menentukan tema/bentuk permainan/simulasi yang menyentuh satu atau lebih dari satu nilai dan/atau moral Pancasila. Peserta didik difasilitasi untuk bermain/bersimulasi terkait nilai dan/atau moral Pancasila yang diakhiri dengan refleksi penguatan nilai dan/atau moral tersebut. |

| No. | Nama Model | Deskripsi Model |
|---|---|---|
| 19. | Pembelajaran Berbasis Budaya | Guru menggunakan unsur kebudayaan, contohnya lagu daerah; alat, misalnya benda cagar budaya dan sebagainya untuk mengantarkan nilai dan/atau moral; atau guru melibatkan peserta didik dalam peristiwa budaya, seperti lomba baca puisi perjuangan atau pentas seni *bhinneka tunggal ika*. |
| 20. | Kajian Karakter Ketokohan | Peserta didik difasilitasi mencari dan memilih satu tokoh dalam masyarakat bidang apa saja; menemukan karakter dari tokoh tersebut; menjelaskan mengapa tokoh tersebut menjadi idolanya. |
| 21. | Kajian Kearifan Lokal | Peserta didik difasilitasi untuk menggali kearifan lokal yang secara sosial-kultural masih diterima sebagai suatu nilai/norma/moral/ kebajikan yang memberi maslahat dalam kehidupan saat ini. |
| 22. | Latihan Bermusyawarah | Peserta didik difasilitasi untuk berlatih mengambil keputusan bersama secara musyawarah untuk mufakat dan memberi alasan mengapa musyawarah itu diperlukan. |
| 23. | Penyajian/ Presentasi Gagasan | Secara bergiliran setiap peserta didik diminta untuk mempersiapkan dan melaksanakan sajian lisan tanpa atau dengan menggunakan media tentang sesuatu hal yang dianggap perlu untuk disampaikan kepada publik. |
| 24. | Berlatih Demonstrasi Damai | Guru merancang skenario mengenai kebijakan publik yang merugikan hajat hidup orang banyak, misalnya penguasaan aset negara oleh orang asing. Kemudian, peserta didik difasilitasi secara kelompok untuk melakukan demonstrasi damai kepada pihak pemerintah pusat. |
| 25. | Berlatih Empati dan Toleransi | Guru mengangkat suatu kasus yang terjadi dalam lingkungan masyarakat Indonesia, misalnya kemiskinan, ketertinggalan, dan atau kebodohan. Peserta didik difasilitasi secara kelompok untuk menyepakati langkah atau kegiatan yang perlu dilakukan untuk membantu meringankan masalah disertai alasan mengapa perlu melakukan hal tersebut. |

| No. | Nama Model | Deskripsi Model |
|---|---|---|
| 26. | Kunjungan Lapangan | Secara berkala peserta didik diprogramkan untuk melakukan kunjungan lapangan ke situs-situs /tempat/ pusat kewarganegaraan, seperti lembaga publik/ birokrasi guna membangkitkan kesadaran dan kepekaan terhadap masalah di lingkungan masyarakatnya. |
| 27. | Dialog Mendalam dan Berpikir Kritis | Peserta didik difasilitasi untuk secara perseorangan dan kelompok mencari dan menemukan permasalahan yang pelik/kompleks dalam masyarakat, seperti konflik horizontal yang tengah terjadi dalam masyarakat. Kemudian, secara berkelompok (3–5orang) ditugaskan untuk mengkajinya secara mendalam dan kritis guna menemukan alternatif solusi terhadap masalah tersebut. |
| 28. | Refleksi Nilai-nilai Luhur | Secara selektif guru membuat daftar nilai luhur Pancasila yang selama ini dilupakan atau dilecehkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara klasikal guru memfasilitasi curah pendapat mengapa hal itu terjadi. Selanjutnya, setiap kelompok peserta didik (2–3orang ) menggali apa kandungan nilai/moral yang perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. |
| 29. | Menyanyikan Lagu | Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu yang mendukung topik bahasan, misalnya lagu nasional, lagu perjuangan, lagu yang berbasis kearifan lokal setempat, dan sebagainya. |

## G. Gambaran Umum

Buku ini terdiri dari atas empat bagian bab, yaitu Bab 1 Pancasila sebagai Pemersatu Bangsa, Bab 2 Membangun Budaya Taat Hukum, Bab 3 Mengelola Kebinekaan sebagai Modal Sosial Pembangunan Nasional, Bab 4 Aku Siap Menjadi Warga Negara yang Baik. Dalam tiap-tiap bab tersebut terdapat 1) Pendahuluan, 2) Apersepsi dan Asesmen Awal, 3) Prasyarat Pembelajaran, 4) Penyajian Materi Esensial, 5) Panduan Pembelajaran, 6) Pengayaan dan Remedial, 7) Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat, 8) Asesmen, 9) Refleksi.

## 1. Pancasila sebagai Pemersatu Bangsa

Tema Pancasila sebagai pemersatu bangsa merupakan pencapaian dari elemen Pancasila. Tema ini akan mengkaji cara pandang pendiri negara tentang dasar negara secara mendalam. Sebagaimana yang kita tahu, perumusan Pancasila melewati proses yang panjang dan tiap-tiap tokoh yang tergabung dalam Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan/BPUPK) menyampaikan pidato tentang dasar negara. Tiap-tiap tokoh yang menyampaikan pidato tersebut memiliki cara pandang yang berbeda-beda ihwal dasar negara, rumusan yang di kemudian hari disebut Pancasila.

Peserta didik akan menganalisis fungsi dan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara. Kita mengetahui bahwa zaman terus berubah. Peserta didik saat ini hidup di dunia yang saling terhubung antara satu dengan lainnya sebagai konsekuensi atas kemajuan teknologi informasi. Namun, Pancasila tetap sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara. Meskipun demikian, diperlukan sosialisasi atau pembelajaran yang kekinian supaya lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

Pada bab ini juga akan dikaji bagaimana merumuskan gagasan solutif untuk mengatasi perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bab ini, kita akan mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif tentang apakah kehidupan masyarakat di sekitarnya sudah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau belum. Kehidupan bermasyarakat dan berbangsa yang seperti apa yang dapat disebut telah menerapkan atau mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila? Karena itulah, pada bab ini setiap pendidik dapat melakukan refleksi dan kajian terhadap peristiwa atau fenomena yang terjadi di sekitarnya sehingga bab ini lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan peserta didik.

## 2. Membangun Budaya Taat Hukum

Tema membangun budaya taat hukum merupakan pencapaian dari elemen Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945). Bagi bangsa Indonesia, termasuk peserta didik, hukum dan norma dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat merupakan bahasan yang sangat strategis. Belajar budaya hukum akan mengantarkan kita untuk memahami dan mengerti sistem hukum Indonesia, sedangkan belajar tentang norma

mengantarkan kita untuk memahami dan mengerti tentang berbagai kaidah yang tumbuh dan berkembang di sekitar masyarakat di tempat kita tinggal.

Belajar hukum dan norma bukan sekadar mempelajarinya secara pengetahuan, tetapi harus dilakukan dengan prinsip mengetahui, memahami, menyikapi, dan berperilaku sesuai dengan tuntutan hukum dan norma. Dengan demikian, kita akan menjadi warga negara yang sadar akan hukum dan norma yang ada dan berlaku di negara dan masyarakat Indonesia.

Belajar konstitusi yang dalam hal ini adalah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945) sebagai sumber hukum tertinggi di Negara Indonesia tentu akan selalu mengait dengan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum di Indonesia. Selain itu, kita juga akan mempelajari berbagai produk peraturan perundang-undangan dan hubungan antarproduk peraturan perundang-undangan tersebut sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 yang telah diubah oleh Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan.

Mempelajari hukum dan norma akan bersinggungan dengan kedudukan kita sebagai warga negara dan warga masyarakat, terutama berkaitan dengan aturan hukum dan norma yang harus dilakukan serta aturan hukum dan norma yang tidak boleh dilakukan, termasuk dalam hal ini kewajiban dan hak pemerintah dalam mengatur kehidupan ketatanegaraan dalam upaya mewujudkan cita-cita dan tujuan negara sebagaimana diatur dalam alinea II dan IV Pembukaan UUD NRI Tahun 1945.

### 3. Mengelola Kebinekaan sebagai Modal Sosial Pembangunan Nasional

Pembahasan mengenai topik mengelola kebinekaan sebagai modal sosial pembangunan nasional merupakan pencapaian dari elemen *bhinneka tunggal ika*. Pembahasan berkaitan dengan kompetensi peserta didik untuk menyajikan asal-usul dan makna semboyan *bhinneka tunggal ika* sebagai modal sosial. Untuk sampai pada kompetensi tersebut, peserta didik dengan dipandu oleh guru akan mengidentifikasi asal-usul dan makna *bhinneka tunggal ika* serta perkembangannya sampai sekarang.

Selanjutnya, peserta didik diajak mengenal gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan. Sebelumnya peserta didik mengkaji sistem ekonomi Pancasila dan penerapannya dalam mewujudkan kemakmuran yang berkeadilan. Tantangan global akan sampai pada pengaruh perekonomian negara lain kepada negara kita sehingga peserta didik akan membandingkannya.

Pada bagian akhir setiap subbab, guru mengaitkan makna gotong royong dengan penerapannya pada lingkungan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik dapat mempraktikkannya.

## 4. Aku Siap Menjadi Warga Negara yang Baik

Tema yang merupakan pencapaian dari elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam bab ini tidak lagi membahas hal-hal normatif-konseptual berkaitan dengan definisi, sejarah, dan pendapat-pendapat tokoh tentang apa itu NKRI. Hal-hal normatif-koseptual NKRI, telah dibahas di jenjang sekolah sebelumnya.

Pada bagian ini, tema NKRI lebih difokuskan pada persoalan-persoalan penerapan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, warga masyarakat, dan warga negara serta memahami peran dan kedudukannya sebagai warga negara Indonesia. Intinya bagaimana membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik di era sekarang ini. Hak dan kewajiban warga negara merupakan bahasan dinamis dan penuh tantangan dalam pengelolaan hak dan kewajiban. Dengan demikian, peserta didik mampu mengidentifikasi hak dan kewajiban berdasarkan UUD NRI Tahun 1945.

Kajian memahami sistem pertahanan dan keamanan negara dimulai dari lingkungan terdekat peserta didik, yaitu masyarakat sehingga mampu memahami manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Peserta didik diajak mengenal kemampuan pertahanan dan keamanan agar bangga akan negaranya dan mampu berkontribusi minimal sebagai pelajar dalam belajar melaksanakan tugasnya.

Peserta didik akan menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antarbangsa dan negara. Sebagaimana diketahui, pemerintah sering menjadi tuan rumah pertemuan antarbangsa maupun menghadiri pertemuan internasional sehingga diharapkan peserta didik memahami peran negara dan kepentingannya, baik dalam negeri maupun pergaulan global antarnegara.

Pada akhir subbab guru mengajak peserta didik untuk menguraikan nilai-nilai Pancasila yang harus diwujudkan dalam pembangunan nasional. Peran nilai-nilai Pancasila harus diaktualisasikan dalam pembangunan secara nyata melalui lingkup yang terkecil di keluarga hingga pembangunan bangsa. Oleh karena itu, peserta didik sebagai warga negara siap untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan pembangunan.

## H. Gambaran Umum Subbab Pelajaran

Tiap-tiap bab terdiri atas beberapa subab pembelajaran. Di setiap subbab pembelajaran berisi beberapa komponen penting sebagai berikut.

1. Deskripsi
   Deskripsi menjelaskan gambaran khusus tentang topik pada tiap-tiap bab.
2. Pertanyaan Pemantik
   Pertanyaan pemantik berisi pertanyaan-pertanyaan penting dengan merujuk kepada tujuan pembelajaran sehingga kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan kunci menjadi indikator ketercapaian capaian pembelajaran.
3. Tujuan Pembelajaran
   Tujuan pembelajaran disusun dengan merujuk kepada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
4. Skema Pembelajaran
   Skema pembelajaran berisi alokasi jam pembelajaran dan hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh pendidik sebelum memulai pembelajaran.
5. Kegiatan Pembelajaran
   Pada bagian ini dijelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran di kelas dilengkapi dengan jumlah menit yang diperlukan. Sebagaimana umumnya pembelajaran, proses pembelajaran terdiri atas tiga bagian: 1) Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, 3) Kegiatan Penutup.
6. Kegiatan Pembelajaran Alternatif
   Kegiatan ini berisi langkah-langkah pembelajaran alternatif jika proses pembelajaran utama tidak dapat dijalankan. Adanya kegiatan pembelajaran alternatif ini memungkinkan pendidik memiliki alternatif metode pembelajaran.

7. Materi Pembelajaran Esensial
   Bagian ini berisi rangkuman pelajaran dari suatu topik yang akan dibahas. Penjelasan yang lebih detail dapat dibaca di buku siswa.
8. Lembar Kerja Peserta Didik
   Berisi instruksi dan penjelasan dari lembar kerja peserta didik yang terdapat dalam buku siswa.
9. Asesmen/Penilaian
   Penilaian idealnya meliputi tiga aspek: penilaian kognitif, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan. Penjelasan lebih detail tentang asesmen/penilaian ini akan dijelaskan di bab berikutnya.
10. Pengayaan dan Remedial
    Kegiatan pengayaan dilakukan oleh peserta didik yang telah menguasai capaian tujuan pembelajaran. Sementara remedial diikuti oleh peserta didik yang belum menguasai, seperti konsultasi dengan guru, pembelajaran ulang bersama teman sebaya, atau mengerjakan uji kompetensi untuk soal yang belum memenuhi target pembelajaran.
11. Refleksi
    Refleksi berisi pertanyaan-pertanyaan kunci untuk melakukan refleksi di setiap akhir pembelajaran ataupun dalam satu unit pembelajaran.
12. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali Peserta Didik dan Masyarakat
    Kesinambungan pembelajaran bukan hanya tanggung jawab guru, melainkan tanggung jawab bersama antara orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kebersamaan dan keselarasan dalam mendidik peserta didik melalui komunikasi interaksi.

## I. Penilaian/Asesmen

Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan. Pendidik dan peserta didik perlu memahami kompetensi yang dituju sehingga keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut.

Asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dapat berupa asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen pada saat

pembelajaran. Asesmen pada awal pembelajaran digunakan mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan. Sementara, asesmen formatif pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan.

Apabila peserta didik dirasa telah mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu melakukan penguatan terlebih dahulu. Selanjutnya, pendidik perlu mengadakan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran.

Kedua jenis asesmen ini (formatif dan sumatif) tidak harus digunakan dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, tergantung pada cakupan tujuan pembelajaran. Pendidik adalah sosok yang paling memahami kemajuan belajar peserta didik sehingga pendidik perlu memiliki kompetensi dan keleluasaan untuk melakukan asesmen agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing. Kedua jenis asesmen ini tidak harus digunakan dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, tergantung pada cakupan tujuan pembelajaran. Pendidik adalah sosok yang paling memahami kemajuan belajar peserta didik sehingga pendidik perlu memiliki kompetensi dan keleluasaan untuk melakukan asesmen agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing.

## 1. Prinsip Penilaian

a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.

b. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.

c. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah, dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya.

d. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut.

e. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

## 2. Cakupan dan Teknik Penilaian

Penilaian yang dilakukan oleh pendidikan harus meliputi tiga aspek, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan (kognitif), dan penilaian keterampilan. Dengan demikian, ketercapaian capaian pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh salah satu aspek tersebut, tetapi harus mencakup ketiganya.

### a. Penilaian Sikap

Pengertian penilaian sikap di sini adalah sebuah penilaian yang didasarkan pada sikap, perilaku, ketertarikan (*interest*), dan nilai (*value*) peserta didik. Jika merujuk kepada Profil Pelajar Pancasila, penilaian sikap ini dapat meliputi hal-hal sebagai berikut.

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia meliputi pelaksanaan ajaran agama/kepercayaan, integritas, merawat diri secara fisik, mental dan spiritual, mengutamakan persamaan dengan orang lain, menghargai perbedaan, berempati kepada orang lain, turut serta menjaga lingkungan, melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

2) Kebinekaan global, seperti bersikap adil di dalam kebinekaan (tidak melakukan stereotipe, prasangka, dan diskriminasi), aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil dan pembangunan yang berkelanjutan, serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.

3) Gotong royong, seperti dapat bekerja sama dan berkomunikasi serta memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang lain yang membutuhkan.

4) Mandiri, seperti melakukan regulasi emosi, menunjukkan inisiatif dalam bekerja sama, memiliki pengendalian dan disiplin diri, serta percaya diri, resilien, dan adaptif.

Penilaian sikap ini dapat dilakukan melalui berbagai cara. Dalam melakukan penilaian sikap, instrumen penilaian yang paling memungkinkan dilakukan ialah menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*). Berikut beberapa teknik melakukan penilaian sikap.

1) **Observasi**: kegiatan pengamatan kepada peserta didik secara indrawi dengan menggunakan pedoman observasi yang di dalamnya terdapat sejumlah indikator sikap yang dapat diamati. Untuk mendapatkan penilaian yang objektif, observasi harus dilakukan secara berkesinambungan.

2) **Penilaian diri**: sebuah teknik penilaian yang dilakukan secara reflektif oleh setiap peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran. Dalam melakukan penilaian diri, pendidik dapat mengembangkan instrumen yang berisi daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) dengan disertai rubrik penilaian.

3) **Penilaian antarpeserta**: sebuah teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi sikap tertentu. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Instrumen teknik ini pada dasarnya sama dengan teknik penilaian diri, namun diisi oleh teman. Oleh karena itu, lembar penilaian antarpeserta didik dapat menggunakan lembar penilaian diri.

4) **Jurnal pendidik**: catatan sikap yang dapat dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidik dapat memiliki satu buku khusus yang berisi catatan-catatan penting terkait dengan sikap. Untuk mendapatkan penilaian yang objektif, jurnal pendidik sebaiknya mendeskripsikan sikap peserta didik dengan dilengkapi nama, tanggal/bulan/tahun, bukan untuk menghakiminya.

5) **Jurnal peserta didik:** catatan reflektif yang dilakukan oleh peserta didik terkait dengan sikap kesehariannya. Pendidik dapat meminta peserta didik untuk mencatat sikap keseharian peserta didik secara jujur dan apa adanya.

### b. Penilaian Pengetahuan

Pendidik pada umumnya melakukan penilaian pengetahuan yang pada biasanya berupa ujian tertulis, ujian lisan, ataupun penugasan, baik individual maupun kelompok. Penilaian pengetahuan ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran yang berisi aspek pengetahuan. Jika mengikuti taksonomi

pendidikan, penilaian pengetahuan melalui tahapan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.

### c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian terhadap kinerja dan keterampilan peserta didik. Perkembangan pencapaian kompetensi keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.

## J. Catatan Penting bagi Guru

1. Guru diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan membaca dari berbagai literatur atau sumber bahan ajar yang relevan dengan materi pembelajaran, baik yang tersedia di buku panduan guru, buku siswa, maupun melalui referensi lain.
2. Guru dapat menggunakan isu-isu aktual dan dekat dengan dunia peserta didik untuk dapat mengajak peserta didik dalam mengembangkan kemampuan analisis dan evaluatif dengan mengambil contoh kasus dari situasi yang berkembang saat ini.
3. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan dengan materi pelajaran.
4. Guru harus memberikan motivasi dan mendorong peserta didik secara aktif (*active learning*) untuk mencari sumber dan contoh-contoh konkret dari lingkungan sekitar.
5. Guru harus menciptakan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan observasi dan refleksi. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya membaca buku yang relevan disertai dengan analisis yang bersifat kritis, membuat laporan tertulis secara sederhana, melakukan wawancara dengan narasumber, menonton film, dan sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan materi.
6. Peserta didik dirangsang untuk berpikir kritis dengan membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan wacana/gambar, memberikan pertanyaan-pertanyaan, serta mempertahankan pendapatnya pada setiap jalannya diskusi dalam proses pembelajaran di kelas.

7. Guru dapat mengaitkan konteks materi pelajaran dengan konteks lingkungan tempat tinggal peserta didik (kabupaten/kota, provinsi, pulau) pada proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas.
8. Peserta didik harus selalu dimotivasi agar memiliki kemampuan dalam mengomunikasikan hasil proses pengumpulan dan analisis data terkait dengan materi yang sedang diajarkan.
9. Penggunaan media/alat/bahan pelajaran hendaknya memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan sekolah, khususnya ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Jika dipandang perlu, pendidik dapat memanfaatkan teknologi informasi atau pendidik dapat membuat media pembelajaran yang bersifat sederhana yang menunjang penguasaan materi pembalajaran secara efektif dan efisien.
10. Dalam rangka efektivitas dan efisiensi penyerapan materi pelajaran, guru dapat membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik dalam kelas. Kelompok yang telah ditetapkan ditugaskan untuk membuat bahan presentasi kelompok dan mempresentasikannya sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya.
11. Proyek kewarganegaraan adalah model pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas terkait dengan penyelesaian permasalahan kewarganegaraan. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian interpretasi, dan mencari informasi untuk memecahkan permasalahan. Dengan model ini peserta didik diharapkan mampu menguasai keterampilan kewarganegaraan seperti memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam kegiatan di berbagai lingkungan.

Pelaksanaan proyek kewarganegaraan yang dilaksanakan dalam kelompok dalam pelaksanaannya dapat melakukan kerja sama dengan lembaga/instansi terkait sehingga peserta didik mendapatkan informasi secara lengkap. Contohnya, tokoh agama/masyarakat, pengurus RT/RW, kepala kelurahan/pemangku.

## Keterkaitan CP dengan Buku Teks

**Gambar 8:** Alur CP sampai BS

**Capaian Pembelajaran (CP)** merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase perkembangan. CP mata pelajaran Pendidikan Pancasila mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi dari elemen Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. CP dijabarkan menjadi tujuan pembelajaran (TP).

**Tujuan Pembelajaran** merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan diperoleh peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan eviden atau bukti yang dapat diamati dan diukur pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat dinyatakan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat dua komponen utama, yaitu kompetensi dan lingkup materi.

**Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)** adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran. Dari ATP ini kemudian guru menyusun Modul Ajar (MA) sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran. Buku guru dan buku siswa dipersiapkan untuk membantu dan mendukung guru dalam menyusun dan melaksanakan modul ajar.

**Buku Guru (BG)** merupakan buku teks utama yang digunakan oleh guru sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Buku guru ini merupakan "dokumen hidup" yang dapat dikembangkan, dimodifikasi, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Pada proses pembelajaran di sekolah, guru dapat melakukan pengembangan dan inovasi, dengan tetap mengacu pada CP dan TP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sedangkan **Buku Siswa (BS)** merupakan buku teks utama yang digunakan oleh peserta didik sebagai salah satu sumber belajar. Dalam buku ini dijabarkan usaha minimal yang dilakukan peserta didik untuk mencapai capaian dan tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, peserta didik juga dapat mencari dari sumber pendukung belajar yang lain. Guru berperan penting dalam upaya meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan materi dan kegiatan pada buku siswa ini. Guru dapat memperkaya proses pembelajaran dari sumber belajar lain yang relevan, juga dengan memanfaatkan lingkungan sosial budaya dan alam.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2023**

**Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X**

Penulis: Muhamad Hari Purnomo Hadi, Rochimudin, Ahmad Asroni

ISBN: 978-623-194-607-2 (jil.1)

## Panduan Khusus Bab 1

# Pancasila sebagai Pemersatu Bangsa

## A. Pendahuluan

Saat duduk di bangku kelas IX, peserta didik telah mempelajari hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, *Bhinneka Tunggal Ika*, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada bab "Pancasila sebagai Pemersatu Bangsa" ini akan dibahas tentang gagasan pendiri bangsa tentang dasar negara, dinamika penentuan dasar negara, kedudukan Pancasila, serta aktualisasi Pancasila. Dengan mempelajari materi tersebut, diharapkan peserta didik mampu menganalisis ide-ide rumusan dasar negara dan sekaligus dapat mengambil *value* dalam pelaksanaan sidang BPUPK. Kemudian, dapat terpatri rasa cinta tanah air yang bermuara dalam praktik-praktik kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan benegara.

Tingkatan ranah pembelajaran bukan hanya pengetahuan (kognisi), melainkan juga pada level keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, pembelajaran disertai prinsip mengenal, memahami, menyikapi, dan berperilaku sesuai dengan hukum dan norma berdasarkan Pancasila. Hal itu membuat pembelajaran harus didesain semenarik mungkin dan diusahakan mampu mengeksplorasi kemampuan peserta didik dengan tetap memperhatikan diferensiasi dan Profil Pelajar Pancasila.

### 1. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada bab 1 ini ialah sebagai berikut.

a. Menganalisis ide-ide para pendiri bangsa tentang dasar negara pada sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK).
b. Menganalisis dinamika kelahiran Pancasila.
c. Menganalisis kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara.
d. Menunjukkan gagasan solutif mengatasi perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Alur Tujuan Pembelajaran

Adapun alur tujuan pembelajaran pada bab 1 ini antara lain sebagai berikut.

a. Peserta didik mampu menganalisis ide-ide para pendiri bangsa tentang dasar negara pada sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK).

b. Peserta didik mampu membedakan ide-ide para pendiri bangsa tentang dasar negara pada sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK).
c. Peserta didik mampu menganalisis dinamika kelahiran Pancasila.
d. Peserta didik mampu menganalisis dinamika jalannya sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK) pertama.
e. Peserta didik mampu menganalisis dinamika perumusan Pancasila.
f. Peserta didik mampu menganalisis dinamika dalam pengesahan Pancasila
g. Peserta didik mampu menunjukkan gagasan solutif mengatasi perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
h. Peserta didik mampu menyajikan contoh perilaku gagasan solutif mengatasi perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Peta Konsep

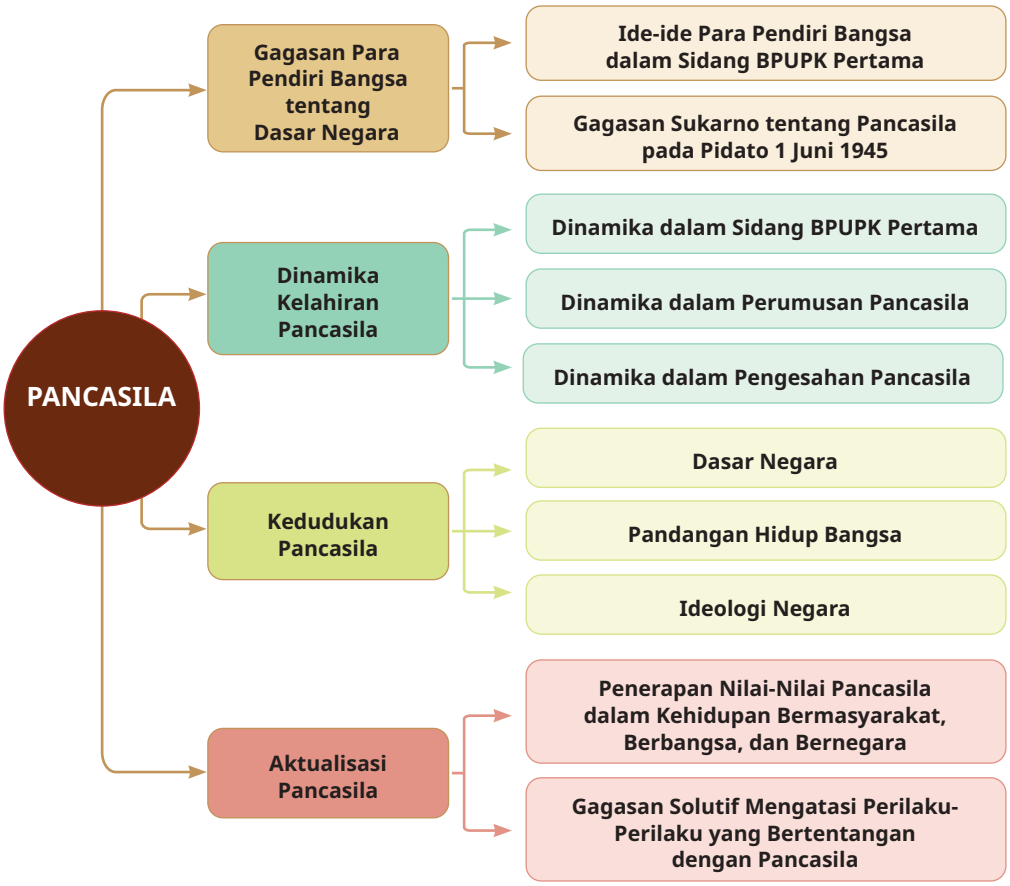

## B. Apersepsi dan Asesmen Awal

Guru meminta peserta didik memperhatikan gambar para tokoh pendiri bangsa dan menyebutkan nama-nama mereka.

**Gambar 1.1** Tokoh-tokoh Pendiri Bangsa (searah jarum jam: Sukarno, H. Agus Salim, Achmad Soebardjo, Soepomo, Mohammad Yamin, Mohammad Hatta)
*Sumber: M. Isnaini (2023)*

Setelah mengelompokkannya, peserta didik diminta mendeskripsikan tokoh tersebut. Selanjutnya, guru membimbing peserta didik untuk menentukan peran para tokoh pendiri bangsa tersebut dalam merumuskan dasar negara.

## C. Prasyarat Pembelajaran

Guru menanyakan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan peserta didik tentang Pancasila sebagai pemersatu bangsa dengan pertanyaan sebagai berikut.

1. Apa makna penting Pancasila sebagai pemersatu bangsa?
2. Apa pentingnya bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?
3. Apa saja contoh-contoh sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila?

## D. Penyajian Materi Esensial

Pada Bab 1 ini peserta didik akan belajar mengkaji cara pandang para pendiri bangsa dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara. Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara telah melewati waktu yang panjang, mulai dari sidang Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan /BPUPK), Panitia Sembilan, hingga ditetapkan oleh sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada tanggal 18 Agustus 1945. Proses itu menyertakan sejumlah peristiwa penting seperti Pidato Sukarno pada 1 Juni 1945, penandatanganan Piagam Jakarta pada 22 Juni 1945, hingga pengesahan Pancasila sebagai dasar negara dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 pada 18 Agustus 1945. Jika dicermati, tiap-tiap peristiwa tersebut tidak dapat dianggap berdiri sendiri. Ketiganya harus dilihat sebagai satu kesatuan proses yang mengikutsertakan beragam gagasan besar dan dinamika penting yang diperlihatkan para pendiri bangsa di dalam maupun di luar sidang BPUPK dan PPKI.

Selanjutnya, pada bab ini peserta didik juga akan diajak mendiskusikan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara. Melalui subbab ini, peserta didik diajak menganalisis pentingnya memahami Pancasila dalam tiga kedudukannya tersebut.

Kemudian, peserta didik juga akan mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara saat ini. Pada bagian ini, peserta didik akan diajak untuk berpikir kritis dan reflektif apakah kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara saat ini sudah menerapkan Pancasila. Peserta didik akan diminta untuk merefleksi “Apakah kalian telah mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?” Selanjutnya, pada subbab ini peserta didik juga diajak belajar bersama bagaimana merumuskan gagasan solutif mengatasi perilaku-perilaku yang bertentangan dengan Pancasila.

**Tabel 1.1 Skema Pembelajaran Bab 1**

| Judul Subbab | Saran Periode | Tujuan Pembelajaran | Pokok Materi | Kata Kunci | Metode Pembelajaran | Alternatif Metode Pembelajaran | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Gagasan Para Pendiri Bangsa tentang Dasar Negara | 2 JP | Peserta didik dapat menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang dasar negara. | • Ide-ide para pendiri bangsa tentang dasar negara di sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK)<br>• Tokoh Utama dasar negara | • BPUPK<br>• Dasar negara<br>• Ideologi Negara<br>• Rumusan Pendiri Bangsa<br>• Sukarno | Memasangkan Gambar dan *Brainstorming*(curah pendapat) | Baca Teks, Isi Lembar Kerja, Diskusi Kelompok | Materi dalam Buku Siswa |
| Dinamika Kelahiran Pancasila | 4 JP | Peserta didik mampu menganalisis dinamika kelahiran Pancasila. | • Dinamika dalam sidang BPUPK pertama<br>• Dinamika dalam perumusan Pancasila<br>• Dinamika dalam pengesahan Pancasila | • BPUPK<br>• Dasar negara<br>• Ideologi Negara<br>• Perumusan Pancasila<br>• Pengesahan Pancasila | Diskusi | *Jigsaw* | Materi dalam Buku Siswa dan Sumber Internet |
| Kedudukan Pancasila | 4 JP | Peserta didik mampu menganalisis kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara. | • Pancasila sebagai dasar negara<br>• Pancasila sebagai pandangan hidup<br>• Pancasila sebagai ideologi negara | • Pandangan Hidup<br>• Ideologi<br>• Pancasila<br>• *Filosofische Grondslag*<br>• *Weltanschauung* | *Problem based learning* | *Scientific learning* | Materi dalam Buku Siswa,UUD NRI Tahun 1945, dan Sumber Internet |

| Judul Subbab | Saran Periode | Tujuan Pembelajaran | Pokok Materi | Kata Kunci | Metode Pembelajaran | Alternatif Metode Pembelajaran | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Aktualisasi Pancasila | 4 JP | Peserta didik dapat menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<br><br>Peserta didik dapat merumuskan gagasan solutif mengatasi perilaku-perilaku yang bertentangan dengan Pancasila. | • Penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara<br>• Gagasan solutif mengatasi perilaku-perilaku yang bertentangan dengan Pancasila | • Penerapan Nilai Pancasila<br>• Bermasyarakat<br>• Berbangsa<br>• Bernegara<br>• Gagasan Solutif<br>• Perilaku Menyimpang | *Problem based learning* dan *Brainstorming* | *Scientific learning* | Materi dalam Buku Siswa, UUD NRI Tahun 1945, Contoh Undang-Undang, dan Sumber Internet |

**Keterangan:**

Penentuan strategi pembelajaran merupakan hal penting sehingga pembelajaran di kelas menjadi menarik dan menyenangkan. Meskipun demikian, tetap harus fokus pada capaian tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, berikut ini berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan.

1. ***Brainstorming*:** guru memberikan pertanyaan-pertanyaan penting yang berkaitan dengan pokok bahasan untuk menggali pengetahuan awal peserta didik ataupun mengulang materi yang telah dipelajari bersama.
2. **Pembelajaran berdasarkan masalah *(problem based leaning):*** peserta didik mencari permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas, kemudian mencari pemecahan atau solusinya. Guru juga dapat memberikan permasalahan untuk dicari solusi alternatif penyelesaiannya oleh peserta didik secara berkelompok.
3. ***Scientific learning:*** peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, teori atau hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, serta mengomunikasikan.
4. **Peta konsep *(mind mapping):*** kegiatan peserta didik membuat peta konsep dari materi yang dibahas.
5. **Diskusi kelompok:** berdiskusi dalam kelompok untuk memaksimalkan peran setiap anggota kelompok. Kemudian, peserta didik berbagi informasi dalam kelompoknya dan berdiskusi dalam kelompok baru untuk memperoleh tanggapan lebih banyak.
6. **Presentasi:** peserta didik menyajikan informasi hasil penguasaan materi tertentu secara lisan dengan atau tanpa menggunakan media di depan kelas atau umum.
7. **Refleksi:** kegiatan memeriksa pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik pada akhir pembelajaran atau introspeksi guru dalam prosesdan pencapaian tujuan pembelajaran.

## E. Panduan Pembelajaran

### Pembelajaran 1
### Gagasan Para Pendiri Bangsa tentang Dasar Negara

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari dan mencermati uraian materi beserta aktivitas pembelajaran lainnya, peserta didik diharapkan dapat menganalisis ide-ide para pendiri bangsa tentang dasar negara pada sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK).

## 2. Skema Pembelajaran

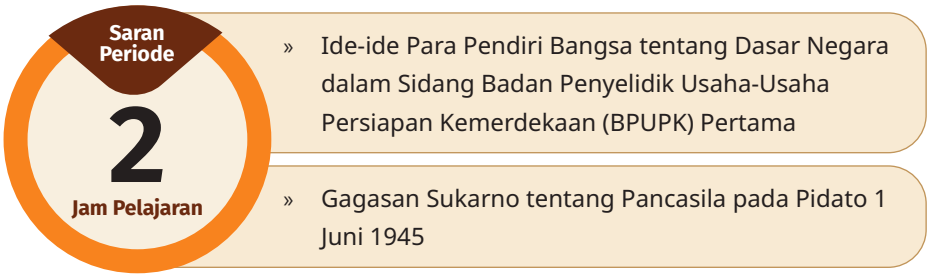


| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu Dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| Pendiri Bangsa, BPUPK, Pancasila, Dasar Negara, Pandangan Hidup Bangsa, Ideologi Negara, Nilai-Nilai Pancasila | Guru menyiapkan LKPD untuk berdiskusi peserta didik. | Materi dalam buku siswa, buku pendukung, dan sumber internet |

## 3. Materi Esensial

Pada pembelajaran ini peserta didik diajak mempelajari ide-ide para pendiri bangsa mengenai dasar negara pada Sidang BPUPK. Sidang BPUPK pertama yang berlangsung dari 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 merupakan forum bagi para pendiri bangsa untuk mendiskusikan apa yang menjadi dasar bagi Indonesia yang akan merdeka. Tiap-tiap tokoh tentu memiliki gagasan yang berbeda meskipun ada kemiripan satu sama lain. Kita akan mencermati lebih jauh pemikiran-pemikiran para pendiri bangsa, termasuk gagasan yang disampaikan Sukarno tentang Pancasila dalam pidato yang disampaikannya pada 1 Juni 1945 dalam sidang BPUPK. Selain menjadi penanda bagi lahirnya Pancasila, pidato tersebut juga menjadi sumber atau rujukan utama bagi kita untuk memahami Pancasila.

### a. Ide-ide Para Pendiri Bangsa tentang Dasar Negara pada Sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK) Pertama

Pada pembukaan sidang pertama BPUPK, satu pertanyaan dilontarkan oleh dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat, Ketua BPUPK. Pertanyaan itu berbunyi, “Apa

dasar negara Indonesia yang akan kita bentuk?" Selama empat hari berturut-turut (29 Mei s.d. 1 Juni 1945) para anggota Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai (BPUPK) mengeluarkan pendapat-pendapatnya secara terbuka. Penting untuk dicatat bahwa suasana persidangan pada saat itu relatif bebas dari gangguan dan tekanan penguasa Jepang sehingga setiap anggota BPUPK secara leluasa mengemukakan gagasan-gagasannya. Dengan demkian, berbagai pandangan atau ide yang muncul di dalam sidang adalah murni berdasarkan aspirasi dari para anggota BPUPK. Namun demikian, gagasan-gagasan yang disajikan dalam pidato mereka lebih terkait dengan bentuk negara, cara menjalankan pemerintahan, dan sebagainya. Kalaupun ada, apa yang disampaikan mereka menyangkut persoalan dasar negara, tidak disampaikan secara utuh. Sebab, para anggota BPUPK memang tidak ingin menjawab pertanyaan tentang dasar negara. Mereka khawatir jawaban mereka tidak secara keseluruhan dapat diterima oleh seluruh anggota sidang dan akan menimbulkan perdebatan yang berkepanjangan. Namun demikian, dari berbagai sumber sejarah, ada sejumlah gagasan dari para pendiri bangsa tentang dasar negara. Gagasan tersebut antara lain disampaikan oleh Mohammad Yamin, R.A.A. Wiranatakoesoema, K.R.M.T.H. Woerjaningrat, dan lain-lain.

### b. Gagasan Sukarno tentang Pancasila dalam Pidato 1 Juni 1945

Sejarah mencatat bahwa satu-satunya anggota BPUPK yang menjawab secara utuh dan komprehensif pertanyaan Ketua BPUPK tentang dasar negara Indonesia adalah Sukarno. Dengan berpidato tanpa teks pada 1 Juni 1945 selama satu jam, yaitu sekitar pukul 09.00 sampai dengan 10.00, Sukarno menjawab pertanyaan dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat mengenai dasar negara untuk Indonesia yang akan merdeka. Dalam pidatonya pada tanggal 1 Juni 1945, Sukarno mengemukakan bahwa filosofische grondslag atau pemikiran yang akan menjadi dasar bagi negara Indonesia merdeka harus bersifat kuat dan mencerminkan nilai-nilai paling mendasar, hakiki, dan penting untuk mengatur kehidupan bernegara yang didirikan di atasnya. Dalam pidatonya tersebut, Sukarno mengusulkan lima dasar negara bagi bangsa Indonesia yang akan merdeka, yaitu kebangsaan, internasionalisme (perikemanusiaan), mufakat dan permusyawaratan/perwakilan (demokrasi), kesejahteraan sosial, dan ketuhanan. Gagasan Sukarno tersebut diberi nama Pancasila.

## 4. Kegiatan Pembelajaran

| Pertemuan Pertama | 90 Menit |
|---|---|

| 10' | 30' | 20' | 20' | 10' |
|---|---|---|---|---|
| Apersepsi<br>Tujuan Pembelajaran<br>Pentingnya Materi | Ide-ide Para Pendiri Bangsa tentang Dasar Negara di Sidang BPUPK | Isi Lembar Kerja | Presentasi<br>Tanya Jawab | Simpulan<br>Refleksi |

### a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka.
2) Guru melakukan pemantauan terhadap kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, presensi, dan sebagainya.
3) Peserta didik diberikan motivasi belajar dan penyegaran suasana (*ice breaking*) dengan bertepuk tangan bersama.
4) Peserta didik ditanya pemahaman mereka terkait materi pembelajaran sebelumnya yang telah dipelajari saat duduk di bangku SMP/MTs.
5) Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik berikut.
   - *Apa yang terjadi dengan keberagaman di Indonesia ini jika tidak ada Pancasila? Apakah bangsa ini akan tetap eksis? Apakah masyarakatnya akan rukun?*
6) Peserta didik mencermati pemaparan guru terkait tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
7) Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait judul bahasan atau topik materi yang akan dibahas.
8) Guru dapat melakukan kegiatan bersama peserta didik seperti menyanyikan lagu nasional yang mendukung topik bahasan.

### b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik mencermati gambar atau foto tentang tokoh-tokoh pergerakan nasional dan tokoh kemerdekaan. Penyampaian beberapa gambar dapat dilakukan melalui media seperti LCD ataupun *print out.*

Selanjutnya, peserta didik menjawab dengan memberi alasan secara individu ataupun kelompok kecil.

2) Peserta didik melakukan curah pendapat (*brainstorming*) mengenai gagasan pendiri bangsa tentang dasar negara.
3) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang konsep materi dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.
4) Peserta didik menonton video jalannya sidang BPUPK pada link berikut: https://www.youtube.com/watch?v=5l5lNHaJbvk&t=63s
5) Peserta didik berkelompok mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik.
6) Peserta didik melakukan presentasi hasil diskusi kelompok secara bergantian.
7) Kelompok peserta didik yang tidak sedang presentasi dipersilakan bertanya atau memberikan tanggapan.
8) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan presentasi kelompok sehingga tidak terjadi miskonsepsi.

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1) Peserta didik membentuk dua kelompok. Mereka menonton video jalannya sidang BPUPK pada link: https://www.youtube.com/watch?v=5l5lNHaJbvk&t=63s dan mendiskusikannya.
2) Peserta didik melakukan sosiodrama sesuai isi dan jalannya sidang BPUPK.
3) Setiap perwakilan kelompok menuliskan tanggapan penampilan kelompok lainnya di kertas.
4) Setiap kelompok membacakan tanggapan dan komentarnya secara bergiliran.
5) Guru memberikan apresiasi serta melakukan pelurusan konsep dan menjelaskan materi yang ingin diketahui peserta didik. Peserta didik dipersilakan bertanya atau meminta tanggapan guru.

## d. Kegiatan Penutup

1) Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru.
2) Peserta didik menyimak pemaparan guru terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
3) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengakhirinya dengan salam penutup.

| Pertemuan Kedua | 90 Menit |
|---|---|

| 10’ | 30’ | 20’ | 20’ | 10’ |
|---|---|---|---|---|
| Apersepsi<br>Tujuan Pembelajaran<br>Pentingnya Materi | Gagasan Sukarno tentang Pancasila pada Pidato 1 Juni 1945 | Isi<br>Lembar Kerja | Presentasi<br>Tanya Jawab | Simpulan<br>Refleksi |

## a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka.
2) Guru melakukan pemantauan terhadap kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, presensi, dan sebagainya.
3) Peserta didik diberi motivasi belajar dan penyegaran suasana *(ice breaking)* dengan bertepuk tangan bersama.
4) Peserta didik ditanya pemahaman mereka terkait materi pembelajaran sebelumnya yang telah dipelajari.
5) Peserta didik menyimak pemaparan guru terkait tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
6) Peserta didik menyimak pemaparan guru terkait judul bahasan atau topik materi yang akan dibahas.

## b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik membuat kelompok berjumlah 6–8 orang. Selanjutnya mereka membaca materi dan mendiskusikan gagasan Sukarno tentang Pancasila pada Pidato 1 Juni 1945.
2) Peserta didik mengamati dan mencatat poin-poin penting gagasan Sukarno tentang Pancasila pada Pidato 1 Juni 1945.
3) Setiap kelompok membuat *mind map* (peta konsep) tentang gagasan Sukarno tentang Pancasila pada Pidato 1 Juni 1945.
4) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
5) Guru memberikan apresiasi serta melakukan penguatan konsep dan menjelaskan materi yang ingin diketahui peserta didik. Peserta didik dipersilakan bertanya atau meminta tanggapan guru.
6) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan presentasi kelompok sehingga tidak terjadi miskonsepsi.

### c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1) Peserta didik membaca dan memahami materi tentang gagasan Sukarno tentang Pancasila pada Pidato 1 Juni 1945.
2) Peserta didik membandingkan gagasan Sukarno tentang Pancasila dengan para tokoh pendiri bangsa lainnya.
3) Setiap peserta didik mendeskripsikan gambar/foto Sukarno dan para tokoh pendiri bangsa lainnya serta menuliskan persamaan dan perbedaan gagasan dari tiap-tiap tokoh pendiri bangsa dalam lembar kerja.

### d. Kegiatan Penutup

1) Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru.
2) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
3) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengakhirinya dengan salam penutup.

## Pembelajaran 2
## Dinamika Kelahiran Pancasila

### 1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari dan mencermati uraian materi beserta aktivitas pembelajaran lainnya, peserta didik diharapkan mampu menganalisis dinamika kelahiran Pancasila.

### 2. Skema Pembelajaran

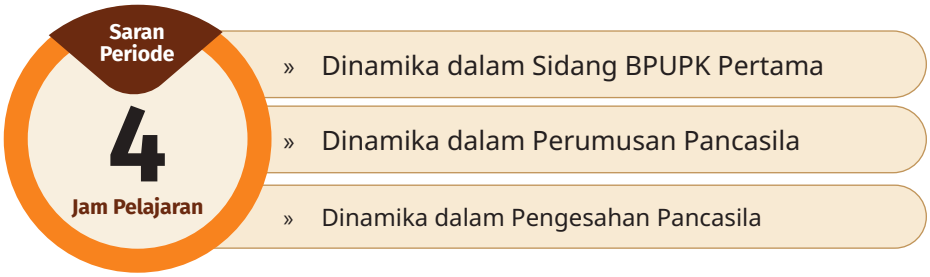

| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu Dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| • Dinamikan Kelahiran Pancasila<br>• Dinamika Sidang BPUPK<br>• Perumusan Pancasila<br>• Pengesahan Pancasila | Guru menyiapkan pertanyaan pemantik untuk menjembatani pengetahuan peserta didik tentang dinamika sidang BPUPK pertama, proses perumusan, dan pengesahan Pancasila. Guru menyiapkan LKPD untuk berdiskusi peserta didik. | Materi dalam buku siswa, buku pendukung, dan sumber internet |

## 3. Materi Esensial

### a. Dinamika Sidang BPUPK Pertama

Pada subbab ini peserta didik akan mempelajari beberapa materi esensial sebagai berikut.

1) Terbentuknya Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan/BPUPK). Alasannya, badan ini dibentuk oleh Pemerintahan Militer Angkatan Darat ke-16 Jepang yang hanya memiliki wewenang untuk Jawa dan Madura, bukan untuk seluruh Indonesia.
2) Keanggotaan kelompok BPUPK yang disusun Jepang. Jika disimak dari hasil riset yang dilakukan oleh Daradjadi dan Osa Kurniawan Ilham (2020), Jepang menyusun keanggotaan BPUPK menjadi lima kelompok, yaitu (1) Kelompok Birokrat (residen, bupati, walikota, kepala kantor, guru, dan sebagainya), (2) Kelompok Independen (pengacara, pengusaha, wartawan, dan sebagainya), (3) Kelompok Ulama, (4) Kelompok Pergerakan Nasionalis, (5) Kelompok Perwakilan Jepang.
3) Sebagaimana tercatat dalam bukunya A.B. Kusuma yang berjudul Lahirnya Undang-Undang Dasar 1945, keanggotaan BPUPK secara keseluruhan berjumlah 76 orang. Mereka terdiri atas 1 orang ketua (kaico); yakni dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat; 2 orang wakil ketua (fuku kaico), yakni R.P. Soeroso dan Itjibangase Yosio (Jepang); 60 orang anggota (iin); 6 anggota tambahan (baru menjadi anggota pada masa sidang kedua, 10 – 17 Juli 1945); dan 7 orang anggota istimewa (tokubetsu iin) yang berasal dari Jepang.

4) Susunan Anggota Badan Penyelidik Usaha-Usaha Kemerdekaan (BPUPK)
**Ketua (*Kaico*):** dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat
**Wakil Ketua/Ketua Muda (*Fuku Kaico*):** Itjibangase Yosio dan R.P. Soeroso
**Anggota (*Iin*)** : terdiri atas 60 anggota, 6 anggota tambahan, dan 7 anggota istimewa (perincian nama-nama terdapat di dalam buku siswa)
5) Sejarah mencatat BPUPK mengadakan dua kali sidang. Sidang pertama yang berlangsung 29 Mei–1 Juni 1945 dengan agenda pembahasan mengenai dasar negara. Selanjutnya dilaksanakan sidang kedua yang berlangsung pada 10–17 Juli 1945 dengan agenda untuk membahas rancangan undang-undang dasar. Berikut ini gambaran suasana sidang BPUPK di Jakarta pada tanggal 29 Mei 1945.
6) Menurut Ananda B. Kusuma (2004), sejak tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 sekurang-kurangnya terdapat lebih dari 35 orang pendiri bangsa yang menyampaikan pendapatnya dalam sidang BPUPK yang pertama. Termasuk di antaranya Sukarno yang berpidato tentang Pancasila pada hari Jumat, tanggal 1 Juni 1945. Meskipun para pendiri bangsa memberikan pandangan-pandangan yang berbeda di dalam sidang tersebut, semuanya menggarisbawahi tentang kehendak untuk segera merdeka dan perlunya meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa untuk mencapai kemerdekaan tersebut.

## b. Dinamika dalam Perumusan Pancasila

Pada subbab ini peserta didik akan mempelajari beberapa materi esensial sebagai berikut.

1) Gagasan Sukarno tentang Pancasila sebagai dasar negara yang disampaikan melalui pidatonya pada tanggal 1 Juni 1945 diterima secara aklamasi oleh seluruh anggota BPUPK.
2) Terbentuknya Panitia Delapan yang bertugas menyusun rumusan tentang dasar negara dengan pidato Sukarno sebagai bahan utama ditambah usul dari semua anggota BPUPK yang mengajukannya.
3) Terbentuknya Panitia Sembilan sebagai pengganti Panitia Delapan yang bertugas untuk menghadirkan komposisi keanggotaan perumus dasar negara yang lebih mewakili pemikiran-pemikiran yang berkembang di antara para anggota BPUPK.
4) Panitia Sembilan melaksanakan pertemuan pada hari yang sama di rumah Sukarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta untuk membahas rumusan

pembukaan undang-undang dasar negara yang di dalamnya berisikan dasar negara yang berdasarkan kesepakatan diambil dari pidato Sukarno tanggal 1 Juni 1945.

5) Lahirnya "Piagam Jakarta" yang berisi Pancasila sebagai dasar negara dengan rumusan sebagai berikut.
   a) Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya
   b) Kemanusiaan yang adil dan beradab
   c) Persatuan Indonesia
   d) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
   e) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

6) Terlaksananya sidang BPUPK kedua yang berlangsung pada 10–17 Juli 1945. Rumusan naskah rancangan Pembukaan UUD NRI 1945 yang disepakati pada 22 Juni 1945 oleh Panitia Sembilan dibacakan oleh Sukarno di dalam permulaan sidang itu. Di dalam naskah Rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar tersebut, terdapat tiga bagian penting sebagai berikut. a) Bagian pertama merupakan pernyataan kemerdekaan. Pernyataan ini didasari oleh pengalaman bangsa Indonesia yang mengalami penjajahan atau kolonialisme selama ratusan tahun. b) Bagian kedua berisi Pembukaan UUD menjelaskan hasil dari tuntutan kemerdekaan bangsa Indonesia. c) Bagian ketiga berisi pernyataan tentang pembentukan pemerintahan negara Indonesia sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di dalam bagian ketiga inilah terletak rumusan Pancasila sebagai dasar negara.

## c. Dinamika dalam Pengesahan Pancasila

Pada subbab ini peserta didik akan mempelajari beberapa materi esensial sebagai berikut.

1) Terbentuknya panitia untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada 7 Agustus 1945. Kemudian pada tanggal 12 Agustus 1945, pemerintah kolonial mengumumkan keanggotaan PPKI berjumlah 21 orang yang diketuai Sukarno dan Mohammad Hatta sebagai wakilnya. Kemudian hari, tanpa sepengetahuan Jepang, anggota PPKI bertambah menjadi 27 orang dengan tambaham 6 orang.
2) Terjadinya kekosongan kekuasaan (*vacuum of power*) karena Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada 15 Agustus 1945.

3) Menjelang hari proklamasi, para pemuda di tanah air mendesak Sukarno dan Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Para pemuda mengadakan rapat pada 15 Agustus 1945 malam di Pegangsaan Timur, Jakarta untuk mempersiapkan kemerdekaan. Selepas rapat tersebut, tokoh pemuda lainnya, Wikana dan Darwis, diutus untuk menemui Sukarno dan Hatta dan menyampaikan desakan para pemuda agar proklamasi kemerdekaan lekas dilakukan pada 16 Agustus 1945. Sukarno dan Mohammad Hatta menolak tuntutan para pemuda. Penolakan Sukarno dan Hatta didasarkan pada pertimbangan bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia tidak dapat dilakukan secara gegabah dan harus dibahas dengan para anggota PPKI yang telah terbentuk.
4) Kelompok pemuda mengadakan rapat kembali di Jalan Cikini No. 71, Jakarta pada 16 Agustus 1945 pukul 00.30 WIB. Rapat tersebut dihadiri para tokoh muda termasuk di antaranya Chaeroel Saleh, Djohar Noer, Koesnandar, Soebadio, Margono, Soekarni, dan Singgih. Hasil rapat memutuskan untuk membawa dan mengamankan Sukarno dan Hatta ke luar Jakarta agar terbebas dari pengaruh pihak Jepang. Tepat pukul 04.30 WIB para pemuda membawa Sukarno dan Hatta ke Rengasdengklok, Karawang, Jawa Barat. Aksi ini mulanya dilakukan untuk menekan kedua tokoh tersebut agar bersedia memproklamasikan kemerdekaan sesegera mungkin di tempat itu. Akan tetapi, Sukarno dan Hatta tetap bergeming menghadapi tekanan tersebut. Kabar "penculikan" Sukarno dan Hatta akhirnya sampai kepada salah satu tokoh dari golongan tua, Achmad Soebardjo. Achmad Soebardjo bersama dengan Soediro dan Jusuf Kunto akhirnya menuju Rengasdengklok untuk menjemput Sukarno dan Hatta serta membawa keduanya kembali ke Jakarta. Sekembalinya rombongan ke Jakarta, Sukarno-Hatta bersama para pemuda mencapai kesepakatan bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia paling lambat akan dideklarasikan pada 17 Agustus 1945.
5) Momen bersejarah kemerdekaan Indonesia terjadi setelah teks proklamasi dirumuskan. Para tokoh bangsa yang hadir saat itu berdiskusi terkait tempat pembacaan teks proklamasi akan dilakukan. Atas pertimbangan keamanan, Sukarno memilih halaman depan kediamannya di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 sebagai tempat pembacaan teks proklamasi. Teks Proklamasi kemudian dibacakan oleh Sukarno yang didampingi Mohammad Hatta tepat pukul 10.00 WIB pada 17 Agustus 1945. Teks proklamasi ditulis langsung oleh

Sukarno dan Mohammad Hatta mendikte baris-baris kalimat teks Proklamasi tersebut.

6) Sidang pertama PPKI digelar tepat satu hari setelah Proklamasi Kemerdekaan pada 18 Agustus 1945. Sidang resmi dibuka pada pukul 11.30 WIB dan diikuti oleh 27 orang anggota. Momen bersejarah sebelum sidang pertama dimulai, Mohammad Hatta sebagai wakil ketua PPKI mengajak para tokoh Islam mengadakan rapat kecil pada pagi hari tanggal 18 Agustus 1945 untuk membahas kalimat Ketoehanan, dengan kewajiban mendjalankan sjariat Islam bagi pemeloek-pemeloeknja yang masih terdapat dalam rancangan Pembukaan UUD NRI 1945. Rapat tersebut berlangsung selama lima belas menit dengan kesepakatan penting, yaitu mengubah kalimat tersebut menjadi Ketoehanan Jang Maha Esa.
7) Sukarno mengawali sidang dengan sebuah pidato yang mengingatkan para anggota PPKI bahwa Indonesia sedang berada dalam zaman peralihan yang berubah secara cepat. Sidang pertama tersebut menghasilkan beberapa putusan, yaitu (1) mengesahkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (2) memilih Sukarno sebagai presiden dan Mohammad Hatta sebagai wakil presiden; (3) membentuk Komite Nasional untuk membantu tugas Presiden secara sementara sebelum dibentuknya MPR dan DPR.
8) PPKI mengesahkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang memuat rumusan lima sila Pancasila di dalam Pembukaannya. Oleh karena itu, secara bersamaan Pancasila sah menjadi dasar negara. Meski berlangsung dengan cepat, sidang pertama itu telah menjamin persatuan dan keutuhan bangsa Indonesia untuk selama-lamanya.
9) PPKI melaksanakan sidang kedua pada 19 Agustus 1945 dan menghasilkan beberapa putusan, yaitu (1) pembagian wilayah Indonesia yang terdiri atas delapan provinsi; (2) membentuk Komite Nasional di daerah; (3) menetapkan dua belas departemen/kementerian dengan masing-masing menterinya. Sementara sidang ketiga dilaksanakan pada 22 Agustus 1945 dan menghasilkan putusan, yaitu (1) pembentukan Komite Nasional, (2) pembentukan Partai Nasional Indonesia, (3) dan pembentukan Badan Keamanan Rakyat atau BKR.

## 4. Kegiatan Pembelajaran

| Pertemuan Pertama | 90 Menit |
|---|---|

| 10' | 20' | 30' | 10' | 10' | 10' |
|---|---|---|---|---|---|
| • Apersepsi<br>• Tujuan Pembelajaran<br>• Pentingnya Materi | Dinamika Sidang BPUPK Pertama | Praktek Pelaksanaan Sidang BPUPK di Kelas | Isi Lembar Kerja | Tanya Jawab dan Feedback dari Guru | • Simpulan<br>• Refleksi |

### a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka.
2) Guru melakukan pemantauan terhadap kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, presensi, dan sebagainya.
3) Peserta didik diberikan motivasi belajar dan penyegaran suasana *(ice breaking)* dengan bertepuk tangan bersama. Selanjutnya, peserta didik diajak mengurutkan kata secara bersama-sama.
4) Peserta didik ditanya pemahaman mereka terhadap dinamika pelaksanaan sidang BPUPK.
5) Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik berikut: *Bagaimana jalannya sidang BPUPK? Siapa saja yang berpidato dalam sidang BPUPK?*
6) Peserta didik menyimak pemaparan guru terkait tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
7) Peserta didik menyimak pemaparan guru tentang judul bahasan atau topik materi yang akan dibahas.
8) Guru dapat melakukan kegiatan bersama peserta didik seperti adu pantun yang mendukung topik bahasan untuk menguatkan nilai musyawarah dalam memecahkan masalah.

### b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik diberikan gambar atau foto tentang pelaksanaan sidang BPUPK. Penyampaian beberapa gambar/foto dapat dilakukan melalui media seperti LCD ataupun *print out*. Selanjutnya, peserta didik menjawabnya dengan memberi alasan secara individu ataupun kelompok kecil.

2) Peserta didik melakukan curah pendapat (*brainstorming*) mengenai pelaksanaan sidang BPUPK Pertama.
3) Guru menjelaskan konsep materi dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.
4) Guru mengatur tempat duduk peserta didik dikelas, sesuai gambar 1.2 tentang denah tempat duduk sidang BPUPK.
5) Guru memberikan kesempatan kepada forum kelas untuk bermusyawarah tentang pemilihan ketua kelas, petugas piket mingguan, dan sebagainya dan guru bertindak sebagai ketua sidang.
6) Setelah selesai simulasi praktik sidang BPUPK, peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

| No. | Uraian Pertanyaan | Uraian Jawaban |
|---|---|---|
| 1. | Bagaiamana cara membuka musyawarah yang baik? | |
| 2. | Bagaimana menaggapi perbedaan pendapat saat bermusyawarah? | |
| 3. | Bagaimana jika pendapat teman kalian lebih baik daripada pendapat kalian? | |

7) Peserta didik melakukan presentasi hasil pekerjaan di LKPD secara bergantian. Urutan presentasi dapat ditunjuk sesuai keinginan guru atau ditawarkan kepada peserta didik yang sudah siap mempresentasikan hasil LKPD-nya.
8) Peserta didik yang tidak sedang presentasi dapat bertanya ataupun memberikan tanggapan.
9) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil simulasi praktik sidang BPUPK dan presentasi kelompok sehingga tidak terjadi miskonsepsi.

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1) Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok. Mereka membaca materi dan berdiskusi tentang pelaksanaan sidang BPUPK pertama.
2) Setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan berikut:
   - Bagaimana proses jalannya sidang BPUPK pertama?

- Apakah sidang tersebut berjalan baik? Buktinya apa? (berikan argumen kalian)
- Bagaimana hasil sidang BPUPK pertama?
- Bagaimana denah tempat duduk sidang BPUPK pertama? Apa alasan dibuat denah tempat duduk seperti gambar tersebut?
- (Guru dapat menambahkan pertanyaan lain yang relevan)

3) Setiap kelompok menuliskan di kertas kemudian mereka membacakan jawaban dan alasannya secara bergiliran.
4) Kelompok yang sedang tidak presentasi dapat bertanya atau menambahkan jawaban dengan santun.
5) Guru memberikan apresiasi serta melakukan pelurusan konsep dan menjelaskan materi yang ingin diketahui peserta didik. Peserta didik dipersilakan mengajukan pertanyaan atau meminta tanggapan guru.

## d. Kegiatan Penutup

1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
2) Peserta didik menyimak pemaparan guru terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
3) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengakhirinya dengan salam penutup.

**Pertemuan Pertama** | **90 Menit**

| 10’ | 20’ | 20’ | 10’ | 20’ | 10’ |
|---|---|---|---|---|---|
| • Apersepsi<br>• Tujuan Pembelajaran<br>• Pentingnya Materi | Dinamika Perumusan Pancasila | Dinamika Pengesahan Pancasila | Isi Lembar Kerja dengan Membuat Peta Konsep/*Mind Map* | • Presentasi<br>• Tanya Jawab | • Simpulan<br>• Refleksi |

## a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka.
2) Guru melakukan pemantauan terhadap kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, presensi, dan sebagainya.

3) Peserta didik diberikan motivasi belajar dan penyegaran suasana (*ice breaking*) dengan bertepuk tangan bersama.
4) Peserta didik ditanya pemahaman mereka terhadap dinamika perumusan dan pengesahan Pancasila.
5) Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik berikut: Bagaimana bunyi rumusan Pancasila dalam Piagam Jakarta? Siapa yang mengumumkan pembentukan panitia untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia? Kapan Pancasila disahkan sebagai dasar negara?
6) Peserta didik menyimak pemaparan guru terkait tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
7) Peserta didik menyimak pemaparan guru tentang judul bahasan atau topik materi yang akan dibahas.
8) Guru dapat melakukan kegiatan bersama peserta didik seperti menyanyikan lagu nasional yang mendukung topik bahasan.

## b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik diputarkan video tentang dinamika perumusan dan pengesahan Pancasila. Pemutaran video dapat dilakukan melalui media seperti LCD ataupun print out. Selanjutnya, peserta didik menjawabnya dengan memberi alasan secara individu ataupun kelompok kecil.
2) Peserta didik melakukan curah pendapat (*brainstorming*) mengenai dinamika perumusan dan pengesahan Pancasila.
3) Guru menjelaskan konsep materi dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.
4) Guru membagi kelompok yang terdiri atas 4—5 orang.
5) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan bagaimana dinamika perumusan dan pengesahan Pancasila.
6) Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok dalam berdiskusi menjawab pertanyaan di atas dengan membuat peta konsep/*mind map* dan menyertakan sumbernya.
7) Peserta didik melakukan presentasi hasil diskusi kelompok secara bergantian. Kelompok yang presentasi tidak boleh mengulangi jawaban kelompok sebelumnya apabila memiliki jawaban yang sama.
8) Peserta didik dari kelompok yang tidak sedang presentasi dapat bertanya ataupun memberikan tanggapan.

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1) Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok.
2) Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca materi dan berdiskusi tentang dinamika perumusan dan pengesahan Pancasila.
3) Guru memberikan tugas kepada kelompok 1 dan 2 untuk mendiskusikan dinamika perumusan Pancasila serta kelompok 3 dan 4 untuk mendiskusikan dinamika pengesahan Pancasila.
4) Setiap kelompok menuliskan jawabannya pada selembar kertas dengan disertai sumber informasi dan membacakannya di depan kelas secara bergiliran.
5) Kelompok yang sedang tidak presentasi dapat menanyakan atau menambahkan hasil dari kelompok yang sedang presentasi.
6) Guru memberikan apresiasi serta melakukan pelurusan dan penguatan konsep.
7) Secara bersamaan tiap-tiap kelompok membuat catatan penting tentang perumusan dan pengesahan Pancasila.

**Contoh Hasil Diskusi Kelompok**

| Nama Kelompok | Tema Diskusi | Hasil Diskusi | Sumber Informasi |
|---|---|---|---|
| Kelompok 1 | Dinamika Perumusan Pancasila | | |
| Kelompok 2 | | | |
| Kelompok 3 | Dinamika Pengesahan Pancasila | | |
| Kelompok 4 | | | |

## d. Kegiatan Penutup

1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
2) Peserta didik menyimak pemaparan guru terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
3) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengakhirinya dengan salam penutup.

## Pembelajaran 3
# Kedudukan Pancasila

## 1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari dan mencermati uraian materi beserta aktivitas pembelajaran lainnya, peserta didik diharapkan mampu menganalisis kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara.

## 2. Skema Pembelajaran

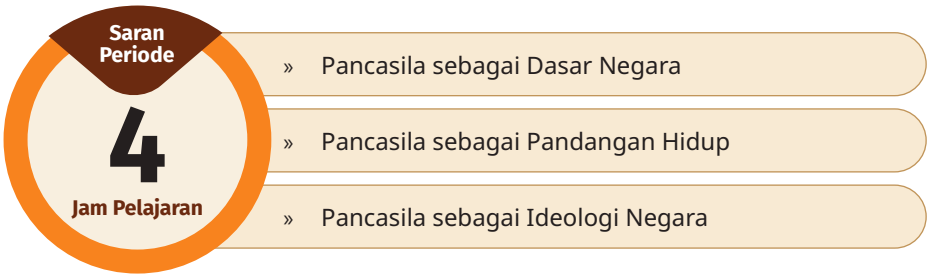


| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu Dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| • Dasar negara<br>• Pandangan hidup<br>• Ideologi<br>• Pancasila<br>• *Filosofische grondslag*<br>• *Weltanschauung* | • Guru menyiapkan pertanyaan pemantik untuk menjembatani pengetahuan peserta didik tentang Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara.<br>• Guru menyiapkan LKPD untuk berdiskusi peserta didik. | Materi dalam buku siswa, buku pendukung, dan sumber internet |

## 3. Materi Esensial

### a. Pancasila sebagai Dasar Negara

Pada pembelajaran kali ini peserta didik diajak untuk belajar tentang Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila sebagai dasar negara mengandung pengertian bahwa setiap sendi-sendi ketatanegaraan harus berdasar pada nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, Pancasila harus senantiasa menjadi spirit dalam bernegara. Pancasila sebagai dasar negara dinyatakan oleh Sukarno dalam pidatonya pada hari terakhir sidang pertama BPUPK tanggal 1 Juni 1945. Salah satu isi pidatonya ialah

menjadikan Pancasila sebagai dasar falsafah bangsa atau *filosofische grondslag* bagi bangsa Indonesia yang merdeka. Usulan Sukarno tersebut diterima dengan baik oleh seluruh anggota sidang BPUPK.

Guru dapat mengarahkan peserta didik menyimak infografik tentang kedudukan Pancasila sebagai dasar negara. Kemudian, Pancasila sebagai dasar negara memiliki kedudukan sebagai berikut:

1) sumber dari segala sumber hukum di Indonesia;
2) mencakup suasana kebatinan Undang-Undang Dasar Tahun 1945;
3) mewujudkan cita-cita hukum bagi hukum dasar negara;
4) menjadi sumber semangat bagi Undang-Undang Dasar Tahun 1945;
5) mengandung norma-norma yang mengharuskan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 mewajibkan perintah maupun penyelenggara negara lain untuk memelihara budi pekerti luhur.

### b. Pancasila sebagai Pandangan Hidup

Pada pembelajaran ini peserta didik diajak untuk mengkaji kedudukan Pancasila sebagai sebuah pandangan hidup bangsa, relevan dengan istilah *weltanschauung* atau pandangan hidup yang disampaikan oleh Sukarno pada tanggal 1 Juni 1945. Pancasila sebagai pandangan hidup dapat dimaknai sebagai sebuah tata nilai yang berfungsi seperti halnya budaya atau norma yang telah hidup turun-temurun di tengah-tengah masyarakat. Sebuah pedoman hidup yang mengikat dan memandu berbagai komponen bangsa Indonesia agar tetap hidup dari generasi ke generasi. Dengan demikian, tanpa Pancasila sebagai pandangan hidup, bangsa Indonesia akan hidup terombang-ambing karena tidak memiliki pedoman.

Contoh praktik Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa banyak ditemui di masyarakat dalam bentuk yang beraneka ragam. Hal itu terjadi karena bangsa Indonesia merupakan bangsa beragam dengan suku, budaya, serta keyakinan beragama yang berbeda-beda. Adapun fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup adalah sebagai berikut.

1) Pancasila merupakan pedoman dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup masyarakat Indonesia.
2) Pancasila dapat menjadi alat/cara untuk memecahkan berbagai problematika sosial, politik, ekonomi, dan budaya agar bangsa ini kian maju.
3) Masyarakat Indonesia memiliki pedoman untuk membangun dirinya sesuai dengan cita-cita bangsa.

4) Pancasila mampu mempersatukan masyarakat dengan beragam perbedaan latar belakang.

### c. Pancasila sebagai Ideologi Negara

Pada pembelajaran ini peserta didik akan belajar tentang Pancasila sebagai ideologi negara. Dalam konteks ideologi negara, Pancasila dapat diartikan sebagai sistem kehidupan nasional yang mencakup dimensi politik, ekonomi, sosio-kultural, pertahanan, dan keamanan untuk mencapai tujuan negara yang didasarkan pada dasar negara. Oleh karena itu, dalam konteks ini, Pancasila harus dijadikan sebagai bintang penuntun dalam penyelenggaraan politik ketatanegaraan, ekonomi, hukum, sosial-budaya, dan pertahanan-keamanan negara, termasuk pula politik luar negeri (BPIP, 2020: 60).

Pancasila sebagai ideologi negara dapat diartikan sebagai seperangkat pemikiran yang berasal dari pengalaman kehidupan bangsa Indonesia yang diyakini kebenarannya lantaran mampu menjaga kehidupan bangsa. Pancasila mengandung nilai-nilai yang menuntun bangsa Indonesia merealisasikan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur (BPIP, 2020: 61).

## 4. Kegiatan Pembelajaran

| Pertemuan Pertama | 90 Menit |
|---|---|

| 10' | 15' | 20' | 15' | 20' | 10' |
|---|---|---|---|---|---|
| • Apersepsi<br>• Tujuan Pembelajaran<br>• Pentingnya Materi | Kedudukan Pancasila | Pancasila sebagai Dasar Negara | Isi Lembar Kerja | Tanya Jawab | • Simpulan<br>• Refleksi |

### a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka.
2) Guru melakukan pemantauan terhadap kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, presensi, dan sebagainya.
3) Peserta didik diberikan motivasi belajar dan penyegaran suasana *(ice breaking)* dengan bertepuk tangan bersama.

4) Peserta didik ditanya pemahaman mereka tentang Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara.
5) Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik berikut: *Bagaimana isi pidato Sukarno tentang Pancasila?*
6) Peserta didik menyimak pemaparan guru terkait tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
7) Peserta didik menyimak pemaparan guru terkait judul bahasan atau topik materi yang akan dibahas.
8) Guru dapat melakukan kegiatan bersama peserta didik seperti menyanyikan lagu nasional yang mendukung topik bahasan.

## b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik membuat kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4–5 orang.
2) Peserta didik diberikan artikel berjudul "Sanksi Pelajar Bawa Motor ke Sekolah Tanpa SIM". Penyampaian artikel dapat dilakukan melalui media seperti LCD ataupun *pint out.*
3) Peserta didik secara berkelompok mengisi lembar kerja yang memuat di antaranya: *ide pokok artikel, hal yang menarik dari artikel, kata kunci dari artikel, implikasi tindakan taat hukum sesuai artikel, solusi tindakan tidak taat hukum sesuai artikel.*
4) Peserta didik melakukan curah pendapat *(brainstorming)* terkait artikel tentang sanksi "Pelajar Bawa Motor ke Sekolah Tanpa SIM".
5) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang konsep materi dan *reinforcement* pentingnya menaati peraturan perundang-undangan dalam studi kasus berkaitan "Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)" dengan menggunakan media pembelajaran.
6) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan presentasi kelompok sehingga tidak terjadi miskonsepsi.

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1) Peserta didik membuat kelompok yang beranggotan 4–5 orang. Setiap kelompok membaca materi dan berdiskusi tentang Pancasila sebagai dasar negara.

2) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan kedudukan Pancasila dalam tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia.
3) Setiap kelompok membuat poster ajakan menjaga dasar negara Indonesia.
4) Setiap kelompok memfoto hasil karya kelompoknya dan menjadikan *story* di media sosial masing-masing.
5) Guru memberikan apresiasi serta melakukan pelurusan konsep dan menjelaskan materi yang ingin diketahui peserta didik. Peserta didik dapat bertanya atau meminta tanggapan guru.
6) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan presentasi kelompok sehingga tidak terjadi miskonsepsi.

## d. Kegiatan Penutup

1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

| Pertemuan Kedua | 90 Menit |
|---|---|

| 10' | 20' | 20' | 20' | 10' | 10' |
|---|---|---|---|---|---|
| • Apersepsi<br>• Tujuan Pembelajaran<br>• Pentingnya Materi | Pancasila sebagai Ideologi Bangsa | Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa | Isi Lembar Kerja | Tanya Jawab | • Simpulan<br>• Refleksi |

## a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka.
2) Guru melakukan pemantauan terhadap kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, presensi, dan sebagainya.
3) Peserta didik diberi motivasi belajar dan penyegaran suasana *(ice breaking)* dengan bertepuk tangan bersama.
4) Peserta didik ditanya pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran sebelumnya yang telah dipelajari.
5) Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini.

6) Peserta didik menyimak pemaparan guru terkait judul bahasan atau topik materi yang akan dibahas.

## b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik diberikan infografik tentang Impian Indonesia 2015–2085. Penyampaian infografik tentang Impian Indonesia 2015–2085 dapat dilakukan melalui media seperti LCD ataupun *pint out*. Selanjutnya, peserta didik menjawab dengan memberi alasan secara individu ataupun kelompok kecil.
2) Peserta didik melakukan curah pendapat *(brainstorming)* terkait infografik tentang Impian Indonesia 2015–2085.
3) Guru menjelaskan konsep materi dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.
4) Peserta didik secara mandiri mengerjakan Lembar Kerja tentang upaya-upaya mereka sebagai generasi emas dalam menghadapi/menyongsong visi Indonesia.

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1) Peserta didik membuat kelompok yang terdiri dari 4–5 orang.
2) Setiap kelompok membaca materi dan berdiskusi tentang Impian Indonesia 2015–2085.
3) Setiap perwakilan kelompok menuliskan pesan yang terdapat di dalam infografik di papan tulis.
4) Setiap kelompok secara bersama-sama merumuskan bagaimana menjawab tantangan masa depan.
5) Guru memberikan apresiasi dan melakukan pelurusan konsep dan menjelaskan materi yang ingin diketahui peserta didik. Peserta didik dapat bertanya atau memberi tanggapan kepada guru.

## d. Kegiatan Penutup

1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
2) Peserta didik menyimak pemaparan guru terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
3) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengakhirinya dengan salam penutup.

## Pembelajaran 4
# Aktualisasi Pancasila

## 1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari dan mencermati uraian materi beserta aktivitas pembelajaran lainnya, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan gagasan solutif mengatasi perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Skema Pembelajaran

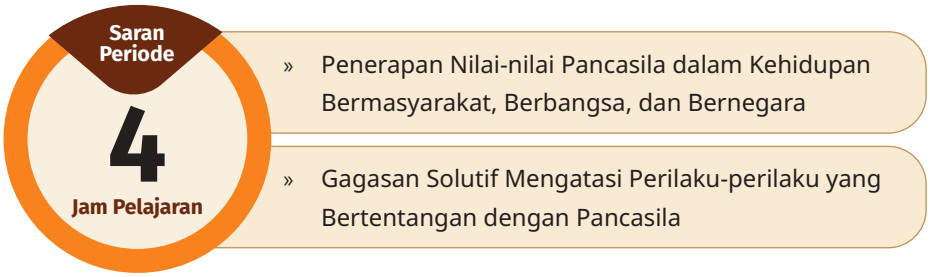


| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu Dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| • Penerapan Nilai<br>• Bermasyarakat<br>• Berbangsa<br>• Bernegara<br>• Gagasan Solutif<br>• Perilaku Menyimpang | Guru menyiapkan pertanyaan pemantik untuk menjembatani pengetahuan peserta didik tentang penerapan Pancasila dan gagasan solutif mengatasi perilaku yang bertentangan dengan Pancasila. | Materi dalam buku siswa, buku pendukung, dan sumber internet |

## 3. Materi Esensial

### a. Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara

Pada subbab ini peserta didik diajak belajar tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berikut ini bentuk penerapan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

1) Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam konteks kehidupan berbangsa, sila pertama merefleksikan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga masyarakat Indonesia dapat melaksanakan ajaran-ajaran agamanya secara nyaman tanpa mengalami gangguan.

2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua ini memberikan pengertian bahwa setiap bangsa Indonesia dijunjung tinggi, diakui, dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, sebagai warga negara, setiap manusia Indonesia memiliki derajat yang sama, hak dan kewajiban yang sama, sehingga segala tindakan yang melanggar "kemanusian" seperti perundungan (*bullying*), diskriminasi, dan kekerasan antarsesama tidak dapat dibenarkan. Sila ini secara eksplisit juga menyebut kata "adil dan beradab" yang berarti bahwa perlakuan terhadap sesama manusia harus bersikap adil dan sesuai dengan moral-etis dan adab yang berlaku. Sayangnya, kehidupan berbangsa kita tidak sepenuhnya dapat menerapkan hal ini. Masih banyak terjadi tindakan-tindakan yang tidak menghargai harkat dan martabat manusia, seperti perundungan, diskriminasi, ujaran kebencian, bahkan kekerasan terhadap peserta didik dan guru.

3) Persatuan Indonesia

Sila ketiga ini memberikan syarat mutlak kepada setiap bangsa Indonesia untuk menjunjung tinggi persatuan. Persatuan di sini bukan bermakna terjadinya penyeragaman dari keragaman yang ada. Melalui sila ini, setiap bangsa Indonesia yang beragam ini bersatu tanpa perpecahan untuk bersama-sama memajukan bangsa dan negara Indonesia.

4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan

Dalam konteks berbangsa, sila ini menegaskan bahwa segala keputusan di masyarakat harus dilakukan dengan penuh hikmat kebijaksanaan melalui mekanisme musyawarah. Karena itulah, untuk melaksanakan kegiatan/ program bersama di masyarakat harus ditempuh dengan cara musyawarah. Prinsip musyawarah ini menyadarkan kita bahwa setiap bangsa Indonesia memiliki hak, kedudukan, dan kewajiban yang setara sehingga tidak boleh ada seseorang atau satu kelompok yang merasa paling otoritatif dan merasa paling benar.

5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
Keadilan adalah nilai universal yang harus dipraktikkan oleh setiap bangsa Indonesia. Keadilan tidak hanya terkait dengan keadilan hukum. Dalam konteks kehidupan berbangsa, keadilan dapat bermakna bahwa setiap bangsa Indonesia berada dalam posisi yang setara, baik terkait dengan harkat, martabat, hak, maupun kewajibannya. Oleh karena itu, merendahkan orang lain karena status sosial, jenis kelamin, agama, dan budaya merupakan bentuk ketidakadilan. Untuk bersikap adil, harus dimulai dari cara pikir yang adil. Sayangnya, ada banyak ketidakadilan yang terjadi di sekitar kita. Sekadar contoh, perempuan mendapatkan perlakukan tidak adil karena keperempuanannya. Ia tidak mendapatkan hak belajar yang setara dengan laki-laki, dipaksa menikah muda, dan masih banyak contoh lain dari ketidakadilan ini dalam kehidupan masyarakat.

### b. Gagasan Solutif Mengatasi Perilaku-Perilaku yang Bertentangan dengan Pancasila

Pada pembelajaran ini peserta didik diajak untuk mengkaji gagasan solutif mengatasi perilaku-perilaku yang bertentangan dengan Pancasila. Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang dan tantangan dalam menerapkan Pancasila. Dengan bantuan teknologi informasi, kita dapat mengampanyekan nilai-nilai Pancasila ke seluruh penjuru dunia. Tidak hanya itu, praktik kehidupan kita yang berlandasakan Pancasila juga dapat menjadi inspirasi bagi bangsa-bangsa di dunia.

Contohnya, Indonesia dikenal sebagai bangsa yang sangat beragam. Ada banyak agama, suku, ras, bahasa, dan budaya. Namun, bangsa Indonesia tetap hidup rukun dan damai. Tradisi-tradisi yang menunjukkan persaudaraan, toleransi, kerukunan, dan kedamaian yang dipraktikkan bangsa Indonesia dapat menjadi inspirasi dan contoh (*role model*) bagi negara-negara lain untuk merajut perdamaian dan kesatuan dalam kebinekaan. Berikut ini contoh gagasan solutif yang ada di Indonesia untuk menjadi referensi dalam mengatasi perilaku yang bertentangan dengan Pancasila.

1) Di Pulau Bali ada tradisi *ngejot*, yaitu memberikan makan kepada tetangga. Tradisi ini mengharmoniskan hubungan antara pemeluk agama Hindu dan Islam.

2) Di Maluku ada tradisi *pela gandong*, yaitu suatu perjanjian persaudaraan satu daerah dengan daerah lainnya sehingga mereka saling menolong dan membantu meskipun berbeda agama dan keyakinan.
3) Di Papua ada tradisi bakar batu yang dilakukan untuk mencari solusi saat terjadi konflik.

   Berbagai tradisi dan kearifan lokal (*local wisdom*) yang dimiliki bangsa Indonesia tersebut harus dilestarikan dan dapat disebarluaskan melalui bebagai cara, termasuk teknologi informasi seperti media sosial.

## 4. Kegiatan Pembelajaran

| 10' | 15' | 20' | 15' | 20' | 10' |
|---|---|---|---|---|---|
| • Apersepsi<br>• Tujuan Pembelajaran<br>• Pentingnya Materi | Penerapan Pancasila | Gagasan Solutif Mengatasi Perilaku yang Bertentangan dengan Pancasila | Isi Lembar Kerja | Tanya Jawab | • Simpulan<br>• Refleksi |

### a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka.
2) Guru melakukan pemantauan terhadap kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, presensi, dan sebagainya.
3) Peserta didik diberikan motivasi belajar dan penyegaran suasana *(ice breaking)* dengan bertepuk tangan bersama. Selanjutnya, mereka mengurutkan kata secara bersama-sama.
4) Peserta didik ditanya pemahaman mereka terhadap penerapan Pancasila dan gagasan solutif mengatasi perilaku yang bertentangan dengan Pancasila.
5) Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik: *Apakah kalian telah mengamalkan nilai-nilai Pancasila?*
6) Peserta didik menyimak pemaparan guru terkait tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
7) Peserta didik menyimak pemaparan guru terkait judul bahasan atau topik materi yang akan dibahas.
8) Guru dapat melakukan kegiatan bersama peserta didik seperti menyanyikan lagu nasional yang mendukung topik bahasan.

## b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik diberikan artikel penerapan Pancasila dan gagasan solutif mengatasi perilaku yang bertentangan dengan Pancasila. Penyampaian artikel dapat dilakukan melalui media seperti LCD ataupun *print out.* Selanjutnya, peserta didik menjawab dengan memberi alasan secara individu ataupun kelompok kecil.
2) Peserta didik melakukan curah pendapat *(brainstorming)* terkait penerapan Pancasila dan gagasan solutif mengatasi perilaku-perilaku yang bertentangan dengan Pancasila.
3) Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait konsep materi dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.
4) Peserta didik secara berkelompok membuat komik tentang penerapan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Berikut ini contoh komik tentang penerapan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

**Gambar 1.4** Contoh Komik Penerapan Pancasila dalam Kehidupan

5) Peserta didik diberi aktivitas tambahan jurnal harian di rumah untuk menguatkan pemahaman mereka tentang penerapan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.
6) Peserta didik diberikan penjelasan tambahan terkait tugas jurnal harian dan selanjutnya mereka memberikan tanggapan.

Berikut ini contoh format jurnal penerapan Pancasila dalam kehidupan.

| | |
|---|---|
| Hari/Tanggal | Senin/28 Januari 2023 |
| Waktu | Pagi hari |
| Tempat | Di rumah |
| Sila | Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. |
| Deskripsi Kegiatan | Ibu meminta pendapatku dan adikku untuk menu masakan pada hari itu. |

## Hari Pertama

| | |
|---|---|
| Hari/Tanggal | |
| Waktu | |
| Tempat | |
| Sila | |
| Deskripsi Kegiatan | |

## Hari Kedua

| | |
|---|---|
| Hari/Tanggal | |
| Waktu | |
| Tempat | |
| Sila | |
| Deskripsi Kegiatan | |

## Hari Ketiga

| | |
|---|---|
| Hari/Tanggal | |
| Waktu | |
| Tempat | |
| Sila | |
| Deskripsi Kegiatan | |

### c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1) Peserta didik membuat kelompok yang beranggotakan 4–5 orang.
2) Setiap kelompok mewawancarai tokoh masyarakat terkait pengamalan Pancasila.
3) Setiap kelompok mempresentasikan hasil wawancara secara bergiliran.
4) Guru memberikan apresiasi dan melakukan pelurusan konsep dan menjelaskan materi yang ingin diketahui peserta didik. Peserta didik dapat bertanya atau meminta tanggapan guru.

### d. Kegiatan Penutup

1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
2) Peserta didik melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut.
   - Materi apa sajakah yang paling menarik bagi kalian?
   - Materi mana sajakah yang telah kalian kuasai?
   - Apabila ada materi yang belum dikuasai, apakah yang menjadi penyebab kendala tersebut?
   - Bagaimana upaya kalian untuk menindaklanjuti kekurangan dalam penguasaan materi pembelajaran?
3) Peserta didik menyimak pemaparan guru tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
4) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengakhirinya dengan salam penutup.

## F. Pengayaan dan Remedial

### 1. Pengayaan

Bentuk kegiatan yang dapat diberikan oleh guru yaitu sebagai berikut.

a. Peserta didik diberikan sumber bacaan sesuai topik atau materi pembahasan untuk dipelajari dan dipresentasikan.
b. Peserta didik yang telah mencapai capaian pembelajaran membantu peserta didik yang belum tuntas dengan belajar bersama.
c. Untuk memperkaya pemahaman, peserta didik dapat mengunjungi tautan/*link* yang terdapat di buku siswa.
d. Peserta didik yang telah menguasai capaian pembelajaran membantu temannya yang masih belum menguasai tujuan pembelajaran.

### 2. Remedial

Bagi peserta didik yang masih belum menguasai capaian tujuan pembelajaran, mereka dapat belajar bersama temannya yang telah lebih dulu mencapai capaian pembelajaran. Peserta didik harus mencoba menjawab lagi soal yang belum dapat mereka jawab dengan benar.

## G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Interaksi guru dengan orang tua atau wali peserta didik bertujuan untuk mewujudkan kesuksesan belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Bentuk interaksi yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. **Pendampingan**

   Guru meminta orang tua atau wali peserta didik untuk mendampingi anaknya belajar di rumah. Orang tua dapat menanyakan dan mengingatkan tugas pembelajaran maupun membantu belajar. Sebagai buktinya, orang tua melakukan paraf atau tanda tangan pada lembar kerja atau buku tulis peserta didik.

2. **Pemberian Apresiasi dan Motivasi**

   Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada orang tua/wali peserta didik berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran melalui komunikasi secara elektronik (misalnya memberi pesan melalui WhatsApp, email, SMS, dan lain-lain).

## H. Asesmen

Pada pertemuan pembelajaran kali ini, guru melakukan asesmen kepada peserta didik melalui beberapa aspek sebagai berikut.

**Tabel 1.2 Aspek Asesmen**

| | |
|---|---|
| **Pemahaman materi** | Penguasaan peserta didik terhadap materi pada pertemuan ini. |
| **Partisipasi diskusi** | Keikutsertaan peserta didik dalam berpendapat, menjawab soal, ataupun terlibat aktif saat diskusi kelompok maupun individu. |
| **Penilaian sikap** | Melalui observasi guru saat mengajar terhadap perhatiandan tingkat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. |

**Tabel 1.3 Asesmen Bab 1**

| Asesmen | Keterangan Aktivitas | Aspek Penilaian | Bentuk Asesmen |
|---|---|---|---|
| **Awal** | Asesmen Awal | Pengetahuan | Tes Tertulis (uraian) |
| **Formatif** | Aktivitas 1.1<br>Review Sidang BPUPK | Pengetahuan<br>Keterampilan | Tes Tertulis (uraian)<br>Observasi Sikap dan Keterampilan |
| | Aktivitas 1.2<br>Asesmen Diri | Pengetahuan Sikap | Tes Tertulis (uraian)<br>Observasi Sikap |
| | Aktivitas 1.4<br>Diskusi Dinamika Sidang BPUPK | Pengetahuan Sikap<br>Keterampilan | Tes Tertulis (uraian)<br>Observasi Sikap dan Keterampilan |
| | Aktivitas 1.5<br>Artikel Kesadaran Hukum | Pengetahuan Sikap<br>Keterampilan | Tes Tertulis (uraian)<br>Observasi Sikap dan Keterampilan |
| | Aktivitas 1.6<br>Sikap Menyongsong Impian Indonesia 2015–2085 | Pengetahuan Sikap<br>Keterampilan | Tes Tertulis (uraian)<br>Observasi Sikap dan Keterampilan |
| | Aktivitas 1.7<br>Komik tentang Penerapan Pancasila dalam Kehidup-an Bermasyarakat | Pengetahuan<br>Keterampilan | Tes Tertulis (uraian)<br>Keterampilan |
| | Aktivitas 1.8<br>Jurnal tentang Penerapan Pancasila dalam Kehidup-an Bermasyarakat | Pengetahuan Sikap<br>Keterampilan | Tes Tertulis (uraian)<br>Observasi Sikap dan Keterampilan |
| | Asesmen Formatif Pengetahuan | Pengetahuan | Tes Tertulis (uraian) |
| **Sumatif** | Uji Kompetensi Akhir Bab | Pengetahuan | Tes Tertulis |

## 1. Asesmen Formatif Pengetahuan

Asesmen formatif pengetahuan berbentuk soal uji kompetensi yang terdapat di dalam setiap subbab buku siswa. Berikut ini rubrik penilaian uji kompetensi dalam setiap pembelajaran.

**Tabel 1.4 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 1.1**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Menganalisis perbedaan rumusan dasar negara yang dicetuskan para tokoh bangsa | 5 |
| 2. | Menjelaskan makna dasar internasionalisme (perikemanusiaan) yang disampaikan oleh Sukarno dalam Pidato 1 Juni 1945 | 5 |
| **Jumlah Skor Maksimal**<br>(Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

**Tabel 1.5 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 1.2**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Menjelaskan jalannya sidang BPUPK dalam menentukan rumusan dasar negara | 3 |
| 2. | Menjelaskan alasan terjadinya perbedaan pandangan di antara para pendiri bangsa terkait isi "Piagam Jakarta" terutama rumusan "Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya. | 3 |
| 3. | Menjelaskan alasan menumbukan sikap persatuan dan kesatuan seperti yang ditunjukkan oleh tokoh pendiri bangsa dalam menyikapi perbedaan di tengah kemajemukan bangsa Indonesia | 4 |
| **Jumlah Skor Maksimal**<br>(Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

**Tabel 1.6 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 1.3**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Uraian argumentasi Pancasila dijadikan dasar negara. | 3 |
| 2. | Uraian argumentasi Pancasila dijadikan pandangan hidup bangsa Indonesia | 3 |
| 3. | Uraian argumentasi Pancasila dijadikan ideologi negara Indonesia | 4 |
| **Jumlah Skor Maksimal**<br>(Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

**Tabel 1.7** **Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 1.4**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Uraian penerapan Pancasila dalam konteks kehidupan berbangsa | 3 |
| 2. | Uraian contoh penerapan Pancasila | 3 |
| 3. | Uraian kehidupan masyarakat di sekitar peserta didk telah atau belum sesuai dengan nilai-nilai Pancasila | 4 |
| **Jumlah Skor Maksimal** (Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

## 2. Asesmen Keterampilan

**Tabel 1.8** **Rubrik Penilaian Asesmen Keterampilan**

| No. | Nama | Keterampilan yang Dinilai | | | | Jumlah Skor | Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Berpendapat | Bertanya | Bekerja Sama | Merumuskan Ide | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

### Pedoman Penskoran

Rentang skor:

**Skor 4** = 91 s.d. 100; dengan predikat amat baik
**Skor 3** = 81 s.d. 90; dengan predikat baik
**Skor 2** = 71 s.d. 80; dengan predikat cukup baik
**Skor 1** = di bawah 70; kurang

Rumus Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

## 3. Asesmen Sikap

Penilaian sikap (Profil Pelajar Pancasila) dilakukan melalui observasi dengan pengamatan individu (sopan santun) dan saat berdiskusi kelompok (menghargai pendapat orang lain, kerja sama, dan lain-lain).

## 4. Kunci Jawaban

### a. Uji Kompetensi 1.1

1) Terjadinya perbedaan rumusan dasar negara karena tiap-tiap tokoh memiliki berbagai pemikiran yang penekanannya berbeda-beda, seperti menekankan aspek ketuhanan, kemanusiaan, demokrasi, musyawarah, keadilan, dan kesejahteraan sosial. Berbagai penekanan yang berbeda-beda tersebut menyebabkan tidak ada satu pandangan yang dapat diterima oleh seluruh anggota sidang BPUPK.
2) Internasionalisme (perikemanusiaan) yang dimaksud Sukarno dalam Pidato 1 Juni 1945 adalah penghargaan bangsa Indonesia terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang universal bagi seluruh umat manusia. Dengan itu, bangsa Indonesia tidak hanya harus menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupannya, tetapi juga tidak boleh meremehkan bangsa-bangsa lain dan mesti menuju persaudaraan dunia.

### b. Uji Kompetensi 1.2

1) Jalannya sidang BPUPK cukup demokratis dan mengutamakan asas musyawarah. Meskipun terjadi perbedaan dan perdebatan ideologis terkait dasar negara, para tokoh pendiri bangsa saling menghormati. Sejumlah sumber menyebutkan bahwa pada sidang pertama BPUPK yang berlangsung selama 4 hari terdapat 32 anggota BPUPK yang menyampaikan pidato.
2) Perbedaan pandangan terjadi karena perumus dasar negara terdiri atas berbagai latar belakang. Secara umum, anggota BPUPK dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok Islam dan kelompok nasionalis. Kelompok Islam menghendaki Islam sebagai dasar negara Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Sementara itu, sebagian kelompok nasionalis menolak menjadikan agama (dalam hal ini Islam) sebagai dasar negara.

3) Sikap kearifan tumbuh karena para pendiri bangsa lebih mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa. Meskipun para pendiri bangsa memiliki aspirasi politik yang berbeda, bahkan bertolak belakang, mereka lebih mengutamakan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi dan kelompoknya. Berikut ini beberapa nilai luhur dalam proses perumusan Pancasila yang dapat dipetik dan dipelajari:
   a) mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain,
   b) menerima keputusan yang diambil dalam rapat atau pertemuan,
   c) kerja keras,
   d) rendah hati,
   e) mengutamakan persatuan,
   f) rela berkorban,
   g) melaksanakan keputusan bersama.

## c. Uji Kompetensi 1.3

1) Pancasila dijadikan dasar negara karena Pancasila merupakan pondasi dari keutuhan NKRI. Setiap sendi-sendi ketatanegaraan di NKRI harus berdasar pada nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, Pancasila harus senantiasa menjadi spirit dalam bernegara. Apabila Pancasila sebagai dasar negara dihilangkan, runtuhlah negara Indonesia yang berdiri di atasnya. Negara tidak memiliki lagi landasan hukum yang membuat kehidupan warga negara menjadi tertib dan teratur.
2) Pancasila dijadikan pandangan hidup bangsa Indonesia karena Pancasila merupakan sebuah tata nilai yang berfungsi seperti halnya budaya atau norma yang telah hidup turun-temurun di tengah masyarakat. Sebuah pedoman hidup yang mengikat dan memandu berbagai komponen bangsa Indonesia agar tetap hidup dari generasi ke generasi. Dengan demikian, apabila Indonesia tanpa Pancasila sebagai pandangan hidup, dapat dipastikan bangsa Indonesia akan hidup terombang-ambing karena tidak memiliki pedoman. Tanpa Pancasila, Indonesia menjadi bangsa yang tidak tertata dan teratur hidupnya karena tidak memiliki nilai-nilai keteladanan untuk dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat.
3) Pancasila dijadikan ideologi negara Indonesia karena Pancasila merupakan sistem kehidupan nasional yang mencakup dimensi politik, ekonomi, sosio-kultural, pertahanan, dan keamanan untuk mencapai tujuan negara yang didasarkan pada dasar negara. Sebab itulah, dalam berbangsa dan bernegara

Pancasila harus dijadikan sebagai bintang penuntun dalam penyelenggaraan politik ketatanegaraan, ekonomi, hukum, sosial-budaya, dan pertahanan-keamanan negara, termasuk pula politik luar negeri.

## d. Uji Kompetensi 1.4

1) Penerapan Pancasila dalam kehidupan berbangsa antara lain dapat dilakukan dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam setiap silanya.
2) Berikut ini contoh jika Pancasila sudah terimplementasi dalam konteks kehidupan berbangsa.
   a) Sila 1: saling menghormati kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
   b) Sila 2: tidak melakukan diskriminasi, perundungan (*bullying*), ujaran kebencian (*hate speech*), dan kekerasan kepada orang lain.
   c) Sila 3: tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan perpecahan bangsa, seperti menghina agama, ras, suku, dan budaya lain.
   d) Sila 4: tidak melakukan paksaan kepada orang lain agar orang menyetujui apa yang kita katakan atau lakukan.
   e) Sila 5: meningkatkan kepekaan sosial dengan mengadakan berbagai kegiatan yang dapat membantu sesama, seperti gotong royong, bakti sosial, donor darah, konser amal, dan lain-lain.

      Berikut ini tantangan dalam penerapan Pancasila.

      - Munculnya paham atau pemikiran baru yang bertentangan dengan nilai-nilai dan ideologi Pancasila.
      - Masuknya budaya asing yang mengikis budaya asli Indonesia.
      - Masuknya kebiasaan dan informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
3) Sudah/belum sesuai dengan nilai-nilai Pancasila tergantung apakah masyarakat sekitar peserta didik telah mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam setiap silanya.
   a) Ketuhanan Yang Maha Esa

      Dalam konteks kehidupan berbangsa, sila pertama ini merefleksikan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga mereka dapat melaksanakan ajaran-ajaran agamanya secara nyaman dan saksama tanpa mengalami gangguan.

b) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua ini memberikan pengertian bahwa setiap bangsa Indonesia dijunjung tinggi, diakui, dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya selaku ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, sebagai warga negara, setiap manusia Indonesia memiliki derajat yang sama, hak dan kewajiban yang sama, sehingga segala tindakan yang melanggar kemanusiaan, seperti perundungan (*bullying*), diskriminasi, dan kekerasan terhadap sesama tidak dapat dibenarkan. Sila ini secara eksplisit juga menyebut kata "adil dan beradab" yang berarti bahwa perlakuan terhadap sesama manusia harus adil dan sesuai dengan moral-etika yang berlaku.

c) Persatuan Indonesia

Sila ketiga ini memberikan syarat mutlak kepada setiap bangsa Indonesia untuk menjunjung tinggi persatuan. Persatuan di sini bukan bermakna penyeragaman dari keragaman yang ada. Melalui sila ini, setiap warga negara Indonesia harus mengutamakan persatuan dan bersama-sama memajukan negara.

d) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Dalam konteks berbangsa, sila ini menegaskan bahwa segala keputusan di lingkungan masyarakat harus dilakukan dengan penuh hikmat kebijaksanaan melalui mekanisme musyawarah. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan/program masyarakat dilakukan dengan mengedepankan musyawarah-mufakat. Prinsip musyawarah ini menyadarkan kita bahwa setiap bangsa Indonesia memiliki hak, kedudukan, dan kewajiban yang setara sehingga tidak boleh ada seseorang atau satu kelompok yang merasa paling otoritatif dan merasa paling benar.

e) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Keadilan adalah nilai universal yang harus dipraktikkan oleh setiap bangsa Indonesia. Keadilan di sini tidak hanya terkait dengan keadilan hukum. Dalam konteks kehidupan berbangsa, keadilan di sini dapat bermakna bahwa setiap bangsa Indonesia berada dalam posisi yang setara, baik terkait dengan harkat, martabat, hak, dan kewajibannya. Oleh karena itu, merendahkan orang lain karena status sosial, jenis kelamin, agama, dan budaya adalah bentuk dari ketidakadilan.

## e. Uji Kompetensi 1.5

1) Unggahan Rita mendapat berbagai respons karena setiap temannya memiliki cara pandang/perspektif yang berebeda-beda sehingga wajar jika terjadi pro-kontra. Sikap Rita terhadap berbagai komentar sebaiknya ditanggapi secara positif, logis, dan penuh kesantunan. Permasalahan bagi pelajar dalam menerapkan Pancasila di era digital antara lain ialah rendahnya etika/budi pekerti pelajar terutama di media sosial. Tidak sedikit pelajar yang melakukan ujaran kebencian (*hate speech*) dan perundungan (*bullying*) terhadap *netizen* lain. Mereka sering kali mengabaikan etika bermedia sosial saat berinteraksi dengan orang lain di ruang maya.

2) Sebelum menyebarkan suatu informasi/berita, kita terlebih dahulu harus mencari kebenaran informasi/berita tersebut dengan cara *check* dan *re-check*. Setelah kita mengetahui kebenaran informasi/berita tersebut, barulah kita sebarkan. Saring sebelum *sharing* melakukan prinsip yang harus dikedepankan dalam bermedia sosial. Sikap dan perilaku yang dapat memecah belah persatuan harus dicegah dan dihindari. Berita bohong (*hoax*) dan ujaran kebencian (*hate speech*) tidak boleh dibiarkan merebak karena dapat mengoyak tenun kebangsaan. Oleh karena itu, dibutuhkan etika bermedia sosial agar tidak merusak tatanan sosial dan persatuan bangsa.

3) Saya akan berempati dan menawarkan bantuan kepada peserta didik baru tesebut. Sebagai makhluk sosial sudah mestinya kita memiliki kepedulian sosial untuk saling membantu. Sebab, manusia pada dasarnya saling membutuhkan satu sama lain. Dalam konteks inilah penting kiranya mengimplementasikan atau mengamalkan sila kedua Pancasila yang sarat dengan pesan dan nilai-nilai kemanusiaan. Jika saya di posisi peserta didik baru tersebut, saya akan belajar lebih giat lagi dan tidak sungkan untuk bertanya kepada teman-teman saya yang paham. Jika perlu, saya akan bertanya dan minta bantuan kepada guru agar permasalahan yang saya hadapi dapat terpecahkan/terselesaikan.

## f. Asesmen Sumatif Bab 1

### Penilaian 1

1) D
2) A
3) B
4) C
5) C

### Penilaian 2

| No. | Pernyataan | Benar | Salah |
|---|---|---|---|
| 1. | Jepang dapat menguasai wilayah Indonesia setelah Belanda menyerah di Kalijati, Subang, Jawa Barat pada 10 Maret 1945. | | √ |
| **2.** | BPUPK berdiri pada tanggal 1 Maret 1945 | | √ |
| 3. | Sidang kedua BPUPK dilaksanakan pada tanggal 10-17 Juli 1945 membahas tentang Rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar NRI 1945 | √ | |
| 4. | Anggota Panitia Sembilan terdiri dari Sukarno, Mohammad Hatta, A.A. Maramis, K.H. A. Wachid Hasjim, Mohammad Yamin, Abdoel Kahar Moezakir, H. Agoes Salim, Abikoesno Tjokrosoejoso, dan Ki Bagoes Hadikoesoemo | | √ |
| 5. | Sidang pertama PPKI diselenggarakan pada tanggal 18 Agustus 1945 dengan menghasilkan beberapa putusan, yaitu: (1) Mengesahkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (2) Memilih Sukarno sebagai presiden dan Mohammad Hatta sebagai wakil presiden, (3) Membentuk Komite Nasional untuk membantu tugas Presiden secara sementara sebelum dibentuknya MPR dan DPR | √ | |

**Penilaian 3**

1) C
2) A
3) E
4) D
5) B

## I. Refleksi

Guru melakukan refleksi diri mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan hal apa saja yang diperlukan peningkatan. Berikut ini merupakan pertanyaan refleksi.

1. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ini telah sesuai dengan rencana atau modul ajar dan mendekati capaian tujuan pembelajaran?
2. Tahapan kegiatan pembelajaran manakah yang dinyatakan berhasil?
3. Sebutkan kesulitan atau hambatan yang dialami dalam penerapan kegiatan pembelajaran ini!
4. Apakah tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh peserta didik?
5. Apakah peserta didik merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan?
6. Sebutkan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses kegiatan belajar-mengajar!

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**
**REPUBLIK INDONESIA, 2023**
**Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X**
Penulis: Muhamad Hari Purnomo Hadi, Rochimudin, Ahmad Asroni
ISBN: 978-623-194-607-2 (jil.1)

## Panduan Khusus Bab 2

# Membangun Budaya Taat Hukum

## A. Pendahuluan

Materi pembelajaran pada Panduan Khusus Bab 2 ini berisi tentang perilaku taat hukum dan tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan mempelajari budaya taat hukum, peserta didik mengerti dan memahami penerapan perilaku taat hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mempelajari peraturan perundang-undangan membuat peserta didik menjadi kenal, paham, dan mampu menganalisis serta mengembangkan sikap terkait dengan tata urutan peraturan perundang-undangan.

Tingkatan ranah pembelajaran yang ingin dicapai bukan hanya pengetahuan (kognisi), melainkan juga pada level keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, pembelajaran dengan prinsip mengenal, memahami, menyikapi, dan berperilaku sesuai dengan hukum dan norma berdasarkan Pancasila. Pembelajaran harus diupayakan menarik dan mampu mengeksplorasi kemampuan peserta didik dengan tetap memperhatikan diferensiasi dan Profil Pelajar Pancasila.

### 1. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada Panduan Khusus Bab 2 ialah sebagai berikut.

a. Menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku di masyarakat.
b. Menganalisis tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia.

Dari capaian pembelajaran tersebut, berikut ini tujuan pembelajaran pada Panduan Khusus Bab 2 ini.

a. Peserta didik mampu menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku di masyarakat.
b. Peserta didik mampu menganalisis tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia.

### 2. Alur Tujuan Pembelajaran

Adapun alur tujuan pembelajaran pada Panduan Khusus Bab 2 ini yaitu sebagai berikut.

a. Peserta didik mampu menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku di masyarakat.

b. Peserta didik mampu menganalisis contoh-contoh perilaku yang menunjukkan taat hukum dan melanggar hukum dalam kehidupan di masyarakat.
c. Peserta didik mampu menganalisis dampak kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban yang bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
d. Peserta didik mampu menganalisis hierarki atau tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia.
e. Peserta didik mampu menganalisis hubungan Pancasila dengan peraturan perundang-undangan.

### 3. Peta Konsep

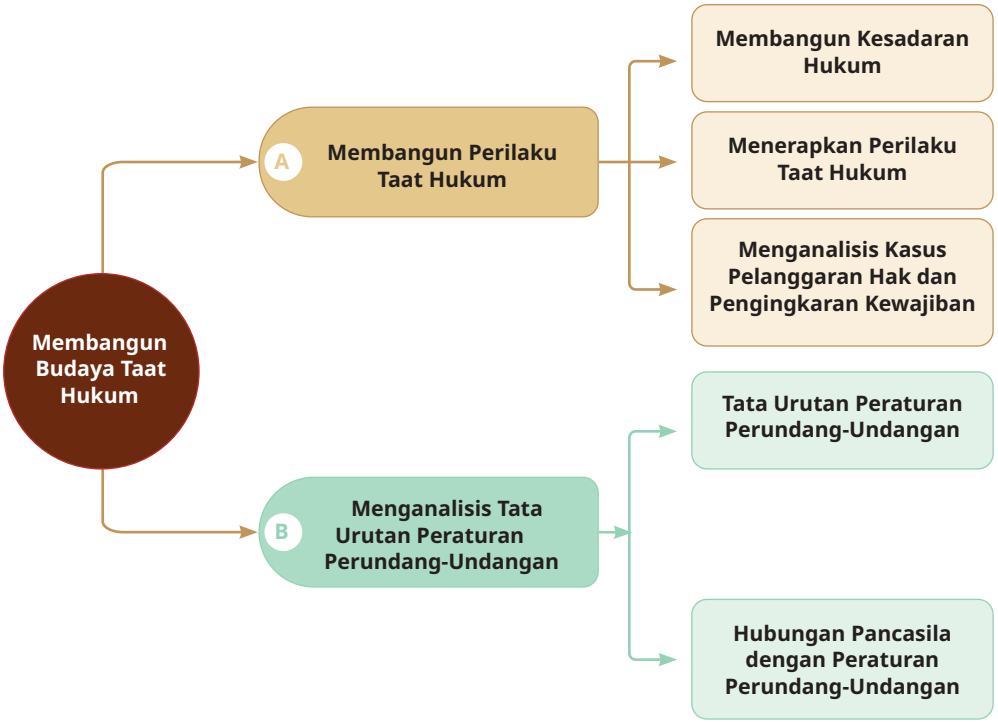


## B. Apersepsi dan Asesmen Awal

Pada Panduan Khusus Bab 2 ini, kita akan membelajarkan bagaimana materi perilaku taat hukum dan tata urutan perundang-undangan yang berlaku. Peserta didik sebagai generasi muda sekaligus warga negara Indonesia memiliki peran penting dalam mewujudkan negara yang maju. Negara maju dengan masyarakat

yang tertib dan harmonis melalui sikap dan perilaku sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku.

Apakah manfaat mempelajari hukum dan norma? Dengan mempelajari hukum, peserta didik mengerti dan memahami penerapan perilaku taat hukum dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sementara itu, dengan mempelajari norma, peserta didik menjadi mengerti dan paham terhadap berbagai kaidah yang berkembang di masyarakat.

Peserta didik diminta memperhatikan Sampul gambar Bab 2. Apa pendapat peserta didik tentang disiplin merupakan cermin budaya bangsa? Disiplin merupakan sikap yang menjadi awalan dalam taat hukum. Peserta didik perlu tahu bahwa negara yang maju tidak semata-mata ekonominya maju. Namun, yang terpenting ialah bagaimana perilaku warga negaranya dalam mematuhi etika dan hukum yang berlaku. Disiplin pada hukum yang telah membudaya membuat masyarakat menjadi tangguh dalam menghadapi tantangan.

Selanjutnya, guru menyampaikan pertanyaan pemantik berikut dan bertanya jawab.

### Pertanyaan Pemantik

## Apakah taat hukum itu keren?

Kemudian, guru meminta peserta didik untuk memperhatikan Gambar 2.1. Peserta didik diminta mengelompokkan gambar yang termasuk perilaku taat hukum dan gambar yang termasuk perilaku melanggar hukum.

Setelah mengelompokkan gambar, peserta didik diminta mendeskripsikan beberapa contoh perilaku taat hukum dan perilaku melanggar hukum tersebut. Norma apa sajakah yang berpotensi dilanggar dari perilaku tidak taat hukum tersebut.

**Gambar 2.1** Contoh Perilaku

**Tabel 2.1 Contoh Perilaku Taat Hukum dan Perilaku Melanggar Hukum**

| Taat Hukum | Melanggar Hukum |
|---|---|
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |

Guru dapat mengembangkan bentuk alternatif apersepsi yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi kelas serta karakteristik peserta didik.

Selanjutnya, peserta didik mengerjakan asesmen awal dengan berlatih jujur pada diri sendiri dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apakah kalian pernah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah? Berikan alasannya!
2. Masalah apa yang dapat terjadi apabila banyak peserta didik tidak disiplin?
3. Bagaimana cara membiasakan agar disiplin membudaya?

## C. Prasyarat Pembelajaran

Guru menanyakan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan peserta didik terhadap penerapan tata tertib siswa di sekolah sebagai berikut.

1. Apa tujuan tata tertib siswa itu?
2. Sebutkan manfaat adanya tata tertib siswa!
3. Berikan satu contoh aturan tata tertib siswa di sekolah kalian!

Apabila peserta didik belum paham dan masih kurang dalam penerapan tata tertib, guru menjelaskannya kembali mengenai tujuan, manfaat, dan contoh isi tata tertib siswa. Pelaksanaan tata tertib siswa merupakan praktik baik mewujudkan disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik di lingkungan masyarakat dapat dilihat dari pengetahuan, pemahaman, dan sikap peserta didik terhadap norma sosial. Apabila peserta didik belum sepenuhnya mampu bersikap dan berperilaku sesuai norma, hal itu merupakan bekal awal untuk pembelajaran.

**Referensi** : Tata Tertib Siswa, Etika Siswa dengan Guru, Norma di Masyarakat, dan UU Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

## D. Materi Esensial

Materi pembelajaran yang akan dibahas pada Panduan Khusus Bab 2 ini yaitu Membangun Budaya Taat Hukum yang meliputi beberapa materi berikut.

1. Membangun Kesadaran Hukum
   a. Kesadaran Hukum
   b. Tujuan Hukum
   c. Sumber Hukum
2. Menerapkan Perilaku Taat Hukum
   a. Hubungan Hukum dan Norma
   b. Substansi Penegakan Norma Hukum
   c. Pembagian Hukum
   d. Perilaku Hukum
   e. Norma untuk Mewujudkan Keadilan Berdasarkan Pancasila
3. Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban
   a. Hubungan Hak dengan Kewajiban
   b. Faktor-faktor Penyebab Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban
   c. Hak dan Kewajiban sebagai Masyarakat Global
4. Hierarki atau Tata Urutan Peraturan Perundang-Undangan
   a. Produk Hukum dan Hierarki Peraturan Perundang-Undangan
   b. Harmonisasi dan Sinkronisasi Peraturan Perundang-Undangan
5. Hubungan Pancasila dengan Peraturan Perundang-Undangan
   a. Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945
   b. Hubungan Pancasila dengan Peraturan Perundang-Undangan

Selain materi pembelajaran tersebut, guru dapat menyampaikan materi pengayaan yang relevan dengan pilihan sumber referensi berikut.

1. Sekolah Ramah Anak, dengan mengakses laman https://buku.kemdikbud.go.id/s/PPX_Artikel1 atau memindai kode QR di samping.
2. Program Pencegahan Perundungan, dengan mengakses laman https://buku.kemdikbud.go.id/s/PPX_Video1 atau memindai kode QR di samping.
3. Berita di media, misalnya Kekhawatiran Masyarakat di Ruang Publik, Ancaman bagi Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi di Indonesia dari https://buku.kemdikbud.go.id/s/PPX_Artikel2 atau memindai kode QR di samping.
4. Video presentasi dari Anang Zubaidy tentang Jenis dan Tata Urutan Perundang-Undangan, dengan mengakses tautan https://buku.kemdikbud.go.id/s/PPX_Video2 atau memindai kode QR di samping.
5. Video Sekolah Ramah HAM, dengan mengakses tautan https://buku.kemdikbud.go.id/s/PPX_Video3 atau memindai kode QR di samping.
6. Menyaksikan *podcast* bersama Nurfaqih Irfani di Ruang AHU tentang Harmonisasi Peraturan Perundang-Undangan, Ini Proses dan Kendalanya. Kemudian peserta didik menuliskan hal baru yang belum diketahuinya dalam pembelajaran di buku tulis. Video dapat diakses melalui tautan https://buku.kemdikbud.go.id/s/PPX_Video4 atau dipindai melalui kode QR di samping.
7. Video Salam Pancasila, Salam Pemersatu Bangsa. Peserta didik diminta mempraktikkan ketika bertemu dengan guru. Video dapat diakses melalui tautan https://buku.kemdikbud.go.id/s/PPX_Video5 atau dipindai dengan kode QR di samping.

Guru dapat memilih, mengemas, atau memutuskan perlu tidaknya subjudul materi tersebut disampaikan sesuai situasi dan kondisi peserta didik.

**Tabel 2.2 Skema Pembelajaran Bab 2**

| Judul Subbab | Saran Periode | Tujuan Pembelajaran | Pokok Materi | Kata Kunci | Metode Pembelajaran | Alternatif Metode Pembelajaran | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Membangun Kesadaran Hukum | 2 JP | Peserta didik dapat menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku di masyarakat. | • Makna Kesadaran Hukum<br>• Tujuan dan Fungsi Hukum<br>• Sumber Hukum | Kesadaran, Taat Hukum, Tujuan Hukum, Sumber Hukum | Contoh dan Bukan Contoh serta *Brainstorming* (curah pendapat) | Baca Teks, Isi Lembar Kerja, Diskusi Kelompok | Materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa |
| Menerapkan Perilaku Taat Hukum | 4 JP | Peserta didik mampu menganalisis contoh-contoh perilaku yang menunjukkan taat hukum dan melanggar hukum dalam kehidupan di masyarakat. | • Hukum dan Norma<br>• Pembagian Hukum | Hukum, Norma, Pembagian Hukum | *Problem based learning* | Scientific Learning | Materi dalam Buku Guru, Buku Siswa, dan Sumber Internet |
| Menganalisis Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban | 2 JP | Peserta didik mampu menganalisis dampak kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban yang bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. | • Hak dan Kewajiban<br>• Penerapan Hak dan Kewajiban pada Masyarakat Global<br>• Upaya Penyelesaian Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban | Hak, Kewajiban, Pelanggaran Hak, Pengingkaran Kewajiban | Bermain Peran | *Two-Stay Two-Stray* | Materi dalam Buku Guru, Buku Siswa, dan Sumber Internet |

| Judul Subbab | Saran Periode | Tujuan Pembelajaran | Pokok Materi | Kata Kunci | Metode Pembelajaran | Alternatif Metode Pembelajaran | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Menganalisis Tata Urutan Peraturan Perundang-Undangan | 2 JP | Peserta didik dapat menganalisis hierarki tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia. | Produk dan Hierarki Perundang-undangan | Hierarki, Peraturan Perundang-undangan, Produk Hukum | Memasangkan Gambar dan *Brainstorming* | *Talking Stick (Tongkat Berbicara)* | Materi dalam Buku Guru, Buku Siswa, UUD NRI Tahun 1945, Contoh Undang-Undang, dan Sumber Internet |
| | 2 JP | | Harmonisasi dan Sinkronisasi Peraturan Perundang-undangan | Sinkronisasi, Harmonisasi | Peta Konsep *(Mind Mapping)* | *Think Pair and Share (*Berpikir dan Berbagi) | Materi dalam Buku Guru, Buku Siswa, Contoh Undang-Undang, dan Sumber Internet |
| | 2 JP | | Hubungan Pancasila dengan Peraturan Perundang-Undangan | Pancasila, Peraturan Perundang-undangan | Kupon Berbicara *(Time Token)* | *Take and Give* (Memberi dan Menerima) | Materi dalam Buku Guru, Buku Siswa, Contoh Undang-Undang, dan Sumber Internet |

**Keterangan**:

Penentuan strategi pembelajaran merupakan hal penting sehingga pembelajaran di kelas menjadi menarik dan menyenangkan. Meskipun demikian, tetap harus fokus pada capaian tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, berikut ini berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan.

1. **Contoh dan bukan contoh:** guru memberikan gambar atau media tentang contoh dan bukan contoh yang terkait materi, kemudian peserta didik menjawab dan menjelaskannya. Peserta didik dapat belajar dari perbedaan dengan contoh yang positif maupun negatif.
2. ***Brainstorming*:** guru memberikan pertanyaan-pertanyaan penting yang berkaitan dengan pokok bahasan untuk menggali pengetahuan awal peserta didik ataupun mengulang materi yang telah dipelajari bersama.
3. **Pembelajaran berdasarkan masalah *(problem based leaning):*** peserta didik mencari permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas, kemudian mencari pemecahan atau solusinya. Guru juga dapat memberikan permasalahan untuk dicari solusi alternatif penyelesaiannya oleh peserta didik secara berkelompok.
4. ***Scientific learning:*** peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, teori atau hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, serta mengomunikasikan.
5. ***Two-Stay Two-Stray:*** peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok dengan anggota empat orang membahas topik yang diberikan. Setelah memperoleh hasil diskusi, dua orang bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan tanggapan dari tuan rumah. Dua orang yang tinggal menerima kunjungan tamu dari kelompok lain untuk menyampaikan hasil diskusi. Kemudian, tamu kembali ke kelompoknya dan membahas tanggapan dari kelompok lain, kemudian melakukan presentasi secara bergiliran.
6. **Memasangkan gambar *(picture and picture):*** peserta didik memasangkan atau mengurutkan gambar atau tulisan yang sesuai dengan makna atau berhubungan erat.
7. ***Talking stick* (tongkat berbicara):** guru menyiapkan tongkat untuk pembelajaran, peserta didik dapat menjawab atau berbicara setelah diberi tongkat oleh guru.
8. ***Time token* (kupon berbicara):** peserta didik atau kelompok diberi kartu untuk berbicara selama waktu yang ditentukan (misalnya 1 menit). Tanpa kartu berbicara, peserta didik tidak diperbolehkan berbicara atau berpendapat. Peserta didik atau kelompok harus menghabiskan kartunya dengan cara berbicara, berpendapat, atau menjawab pertanyaan.
9. ***Take and give* (saling memberi dan menerima):** setiap peserta didik diberi satu kartu oleh guru yang berisi satu kalimat penuh makna dari materi pembelajaran yang sedang dibahas. Peserta didik saling bertukar kartu pada rentang waktu tertentu dan menuliskan sebanyak-banyaknya informasi yang terdapat pada kartu tersebut di buku tulis.
10. **Peta konsep *(mind mapping):*** kegiatan peserta didik membuat peta konsep dari materi yang dibahas.
11. **Diskusi kelompok:** berdiskusi dalam kelompok untuk memaksimalkan peran setiap anggota kelompok. Kemudian, peserta didik berbagi informasi dalam kelompoknya dan berdiskusi dalam kelompok baru untuk memperoleh tanggapan lebih banyak.
12. **Presentasi:** peserta didik menyajikan informasi hasil penguasaan materi tertentu secara lisan dengan atau tanpa menggunakan media di depan kelas atau umum.
13. **Refleksi:** kegiatan memeriksa pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik pada akhir pembelajaran atau introspeksi guru dalam proses dan pencapaian tujuan pembelajaran.

## E. Panduan Pembelajaran

Pembelajaran Panduan Khusus Bab 2 ini akan dilakukan melalui tujuh pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit tiap pertemuan. Materi pembelajaran yang akan dibahas pada bab ini ialah sebagai berikut.

## Pembelajaran 1
## Membangun Kesadaran Hukum

### 1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku di masyarakat.
- Alternatif tujuan pembelajaran yaitu melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku di masyarakat secara benar.

## 2. Skema Pembelajaran

| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu Dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| Taat Hukum, Tujuan, Manfaat Hukum, dan Norma | Guru menyiapkan beberapa contoh perilaku yang sesuai dan tidak sesuai menurut hukum yang berlaku serta mengaitkannya dengan konsep hukum. | Materi dalam Buku Siswa, Buku Pendukung, dan Sumber Internet |

## 3. Materi Esensial

Pada sesi ini, peserta didik akan mengaitkan pentingnya kesadaran hukum dengan ketaatan pada hukum. Untuk menjelaskan kesadaran hukum, diperlukan pengenalan mengenai definisi, tujuan, sumber hukum, dan norma. Setelah mengenal hal tersebut, peserta didik diharapkan memahami, menunjukkan contoh, dan mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Gambar 2.2** Program Jaksa Masuk Sekolah

Peserta didik diajak berdiskusi mengenai contoh dan bukan contoh perilaku yang menunjukkan taat hukum beserta alasannya. Selanjutnya, dengan *brainstorming* atau curah pendapat, guru menyampaikan materi mengenai makna kesadaran hukum, taat hukum, tujuan dan fungsi hukum, sumber hukum, dan norma.

Pertemuan pada subbab ini membahas Membangun Kesadaran Hukum. Berikut deskripsi materinya.

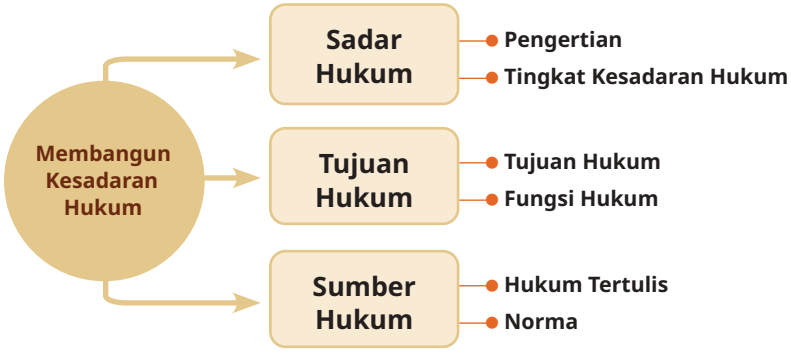


## 4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi beberapa tahap berikut.

### a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka.
2) Guru melakukan pemantauan terhadap kesiapan belajar peserta didik, seperti disiplin dan tanggung jawab individu dan kelas dalam hal kebersihan, kerapian, presensi, dan sebagainya.
3) Guru memberi motivasi belajar dan mengajak peserta didik melakukan penyegaran suasana *(ice breaking)* dengan bertepuk tangan bersama untuk berlatih konsentrasi dan kekompakan. Berikut ini contohnya.

Guru melakukan hitungan secara acak dan peserta didik mengikutinya dengan tepuk tangan. Apabila tepuk tangan melebihi jumlah, berarti peserta didik belum kompak yang menandakan masih belum fokus atau konsentrasi.

4) Selanjutnya peserta didik mengurutkan kata secara bersama-sama.

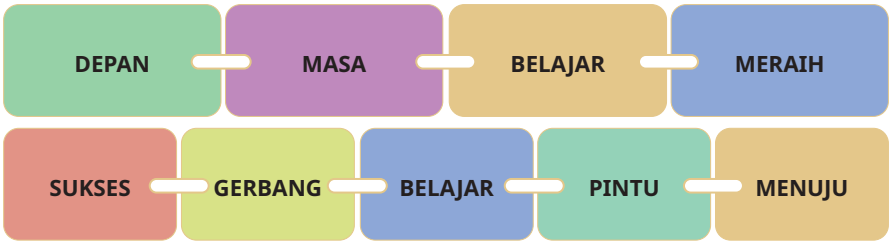


**Gambar 2.3** Kata Berangkai

> Guru dapat mengembangkan *ice breaking* dan motivasi belajar sesuai dengan situasi dan kondisi kelas dan peserta didik.

5) Guru menanyakan pemahaman materi pembelajaran Bab 1 kepada peserta didik. Berikut ini pertanyaan atau *review* yang dapat diberikan kepada peserta didik.

   a) Kapan hari lahir Pancasila itu ditetapkan dan bagaimana fakta sejarah yang menjadi latar belakang penetapannya?
   b) Jelaskan fungsi Pancasila bagi negara Indonesia!
   c) Dinamika penerapan nilai-nilai Pancasila menghadapi peluang dan tantangan. Namun, Pancasila tetap di hati bangsa Indonesia.

6) Guru menyampaikan subpokok bahasan pada pertemuan ini, yaitu Membangun Kesadaran Hukum. Kemudian, guru menampilkan gambar berikut dan peserta didik diminta bertanya atau berpendapat tentang gambar berikut (atau lihat Aktivitas Belajar 2.1 pada Buku Siswa).

**Gambar 2.4** Disiplin sebagai Cermin Budaya
*Sumber: Rochimudin (2023)*

**Gambar 2.5** Tertib Berlalu Lintas
*Sumber: Jatim Pos (2022)*

7) Peserta didik mengerjakan asesmen awal dengan berlatih jujur pada diri sendiri dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

   a) Apakah kalian pernah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah? Berikan alasannya!
   b) Apa masalah yang dapat terjadi apabila banyak peserta didik tidak disiplin?
   c) Bagaimana cara membiasakan agar disiplin membudaya?

8) Selanjutnya, peserta didik diajak memperhatikan Gambar 2.1. Mereka diminta mengelompokkan gambar yang termasuk perilaku taat hukum dan gambar yang termasuk perilaku melanggar hukum.

   Setelah peserta didik mengelompokkannya, kemudian mendeskripsikan beberapa contoh perilaku taat hukum dan perilaku melanggar hukum. Norma apa sajakah yang berpotensi dilanggar dari perilaku tidak taat hukum tersebut?

9) Guru menyampaikan pertanyaan pemantik sebagai berikut.

   a) Mengapa kita harus berperilaku taat hukum?
   b) Apabila kalian berperilaku taat hukum, apakah berdampak pada kondisi masyarakat dan bangsa kita?

10) Guru menyampaikan pentingnya tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini. Berikut ini tujuan pembelajarannya.

> Dengan pembiasaan disiplin dan tanggung jawab, peserta didik dapat menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku di masyarakat.
>
> Disiplin terhadap aturan dan kesediaan bertanggung jawab merupakan prasyarat menuju keberhasilan dalam mencapai tujuan di berbagai bidang dan lingkungan. Di dunia kerja, disiplin dan tanggung jawab membentuk etos kerja seseorang untuk lebih profesional dan mencintai pekerjaannya.

Pada pertemuan pembelajaran ini, peserta didik akan dinilai melalui beberapa aspek berikut.

| | |
|---|---|
| **1. Pemahaman materi** | Penguasaan peserta didik terhadap materi pada pertemuan ini |
| **2. Partisipasi diskusi** | Keikutsertaan peserta didik dalam berpendapat, menjawab soal, ataupun menganalisis dan presentasi saat diskusi kelompok maupun individu |
| **3. Penilaian sikap** | Melalui observasi guru terhadap perhatian dan tingkat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung |

## b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik mencermati gambar atau kartu yang berisi contoh dan bukan contoh ***(examples and non examples)*** perilaku berdasarkan hukum yang berlaku. Penyampaian beberapa gambar dapat dilakukan melalui media seperti LCD, OHP, ataupun *print out*. Selanjutnya, peserta didik menjawab dengan memberi alasan secara individu ataupun kelompok kecil. Berikut ini contoh gambarnya.

*Sumber: shutterstock.com/kumparan.com/2022*

*Sumber: Wahyu Sulistyawan/tribunjateng/2017*

*Sumber: banten.kemenkumham.go.id/2019*

*Sumber: Ilustrasi BAS/hukumonline/2018*

**Gambar 2.6** Kartu Bergambar

2) Peserta didik melakukan curah pendapat *(brainstorming)* dengan dipandu guru mengenai kesadaran hukum, tujuan, dan sumber hukum.

3) Sebelum belajar lebih lanjut tentang sumber hukum, peserta didik mengisi kolom pengetahuan berkaitan dengan sumber hukum.

| Saya Tahu | Saya Ingin Tahu | Saya Tahu Hal Baru |
|---|---|---|
| | | |

- **Saya tahu:** apa yang saya tahu tentang sumber hukum dalam berperilaku pada kehidupan sehari-hari.
- **Saya ingin tahu:** apa yang ingin diketahui lebih lanjut oleh kalian dari materi sumber hukum.
- **Saya tahu hal baru:** hal baru apa yang telah saya ketahui dari membaca materi pembelajaran.

Setelah mengisi kolom tersebut, peserta didik diminta membaca materi mengenai sumber hukum.

4) Peserta didik memperhatikan konsep materi dari media pembelajaran yang disampaikan.
5) Peserta didik secara berkelompok mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik dengan berdiskusi kelompok. Setelah berdiskusi, peserta didik mengisi kolom berikut.

**Tabel 2.3 Lembar Kerja Peserta Didik**

| Bidang Pengamalan Hidup Sehari-hari | Contoh Perilaku Taat Hukum | Tujuan atau Manfaat |
|---|---|---|
| Pendidikan | | |
| Kesehatan | | |
| Kebebasan Beragama | | |
| Lalu Lintas | | |
| Sosial Kemasyarakatan | | |

6) Dengan dibimbing guru, peserta didik melakukan presentasi hasil diskusi kelompok secara bergantian. Presentasi tidak boleh mengulang dari jawaban kelompok sebelumnya apabila memiliki jawaban yang sama.

7) Kelompok peserta didik yang tidak sedang presentasi dapat bertanya ataupun memberikan tanggapan.
8) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan presentasi kelompok sehingga tidak terjadi miskonsepsi.

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1) Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok untuk membaca materi kesadaran hukum, tujuan dan fungsi hukum, serta sumber hukum.
2) Peserta didik diminta untuk mengisi lembar kerja berikut.

| Saya Tahu | Saya Ingin Tahu | Saya Tahu Hal Baru |
|---|---|---|
| (Peserta didik berdiskusi dan menuliskan hasilnya: apa yang saya tahu tentang kesadaran hukum/tujuan dan fungsi hukum, atau sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari.) | (Peserta didik menuliskan apa yang ingin diketahui lebih lanjut dari materi pembelajaran.) | (Peserta didik menuliskan hal baru yang telah diketahui dari membaca materi pembelajaran.) |
| (Alasan peserta didik mengetahui) | (Alasan peserta didik ingin tahu) | (Alasan peserta didik tahu hal yang baru) |

3) Perwakilan kelompok menuliskan jawaban di papan tulis kemudian membacakan jawaban dan alasannya secara bergiliran.
4) Selanjutnya, guru memberikan apresiasi dan melakukan pelurusan konsep dan menjelaskan materi yang ingin diketahui peserta didik. Peserta didik dapat memberikan pertanyaan atau tanggapan kepada guru.

## d. Kegiatan Penutup

1) Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
2) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan komitmen bersama untuk patuh atau taat pada hukum di mana pun berada dan diakhiri dengan salam penutup. Guru dan peserta didik mengucapkan kalimat yang disusun bersama seperti contoh berikut.

   Meskipun panas dan hujan, kita akan terus menegakkan disiplin berdasarkan aturan yang berlaku.

## Pembelajaran 2

# Menerapkan Perilaku Taat Hukum

## 1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku di masyarakat.
- Tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua ialah peserta didik mampu menganalisis contoh-contoh perilaku yang menunjukkan taat hukum dan melanggar hukum dalam kehidupan di masyarakat.
- Alternatif tujuan pembelajaran ialah melalui pembelajaran dengan model saintifik, peserta didik dapat menganalisis contoh-contoh perilaku yang menunjukkan taat hukum dan melanggar hukum dalam kehidupan di masyarakat secara benar.

## 2. Skema Pembelajaran

| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu Dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| Taat Hukum, Norma, dan Penggolongan Hukum | • Guru menyiapkan contoh aturan tata tertib siswa dan peraturan di masyarakat.<br>• Guru menyiapkan beberapa contoh kasus perilaku yang sesuai dan tidak sesuai menurut hukum yang berlaku.<br>• Selanjutnya peserta didik diajak untuk menganalisis sesuai konsep materi dan hukum yang berlaku. | Materi dalam Buku Siswa, Buku Penunjang, dan Media Massa |

## 3. Materi Esensial

Dalam pertemuan kedua ini, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi menganalisis contoh-contoh perilaku yang menunjukkan taat hukum dan melanggar hukum dalam kehidupan di masyarakat. Selanjutnya, guru menyampaikan konsep materi tentang penggolongan hukum.

**Gambar 2.7** Stop Perundungan atau *Bullying*

Pada sesi ini, peserta didik akan mengaitkan antara hukum dengan norma. Untuk menjelaskan perilaku taat hukum, diperlukan pengenalan mengenai klasifikasi atau pembagian hukum. Setelah mengenal hal tersebut, peserta didik diharapkan memahami dan mampu menganalisis contoh-contoh perilaku yang menunjukkan taat hukum dan melanggar hukum dalam kehidupan di masyarakat secara benar.

Pertemuan pada subbab ini membahas tentang Menerapkan Perilaku Taat Hukum. Berikut pokok-pokok materinya.

a. Hubungan Hukum dan Norma
b. Substansi Penegakan Norma Hukum
c. Pembagian Hukum
d. Perilaku Hukum
e. Norma untuk Mewujudkan Keadilan Berdasarkan Pancasila

## 4. Kegiatan Pembelajaran

**Pertemuan Pertama** | **90 Menit**

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran ialah sebagai berikut.

| PENDAHULUAN | *BRAIN STORMING* | PBL | DISKUSI KELOMPOK | PRESENTASI | PENUTUP |
|---|---|---|---|---|---|
| • Apersepsi<br>• Tujuan Pembelajaran<br>• Pentingnya Materi | • Hukum dan Norma<br>• Pembagian Hukum | • Analisis Kasus Perilaku Hukum | • Isi Lembar Kerja | • Presentasi<br>• Tanya Jawab | • Simpulan<br>• Refleksi |
| 10' | 15' | 20' | 15' | 20' | 10' |

## a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa.
2) Guru memantau dan menanyakan kedisiplinan dan kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, kesehatan, dan sebagainya.
3) Peserta didik melakukan permainan kata dengan dipandu oleh guru. Peserta didik diminta untuk mengurutkan acak kata berikut menjadi sebuah kalimat (atau lihat Aktivitas Belajar 2.8 pada Buku Siswa).

| KEADILAN | PERILAKU | KETERTIBAN | HUKUM | PINTU | MENUJU | DAN | TAAT |
|---|---|---|---|---|---|---|---|

**Gambar 2.8** Acak Kata

Apabila ada satu kata yang hilang, apakah rumusan kalimat menjadi lebih jelas? Demikian juga ketika seseorang berperilaku taat hukum, itu menunjukkan upaya mewujudkan masyarakat yang tertib dan adil yang dimulai dari diri sendiri. Apabila tiap orang taat hukum, kemudian menyebar pada orang lain, pada akhirnya membentuk masyarakat yang tertib dan adil.

4) Peserta didik bertepuk tangan bersama atas kesuksesan bersama dalam acak kata.
5) Guru menanyakan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sebelumnya. Apabila ada yang belum jelas, dapat ditanyakan kepada guru.
6) Peserta didik berdiskusi tentang pertanyaan pemantik berikut.

   Sebagai warga negara yang baik, berperilaku taat hukum itu keren. Bagaimana cara kalian berperilaku taat hukum dalam kehidupan sehari-hari?

7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini. Berikut ini tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.

> Dengan berperilaku disiplin taat hukum, peserta didik tentu juga mampu menganalisis contoh-contoh perilaku yang menunjukkan taat hukum dan melanggar hukum dalam kehidupan di masyarakat.

Pada pertemuan pembelajaran ini, peserta didik akan dinilai melalui beberapa aspek berikut.

| | |
|---|---|
| **Pemahaman materi** | Penguasaan peserta didik terhadap materi pada pertemuan ini |
| **Partisipasi diskusi** | Keikutsertaan peserta didik dalam berpendapat, menjawab soal, ataupun menganalisis dan presentasi saat diskusi kelompok maupun individu |
| **Penilaian sikap** | Melalui observasi guru terhadap perhatian dan tingkat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung |

8) Guru mengajak peserta didik bertanya jawab mengenai pentingnya judul subpokok bahasan materi, yaitu **Menerapkan Perilaku Taat Hukum** dan manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru menayangkan gambar berikut.

**Gambar 2.9** Antre
*Sumber: Tulungagung/Samsat Keliling (2023*

**Gambar 2.10** Tertib Berlalu Lintas
*Sumber: HO-Humas Polresta Palangka Raya/ANTARA/2020*

9) Guru memberi informasi tentang metode pembelajaran pada pertemuan ini, yaitu *problem based learning*.

## b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik membahas contoh aturan tata tertib siswa dan peraturan di masyarakat, kemudian berpendapat atau memberikan tanggapan. (Lihat Aktivitas Belajar 2.6)

**Tabel 2.4 Tanggapan terhadap Aturan**

| Aturan Tata Tertib Siswa | Peraturan di Masyarakat |
|---|---|
| Dilarang menyontek dan bertanya kepada teman ketika mengerjakan ujian atau penilaian! | Tamu bermalam di rumah warga dalam 1X24 jam harap lapor Ketua RT atau Kepala Kampung. |
| Tanggapan: | Tanggapan: |

2) Peserta didik memperhatikan konsep materi dari penjelasan guru melalui media pembelajaran yang telah dibuat.
3) Peserta didik melakukan curah pendapat *(brainstorming)* dengan dipandu guru mengenai hubungan hukum dengan norma, klasifikasi hukum, dan perilaku taat hukum.
4) Guru menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* melalui langkah-langkah berikut.

**Tabel 2.5 Langkah-langkah Metode Pembelajaran** *Problem Based Learning*

| Langkah Kerja | Aktivitas Guru | Aktivitas Peserta Didik |
|---|---|---|
| Orientasi peserta didik pada masalah | Guru menyampaikan permasalahan yang akan dicari pemecahannya secara kelompok. | Setiap peserta didik mengamati dan memahami masalah yang disampaikan oleh guru. |
| Mengorganisasi peserta didik untuk belajar secara berkelompok | Pembentukan kelompok Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing. Kemudian, guru membagi contoh kasus pada tiap kelompok. | Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data, informasi, dan sumber bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. |
| Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok | Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan. | Peserta didik beserta kelompok melakukan penyelidikan (mencari data, informasi, referensi, atau sumber belajar) untuk bahan diskusi kelompok kemudian membuat laporan. |
| Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi | Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga hasil setiap kelompok siap dipresentasikan. | Setiap kelompok berdiskusi untuk menemukan solusi dan laporan hasilnya disajikan di depan kelas. |

Berikut ini contoh kasus atau masalah yang akan dibahas.

| Kasus 1 | Kasus 2 | Kasus 3 |
|---|---|---|
| Penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang sudah sangat mengkhawatirkan dengan sasaran generasi muda (termasuk anak sekolah) sehingga kita harus perang melawan narkoba. | Pencurian kendaraan bermotor sering kita dengar bahkan ada pelaku dapat melakukannya kembali setelah keluar dari penjara. | Berita bohong atau hoaks kian marak terjadi di media sosial. Beberapa orang pernah menjadi korban, seperti penipuan, provokasi, maupun tersulut konflik. |

Guru juga dapat mencari kasus lain yang aktual supaya menarik minat peserta didik, baik melalui media massa maupun cerita rekaan.

5) Peserta didik secara berkelompok mengerjakan lembar kerja yang terdapat pada Aktivitas Belajar 2.5 seperti berikut.

**Tabel 2.6 Lembar Kerja**

| Analisis | Hasil Kajian | Sumber Data atau Informasi |
|---|---|---|
| Permasalahan | | |
| Informasi Kejadian | | |
| Penyebab | | |
| Dampak | | |
| Upaya pemecahan masalah | | |
| Upaya tindak lanjut | | |
| Simpulan | | |

6) Setiap kelompok dibimbing untuk membuat laporan dalam bentuk makalah dengan sistematika meliputi: pendahuluan, permasalahan, tujuan dan manfaat, landasan teori, pembahasan, dan penutup.

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membaca materi hubungan hukum dengan norma, klasifikasi hukum, dan perilaku taat hukum.

2) Guru memberi informasi model pembelajaran saintifik dalam pertemuan ini melalui langkah-langkah berikut.

**Tabel 2.7 Langkah-langkah Model Pembelajaran Saintifik**

| Langkah Kerja | Aktivitas Guru | Aktivitas Peserta Didik |
|---|---|---|
| 1. Mengamati | Guru menyampaikan topik yang akan dibahas, misalnya perundungan. | Peserta didik mengamati untuk mengidentifikasi kasus perundungan dan menemukan penyebabnya. |
| 2. Menanya | Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan kasus perundungan. | Peserta didik bertanya mengenai kasus perundungan, misalnya jenis-jenis perundungan, faktor penyebab perundungan, dan sebagainya. |
| 3. Mengumpulkan informasi | Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber. | Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber, misalnya wawancara, studi pustaka, membaca berita, dan sebagainya. Hasil kegiatan berupa serangkaian data atau informasi yang relevan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan. |
| 4. Menalar atau mengasosiasi | Guru mengarahkan agar peserta didik mampu menghubungkan data atau informasi yang diperoleh. | Peserta didik membuat ringkasan dengan menghubungkan data atau informasi yang diperoleh. |
| 5. Mengomunikasikan | Guru membimbing peserta didik untuk melakukan presentasi secara kreatif. | Setiap kelompok melakukan presentasi secara bergiliran dengan menampilkan media yang sesuai. Kelompok yang lain memberikan apresiasi dan pertanyaan. |

| Langkah Kerja | Aktivitas Guru | Aktivitas Peserta Didik |
|---|---|---|
| 6. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. | Guru membimbing presentasi dan memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Selanjutnya, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. | Setiap kelompok melakukan presentasi secara bergiliran. Kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan sesuai dengan masukan dari kelompok lain. |

## d. Kegiatan Penutup

1) Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran bersama.
2) Kelompok yang belum menyelesaikan kegiatan pembelajaran dapat melanjutkan di luar kelas atau di rumah dengan bimbingan orang tua.
3) Pembelajaran ditutup dengan komitmen peserta didik untuk melanjutkan tugas kelompok pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran diakhiri dengan salam penutup.

## Pertemuan Kedua | 90 Menit

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pertemuan kedua yaitu melanjutkan kegiatan dengan *problem based learning* pada pertemuan sebelumnya sebagai berikut.

## a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru menanyakan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sebelumnya. Apabila ada yang belum jelas, dapat ditanyakan kepada guru.
2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, asesmen, dan kegiatan yang akan dilakukan sebagai lanjutan dari pertemuan pertama.

## b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi Norma untuk Mewujudkan Keadilan Berdasarkan Pancasila.
2) Peserta didik memberikan tanggapan pada tabel berikut.

**Tabel 2.8 Tanggapan terhadap Aturan Norma**

| Norma Kesopanan (Sosial) | Norma Hukum |
|---|---|
| Tidak menyapa orang ketika asyik bermain gawai | Ujaran kebencian baik secara langsung ataupun melalui media sosial |
| Tanggapan: | Tanggapan: |

3) Penyelesaian tugas kelompok dibimbing oleh guru, kemudian setiap kelompok bersiap untuk presentasi secara bergiliran. Kelompok peserta didik yang tidak sedang presentasi dapat bertanya ataupun memberikan tanggapan. Adapun langkah-langkahnya dapat dilihat pada Tabel 2.7 nomor 6.
4) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan presentasi kelompok sehingga tidak terjadi miskonsepsi.
5) Peserta didik bertanya materi yang belum dikuasai, kemudian guru memberikan penguatan konsep materi berdasarkan poin-poin penting materi.

## c. Kegiatan Penutup

1) Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran bersama.
2) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan komitmen peserta didik untuk berani dan tetap berperilaku taat hukum dengan pantun berikut.

   *Segar dan merah si buah tomat*
   *Ku perhatikan sambil tersenyum*
   *Meskipun tidak ada orang yang melihat*
   *Aku kan tetap berperilaku taat hukum*

3) Kemudian, pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam penutup.

## Pembelajaran 3

# Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban

## 1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku di masyarakat.
- Peserta didik mampu menganalisis dampak kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban yang bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Peserta didik mampu menganalisis contoh-contoh perilaku yang menunjukkan taat hukum dan melanggar hukum dalam kehidupan di masyarakat
- Alternatif tujuan pembelajaran yaitu melalui bermain peran, peserta didik mampu menganalisis dampak kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban yang bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara akurat.

## 2. Skema Pembelajaran

| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu Dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| Hak, Kewajiban, Pelanggaran Hak, dan Pengingkaran Kewajiban | Guru menyiapkan beberapa contoh kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban kemudian mengaitkannya dengan konsep hukum dan keadilan. | Materi dalam Buku Siswa, Buku Penunjang, dan Media Massa |

## 3. Materi Esensial

Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik akan menganalisis kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban serta pemecahannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

**Gambar 2.11** Menyikapi Berita Bohong atau Hoaks

Guru menyampaikan materi mengenai pelaksanaan hak dan kewajiban, penyebab terjadinya kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban beserta akibatnya. Dalam menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban, peserta didik berdiskusi kelompok dan melakukan presentasi.

Ada dua konsep materi dalam pembelajaran ini, yaitu hubungan hak dan kewajiban serta kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban. Berikut uraian singkat penyajian materinya.

### a. Hubungan Hak dan Kewajiban

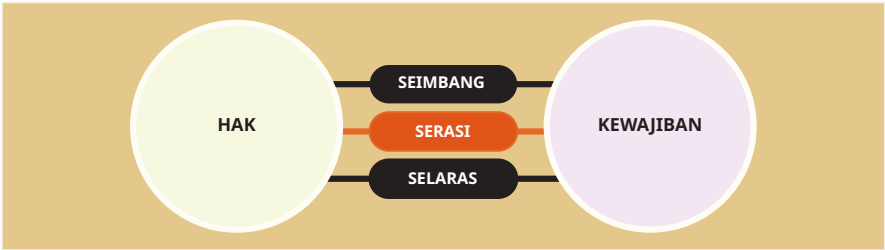


**Gambar 2.12** Diagram Hubungan Hak dan Kewajiban
*Sumber: M. Isnaini (2023)*

### b. Faktor-Faktor Penyebab Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban

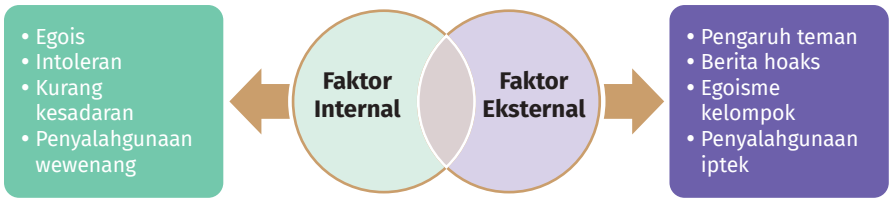


**Gambar 2.13** Penyebab Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban
*Sumber: M. Isnaini (2023)*

## c. Hak dan Kewajiban sebagai Warga Masyarakat Global

**Gambar 2.14** Ancaman dan Tantangan Pergaulan Global
*Sumber: M. Isnaini (2023)*

## 4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran ialah sebagai berikut.

## a. Kegiatan Pendahuluan

1) Kegiatan pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam pembuka dan peserta didik siap belajar dengan kesiapan, seperti kebersihan, kerapian, literasi membaca, dan sebagainya.
2) Guru menanyakan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sebelumnya. Apabila ada yang belum jelas, dapat ditanyakan kepada guru.
3) Peserta didik diajak mengamati Gambar 2.15 kemudian memberikan pendapatnya.

**Gambar 2.15** Kompetisi Sepak Bola Antarpelajar
*Sumber: Novi H./Antara (2022)*

Peserta didik diminta berpendapat apabila dalam tim ada orang yang tidak kompak atau mementingkan kepentingan pribadi, apa yang akan terjadi?

4) Peserta didik mencermati tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini.

> Peserta didik mampu menganalisis dampak kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban yang bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pada pertemuan pembelajaran ini, peserta didik akan dinilai melalui beberapa aspek berikut.

| | |
|---|---|
| **Pemahaman materi** | Penguasaan peserta didik terhadap materi pada pertemuan ini |
| **Partisipasi diskusi** | Keikutsertaan peserta didik dalam bermain peran dan memberikan refleksi |
| **Observasi guru** | Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan sikap positif dalam pembelajaran |

5) Peserta didik mencermati penjelasan pentingnya subpokok bahasan Menganalisis Kasus-Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban.
6) Peserta didik bertanya jawab mengenai manfaat mempelajari pokok bahasan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

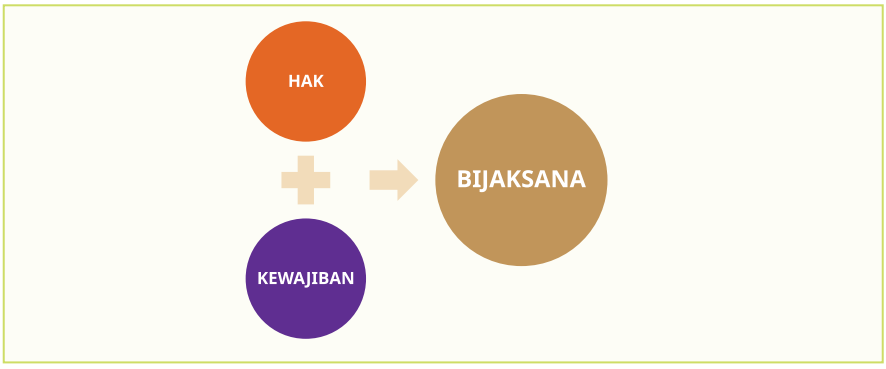


7) Dengan diberi informasi metode pembelajaran pada pertemuan ini, yaitu **bermain peran *(role playing)*,** peserta didik bersiap untuk bermain peran.

## b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik memperhatikan konsep materi dari pemaparan guru melalui media pembelajaran.
2) Selanjutnya, peserta didik mengerjakan aktivitas belajar 2.7.

   Setiap orang memiliki hak dan kewajiban, baik sebagai individu, warga masyarakat, maupun warga negara. Coba diskusikan dengan teman kalian mengenai contoh hak dan kewajiban sebagai warga, baik ***warga masyarakat*** ataupun ***warga negara***. Tuliskan hasilnya pada gambar berikut.

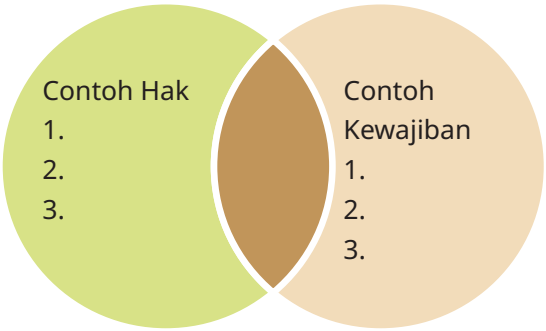


   Pada bagian tengah lingkaran terdapat irisan yang menunjukkan hubungan antara hak dan kewajiban. Ambil satu contoh dari hak yang dijawab peserta didik, kemudian mintalah peserta didik mencari apa kewajiban yang menyertainya! Tuliskan pada kolom berikut!

| Hubungan hak dan kewajiban: |
|---|
| |

3) Peserta didik menyampaikan jawabannya atau pendapat secara bergantian.
4) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan satu contoh skenario yang akan diperankan di depan kelas.
5) Setiap kelompok berdiskusi untuk mempelajari skenario yang telah diberikan dan membagi peran masing-masing. Berikut contoh deskripsi skenario yang dibagi dan akan ditampilkan.

## PERAN 1

**Judul: Berisik di Malam Hari**

Sebagai warga perumahan, jarak rumah kami dengan tetangga hanya dipisahkan oleh dinding tembok pembatas. Kami hidup bertetangga baik dengan warga, namun ada satu tetangga yang sering berlatih menyanyi dan memainkan alat musik sampai larut malam. Hal itu membuat kami tidak nyaman. Hobi tetanggaku ini memang bermusik dan ia sering mengisi pertunjukan, baik di kafe, hajatan warga, maupun ulang tahun. Kami sudah mengingatkannya, tetapi belum ada perubahan. Akhirnya, kami melapor kepada Ketua RT. Namun, setelah diperingatkan, aktivitas menyanyi pada malam hari masih belum berhenti.

Sampai akhirnya Pak RT geram karena peringatannya tidak digubris. Bahkan, ketika ada tetangga yang menegurnya secara langsung, terjadi perdebatan sengit. Ia dianggap melanggar hak orang lain.

Bagaimana solusi atas permasalahan tersebut? Tampilkan alternatif pemecahan masalah dalam bermain peran! Bermainlah peran bersama teman kelompok kalian! Bagilah peran secara merata dan kaitkan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban!

## PERAN 2

**Judul: Ada Cuan di Balik Konten**

Saat ini mudah sekali menemukan berbagai konten video yang menarik di media sosial. Kalau tidak punya gawai, kita bisa menonton bersama teman. Muncul ide kreatif kami untuk membuat konten video sendiri. Akan tetapi, kami menghadapi kendala, yaitu bagaimana cara membuat konten yang baik.

Akhirnya, kami menemui guru Pendidikan Pancasila untuk berkonsultasi. Kami bertanya banyak hal kepada beliau. Di antaranya, bolehkah kami menggunakan lagu populer untuk audio pendukung, baik dari dalam negeri ataupun luar negeri. Salah seorang teman kami berpandangan untuk membuat konten dulu saja. Konten dapat mendatangkan uang dari iklan melalui jumlah *like* dan *subscribe*. Kalau ada masalah, nanti bisa minta maaf, yang penting sudah viral dan terkenal.

Nah, bagaimana kalian memberi solusi dari aktivitas di media sosial tersebut? Tampilkan alternatif pemecahannya melalui permainan peran secara berkelompok! Bagilah peran secara merata dan kaitkan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban!

## PERAN 3

**Judul: Apakah Saya Pernah Korupsi**

Membaca berita-berita korupsi di koran membuat kami merasa sedih sekaligus marah. Kita merupakan bangsa yang religius dan mempunyai sejumlah undang-undang yang melarang korupsi. Para tokoh umat, aparat penegak hukum, dan pejabat pemerintah sepakat untuk menghindari korupsi. Namun demikian, tingkat korupsi masih tinggi. Adakah yang salah dengan semua ini?

Marilah kita instrospeksi diri! Apakah kita pernah melakukan korupsi? Sebagai pelajar, mungkin kita pernah menyontek saat ulangan. Kita pernah meminta uang kepada orang tua untuk membeli buku, namun tidak mengembalikan uang sisanya. Mungkin sebagai bendahara kelas, kita ingin meminjam uang kas terlebih dahulu untuk jajan di kantin. Apakah itu termasuk korupsi?

Bagaimana sudut pandang kalian terhadap perilaku korupsi yang mungkin pernah terjadi di kalangan pelajar tersebut? Tampilkan alternatif pemecahannya melalui bermain peran secara berkelompok! Bagilah peran secara merata dan kaitkan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban!

**Alternatif Pilihan Skenario**

Guru dapat mencari skenario lain yang aktual supaya menarik minat peserta didik, baik melalui media massa maupun peserta didik membuat skenario sendiri.

6) Kemudian, setiap kelompok secara bergiliran menampilkan permainan peran. Kelompok lainnya memperhatikan dan menyiapkan pertanyaan atau tanggapan (Aktivitas Belajar 2.8).
7) Setelah semua kelompok tampil, guru meminta peserta didik memberikan pertanyaan atau tanggapan. Misalnya, bagaimana berperan sebagai kepala desa atau ketua RT dan peran yang lainnya, apakah mudah menyelesaikan kasus pelanggaran hak atau pengingkaran kewajiban, dan sebagainya.
8) Peserta didik mengaitkan apa yang sudah diperankannya dengan materi pembelajaran, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban, hak dan kewajiban pada masyarakat global, dan analisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.
9) Peserta didik memperhatikan konsep materi yang dijelaskan oleh guru melalui media pembelajaran yang telah dibuat. Kemudian, peserta didik melakukan tanya jawab pengembangan materi dan mengisi lembar kerja.

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1) Guru memberikan informasi model pembelajaran *two-stay two-stray* dalam pertemuan ini.
2) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok dengan jumlah empat orang yang dipilih secara heterogen untuk membahas materi menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban. Pilihan submaterinya sebagai berikut.

| **Kelompok 1** |
|---|
| Bagaimana sikap egois mengganggu pelaksanaan hak dan kewajiban? |
| **Kelompok 2** |
| Bagaimana sikap intoleran mengganggu pelaksanaan hak dan kewajiban? |
| **Kelompok 3** |
| Bagaimana sikap kurangnya kesadaran dapat mengganggu pelaksanaan hak dan kewajiban? |
| **Kelompok 4** |
| Bagaimana penyalahgunaan teknologi informasi mengganggu pelaksanaan hak dan kewajiban? |

3) Setiap anggota kelompok terlibat secara aktif dalam proses berdiskusi mengenai submateri yang telah didapatkannya.
4) Setelah selesai, dua orang dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Ketika bertamu, ke dua orang tersebut menyampaikan jawaban dari materinya dan meminta kelompok lain (tuan rumah) untuk memberikan masukan.
5) Dua orang yang tinggal di dalam kelompoknya bertugas membagikan informasi hasil kerjanya kepada tamu yang berkunjung dari kelompok lain.
6) Tamu mohon diri dan kembali kepada kelompok asalnya untuk menyampaikan temuan dari kelompok lain.

7) Setiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja kelompoknya setelah ada masukan ketika bertamu.
8) Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan.

## d. Kegiatan Penutup

1) Untuk menyegarkan suasana kembali, peserta didik menyanyikan lagu "Tanah Air" ciptaan Ibu Sud secara bersama-sama (Aktivitas Belajar 2.9).

**Tanah Air**
Ciptaan: Ibu Sud

*Tanah airku tidak kulupakan*
*'Kan terkenang selama hidupku*
*Biarpun saya pergi jauh*
*Tidak 'kan hilang dari kalbu*
*Tanahku yang kucintai*
*Engkau kuhargai*
*Walaupun banyak negeri kujalani*
*Yang masyhur permai dikata orang*
*Tetapi kampung dan rumahku*
*Di sanalah kurasa senang*
*Tanahku tak kulupakan*
*Engkau kubanggakan*

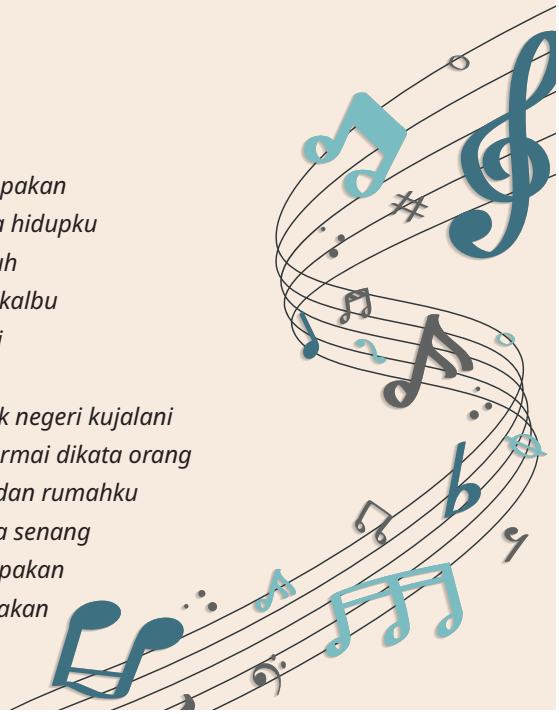

Selanjutnya, guru mengaitkan makna lagu tersebut dengan simpulan yang akan diambil.

2) Peserta didik menyimpulkan ringkasan hasil pembelajaran dan refleksi.
3) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan komitmen peserta didik untuk menjaga keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hak dan kewajiban. Kemudian, pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam penutup.

## Pembelajaran 4

# Produk dan Hierarki Peraturan Perundang-Undangan

## 1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menganalisis hierarki tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia.
- Alternatif tujuan pembelajaran yaitu melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menganalisis hierarki tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia secara kritis dan akurat.

## 2. Skema Pembelajaran

| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu Dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| Hierarki, Produk Hukum, Peraturan Perundang-Undangan | • Guru menyiapkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan yang diperbaharui dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022.<br>• Guru mempersiapkan bahan presentasi. | Materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa, UUD NRI Tahun 1945, UU tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan |

## 3. Materi Esensial

Pada pertemuan kali ini, peserta didik diajak mengenal produk dan hierarki tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia kemudian melakukan

analisis. Tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan yang telah diperbaharui dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022.

Pancasila merupakan sumber hukum tertinggi sehingga menjadi sumber tertib hukum di Indonesia. Segala peraturan atau hukum harus berdasarkan atau bersumberkan Pancasila. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan hukum tertulis tertinggi yang ada pada hierarki perundang-undangan. Untuk melaksanakan UUD diperlukan undang-undang organik atau pelaksana yang tentunya tidak boleh bertentangan dengan UUD itu sendiri.

Pokok-pokok materi esensial dalam pertemuan ini yaitu Produk Hukum dan Hierarki Peraturan Perundang-Undangan.

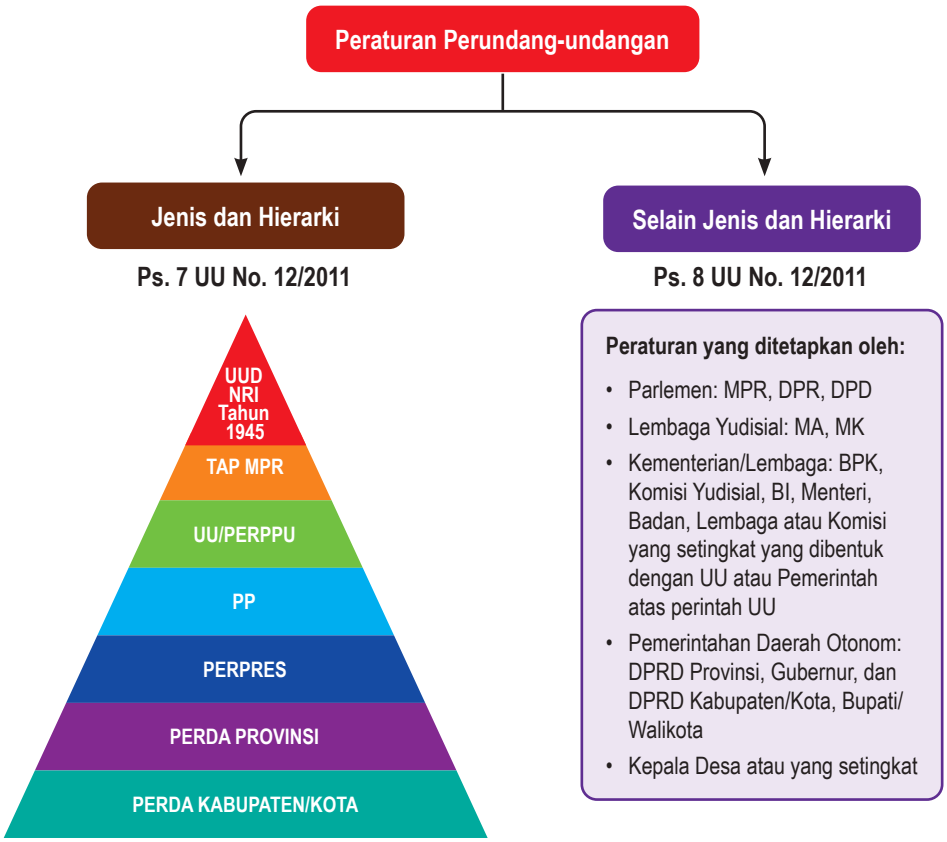


**Gambar 2.16** Hierarki Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia
*Sumber: M. Isnaini/Kemdikbud (2021)*

## 4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi beberapa tahap berikut.

### a. Kegiatan Pendahuluan

1) Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam pembuka dan guru menanyakan kabar hari ini. Peserta didik berdisiplin dan siap belajar dengan perilaku tertib dalam hal kebersihan, kerapian, keindahan kelas, dan sebagainya.
2) Guru menanyakan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sebelumnya. Apabila ada yang belum jelas dapat ditanyakan kepada guru.
3) Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini.

> Dengan diskusi kelompok, peserta didik mampu menganalisis hierarki tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia secara kritis.

Pada pertemuan pembelajaran ini, peserta didik akan dinilai melalui beberapa aspek berikut.

| | |
|---|---|
| **Pemahaman materi** | Penguasaan peserta didik terhadap materi pada pertemuan ini |
| **Partisipasi diskusi** | Kemampuan dalam berpendapat, menjawab, dan menyimpulkan dalam diskusi |
| **Observasi guru** | Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan sikap positif dalam pembelajaran |

4) Peserta didik mencermati pentingnya belajar mengenal **Produk Hukum dan Hierarki Peraturan Perundang-Undangan** beserta manfaatnya bagi peserta didik dan lingkungan masyarakat.

5) Peserta didik mencermati gambar berikut.

**Gambar 2.17** Produk Hukum

Kemudian, peserta didik memberikan pendapat dari pertanyaan pemantik berdasarkan gambar tersebut.

*Bagaimanakah hierarki atau tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia yang berlaku sekarang ini?*

6) Peserta didik memperhatikan metode pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ini, yaitu **memasangkan kartu bergambar *(picture and picture).***

## b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik membaca materi mengenai teori *stufenbau des recht* atau *the hierarchy of norms.* Selanjutnya, peserta didik dapat bertanya jawab dengan guru apabila ada materi yang kurang jelas dalam penyampaian, mempunyai pengalaman baru setelah membaca buku, atau terkait dengan perkembangan aktual.
2) Peserta didik diminta berdiri dalam barisan melingkar. Guru membagi kartu yang berisi gambar atau informasi materi yang akan dibahas secara acak. Peserta didik yang sudah menerima kartu bergambar wajib menyebutkan satu hal yang diketahui dari isi kartu tersebut. Berikut ini contoh kartu bergambar (atau lihat Aktivitas Belajar 2.10 pada Buku Siswa).

**Gambar 2.18** Kartu Bergambar

> Kartu bergambar tersebut hanya sebagai contoh. Guru dapat membuat kartu bergambar lagi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

3) Setiap peserta didik mengangkat kartu kemudian mencari teman yang kartunya berhubungan karena memiliki kaitan erat. Kartu dipasangkan dan peserta didik tersebut menjadi satu pasangan kelompok.
4) Setiap kelompok berdiskusi untuk menuliskan hubungan antara kartu gambar tersebut pada lembar kerja.

   Adapun contoh lembar kerja sebagai berikut.

| Tempelkan Kartu Bergambar yang Diperoleh Tiap Anggota Kelompok | |
|---|---|
| | |
| | |
| **Deskipsi Jawaban** | |
| | |

5) Setelah berdiskusi, setiap kelompok melakukan presentasi. Kelompok lain dapat memberikan pendapat berkaitan dengan kartu yang dimilikinya apabila berhubungan. Setelah presentasi, dilanjutkan dengan membuat ringkasan materi berdasarkan tanya jawab dan pelurusan dari guru.
6) Dengan dibimbing guru, peserta didik mengaitkan apa yang sudah dibahas dengan konsep materi produk hukum dan tata urutan perundang-undangan.

7) Untuk menyegarkan suasana kelas kembali, guru meminta peserta didik berdiri melingkar, kemudian bermain kata berantai. Peserta didik memperhatikan kalimat yang berisi tiga kata. Kemudian, peserta didik dari urutan yang pertama dipilih guru melanjutkan kalimat berikutnya dengan hanya tiga kata dalam satu kalimat. Peserta didik yang belum dapat atau keliru menjawab, ia berdiri di tengah lingkaran. Apabila peserta didik telah memiliki jawaban sesuai kalimat orang yang telah menjawab, ia dapat menyela. Jika jawaban benar, peserta didik tersebut kembali ke barisan. (Aktivitas Belajar 2.11)

**Gambar 2.19** Kalimat Berantai
*Sumber: M. Isnaini (2023)*

8) Selanjutnya, peserta didik diminta membuka buku UUD NRI Tahun 1945. Bagi peserta didik yang mempunyai akses internet dapat membuka tautan https://buku.kemdikbud.go.id/s/NaskahUUDNRI1945.
9) Kemudian peserta didik diminta mengisi tabel berikut dari sila 2 sampai sila 5 (atau lihat Aktivitas Belajar 2.11 pada Buku Siswa).

**Tabel 2.9 Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945**

| Sila Pancasila | Pasal dan Ayat dalam UUD NRI Tahun 1945 | Penjelasan Hubungan |
|---|---|---|
| 1 | Pasal 29 ayat (1) dan (2) | Pengakuan negara terhadap Tuhan YME dengan konsekuensi memberikan jaminan dan perlindungan kebebasan beragama dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya bagi setiap penduduk. |
| | | |
| | | |

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1) Peserta didik memperhatikan informasi model pembelajaran *talking stick* atau tongkat berbicara dalam pertemuan ini. Guru menyiapkan tongkat dengan panjang sekitar 20 cm.
2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan sekitar lima orang. Kemudian, setiap kelompok mendengarkan penjelasan konsep materi pokok dari guru. Setelah itu, peserta didik berdiskusi membaca materi pada buku siswa.
3) Setelah waktu membaca dirasa cukup, guru meminta peserta didik menutup buku siswa ataupun gawai yang digunakan.
4) Guru mengambil tongkat kemudian memberikan pertanyaan untuk dijawab peserta didik dalam kelompoknya. Berikut ini contoh pertanyaan yang dapat diberikan.

   - Apa yang dimaksud dengan hierarki perundang-undangan?
   - Mengapa suatu negara membuat produk hukum yang bertingkatan?
   - Sebutkan tata urutan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia saat ini!

   Peserta didik yang diberikan tongkat menjawab pertanyaan tersebut. Jika jawaban belum lengkap, dapat minta tolong peserta didik lain dengan memberikan tongkat tersebut. Peserta didik yang dapat menjawab lengkap memberikan tongkat pada guru dan mendapat apresiasi.

5) Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan dengan menyerahkan tongkat kembali kepada peserta didik yang belum menjawab.
6) Peserta didik memperhatikan pelurusan konsep materi. Peserta didik dapat bertanya apabila belum mengerti atau jika timbul pertanyaan lebih lanjut dari penjelasan guru.

## d. Kegiatan Penutup

1) Peserta didik menyimpulkan ringkasan hasil pembelajaran dan melakukan refleksi.
2) Peserta didik diberi tugas untuk melakukan wawancara dengan warga masyarakat yang berprofesi di bidang hukum mengenai cara mudah memahami, mengamalkan, dan menegakkan hukum. Wawancara dilakukan di luar jam belajar sekolah.
3) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam penutup.

## Pembelajaran 5

# Harmonisasi dan Sinkronisasi Peraturan Perundang-Undangan

## 1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik diharapkan mampu menganalisis hierarki tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia.
- Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini yaitu melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menganalisis harmonisasi dan sinkronisasi peraturan perundang-undangan di Indonesia secara benar.
- Alternatif tujuan pembelajaran yaitu melalui model pembelajaran *think pair and share* atau berpikir dan berbagi, peserta didik mampu menganalisis harmonisasi dan sinkronisasi peraturan perundang-undangan di Indonesia secara benar.

## 2. Skema Pembelajaran

| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu Dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| Harmonisasi dan Sinkronisasi | • Permasalahan dalam hierarki peraturan perundang-undangan<br>• Mempersiapkan bahan presentasi | Materi dalam Buku Siswa, Naskah UUD NRI Tahun 1945, Contoh UU, dan Buku Penunjang |

## 3. Materi Esensial

Membahas hierarki peraturan perundang-undangan tidak terlepas dari teori Hans Kelsen, yaitu *stufenbau des recht* atau *the hierarchy of norms.* Teori tersebut menyatakan bahwa legalitas suatu peraturan perundang-undangan dapat dilihat dari hierarki peraturan perundang-undangan tersebut. Menurut Achmad Ruslan (2006:49), teori Hans Kelsen tersebut menghendaki adanya hierarki dalam peraturan perundang-undangan sebagai berikut.

**Gambar 2.20** Tata Urutan Peraturan Perundang-Undangan Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2011
*Sumber: M. Isnaini/Kemdikbud (2021)*

a. Peraturan perundang-undangan yang lebih rendah harus bersumber atau memiliki dasar hukum dari peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi.
b. Isi atau materi muatan peraturan perundang-undangan yang lebih rendah tidak boleh menyimpang atau bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi.

Materi yang akan dibahas yaitu Harmonisasi dan Sinkronisasi Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia.

**Gambar 2.21** Isi Peraturan Perundang-Undangan
*Sumber: M. Isnaini (2023)*

## 4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi beberapa tahap berikut.

### a. Kegiatan Pendahuluan

1) Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam pembuka dan pengondisian peserta didik dan lingkungannya untuk siap belajar yang meliputi kedisiplinan dalam berpakaian, disiplin pola hidup sehat, dan ketertiban kelas.
2) Peserta didik mengingat-ingat dan menyampaikan apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
3) Peserta didik mencermati materi yang akan dipelajari, yaitu Harmonisasi dan Sinkronisasi Peraturan Perundang-Undangan serta mengaitkannya dengan materi sebelumnya dan manfaat mempelajarinya bagi peserta didik.
4) Guru melakukan penyegaran suasana dengan meminta peserta didik berdiri dan menyebutkan satu kata kunci atau artinya dalam analisis perundang-undangan.
5) Peserta didik memberikan pendapat atas pertanyaan pemantik berikut.
   - *Bagaimana hubungan yang seharusnya antarperaturan perundang-undangan di Indonesia?*
6) Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini.

> Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menganalisis harmonisasi dan sinkronisasi peraturan perundang-undangan di Indonesia secara benar.

Pada pembelajaran ini, peserta didik akan dinilai melalui beberapa aspek berikut.

| | |
|---|---|
| **Pemahaman materi** | Penguasaan peserta didik terhadap materi pada pertemuan ini |
| **Penilaian produk** | Penilaian terhadap hasil karya dalam bentuk peta konsep |
| **Partisipasi diskusi** | Kemampuan dalam berpendapat, menjawab, dan menyimpulkan dalam diskusi |

7) Peserta didik memahami metode pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ini, yaitu **membuat peta konsep *(mind mapping)*.**

## b. Kegiatan Inti

1) Dengan tenang dan konsentrasi peserta didik memperhatikan konsep materi mengenai analisis perundang-undangan dan harmonisasi serta sinkronisasi hukum. Peserta didik dapat bertanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas atau memiliki informasi baru terkait dengan materi.
2) Peserta didik mengerjakan Aktivitas Belajar 2.12 pada Buku Siswa.
3) Peserta didik berdiskusi dengan teman di sebelahnya (2 atau 3 orang), kemudian menuliskan tambahan atau simpulan hasil belajarhasilnya pada kolom berikut.

| Kegiatan Menyampaikan Aspirasi | Bentuk Penyaluran Aspirasi |
|---|---|
| Kunjungan wakil rakyat di daerah | Dialog secara lisan atau titip aspirasi secara tertulis |
| | |

4) Peserta didik bergabung dalam kelompok kecil dengan anggota sekitar 4 sampai 5 orang. Setiap anggota kelompok duduk berdekatan untuk memudahkan komunikasi dalam membuat peta konsep.
5) Pembuatan peta konsep dapat dilakukan secara manual di buku tulis, lembar kerja, atau juga dapat dilakukan secara digital dengan bantuan komputer atau gawai. Pembuatan secara digital dapat menggunakan aplikasi baik secara *offline* maupun *online*.
6) Peserta didik diperbolehkan berpendapat sebelum pembagian tema peta konsep supaya ada perbedaan dari tiap kelompok. Tema yang dapat ditawarkan misalnya disharmonisasi hukum, asinkronisasi hukum, hiperregulasi, masalah peraturan daerah, dan sebagainya.

7) Peserta didik berdiskusi kelompok dalam membuat peta konsep. Guru melakukan pemantauan jalannya diskusi dan membimbing pembuatan peta konsep tersebut.
8) Setelah selesai, setiap kelompok menempelkan hasil peta konsep di depan kelas (galeri peta konsep) dan mempresentasikannya secara bergiliran. Apabila berbentuk *file*, dapat ditampilkan oleh guru pada layar LCD atau OHP. Kelompok yang tidak sedang presentasi mempersiapkan tanggapan atau pertanyaan.
9) Peserta didik memberikan apresiasi bagi kelompok yang telah maju dengan bertepuk tangan secara bersama-sama.
10) Guru memberikan apresiasi dan pelurusan konsep.

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1) Peserta didik memperhatikan informasi model pembelajaran *think pair and share* atau berpikir dan berbagi. Selanjutnya, peserta didik bergabung dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4 atau 6 orang.
2) Peserta didik mencermati tugas atau soal kepada setiap kelompok yang berkaitan dengan analisis terhadap peraturan perundang-undangan.
3) Tiap-tiap anggota kelompok mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri terlebih dahulu.
4) Setiap kelompok membentuk anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan berdiskusi mengenai hasil pengerjaan individunya.
5) Kedua atau ketiga pasangan kemudian bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk membagi hasil diskusinya *(share)*. Kemudian, melengkapi hasil jawabannya menjadi hasil tugas kelompok.

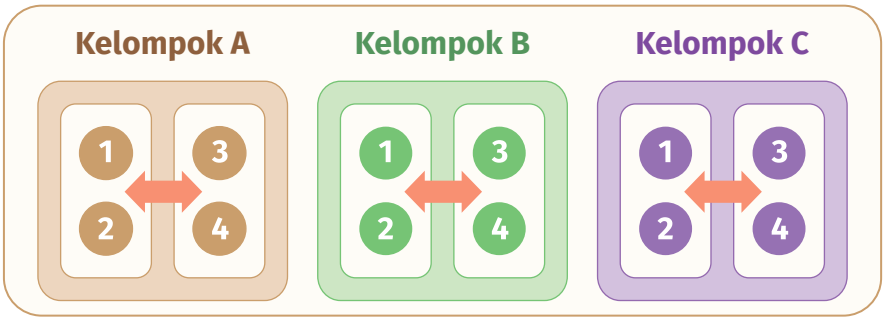


6) Setiap kelompok melakukan presentasi hasil tugas kelompoknya di depan kelas. Kelompok yang lain memberi tanggapan.

### d. Kegiatan Penutup

1) Peserta didik menyimpulkan ringkasan hasil pembelajaran.
2) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan dengan salam penutup.

## Pembelajaran 6
# Hubungan Pancasila dengan Peraturan Perundang-Undangan

### 1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menganalisis hierarki tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia.
- Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini ialah peserta didik mampu menganalisis hubungan Pancasila dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia.
- Alternatif tujuan pembelajaran yaitu melalui metode pembelajaran *take and give*, peserta didik mampu menganalisis hubungan Pancasila dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia secara kritis dan akurat.

### 2. Skema Pembelajaran

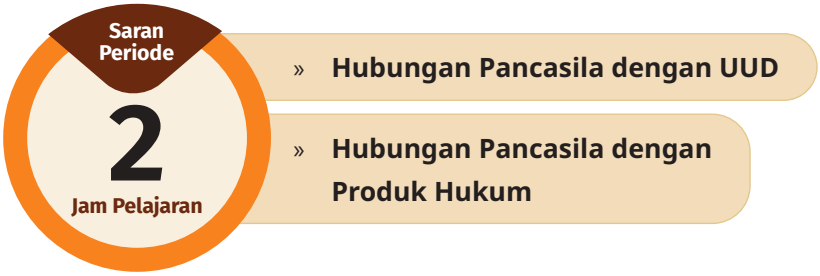


| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu Dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| Pancasila, Sumber Segala Sumber Hukum | • Naskah UUD NRI Tahun 1945 dengan amandemen<br>• Mempersiapkan bahan presentasi | Materi dalam Buku Siswa, Naskah UUD NRI Tahun 1945, dan Buku Penunjang |

## 3. Materi Esensial

Pada sesi kali ini, peserta didik diajak memahami hubungan antara Pancasila dengan peraturan perundang-undangan kemudian melakukan analisis. Dalam tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan, Pancasila merupakan sumber hukum dasar nasional.

**Gambar 2.22** Ilustrasi Hubungan Pancasila dengan UUD
*Sumber: Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila Kelas X/BPIP (2022)*

Pancasila merupakan sumber hukum tertinggi sehingga menjadi sumber tertib hukum di Indonesia. Segala peraturan atau produk hukum harus berdasarkan atau bersumberkan Pancasila. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan hukum tertulis tertinggi yang tercantum pada hierarki perundang-undangan. Untuk melaksanakan UUD diperlukan undang-undang organik atau pelaksana yang tentunya tidak boleh bertentangan dengan UUD.

Subpokok bahasan materi yang dibahas pada pertemuan ini yaitu Hubungan Pancasila dengan Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia.

a. Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945
b. Hubungan Pancasila dengan Peraturan Perundang-Undangan

## 4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi beberapa tahap berikut.

## a. Kegiatan Pendahuluan

1) Setelah salam pembuka dan pengondisian kelas, peserta didik menyampaikan apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
2) Guru melakukan penyegaran suasana dengan meminta peserta didik berdiri dan mengikuti gerakan guru yang ringan-ringan, seperti angkat tangan, tepuk tangan, menggerakkan kepala, dan sebagainya. Tujuannya untuk *refresh* setelah sekian lama duduk di kelas.
3) Peserta didik memperhatikan materi yang akan dipelajari mengenai Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945 dan Peraturan Perundang-Undangan serta mengaitkannya dengan materi sebelumnya.
4) Peserta didik memberikan pendapat atas pertanyaan pemantik berikut.
   - *Bagaimana hubungan antara Pancasila dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia?*
5) Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini.

   Dengan berpikir kritis kalian mampu menganalisis hubungan antara Pancasila dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia.

   Pada pertemuan pembelajaran ini, peserta didik akan dinilai melalui beberapa aspek berikut.

| | |
|---|---|
| **Pemahaman materi** | Penguasaan peserta didik terhadap materi pada pertemuan ini |
| **Partisipasi diskusi** | Kemampuan peserta didik dalam berpendapat, menjawab, dan menyimpulkan dalam diskusi |
| **Penilaian sesama peserta didik** | Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan sikap positif dalam pembelajaran |

6) Peserta didik bertanya jawab mengenai informasi metode pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ini, yaitu **kupon berbicara *(time token)*.**

## b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik membuat kelompok kecil dengan anggota sekitar dua hingga empat orang. Setiap anggota kelompok duduk berdekatan untuk memudahkan komunikasi.
2) Peserta didik mencermati tugas dan membaca materi Hubungan Pancasila dengan UUD dan Peraturan Perundang-Undangan selama waktu tertentu (kurang lebih 5 menit).
3) Bagi peserta didik yang telah selesai membaca materi, guru memberikan dua kupon untuk berbicara *(time token)* selama 30 detik kepada setiap peserta didik. Jadi, peserta didik yang akan berbicara untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan harus menyerahkan kupon. Apabila kupon telah habis, ia tidak boleh lagi berbicara. Tujuannya untuk memberi kesempatan peserta didik lain berbicara hingga kuponnya habis. Peserta didik dalam satu kelompok dapat membantu anggotanya untuk berbicara sehingga kuponnya habis. Berikut ini contoh kupon berbicara. (Aktivitas Belajar 2.13)

**KUPON 1**

Jelaskan apa yang dimaksud produk hukum itu!

**KUPON 2**

Mengapa dalam suatu negara diperlukan peraturan perundang-undangan?

**KUPON 3**

Jelaskan hubungan antara Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945!

**KUPON 4**

Jelaskan apakah Pancasila dibentuk lebih awal ataukah Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 lebih dahulu!

**Gambar 2.23** Contoh Kupon *Time Token*

**Alternatif Pertanyaan pada *Time Token***

Guru dapat menambahkan jumlah kupon dengan pertanyaan yang berbeda supaya menarik minat peserta didik.

4) Peserta didik memperhatikan pertanyaan yang akan dijawab. Jika ingin menjawab atau berbicara, peserta didik mengangkat tangan dengan memegang kupon berbicara. Apabila sampai waktu yang ditentukan masih ada peserta didik yang masih memegang kupon, guru memberikan pertanyaan untuk dijawab peserta didik yang masih memegang kupon.
5) Peserta didik memperoleh sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap peserta didik ketika berbicara atau menjawab.
6) Peserta didik mencermati pelurusan konsep materi. Apabila belum jelas atau timbul pertanyaan baru, dapat mengajukan pertanyaan.
7) Peserta didik mengerjakan Lembar Kerja berikut.

| Informasi Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945 | Informasi Hubungan Pancasila dengan Produk Hukum |
|---|---|
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1) Peserta didik memperhatikan informasi model pembelajaran *take and give* atau saling memberi dan menerima. Guru menyiapkan kartu yang akan digunakan dalam pembelajaran. Di dalam kartu terdapat pertanyaan atau kalimat yang harus diingat oleh peserta didik lain. Berikut ini contoh informasi dalam kartu (guru dapat menambah informasi sejumlah peserta didik di kelas).

**A**
Rumusan Pancasila tercantum dalam alinea IV Pembukaan UUD NRI Tahun 1945.

**B**
Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 merupakan tertib hukum tertinggi di Indonesia, sedangkan Pancasila merupakan sumber dari tertib hukum itu sendiri.

**C**
UU No. 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan menyatakan bahwa Pancasila merupakan sumber hukum dasar nasional.

**D**
Semua peraturan harus merujuk atau bersumberkan kepada Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 sehingga tidak boleh mengabaikan apalagi bertentangan dengan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

2) Peserta didik mencermati konsep materi Hubungan Pancasila dengan UUD dan Peraturan Perundang-Undangan.

3) Peserta didik berdiri supaya dapat bergerak menemui temannya untuk memberi atau menerima informasi dengan saling memberi dan menerima kartu.
4) Peserta didik diminta untuk mencatat informasi sebanyak-banyaknya dari kartu yang sempat dibaca dan dipahaminya. Tuliskan informasi pada lembar kerja peserta didik. Peserta didik yang diberikan tongkat menjawab pertanyaan tersebut. Jika jawaban belum lengkap, guru dapat minta tolong peserta didik lain dengan memberikan tongkat tersebut. Peserta didik yang dapat menjawab lengkap memberikan tongkat pada guru dan mendapat apresiasi.
5) Selanjutnya, peserta didik menjawab pertanyaan dengan menyerahkan tongkat kembali kepada peserta didik yang belum menjawab.
6) Guru menyampaikan pelurusan konsep materi. Peserta didik dapat bertanya apabila belum mengerti atau jika timbul pertanyaan lebih lanjut dari penjelasan guru.

## d. Kegiatan Penutup

1) Peserta didik menyimpulkan ringkasan hasil pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik melakukan refleksi bersama dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.
   - Materi mana sajakah yang telah kalian kuasai?
   - Apabila ada materi yang belum kalian kuasai, apakah yang menjadi penyebab kendala tersebut?
   - Bagaimana upaya kalian untuk menindaklanjuti kekurangan dalam penguasaan materi pembelajaran?
   - Manfaat berharga apa yang kalian petik setelah mempelajari materi pada bab ini?
2) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan mengucapkan komitmen bersama sebagai berikut.

   **Taat Hukum itu Keren dan Membanggakan**

   **Kami Siap Membudayakan Disiplin dan Bertanggung Jawab**
3) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam penutup dan para peserta didik bertepuk tangan.

## F. Pengayaan dan Remedial

### 1. Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah memenuhi capaian tujuan pembelajaran. Berikut ini bentuk kegiatan yang dapat diberikan oleh guru.

a. Guru memberikan sumber bacaan sesuai topik atau materi pembahasan untuk dipelajari peserta didik, kemudian dipresentasikan oleh peserta didik kepada guru.
b. Guru meminta peserta didik yang telah mencapai capaian tujuan pembelajaran untuk membantu peserta didik yang belum tuntas dengan belajar bersama.
c. Selanjutnya, guru memberi kegiatan kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang dibahas seperti yang terdapat pada buku siswa.

### 2. Remedial

Remedi diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai capaian tujuan pembelajaran. Berikut ini kegiatan remedi yang dapat dilakukan.

a. Guru melakukan pertemuan satu per satu atau beberapa peserta didik yang belum tuntas dengan menanyakan penyebabnya, seperti hambatan belajar ataupun metode belajar. Kemudian, guru memberikan motivasi dan umpan balik. Umpan balik dapat berupa pembelajaran ulang atau tambahan pada peserta didik tersebut.
b. Guru meminta peserta didik yang belum mencapai capaian tujuan pembelajaran untuk belajar bersama peserta didik yang telah tuntas (tutor sebaya). Dengan tutor sebaya, diharapkan peserta didik dapat menyesuaikan gaya belajarnya dan hambatan belajar dapat teratasi.
c. Guru memberikan soal asesmen pada nomor soal yang belum mampu dijawab oleh peserta didik untuk dikerjakan kembali setelah diberikan tindakan pada poin a atau b. Setelah mampu menjawab, peserta didik dinyatakan telah mencapai capaian tujuan pembelajaran.

## G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Interaksi guru dengan orang tua atau wali peserta didik bertujuan untuk mewujudkan kesuksesan belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Bentuk interaksi yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. **Pendampingan**

   Guru meminta orang tua atau wali peserta didik mendampingi anaknya belajar di rumah. Orang tua dapat menanyakan dan mengingatkan tugas pembelajaran maupun membantu belajar. Sebagai buktinya, orang tua melakukan paraf atau tanda tangan pada lembar kerja atau buku tulis peserta didik.

2. **Pemberian Apresiasi dan Motivasi**

   Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada orang tua/wali peserta didik berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran melalui komunikasi secara elektronik (misalnya memberi pesan melalui *whatsApp*, email, SMS, dan lain-lain).

## H. Asesmen

Pada pertemuan pembelajaran ini, peserta didik akan dinilai melalui beberapa aspek berikut.

**Tabel 2.10 Asesmen Bab 2**

| Asesmen | Keterangan Aktivitas | Aspek Penilaian | Bentuk Asesmen |
|---|---|---|---|
| **Awal** | Tabel 2.1 Asesmen Awal | Pengetahuan | Tes Tertulis (Uraian) |
| **Formatif** | Aktivitas 2.2 Perhatikan Gambar | Pengetahuan | Tes Lisan (Uraian) |
| | Aktivitas 2.3 Contoh Perilaku dan Manfaat Taat Hukum | Pengetahuan<br>Sikap<br>Keterampilan | Tes Tertulis (Uraian)<br>Observasi Sikap dan Keterampilan |
| | Asesmen Formatif Pengetahuan | Pengetahuan | Tes Tertulis (Uraian) |
| | Aktivitas 2.5 Lembar Kerja Diskusi | Pengetahuan<br>Sikap<br>Keterampilan | Tes Tertulis (Uraian)<br>Observasi Sikap dan Keterampilan |
| | Aktivitas 2.6 Tanggapan terhadap Aturan Norma | Pengetahuan | Tes Tertulis (Uraian) |
| | Asesmen Formatif Pengetahuan | Pengetahuan | Tes Tertulis (Uraian) |

| Asesmen | Keterangan Aktivitas | Aspek Penilaian | Bentuk Asesmen |
|---|---|---|---|
| | Aktivitas 2.7 Contoh Hak dan Kewajiban | Pengetahuan | Tes Tertulis (Isian Singkat) |
| | Aktivitas 2.8 Bermain Peran | Sikap Keterampilan | Observasi Sikap dan Keterampilan |
| | Asesmen Formatif Pengetahuan | Pengetahuan | Tes Tertulis (Uraian) |
| | Aktivitas 2.10 Memasangkan Kartu Bergambar | Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan | Observasi Sikap dan Keterampilan |
| | Aktivitas 2.11 Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945 | Pengetahuan | Tes Tertulis (Isian) |
| | Asesmen Formatif Pengetahuan | Pengetahuan | Tes Tertulis (Uraian) |
| | Aktivitas 2.12 Upaya Menyampaikan Aspirasi | Pengetahuan | Tes Tertulis (Menjodohkan) |
| | Asesmen Formatif Pengetahuan | Pengetahuan | Tes Tertulis (Uraian) |
| | Aktivitas 2.13. *Time Token* | Pengetahuan | Tes Lisan (Uraian) |
| | Lembar Kerja Peserta Didik | Pengetahuan | Tes Tertulis (Uraian) |
| | Asesmen Formatif Pengetahuan | Pengetahuan | Tes Tertulis (Menghubungkan) |
| **Sumatif** | Asesmen Sumatif Akhir Bab | Pengetahuan | Tes Tertulis (Pilihan Ganda Satu Jawaban dan Lebih Satu Jawaban)<br>Tes Lisan (Uraian) |

## 1. Asesmen Formatif Pengetahuan

Asesmen formatif pengetahuan berbentuk soal uji kompetensi yang terdapat di dalam setiap subbab buku siswa. Berikut ini rubrik penilaian uji kompetensi dalam setiap pembelajaran.

**Tabel 2.11 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 2.1**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Perilaku tertib di jalan sesuai dengan Undang-Undang Lalulintas dan Angkutan Jalan. | 3 |
| 2. | Selain berperilaku sesuai hukum juga berdasarkan norma di masyarakat. Norma meliputi norma agama, kesusilaan, kesopanan, dan humum. | 3 |
| 3. | Tata tertib sekolah merupakan hukum yang berlaku di sekolah kalian. | 3 |
| 4. | Warga negara yang baik mematuhi hukum yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. | 2 |
| 5. | Literasi hukum mengenai sosialisasi hukum. | 4 |
| **Jumlah Skor Maksimal**<br>(Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **15** |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor X 2}}{3}$$

**Tabel 2.12 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 2.2**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Salah satu penggolongan norma adalah norma hukum. | 3 |
| 2. | Kita harus bersikap tegas terhadap ujaran kebencian dan berita bohong (hoaks) | 3 |
| 3. | Ada faktor internal dan eksternal yang mendorong perilaku taat hukum. | 4 |
| **Jumlah Skor Maksimal**<br>(Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

**Tabel 2.13 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 2.3**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Kita harus bijak dalam melaksanakan hak dan kewajiban berdasarkan nilai-nilai Pancasila. | 5 |
| 2. | Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah khususnya lembaga yang terkait sangat penting bagi suksesnya program pemerintah di bidang tersebut. | 5 |
| **Jumlah Skor Maksimal**<br>(Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

**Tabel 2.14 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 2.4**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Keterlibatan warga masyarakat baik secara individu maupun kelompok diperlukan dalam penyusunan perundang-undangan. | 5 |
| 2. | MK dan MA merupakan lembaga peradilan di tingkat terakhir yang memiliki fungsi *judicial review.* | 5 |
| **Jumlah Skor Maksimal**<br>(Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

**Tabel 2.15 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 2.5**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Hierarki peraturan perundang-undangan | 1 |
| 2. | Isi atau muatan rancangan peraturan | 1 |
| 3. | Kesesuaian peraturan perundang-undangan | 1 |
| 4. | Gugatan terhadap Undang-Undang | 1 |
| 5. | Gugatan terhadap Perda | 1 |
| 6. | Kegiatan sinkronisasi produk hukum | 1 |
| 7. | Harapan terhadap produk hukum | 1 |
| 8. | Aspirasi terhadap penyusunan peraturan perundang-undangan | 1 |
| 9. | Berperilaku mematuhi hukum | 1 |
| 10. | Keterbukaan dalam penyusunan UU | 1 |
| **Jumlah Skor Maksimal**<br>(Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

**Tabel 2.16 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 2.6**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Pancasila memiliki hubungan erat dengan UUD NRI Tahun 1945 terutama Pembukaan. | 2 |
| 2. | Hubungan Pancasila dengan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 bersifat formal dan materiil. | 2 |
| 3. | Isi produk hukum atau peraturan perundangan-undangan harus selaras dengan Pancasila dan peraturan di atasnya. | 2 |
| 4. | Pancasila berkedudukan sebagai ideologi negara yang harus ditaati oleh warga Negara Indonesia. | 2 |
| 5. | Pancasila dirumuskan sejak sidang BPUPK hingga ditetapkan oleh PPKI dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945. | 2 |
| **Jumlah Skor Maksimal** (Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

Pedoman penilaian sumatif akhir Bab 2 yaitu sebagai berikut.

**Penilaian 1**

| No Soal | Skor |
|---|---|
| 1. | 2 |
| 2. | 2 |
| 3. | 2 |
| 4. | 2 |
| 5. | 2 |
| Jumlah | 10 |

**Penilaian 1**

| No Soal | Skor |
|---|---|
| 1. | 4 |
| 2. | 4 |
| 3. | 4 |
| 4. | 4 |
| 5. | 4 |
| Jumlah | 20 |

**Penilaian 2**

| No Soal | Skor |
|---|---|
| 1. | 4 |
| 2. | 4 |
| 3. | 4 |
| 4. | 4 |
| 5. | 4 |
| Jumlah | 20 |

$$\text{Nilai Sumatif} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan penilaian 1 + penilaian 2 + penilaian 3}}{5}$$

## 2. Asesmen Keterampilan

**Tabel 2.17 Asesmen Keterampilan**

| No | Nama | Keterampilan yang Dinilai | | | | Jumlah Skor | Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Berpendapat | Merumuskan Ide | Bekerja Sama | Menyimpulkan | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

**Pedoman Penskoran**

Rentang skor:

**Skor 4** = 91 s/d 100; dengan predikat amat baik
**Skor 3** = 81 s/d 90; dengan predikat baik
**Skor 2** = 71 s/d 80; dengan predikat cukup baik
**Skor 1** = di bawah 70; kurang

Rumus Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

## 3. Asesmen Sikap

Penilaian sikap melalui observasi dengan melakukan pengamatan individu (sopan santun) dan saat berdiskusi kelompok (menghargai pendapat orang lain, kerja sama, tanggung jawab, dan lain-lain).

## 4. Kunci Jawaban

### a. Uji Kompetensi 2.1

1) Perilaku taat hukum di jalan raya antara lain menghindari kebut-kebutan (mengebut); mengendarai motor atau mobil dengan membawa SIM dan STNK; menggunakan kelengkapan berkendara yang standar, seperti helm, spion, knalpot, dan lain-lain.
2) Perilaku sesuai norma hukum dengan tidak melanggar hukum, misalnya berkendara dengan tertib, menghindari penipuan dan pencurian, menghindari

kekerasan atau perkelahian, dan lain-lain. Perilaku sesuai norma kesopanan misalnya sopan santun dalam berbicara, bijak dalam bermedia sosial, menghormati orang lain, dan lain-lain.

3) Jika ada teman yang melanggar tata tertib, kita harus memberikan nasihat agar teman tersebut sadar dan tidak mengulanginya lagi. Dalam kondisi tertentu, kita dapat melaporkan kepada guru atau sekolah.
4) Cara untuk menjadi warga yang taat hukum ialah dengan menyadari hak dan kewajiban dan melaksanakan secara serasi, selaras, dan seimbang; berdisiplin, membiasakan taat aturan di mana pun berada dan kapan pun.
5) 1) Benar dengan alasan agar ada kejelasan langkah dan penanganan. 2) Benar, termasuk mereka yang secara administrasi kategori tidak mampu; 3) Salah, tidak ada diskriminasi, namun ada skala prioritas bagi seseorang yang sering mengalami permasalahan hukum; 4) Benar, karena mereka lebih membutuhkan.

## b. Uji Kompetensi 2.2

1) Salah satu norma dalam masyarakat adalah norma hukum yang memiliki sifat tegas dalam pelaksanaan, memaksa, dan bersanksi yang jelas. Dalam pelaksanaan keduanya berdampingan untuk mewujudkan keadilan, ketertiban, dan ketenteraman hidup bersama di masyarakat.
2) Dalam menghadapi ujaran kebencian dan berita bohong, diperlukan kewaspadaan dan menahan diri dengan mengecek kebenaran dan keabsahan informasi. Kalau informasi itu tidak benar, jangan membagikannya dan dalam situasi dan kondisi tertentu dapat melaporkannya kepada aparat keamanan.
3) Perilaku taat hukum itu karena perintah apabila belum terbiasa dilakukan seseorang. Taat hukum yang diharapkan karena kesadaran diri.

## c. Uji Kompetensi 2.3

1) Pelaksanaan hak dan kewajiban hendaknya dilakukan secara serasi, selaras, dan seimbang. Keduanya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan, sebab akibat, dan saling berkaitan.
2) Cara meningkatkan kesadaran untuk membayar pajak antara lain dengan keteladanan para tokoh dalam membayar pajak, sosialisasi penting dan manfaat pajak, uang pajak digunakan secara tepat sasaran, memberikan rangsangan atau hadiah bagi masyarakat pembayar pajak yang termasuk rajin dan tepat waktu, dan lain-lain.

## d. Uji Kompetensi 2.4

1) Partisipasi masyarakat dalam penyusunan rancangan peraturan perundang-undangan antara lain dengan memberikan surat atau aspirasi terhadap lembaga yang berwenang untuk itu, dengar pendapat dengan wakil rakyat, mengikuti sosialisasi dan edukasi hukum, seperti seminar, diskusi, lokakarya, dan lain-lain.
2) Apabila ada undang-undang yang bertentangan dengan peraturan di atasnya, perlu dilakukan harmonisasi dan sinkronisasi hukum.

## e. Uji Kompetensi 2.5

| No. | Pernyataan | Jawaban | Pilihan Jawaban |
|---|---|---|---|
| 1. | Legalitas suatu peraturan perundang-undangan dapat dilihat dari hierarki peraturan perundang-undangan. | | Sinkronisasi hukum (3) |
| 2. | Menentukan apakah isi atau muatan rancangan peraturan dalam berbagai aspek telah mencerminkan keselarasan atau kesesuaian. | | Hukum bersifat responsif (7) |
| 3. | Kesesuaian peraturan perundang-undangan yang akan disusun atau telah ada dengan peraturan yang ada di atasnya atau di bawahnya. | | Mahkamah Agung (5) |
| 4. | Gugatan terhadap undang-undang yang dianggap bertentangan dengan UUD NRI Tahun 1945. | | Partisipasi masyarakat (8) |
| 5. | Gugatan terhadap peraturan di bawah undang-undang yang dianggap bertentangan dengan UU. | | Dengar pendapat (8) |
| 6. | Kegiatan sinkronisasi produk hukum yang telah ditetapkan untuk dilihat kesesuaian dengan produk hukum lain. | | Harmonisasi hukum (2) |
| 7. | Produk hukum yang mampu menjawab tuntutan kelompok sosial atau individu dalam masyarakat sehingga ada keadilan dan kepastian hukum. | | Mahkamah Konstitusi (4) |
| 8. | Partisipasi warga dengan mendatangi DPRD kota terhadap penyusunan sebuah peraturan daerah. | | Teori Hans Kelsen (1) |
| 9. | Orang-orang benar-benar berperilaku mematuhi produk hukum dan norma-norma. | | Efektivitas hukum (9) |
| 10. | Proses pembuatan peraturan perundang-undangan bersifat terbuka dengan meminta pendapat masyarakat. | | Analisis dan evaluasi hukum (6) |

## f. Uji Kompetensi 2.6

1) B
2) A
3) A
4) A
5) B

## g. Asesmen Sumatif Bab 2

### Penilaian 1

1) A
2) C
3) E
4) B
5) D

### Penilaian 2

1) A, B
2) A, B, E
3) B, C, D
4) C, E
5) C, D, E

### Penilaian 3

1) Peraturan perundang-undangan di Indonesia mengenal hierarki atau tingkatan. Ketentuan Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 menerangkan bahwa jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan di Indonesia terdiri atas:
   a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
   b) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat;
   c) Undang-Undang/Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang;
   d) Peraturan Pemerintah;
   e) Peraturan Presiden;
   f) Peraturan Daerah Provinsi; dan
   g) Peraturan Daerah Kabupaten/Kota.

2) Pada dua peraturan yang hierarkinya tidak sederajat dan saling bertentangan, maka peraturan yang kedudukannya lebih rendah tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang lebih tinggi. Tujuannya agar peraturan perundang-undangan yang dihasilkan sesuai prinsip-prinsip hukum dan peraturan perundang-undangan yang baik.
3) Perbedaan Perda Provinsi dan Kabupaten/Kota ialah sebagai berikut.
   a) Tingkatan atau kedudukannya, Perda Provinsi berkedudukan lebih tinggi daripada Perda Kabupaten/Kota.
   b) Perda Kabupaten/Kota tidak boleh bertentangan dengan Perda Provinsi.
   c) Kewenangan lembaga yang membuatnya.

| No. | Jenis Peraturan Perundang-Undangan | Pihak yang Berwenang Menetapkan/ Mengesahkan | Materi Muatan yang Diatur |
|---|---|---|---|
| 1. | Peraturan Daerah (Perda) Provinsi | Rancangan Perda Provinsi yang telah disetujuai bersama DPRD Provinsi dan Gubernur disampaikan oleh Pimpinan DPRD Provinsi kepada Gubernur untuk ditetapkan menjadi Perda Provinsi. | Berisi materi muatan dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah dan tugas pembantuan serta menampung kondisi khusus daerah dan/atau penjabaran lebih lanjut peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi. |
| 2. | Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten/ Kota | Rancangan Perda Kabupaten/Kota yang telah disetujui bersama oleh DPRD Kabupaten/ Kota dan Bupati/ Walikota disampaikan oleh Pimpinan DPRD Kabupaten/Kota kepada Bupati/Walikota untuk ditetapkan menjadi Perda Kabupaten/Kota. | Sama dengan Perda Provinsi, Perda Kabupaten/ Kota juga berisi materi muatan dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah dan tugas pembantuan serta menampung kondisi khusus daerah dan/atau penjabaran lebih lanjut peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi. |

4) Bangsa yang besar dan maju ditandai dengan ciri disiplin terhadap aturan dan etika (norma) selain tingkat perekonomiannya yang baik. Dengan perilaku disiplin atau taat hukum berarti meneruskan perjuangan para pahlawan dan para pendiri negara untuk mewujudkan negara yang adil dan makmur dengan suasana yang tertib dan aman.
5) Saat menerima pesan atau informasi yang belum tentu kebenarannya, kita hendaknya menyaring (memfilter) secara mandiri atau berdiskusi dengan teman/orang tua tentang kebenaran dan keabsahan sumbernya.

## I. Refleksi

Guru melakukan refleksi diri mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan hal apa saja yang diperlukan peningkatan. Berikut merupakan pertanyaan refleksi tersebut.

1. Apakah capaian tujuan pembelajaran telah berhasil dipenuhi oleh peserta didik?
2. Dengan model pembelajaran yang diterapkan, apakah kendala yang ditemukan?
3. Apakah metode pembelajaran kali ini cukup efektif?
4. Bagaimana upaya menindaklanjuti kekurangan dalam kegiatan pembelajaran?

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2023**

**Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X**

Penulis: Muhamad Hari Purnomo Hadi, Rochimudin, Ahmad Asroni

ISBN: 978-623-194-607-2 (jil.1)

## Panduan Khusus Bab 3

# Mengelola Kebinekaan sebagai Modal Sosial Pembangunan Nasional

## A. Pendahuluan

Bab "Mengelola Kebinekaan sebagai Modal Sosial Pembangunan Nasional" merupakan capaian pembelajaran pada elemen *Bhinneka Tunggal Ika* Fase E Kelas X Jenjang SMA/MA/SMK/MAK. Materi yang terdapat di dalam subbab tidak hanya memfokuskan bahasan pada hal-hal yang bersifat normatif-konseptual berkaitan dengan pengertian, pendapat, dan prinsip. Akan tetapi, pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk mempraktikkan materi, bernalar kritis, kolaboratif, dan kreatif dalam membahas asal-usul *bhinneka tunggal ika* hingga menginisiasi gotong royong atau kegiatan bersama.

Bagian ini lebih memfokuskan persoalan-persoalan bagaimana memahami sejarah dan makna kebinekaan, mengenal gotong royong sebagai perwujudan ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan, serta melaksanakan kegiatan secara bersama-sama berdasarkan prinsip gotong royong untuk membangun harmoni dalam keragaman.

Secara teknis, pembahasan pada tiap-tiap subbab mengacu pada pengembangan secara integratif tiga dimensi pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru diharapkan dapat mendampingi peserta didik untuk dapat melakukan, selain memahami, juga internalisasi terhadap tema atau materi.

Pada tahap awal, peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan terkait pengetahuan dan pengalaman mereka dalam menerapkan *bhinneka tunggal ika* dan mengamalkan gotong royong untuk menyelesaikan persoalan bersama.

### 1. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada bab tiga ini ialah sebagai berikut.

a. Menyajikan asal-usul dan makna semboyan *bhinneka tunggal ika* sebagai modal sosial.
b. Membangun harmoni dalam keberagaman.
c. Mengenal gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan.

### 2. Alur Tujuan Pembelajaran

Adapun alur tujuan pembelajaran pada bab tiga ini antara lain sebagai berikut.

a. Peserta didik mampu menjelaskan asal-usul dan makna semboyan *bhinneka tunggal ika*.

b. Peserta didik mampu mengenal gotong royong sebagai perwujudan ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan.
c. Peserta didik mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama berdasarkan prinsip gotong royong untuk membangun harmoni dalam keragaman.

### 3. Peta Konsep

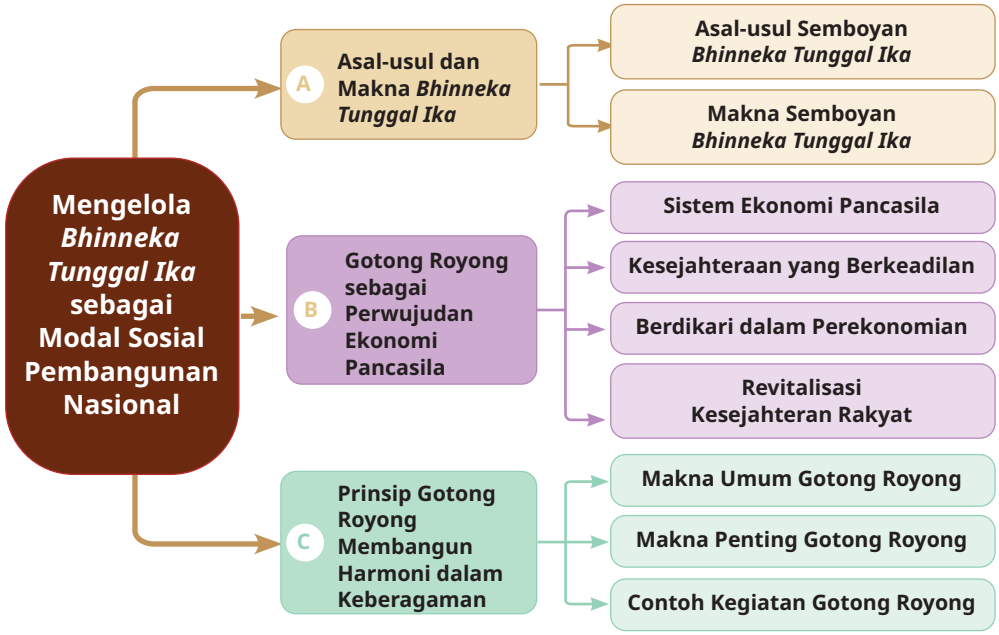


## B. Apersepsi dan Asesmen Awal

Guru menyampaikan apersepsi dengan mengajak peserta didik melihat gambar berikut.

**Gambar 3.1** Poster *Bhinneka Tunggal Ika*

**Gambar 3.2** Mohammad Hatta
*Sumber: KITLV/Digital Collection University Leiden Libraries (1958)*

1. Kemudian, guru melakukan *brainstorming* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik menjawabnya. Kebinekaan dipersatukan dengan semboyan negara *bhinneka tunggal ika*. Tokoh Mohammad Hatta dikenal sebagai Bapak Koperasi Nasional yang mencetuskan semangat gotong royong dalam perekonomian nasional.
2. Selanjutnya guru menyampaikan pertanyaan pemantik berikut.
   - Apakah potensi kebinekaan dan gotong royong dalam pembangunan nasional?
3. Selanjutnya guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai pertanyaan pemantik tersebut.
4. Peserta didik mengerjakan asesmen awal dengan berlatih jujur pada diri sendiri dan bertanggung jawab dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

| No. | Pertanyaan Refleksi | Jawaban |
|---|---|---|
| 1. | Apa makna *bhinneka tunggal ika* bagi peserta didik? | |
| 2. | Bagaimana peserta didik mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari? | |
| 3. | Apa kaitan antara *bhinneka tunggal ika* dengan kemajuan negara Indonesia? | |

## C. Prasyarat Pembelajaran

Guru menanyakan pengetahuan awal peserta didik mengenai kebinekaan di kelas atau masyarakat sebagai prasyarat dimulainya pembelajaran. Contohnya sebagai berikut.

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi kebinekaan di lingkungan sekitar.
2. Peserta didik memberikan ulasan mengapa terdapat kebinekaan.
3. Peserta didik mampu memberikan satu contoh kegiatan gotong royong di bidang perekonomian.

Apabila peserta didik belum paham dan masih kurang dalam penerapan tata kehidupan dalam mengelola kebinekaan, guru menjelaskannya kembali mengenai latar belakang, alasan, dan perilaku yang mendukung pengelolaan kebinekaan.

Sikap ikut bertanggung jawab terhadap pengelolaan keharmonisan masyarakat dapat dilihat dari pengetahuan, pemahaman, dan sikap peserta didik terhadap norma sosial. Apabila peserta didik belum sepenuhnya mampu bersikap dan berperilaku mengembangkan kebinekaan dan gotong royong, hal itu merupakan bekal awal untuk belajar.

**Referensi :** Norma Sosial, Berita Toleransi, Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, UUD NRI Tahun 1945, Ekonomi Pancasila, dan Gotong Royong

## D. Penyajian Materi Esensial

Materi pembelajaran yang akan dibahas pada Bab 3 ialah mengelola kebinekaan sebagai modal sosial dalam pembangunan nasional. Berikut ini penjabaran dari materi tersebut.

1. Asal-Usul dan Makna Semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*
   a. Asal-Usul Semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*
   b. Makna Semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*
2. Gotong Royong sebagai Perwujudan Ekonomi Pancasila
   a. Sistem Ekonomi Pancasila
   b. Kesejahteraan yang Berkeadilan
   c. Berdikari dalam Perekonomian
   d. Revitalisasi Kesejahteraan Rakyat
3. Prinsip Gotong Royong untuk Membangun Harmoni dalam Keragaman
   a. Makna Umum Gotong Royong
   b. Makna Pentingnya Gotong Royong
   c. Contoh Kegiatan Gotong Royong

**Tabel 3.1 Skema Pembelajaran Bab 3**

| Judul Subbab | Saran Periode | Tujuan Pembelajaran | Pokok Materi | Kata Kunci | Metode Pembelajaran | Alternatif Metode Pembelajaran | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Asal-Usul dan Makna Semboyan Bhinneka Tunggal Ika | 4 JP | Peserta didik mampu memahami asal-usul dan makna semboyan bhinneka tunggal ika. | • Asal-usul *Bhinneka Tunggal Ika*<br>• Makna *Bhinneka Tunggal Ika* | • *Bhinneka Tunggal Ika*<br>• Kebinekaan | Proyek Kewarga-negaraan "Komik Pro-mosi *Bhinneka Tunggal Ika*" | Proyek Kewarganegaraan " Poster Promosi *Bhinneka Tunggal Ika*" | Materi dalam Buku Siswa, Buku Pendukung, dan Sumber Internet |
| Gotong Ro-yong sebagai Perwujudan Ekonomi Pancasila | 4 JP | Peserta didik mengenal gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan. | • Sistem Ekonomi Pancasila<br>• Kesejahteraan yang Berkeadilan<br>• Berdikari dalam Perekonomian<br>• Revitalisasi Kesejahteraan Rakyat | • Ekonomi Pancasila<br>• Gotong Royong<br>• Kesejahteraan. | PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice,* dan *Evaluation).* | *Brainwriting* (revisi dan sunting tulisan) | Materi dalam Buku Siswa, Buku Pendukung, dan Sumber Internet |
| Prinsip Gotong Royong untuk Membangun Harmoni dalam Keragaman | 4 JP | Peserta didik mam-pu membangun harmoni dalam keberagaman. | • Makna Umum Gotong Royong<br>• Makna Pentingnya Gotong Royong<br>• Contoh Kegiatan Gotong Royong | • Gotong Royong<br>• Harmoni<br>• Keragaman<br>• Kerja bakti<br>• Makhluk Sosial<br>• Tolong-meno-long | *Brainstorming* | Diskusi Kelompok | Materi dalam Buku Siswa, Buku Pendukung, dan Sumber Internet |

**Keterangan:**

Strategi pembelajaran yang aktif, variatif, bermakna, dan menyenangkan penting agar pembelajaran di kelas berjalan efektif, menarik, dan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, berikut ini beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan.

1. **Proyek Kewarganegaraan "Komik Promosi *Bhinneka Tunggal Ika*"**
   Peserta didik membuat komik untuk mengenalkan dan meluaskan *bhinneka tunggal ika.*
2. **PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice,* dan *Evaluation)***
   Model pembelajaran literasi PORPE dirancang untuk membantu peserta didik dalam merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi pembelajaran mengenai isi bacaan, mempelajari proses dalam persiapan evaluasi, dan menulis untuk mempelajari isi teks bacaan. Guru menyiapkan artikel atau berita yang menjadi acuan peserta didik dalam menyusun artikel buatan sendiri.
3. ***Brainwriting*** atau Merevisi dan Mengedit Tulisan
   Guru meminta peserta didik untuk membuat tulisan berdasarkan tema yang telah ditentukan kemudian meminta peserta didik lain untuk saling merevisi dan mengedit. Setelah itu, tulisan dikembalikan untuk disempurnakan kemudian dipresentasikan.
4. ***Brainstorming***
   Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan penting yang berkaitan dengan pokok bahasan untuk menggali pengetahuan peserta didik ataupun mengulang materi yang telah dipelajari bersama.
5. **Refleksi**
   Kegiatan memeriksa pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik pada akhir pembelajaran atau introspeksi guru dalam proses dan pencapaian tujuan pembelajaran.

## E. Panduan Pembelajaran

### Pembelajaran 1
### Asal-Usul dan Makna Semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*

#### 1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menjelaskan asal-usul dan makna semboyan *bhinneka tunggal ika* sebagai modal sosial.
- Pada pertemuan pertama subbab ini peserta didik mampu menjelaskan asal-usul dan makna semboyan *bhinneka tunggal ika* melalui diskusi dan pembuatan komik digital.
- Alternatif atau pilihan lain dari tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menjelaskan asal-usul dan makna semboyan *bhinneka tunggal ika* melalui diskusi dan pembuatan poster/*flyer* digital.

## 2. Skema Pembelajaran

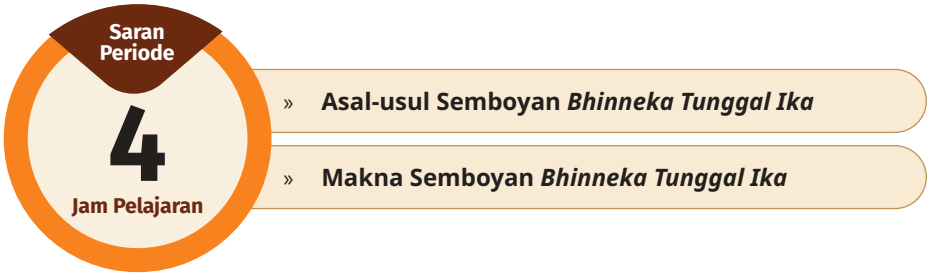


| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu Dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| Asal-usul,<br>Makna,<br>*Bhinneka Tunggal Ika* | • Guru menyiapkan bahan presentasi.<br>• Guru menyiapkan contoh komik dan video cara membuat komik. | Materi dalam Buku Siswa, Buku Pendukung, dan Sumber Internet |

## 3. Materi Esensial

Pada subbab ini, peserta didik akan memahami asal-usul dan makna semboyan *bhinneka tunggal ika* dan mempromosikan melalui karya inovatif. Peserta didik diberikan penjelasan umum dan diajak melakukan *brainstorming* tentang materi. Peserta didik kemudian melakukan proyek kewarganegaraan dengan membuat komik untuk mempromosikan *bhinneka tunggal ika*.

Secara berkelompok, peserta didik merancang ide dari komik digital, yakni ilustrasi dan materi percakapan pada komik. Peserta didik selanjutnya membuat komik digital yang sederhana untuk mempromosikan *bhinneka tunggal ika* kepada masyarakat melalui media sosial.

Pertemuan pada subbab ini membahas asal-usul dan makna semboyan *bhinneka tunggal ika*. Berikut pokok-pokok materinya.

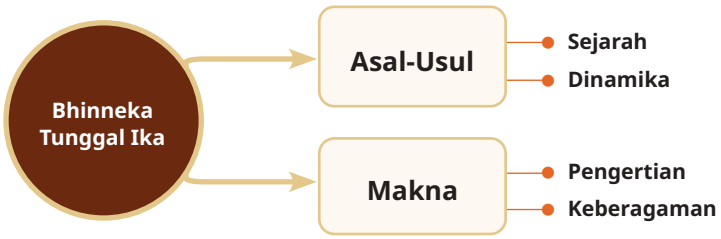

## 4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi beberapa tahapan berikut.

### a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka, berdoa, dan menanyakan kabar hari ini. Kemudian, guru memantau kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, presensi, dan sebagainya.
2) Guru bertanya jawab mengenai pertanyaan pemantik.
3) Peserta didik ditunjukkan gambar, kemudian ditanya apa makna *bhinneka tunggal ika* bagi peserta didik? Apa kaitan antara *bhinneka tunggal ika* dengan kemajuan negara Indonesia?
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
5) Guru menyampaikan pentingnya memahami sejarah dan makna semboyan *bhinneka tunggal ika* beserta manfaatnya bagi peserta didik.
6) Guru memberikan informasi metode pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ini, yaitu lingkar persamaan dan proyek kewarganegaraan komik promosi *bhinneka tunggal ika.*
7) Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan dan refleksi untuk menghindari miskonsepsi.

### b. Kegiatan Inti

**Pertemuan pertama**

1) Peserta didik diajak berdiri melingkar dan melaksanakan Aktivitas Belajar 3.1.
2) Peserta didik diajak berdiskusi tentang materi.

3) Peserta didik duduk secara berkelompok melakukan penugasan kelompok (Aktivitas Belajar 3.2).
4) Peserta didik secara berkelompok membuat komik.
5) Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok lain dapat memberikan pendapat. Setelah presentasi, dilanjutkan dengan membuat ringkasan materi berdasarkan tanya jawab dan penguatan dari guru.

**Pertemuan kedua**

Peserta didik melanjutkan presentasi tugas kelompok. Kelompok lain dapat memberikan masukan, pertanyaan atau penguatan. Guru memberikan penguatan - penguatan

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

**Pertemuan pertama**

1) Guru memberikan informasi metode pembelajaran *Poster Promosi Bhinneka Tunggal Ika.*
2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan sekitar 4–5 orang. Kemudian, setiap kelompok membuat poster.
3) Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok lain dapat memberikan pendapat. Setelah presentasi dilanjutkan dengan membuat ringkasan materi berdasarkan tanya jawab dan penguatan dari guru.

**Pertemuan kedua**

Peserta didik melanjutkan presentasi tugas kelompok. Kelompok lain dapat memberikan masukan, pertanyaan atau penguatan. Guru memberikan penguatan - penguatan

## d. Kegiatan Penutup

1) Peserta didik menyimpulkan ringkasan hasil pembelajaran.
2) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan penyampaian rencana tindak lanjut, kemudian berdoa dan salam penutup.

## Pembelajaran 2

# Perwujudan Gotong Royong dalam Ekonomi Pancasila

## 1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengenal gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan.
- Alternatif tujuan pembelajaran yaitu melalui metode pembelajaran ECOLA, peserta didik dapat mengenal gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan.

## 2. Skema Pembelajaran

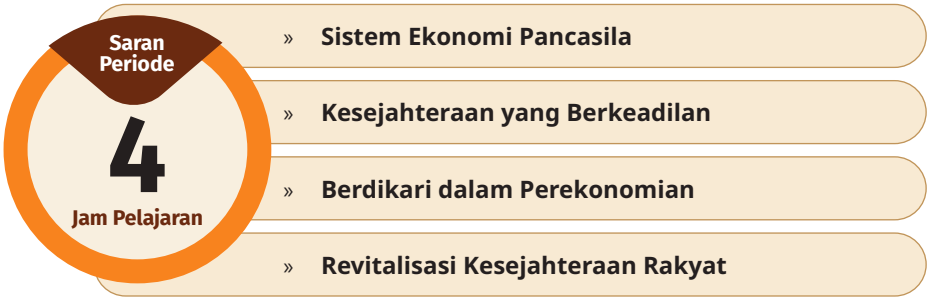


| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu Dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| Ekonomi Pancasila, Gotong Royong, dan Kesejahteraan | Guru menyiapkan teks bacaan peserta didik, lembar kerja, dan media pembelajaran. | Materi dalam Buku Siswa, Buku Pendukung, dan Sumber Internet |

## 3. Materi Esensial

Pada pembelajaran kali ini, peserta didik akan mengkaji gotong royong sebagai perwujudan ekonomi Pancasila. Untuk mengenal ekonomi Pancasila, peserta didik perlu memahami gotong

**Gambar 3.3** Pembangunan Infrastruktur di Provinsi Papua
*Sumber: Kementerian PUPR (2021)*

royong *(cooperation).* Setelah paham, peserta didik diharapkan mampu menghubungkan dengan bidang perekonomian.

Sebelumnya peserta didik diajak literasi membaca mengenai ekonomi Pancasila. Pembelajaran akan dilakukan dengan model PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice,* dan *Evaluation).* Model pembelajaran PORPE ini dirancang untuk membantu peserta didik dalam:

a. merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi pembelajaran mengenai isi bacaan;
b. mempelajari proses dalam persiapan evaluasi;
c. menulis untuk mempelajari isi teks bacaan.

Pertemuan pada subbab ini membahas gotong royong sebagai perwujudan ekonomi Pancasila. Berikut pokok-pokok materinya.

**Sistem Ekonomi Pancasila**
- Landasan
- Ciri-ciri

**Kesejahteraan yang Berkeadilan**
- Cita-Cita Bangsa
- Perwujudan Keadilan

**Berdikari dalam Perekonomian**
- Berdikari
- Mewujudkan Kemandirian Bangsa

**Revitalisasi Kesejahteraan Rakyat**
- Peran Negara
- Contoh Implementasi

## 4. Kegiatan Pembelajaran

**Pertemuan Pertama (90 Menit)**

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi beberapa tahapan berikut.

| PENDAHULUAN | LITERASI MEMBACA | MEMASANG KARTU | LITERASI MENULIS | PENUTUP |
|---|---|---|---|---|
| • Kesiapan Belajar<br>• Tujuan pembelajaran<br>• Pentingnya Materi | • Membaca artikel/berita<br>• Menyusun pertanyaan prediksi | • Mengorganisasikan informasi<br>• Membaca berulang | • Praktik menyusun tulisan artikel<br>• Mengevaluasi tulisan | • Simpulan<br>• Refleksi |
| 10' | 15' | 25' | 30' | 10' |

## a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa.
2) Guru melakukan pemantauan terhadap kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, keindahan kelas, dan sebagainya.
3) Pemberian motivasi belajar dapat dilakukan melalui penyegaran suasana *(ice breaking)* untuk berlatih kerja sama dan kekompakan. Langkah-langkahnya sebagai berikut.
   - Peserta didik diminta berdiri di samping meja belajar secara berurutan. Peserta didik laki-laki dan perempuan dibuat dalam barisan terpisah. Setiap tangan peserta didik memegang pundak teman di depannya kemudian memijatnya atau menepuk-nepuk secara pelan-pelan dalam waktu tertentu. Guru menanyakan apakah ada yang kurang serius dan kompak dalam memijat.
   - Kemudian, seluruh peserta didik berbalik kanan dan memegang pundak temannya dan memijat dengan pelan dalam waktu tertentu. Guru menanyakan apakah sekarang ssemua sudah lebih serius dan kompak dalam memijat.
   - Guru memberikan pesan tentang manfaat kegiatan tersebut dari segi kesehatan, kerja sama, dan kekompakan.

   Guru dapat mengembangkan *ice breaking* dan motivasi belajar sesuai dengan situasi dan kondisi kelas dan peserta didik.

4) Guru menanyakan pemahaman peserta didik terhadap materi pada pembelajaran sebelumnya mengenai makna *bhinneka tunggal ika*. Berikut ini pertanyaan yang dapat diberikan kepada peserta didik.
   - Kebinekaan merupakan potensi ataukah ancaman? Berikan alasannya!
   - Apakah gotong royong dapat dilakukan oleh masyarakat yang beragam? Berikan alasannya!
5) Peserta didik mencermati pentingnya pokok bahasan pada pertemuan ini, yaitu gotong royong sebagai perwujudan ekonomi Pancasila sekaligus manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
6) Peserta didik berpendapat tentang pertanyaan pemantik berikut.
   - *Bagaimana peran ekonomi Pancasila dalam menghadapi perkembangan zaman?*

7) Peserta didik mencermati gambar berikut dan memberikan pendapat.

**Gambar 3.4** Koperasi Sekolah
*Sumber: Tribun Batam (2015)*

**Gambar 3.5** Ekonomi Digital
*Sumber: Koran SINDO (2021)*

8) Peserta didik memperhatikan informasi tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini. Berikut ini tujuan pembelajarannya.
9) Peserta didik dapat mengenal gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan.

   Pada pertemuan pembelajaran ini, peserta didik akan dinilai melalui beberapa aspek berikut.

| | |
|---|---|
| Pemahaman materi | Penguasaan peserta didik terhadap materi pada pertemuan ini |
| Hasil artikel | Kemampuan peserta didik dalam melaksanakan literasi membaca dan menulis dalam pembelajaran |

10) Peserta didik memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice,* dan *Evaluation)* yang akan dilakukan pada pertemuan ini.

## b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik secara cermat membaca berita pada tautan https://buku.kemdikbud.go.id/s/PPX_Artikel4 atau memindai kode QR di samping (selengkapnya lihat Aktivitas Belajar 3.4 di Buku Siswa).
2) Peserta didik memprediksi teks dengan cara membuat sekurang-kurangnya tiga pertanyaan prediksi mengenai ide pokok atau informasi penting yang ada dalam teks bacaan di atas. Berikut ini contoh pertanyaan prediksi.

a) Apakah sistem ekonomi Pancasila mampu menjawab tantangan ekonomi global?
b) Apakah sistem ekonomi tradisional seperti unit usaha kecil menengah tidak mampu bersaing di era global?

3) Peserta didik mengorganisasikan informasi yang terdapat di dalam teks di atas dengan menyusun pokok-pokok informasi. Peserta didik mencari informasi penting yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan prediksi atau menentukan ide pokok kemudian menuliskannya pada peta konsep.
4) Peserta didik diminta membaca berulang-ulang (*rehearse*), mengingat secara aktif informasi penting atau gagasan pokok yang sebelumnya telah dituangkan dalam bentuk peta konsep.
5) Peserta didik memperhatikan konsep materi yang disampaikan guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Peserta didik membuka buku siswa terkait dengan materi dan melakukan tanya jawab.
6) Peserta didik melakukan praktik membuat tulisan atau karangan artikel berdasarkan ide pemikiran sendiri untuk memvalidasi hasil membaca. Hasil dari tulisan peserta didik dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap teks yang telah dibaca.
7) Peserta didik mengevaluasi hasil tulisannya dengan cara memeriksa kembali jawaban dari pertanyaan prediksi dan memeriksa simpulan. Untuk memeriksa kebenaran tulisannya, peserta didik diperbolehkan untuk membaca kembali keseluruhan teks bacaan sehingga tulisannya tidak bertentangan dengan teks yang dibacanya.

## c. Kegiatan Penutup

1) Peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.
2) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan komitmen bersama untuk membudayakan gotong royong dan diakhiri dengan salam penutup. Guru dan peserta didik mengucapkan kalimat yang disusun bersama seperti contoh berikut.

*Budayakan semangat gotong royong dalam menyelesaikan masalah bersama.*

**atau**

*Dengan gotong royong kita bangun harmonisasi pergaulan yang tertib dan damai.*

| Pertemuan Kedua | 90 Menit |
|---|---|

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi:

## a. Kegiatan Pendahuluan

1) Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa.
2) Melakukan pemantauan terhadap kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, keindahan kelas, dan sebagainya.
3) Menanyakan pada peserta didik pemahaman terhadap kegiatan pada pembelajaran sebelumnya. Apakah ada kendala dalam penulisan naskah karya tulis siswa?
4) Peserta didik mencermati pentingnya sub pokok bahasan pada pertemuan ini yaitu **Revitalisasi Kesejahteraan Rakyat** sekaligus manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
5) Peserta didik berpendapat tentang pertanyaan pemantik berikut.
   - *Apakah masyarakat Indonesia sudah sejahtera? Apabila belum apa kendala atau hambatannya!*
6) Peserta didik mencermati lagi informasi tujuan pembelajaran dan asesmen pada kegiatan pertemuan sebelumnya.
7) Peserta didik memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran PORPE *(Predict, Organize, Rehearse, Practice,* dan *Evaluation)* yang akan dilanjutkan pada pertemuan ini.

## b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik diminta menempelkan hasil tulisannya pada papan atau kertas besar yang disediakan oleh guru (galeri karya tulisan peserta didik).

2) Peserta didik diminta mempresentasikan hasil tulisannya secara bergantian. Kelompok yang tidak presentasi memperhatikan dan memberikan pendapat pada presentasi dan hasil karya kelompok yang maju.
3) Peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan diskusi dan presentasi kelompok sehingga tidak terjadi miskonsepsi.
4) Peserta didik mencermati penjelasan guru mengenai Berdikari dalam Perekonomian dan Revitalisasi Kesejahteraan Rakyat. Peserta didik dapat mengeksplorasi materi dengan bertanya jawab.

### c. Kegiatan Penutup

1) Peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.
2) Selanjutnya peserta didik melakukan refleksi bersama.
3) Peserta didik membacakan komitmen setelah mempelajari materi, misalnya tetap bangga menggunakan produksi dalam negeri.
4) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan komitmen bersama untuk membudayakan gotong royong dan diakhiri dengan salam penutup.

## Pembelajaran 3
## Prinsip Gotong Royong untuk Membangun Harmoni dalam Keragaman

### 1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama berdasarkan prinsip gotong royong untuk membangun harmoni dalam keragaman.

### 2. Skema Pembelajaran

| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu Dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| Gotong Royong, Harmoni, Keragaman, Kerja Bakti, Makhluk Sosial, Tolong-Menolong | Guru menyiapkan LKPD untuk berdiskusi peserta didik. | Materi dalam Buku Siswa, Buku Pendukung, dan Sumber Internet |

## 3. Materi Esensial

Pada subbab ini peserta didik akan belajar tentang prinsip gotong royong untuk membangun harmoni. Secara khusus, dalam pembelajaran kali ini peserta didik akan mengkaji makna umum, makna penting, dan contoh kegiatan gotong royong. Selain mendiskusikan konsep dan makna penting gotong royong, peserta didik diajak untuk mendesain proyek gotong royong berupa observasi lapangan terkait praktik gotong royong di masyarakat.

**Gambar 3.6** Gotong Royong Membersihkan Selokan
*Sumber: Kompasiana (2015)*

Sebagai makluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, dalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya gotong royong untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup. Gotong royong lahir atas dorongan kesadaran dan semangat untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan pribadi. Dalam gotong royong melekat nilai-nilai Pancasila, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial yang merupakan landasan filsafat bangsa Indonesia.

Sebagai identitas budaya bangsa Indonesia, tradisi gotong royong yang sarat dengan nilai-nilai luhur harus kita lestarikan. Terlebih lagi Indonesia merupakan negara yang majemuk, baik dari sisi agama, budaya, suku, maupun bahasa. Gotong royong dapat merekatkan dan menguatkan solidaritas sosial. Ia melahirkan sikap kebersamaan, tolong-menolong, dan menghargai perbedaan. Selain membantu meringankan beban orang lain, dengan gotong royong kita juga dapat mengurangi kesalahpahaman sehingga dapat mencegah terjadinya berbagai konflik.

Budaya gotong royong di Indonesia dapat dilihat dalam berbagai macam bentuk dan istilah yang berbeda sesuai dengan daerah masing-masing. Misalnya di Jawa dikenal dengan istilah sambatan. Sambatan merupakan tradisi untuk meminta pertolongan kepada warga masyarakat untuk membantu keluarga yang sedang membutuhkan bantuan, seperti membangun dan memperbaiki rumah, membantu hajatan perkawinan, upacara kematian, dan kepentingan-kepentingan lain yang membutuhkan bantuan orang banyak. Di Toraja, Sulawesi Selatan, tradisi gotong royong disebut dengan arisan tenaga, yaitu kerja bakti bergilir untuk menggarap sawah atau ladang milik warga. Suku Dayak di Kalimantan juga melakukan tradisi yang kurang lebih sama yang disebut dengan tradisi *sa'aelant*. Gotong royong tidak hanya sebatas pada kegiatan bersama yang bersifat fisik, tetapi dapat berupa kerja bersama nonfisik, seperti mencari solusi bersama atas sebuah persoalan, memberikan gagasan, bantuan, dan lain-lain.

## 4. Kegiatan Pembelajaran

| Pertemuan Pertama | 90 Menit |
|---|---|

| 10' | 20' | 20' | 30' | 10' |
|---|---|---|---|---|
| • Apersepsi<br>• Tujuan Pembelajaran<br>• Pentingnya Materi | • Makna Umum Gotong Royong | • Makna Penting Gotong Royong | • Presentasi<br>• Tanya Jawab | • Ringkasan Hasil Pembelajaran<br>• Refleksi |

### a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka.
2) Guru melakukan pemantauan terhadap kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, presensi, dan sebagainya.
3) Peserta didik diberi motivasi dan penyegaran suasana (*ice breaking*) dengan bertepuk tangan bersama.
4) Peserta didik ditanya pemahaman mereka terkait materi pembelajaran sebelumnya yang telah dipelajari.
5) Peserta didik menyimak pemaparan guru terkait tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
6) Peserta didik menyimak pemaparan guru terkait judul bahasan atau topik materi yang akan dibahas.

7) Guru dapat melakukan kegiatan bersama peserta didik seperti menyanyikan lagu nasional yang mendukung topik bahasan.

## b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik diberi gambar atau foto tentang contoh gotong royong. Penyampaian beberapa gambar dapat dilakukan melalui media, seperti LCD atau *pint out*. Selanjutnya, peserta didik menjawab dengan memberi alasan secara individu ataupun kelompok kecil.
2) Peserta didik melakukan curah pendapat (*brainstorming*) mengenai prinsip gotong royong untuk membangun harmoni dalam keragaman
3) Sebelum belajar lebih lanjut tentang prinsip gotong royong untuk membangun harmoni dalam keragaman, peserta didik mengisi kolom pengetahuan berikut.

**Aktivitas Belajar Mengisi KWL**

| Saya Tahu<br>*diisi di awal pembelajaran* | Saya Ingin Tahu<br>*diisi di awal pembelajaran* | Saya Tahu Hal Baru<br>*diisi di akhir pembelajaran* |
|---|---|---|
| | | |

Peserta didik mengisi 2 kolom di awal pembelajaran. Berikut panduan untuk guru dalam mengarahkan peserta didik mengisi pertanyaan untuk mengisi tabel KWL tersebut.

- **Saya tahu:** berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan di masyarakat, apa yang kalian ketahui tentang gotong royong?
- **Saya ingin tahu:** berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan di masyarakat, praktik gotong royong seperti apa yang telah kalian lakukan?
- **Saya tahu hal baru:** hal baru apa yang telah kalian ketahui dari membaca materi pembelajaran.

4) Peserta didik membaca dan memahami materi pada buku siswa.
5) Peserta didik dibagi ke dalam tiga kelompok besar (*untuk melakukan aktivitas **jigsaw learning***). Urutanya sebagai berikut.

- Tiap-tiap kelompok bertugas untuk mendiskusikan satu topik berikut.

**Kelompok 1:** Konsep gotong royong
**Kelompok 2:** Makna umum gotong royong
**Kelompok 3:** Makna penting gotong royong

- Setelah selesai berdiskusi dengan anggota kelompoknya, peserta didik berkumpul membentuk kelompok baru yang terdiri dari anggota kelompok lainnya dan mempresentasikan masing-masing hasil diskusi pada kelompok sebelumnya.
- Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok sebelumnya, peserta didik memberikan kesempatan kepada peserta diskusi dari kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan.
- Setelah itu, seluruh perwakilan kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing.
- Setiap kelompok menunjuk satu orang untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok campuran di depan kelas.
- Peserta didik mendapat kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap presentasi di depan kelas.
- Peserta didik mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan (*feedback*).

6) Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan dan refleksi untuk menghindari miskonsepsi.

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1) Peserta didik membaca dan memahami materi pada buku siswa.
2) Peserta didik membentuk tiga kelompok.
3) Tiap-tiap kelompok mendiskusikan satu topik berikut.

   **Kelompok 1:** Konsep gotong royong
   **Kelompok 2:** Makna umum gotong royong
   **Kelompok 3:** Makna penting gotong royong

4) Setiap kelompok membuat peta konsep/*mind map* tentang tema masing-masing.
5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil peta konsep/*mind map* yang telah dibuat.
6) Peserta didik mendapat kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan memberikan tanggapan (*feedback*).

## d. Kegiatan Penutup

1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
2) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan komitmen bersama membiasakan sikap gotong royong dalam kebaikan dan diakhiri dengan salam penutup.

| Pertemuan Kedua | 90 Menit |
|---|---|

| 10' | 30' | 20' | 20' | 10' |
|---|---|---|---|---|
| • Apersepsi<br>• Tujuan Pembelajaran<br>• Pentingnya Materi | • Contoh Kegiatan Gotong Royong | • Penjelasan<br>• Penugasan *Project Based Learning* | • Tanya Jawab | • Simpulan<br>• Refleksi |

## a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka.
2) Guru melakukan pemantauan terhadap kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, presensi, dan sebagainya.
3) Peserta didik diberi motivasi belajar dan penyegaran suasana *(ice breaking)* dengan bertepuk tangan bersama.
4) Peserta didik ditanya pemahaman mereka terkait materi pembelajaran sebelumnya yang telah dipelajari.
5) Peserta didik menyimak pemaparan guru terkait tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
6) Peserta didik menyimak pemaparan guru tentang judul bahasan atau topik materi yang akan dibahas.

## b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik membentuk kelompok beranggotakan 6–8 orang untuk membaca materi dan berdiskusi tentang contoh kegiatan gotong royong.
2) Guru menjelaskan tugas lapangan.
3) Guru menjelaskan alokasi waktu untuk observasi di masyarakat/di lapangan.
4) Peserta didik mengamati dan mewawancarai tokoh masyarakat tentang praktik gotong royong di masyarakat.

Adapun contoh lembar kerja peserta didik sebagai berikut.

Sistematika laporan terdiri atas (1) judul kegiatan, (2) waktu dan tempat kegiatan, (3) uraian hasil observasi, (4) pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan, (5) evaluasi kegiatan yang berisi tentang hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dari kegiatan tersebut, (6) dokumentasi (jika ada), dan (7) penutup.

**Tabel 3.2 Format laporan Observasi**

| | |
|---|---|
| Nama Kelompok | |
| Nama-nama anggota kelompok | 1.<br>2.<br>3. |
| Judul kegiatan | |
| Waktu dan tempat kegiatan | |
| Uraian hasil observasi | - |
| Dokumentasi | |
| Penutup | |

5) Sebelum terjun ke lapangan, tiap-tiap kelompok berdiskusi menyusun rancangan proyek yang meliputi:
   - jadwal pelaksanaan proyek,
   - tempat/lokasi proyek,
   - subjek wawancara,
   - lembar kerja observasi dan instrumen wawancara.
6) Setiap kelompok menuliskan narasi hasil wawancaranya di kertas dalam bentuk laporan disertai bukti dokumentasi.
7) Kemudian, pada pertemuan selanjutnya tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil laporannya.
8) Guru memberikan apresiasi dan melakukan penguatan konsep dan menjelaskan materi yang ingin diketahui peserta didik. Peserta didik dapat memberikan pertanyaan atau tanggapan kepada guru.

Setelah melalui proses belajar hari ini, dengan bimbingan guru, peserta didik melakukan refleksi terhadap proyek yang telah dilakukan dengan mengisi tabel tentang kelebihan dan kekurangan dari tiap-tiap anggota kelompok di kolom berikut.

**Tabel 3.3** Lembar Kerja Refleksi Proyek

| No. | Nama | Indikator Kelebihan/Kekurangan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Kerja Sama Tim | Disiplin | Komunikasi | Motivasi |
| 1. | | | | | |
| 2. | | | | | |
| 3. | | | | | |
| 4. | | | | | |

Keterangan:
(+) untuk menilai kelebihan
(-) untuk menilai kekuranga

### c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1) Peserta didik diminta membaca dan memahami materi tentang contoh gotong royong di masyarakat.
2) Peserta didik mencari contoh gambar gotong royong di masyarakat.
3) Tiap-tiap peserta didik mendeskripsikan gambar tersebut dan menguraikan arti penting gotong royong.

### d. Kegiatan Penutup

1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
2) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan komitmen bersama membiasakan sikap gotong royong dalam kebaikan dan diakhiri dengan salam penutup.

## F. Pengayaan dan Remedial

### 1. Pengayaan

Berikut ini bentuk kegiatan yang dapat diberikan oleh guru.

a. Peserta didik diberikan sumber bacaan sesuai topik atau materi pembahasan untuk dipelajari dan dipresentasikan.
b. Peserta didik yang telah mencapai capaian pembelajaran membantu peserta didik yang belum tuntas dengan belajar bersama.
c. Untuk memperkaya pemahaman, peserta didik dapat mengunjungi tautan/ *link* yang terdapat pada buku siswa.
d. Peserta didik yang telah menguasai capaian pembelajaran membantu temannya yang masih belum menguasai tujuan pembelajaran.

### 2. Remedial

Bagi peserta didik yang masih belum menguasai capaian tujuan pembelajaran, mereka dapat belajar bersama temannya yang telah lebih dulu mencapai capaian pembelajaran. Peserta didik harus mencoba menjawab lagi soal yang belum bisa mereka jawab dengan benar.

## G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Interaksi guru dengan orang tua atau wali peserta didik bertujuan untuk mewujudkan kesuksesan belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Bentuk interaksi yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. **Pendampingan**
   Peserta didik dapat bertanya kepada orang tua mengenai pengalaman berbineka sebagai tugas pembelajaran maupun membantu belajar. Sebagai bukti, orang tua melakukan paraf atau tanda tangan pada lembar kerja atau buku tulis peserta didik.
2. **Pemberian Apresiasi dan Motivasi**
   Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada orang tua/wali peserta didik berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran melalui komunikasi secara elektronik (misalnya memberi pesan melalui WhatsApp, email, SMS, dan lain-lain).

## H. Asesmen

Pada pertemuan pembelajaran kali ini, guru melakukan asesmen kepada peserta didik melalui beberapa aspek berikut.

**Tabel 3.4 Aspek Asesmen**

| | |
|---|---|
| **Pemahaman materi** | Penguasaan peserta didik terhadap materi pada pertemuan ini |
| **Partisipasi diskusi** | Keikutsertaan peserta didik dalam berpendapat, menjawab soal, ataupun terlibat aktif saat diskusi kelompok maupun individu |
| **Penilaian sikap** | Melalui observasi guru terhadap perhatian dan tingkat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. |

**Tabel 3.5 Asesmen Bab 3**

| Asesmen | Keterangan Aktivitas | Aspek Penilaian | Bentuk Asesmen |
|---|---|---|---|
| **Awal** | Asesmen Awal | Pengetahuan | Tes Tertulis (Uraian) |
| **Formatif** | Aktivitas 3.2 Proyek Pembuatan Komik | Pengetahuan Sikap Keterampilan | Observasi Sikap dan Keterampilan |
| | Aktivitas 3.3 Perbedaan Sistem Perekonomian | Pengetahuan Keterampilan | Tes Tertulis (Artikel) Keterampilan (Produk Tulisan) |
| | Aktivitas 3.4 Membaca dan Menyusun Artikel | Pengetahuan Keterampilan | Tes Tertulis (Artikel) Keterampilan (Produk Tulisan) |
| | Asesmen Formatif Pengetahuan | Pengetahuan | Tes Tertulis |
| | Aktivitas3.6 Konsep dan Contoh Gotong Royong | Pengetahuan | Tes Tertulis (Uraian) |
| | Aktivitas 3.7 Rancangan Proyek Gotong Royong | Pengetahuan Sikap Keterampilan | Tes Tertulis (Uraian) Observasi Sikap dan Keterampilan |
| | Asesmen Formatif Pengetahuan | Pengetahuan | Tes Tertulis (Uraian) |
| **Sumatif** | Uji Kompetensi Akhir Bab | Pengetahuan | Tes Tertulis |

## 1. Asesmen Formatif Pengetahuan

Asesmen formatif pengetahuan berbentuk soal uji kompetensi yang terdapat di dalam setiap subbab buku siswa. Berikut ini rubrik penilaian uji kompetensi dalam setiap pembelajaran.

**Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 3.1**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Cara mempromosikan semboyan *bhinneka tunggal ika* | 2 |
| 2. | Penerapan *bhinneka tunggal ika* di sekolah dan masyarakat | 2 |
| 3. | Kesesuaian *bhinneka tunggal ika* dan Pancasila | 3 |
| 4. | Kontribusi *bhinneka tunggal ika* bagi pembangunan nasional | 3 |
| **Jumlah Skor Maksimal** (Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

**Tabel 3.7 Penilaian Komik**

| No. | Nama | Aspek yang Dinilai | | | Jumlah Skor | Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Desain Gambar | Materi | Pesan | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

## Pedoman Penskoran

Rentang skor:

**Skor 4** = 91 s.d. 100 dengan predikat amat baik
**Skor 3** = 81 s.d. 90 dengan predikat baik
**Skor 2** = 71 s.d. 80 dengan predikat cukup baik
**Skor 1** = di bawah 70 dengan predikat kurang

Rumus Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

**Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 3.2 (Penilaian 1)**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Prinsip gotong royong dalam sistem ekonomi Pancasila | 2 |
| 2. | Badan usaha dalam sistem ekonomi | 2 |
| 3. | Amanat Pasal 33 UUD NRI Tahun 1945 | 2 |
| 4. | Nilai-nilai keadilan dalam sistem perekonomian | 2 |
| 5. | Keseimbangan hak dan kewajiban | 2 |
| **Jumlah Skor Maksimal** (Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

**Tabel 3.9 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 3.2 (Penilaian 2)**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Subjek dalam sistem ekonomi Pancasila | 2 |
| 2. | Penerapan gotong royong pada badan usaha dalam sistem ekonomi Pancasila | 2 |
| 3. | Masyarakat adil dan makmur sebagai cita-cita nasional | 2 |
| 4. | Tantangan perekonomian global | 2 |
| 5. | Upaya mewujudkan kemandirian bangsa | 2 |
| **Jumlah Skor Maksimal** (Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

**Tabel 3.10 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 3.3**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Menjelaskan pemahaman tentang gotong royong | 3 |
| 2. | Menyebutkan dan menjelaskan makna penting yang ada dalam praktik gotong royong | 3 |
| 3. | Menjelaskan cara menerapkan konsep gotong royong dalam kehidupan sehari-hari | 4 |
| **Jumlah Skor Maksimal** (Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

## 2. Asesmen Keterampilan

**Tabel 3.11 Asesmen Keterampilan**

| No. | Nama | Keterampilan yang Dinilai | | | | Jumlah Skor | Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Berpendapat | Bertanya | Bekerja Sama | Merumuskan Ide | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

### Pedoman Penskoran

Rentang skor:

**Skor 4** = 91 s.d. 100 dengan predikat amat baik
**Skor 3** = 81 s.d. 90 dengan predikat baik
**Skor 2** = 71 s.d. 80 dengan predikat cukup baik
**Skor 1** = di bawah 70 dengan predikat kurang

Rumus Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

## 3. Asesmen Sikap

Penilaian sikap (Profil Pelajar Pancasila) dilakukan melalui observasi dengan pengamatan individu (sopan santun) dan saat berdiskusi kelompok (menghargai pendapat orang lain, kerja sama, dan lain-lain).

## 4. Kunci Jawaban

### a. Uji Kompetensi 3.1

1) Cara yang dapat dilakukan untuk mempromosikan semboyan *bhinneka tunggal ika* ialah dengan mempelajari, memahami, menerapkan, dan menyebarluaskan prinsip-prinsip *bhineka tunggal ika*. Contohnya, mempelajari budaya daerah atau kearifan lokal, menerapkan hidup penuh toleransi, dan membuat poster atau karya untuk mempromosikan budaya daerah.
2) Penerapan *bhinneka tunggal ika* dalam kehidupan di sekolah contohnya ialah peserta didik bergaul dengan semua teman tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras atau kelompok tertentu. Sekolah membuat kegiatan untuk mempromosikan prinsip *bhinneka tunggal ika*. Penerapan *bhinneka tunggal ika* dalam kehidupan di masyarakat ialah kehidupan warga desa/perumahan yang rukun dan damai dalam perbedaan, melakukan gotong royong dan kerja sama.
3) Kesesuaian *bhinneka tunggal ika* dengan kelima nilai Pancasila, khususnya ialah sila ke-3 Persatuan Indonesia. Kesadaran untuk memahami perbedaan sebagai satu kesatuan merupakan penerapan dari sila Persatuan Indonesia.

4) Semboyan *bhinneka tunggal ika* mampu berkontribusi bagi pembangunan nasional karena mampu memotivasi setiap warga negara untuk bergotong royong, bekerja sama, dan bahu-membahu berkontribusi bagi pembangunan nasional sesuai profesi masing masing dengan selalu menjaga sikap saling menghormati dan menghargai.

## b. Uji Kompetensi 3.2

### Penilaian 1

1) E
2) D
3) C
4) A
5) A

### Penilaian 2

1) Tidak Setuju. Rakyat merupakan subjek dalam pembangunan.
2) Setuju. Gotong royong dapat diimplementasikan sesuai dengan bidang dan tempatnya.
3) Setuju. Keadilan tidak memandang status ekonomi seseorang supaya ada pemerataan yang sesuai dengan hak dan kewajiban serta hukum yang berlaku.
4) Tidak Setuju. Perekonomian global merupakan tantangan atau peluang. Apabila kita dapat menangkap peluang, kita akan mendapat keuntungan. Gotong royong dapat diterapkan dalam perekonomian meskipun menghadapi pengaruh nilai-nilai asing.
5) Setuju. Banyaknya utang akan menjadi beban ekonomi yang berpengaruh pada kepercayaan diri dalam menghadapi negara pemberi utang. Persyaratan utang harus dicermati agar tidak mengganggu kemandirian negara.

## c. Uji Kompetensi 3.3

1) Kata gotong royong bermakna bekerja bersama-sama (tolong-menolong, bantu-membantu). Kata gotong royong berasal dari bahasa Jawa, yaitu gotong dan royong. Gotong artinya pikul atau angkat. Sementara itu, royong artinya bersama-sama. Gotong royong lahir atas dorongan kesadaran dan semangat untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan pribadi.

2) Gotong royong dapat merekatkan dan menguatkan solidaritas sosial. Gotong royong melahirkan sikap kebersamaan, saling menolong, dan menghargai perbedaan. Selain membantu meringankan beban orang lain, gotong royong juga dapat mengurangi kesalahpahaman sehingga dapat mencegah terjadinya berbagai konflik. Di dalam konsep gotong royong terkandung nilai-nilai yang dapat meningkatkan rasa kerja sama dan persatuan masyarakat.
3) Ada banyak contoh gotong royong di antaranya gotong royong membersihkan kelas, membersihkan desa/kampung, memperbaiki jalan, membuat tanggul, membangun dan memperbaiki rumah, menyantuni orang miskin dan anak-anak yatim, membantu hajatan perkawinan, dan membantu upacara kematian. Gotong royong tidak hanya sebatas pada kegiatan bersama yang bersifat fisik, tetapi dapat berupa kerja bersama nonfisik, seperti mencari solusi bersama atas sebuah persoalan, memberikan gagasan/ide, memberikan bantuan, dan lain-lain.

## d. Asesmen Sumatif Bab 3

### Penilaian 1

1) D
2) E
3) A
4) B
5) E

### Penilaian 2

1) A, B, C
2) A, B
3) A, B, C, E
4) A, C, D
5) A, C, D, E

### Penilaian 3

1) Frasa *bhinneka tunggal ika* dipilih sebagai semboyan bangsa Indonesia karena maknanya yang sangat sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia yang beragam. Tujuan dari pemilihan frasa tersebut ialah memberikan pemahaman tentang karakter bangsa Indonesia yang berbeda-beda tetap satu bangsa, sekaligus memotivasi bangsa Indonesia untuk bersatu dalam perbedaan atau keragaman.
2) Contoh perilaku yang mencerminkan penerapan semboyan *bhinneka tunggal ika* di lingkungan sekolah ialah peserta didik memilih teman dan saling bekerja sama tanpa membeda-bedakan SARA. Peserta didik tidak melakukan perundungan terhadap temannya, saling menghormati dan menghargai perbedaan SARA.

3) Pemerintah melindungi UMKM dengan memberikan bantuan, seperti pelatihan, pemasaran, modal, dan lain-lain agar lebih berdaya saing dan mandiri.
4) Faktor pendukung koperasi sekolah: dukungan kepala sekolah dan guru agar koperasi menjadi sarana berlatih perekonomian secara langsung; jumlah peserta didik yang banyak merupakan modal dan pasar dalam melakukan usaha; usaha yang dijalankan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik atau sekolah. Faktor penghambat atau kendala antara lain kurangnya dukungan fasilitas, seperti tempat usaha, konsistensi guru dalam membimbing unit usaha secara jangka panjang, dan iuran untuk modal yang terbatas sesuai kemampuan peserta didik.
5) Gotong royong secara fisik dilakukan dengan perbuatan, seperti kerja bakti, membantu korban bencana, menyantuni anak-anak yatim piatu, dan sebagainya. Sementara gotong royong nonfisik dilakukan dalam bentuk gagasan atau pemikiran, misalnya berdiskusi membahas solusi mengatasi permasalahan bersama, memberikan gagasan atau ide dalam musyawarah, dan sebagainya.

## I. Refleksi

Guru melakukan refleksi diri mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan hal apa saja yang perlu peningkatan. Berikut merupakan pertanyaan refleksi tersebut.

1. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ini telah sesuai dengan rencana atau modul ajar dan mampu mencapai capaian tujuan pembelajaran?
2. Tahapan kegiatan pembelajaran manakah yang dinyatakan berhasil?
3. Sebutkan kesulitan atau hambatan yang dialami dalam penerapan kegiatan pembelajaran ini!
4. Apakah peserta didik merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan?
5. Sebutkan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar!

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2023**

**Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X**

Penulis: Muhamad Hari Purnomo Hadi, Rochimudin, Ahmad Asroni

ISBN: 978-623-194-607-2 (jil.1)

## Panduan Khusus Bab 4

# Menjadi Warga Negara yang Baik

## A. Pendahuluan

Bab "Aku Siap Menjadi Warga Negara yang Baik" merupakan capaian pembelajaran pada elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Fase E kelas X Jenjang SMA/MA/SMK/MAK. Materi yang terdapat di dalam subbab tidak hanya memfokuskan bahasan pada hal-hal yang bersifat normatif-konseptual berkaitan dengan definisi, pendapat, dan prinsip. Akan tetapi, pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk mempraktikkan materi, bernalar kritis, kolaboratif, dan kreatif dalam membahas masalah dan penerapan dari materi.

Pada bagian ini, pembelajaran lebih difokuskan pada persoalan-persoalan bagaimana hak dan kewajiban warga negara dijalankan, mulai dari lingkup sekolah, masyarakat, hingga negara; bagaimana posisi, tugas, dan tanggung jawab warga negara; serta bagaimana peran negara dalam membangun hubungan internasional.

Dalam banyak fakta sebagaimana terdapat di banyak media, baik cetak, elektronik, maupun daring, tergambar adanya pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban. Oleh karena itu, pembahasan Bab "Aku Siap Menjadi Warga Negara yang Baik" menjadi semakin aktual dan sangat relevan dalam kehidupan peserta didik sebagai warga sekolah, warga masyarakat, dan warga negara.

Secara teknis, pembahasan di tiap subbab mengacu pada pengembangan secara integratif tiga dimensi pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru diharapkan dapat mendampingi peserta didik untuk dapat melakukan, memahami, juga menginternalisasi tema atau materi.

Pada tahap awal, peserta didik bersama guru akan melihat gambar-gambar yang terkait dengan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga sekolah dan masyarakat. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanggapi kemudian menjawab pertanyaan terkait hak dan kewajiban.

Persoalan yang berkaitan dengan materi pada bab ini akan dipelajari dari konteks terdekat hingga terjauh, konkret hingga abstrak, lingkup sederhana hingga kompleks. Persoalan tersebut meliputi hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, masyarakat, dan negara berdasarkan fakta dan regulasi.

Setelah mampu menunjukkan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah dan warga masyarakat, peserta didik melakukan identifikasi posisi atau status kewarganegaraan melalui studi kasus. Pada tahap berikutnya, peserta didik me-

mahami tugas dan tanggung jawab sebagai warga negara, kemudian menemukan pula beberapa contoh terkait peran Indonesia dalam memajukan hubungan internasional serta nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan nasional.

## 1. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada bab empat ialah sebagai berikut.

a. Menerapkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, warga masyarakat, dan warga negara serta memahami peran dan kedudukannya sebagai warga negara Indonesia.
b. Memahami sistem pertahanan dan keamanan negara; menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antarbangsa dan negara; serta menguraikan nilai-nilai Pancasila yang harus diwujudkan dalam pembangunan nasional.

## 2. Alur Tujuan Pembelajaran

Adapun alur tujuan pembelajaran pada bab empat antara lain sebagai berikut.

a. Peserta didik mampu menerapkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, warga masyarakat, dan warga negara.
b. Peserta didik mampu menjelaskan posisi, tugas, tanggung jawab, dan hak sebagai warga negara Indonesia.
c. Peserta didik mampu memahami sistem pertahanan dan keamanan negara Indonesia berdasarkan konstitusi dan produk peraturan perundang-undangan.
d. Peserta didik mampu menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antarbangsa dan negara.
e. Peserta didik mampu menguraikan nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan nasional.

### 3. Peta Konsep

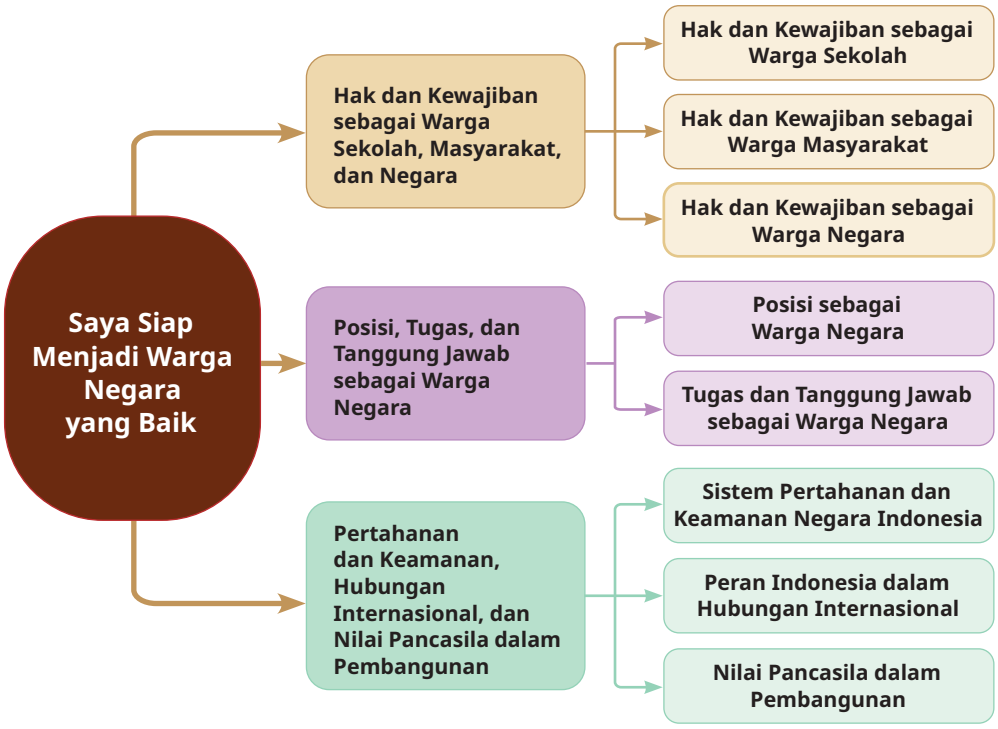


## B. Apersepsi dan Asesmen Awal

Guru menyampaikan apersepsi dengan mengajak peserta didik melihat gambar, kemudian melakukan *brainstorming*. Guru memberikan semangat kepada peserta didik dengan merefleksikan kembali nasihat Ir. Sukarno tentang pemuda seperti pada Gambar 4.1. Kemudian, guru mengajak peserta didik berdiri dengan semangat menyanyikan lagu "Bangun Pemudi Pemuda" karya Alfred Simanjuntak yang

**Gambar 4.1** Nasihat Sukarno untuk Pemuda

**Bangun Pemudi-Pemuda**

Bangun pemudi pemuda Indonesia

Tangan bajumu singsingkan untuk negara
Masa yang akan datang kewajibanmu lah
Menjadi tanggunganmu terhadap nusa
Menjadi tanggunganmu terhadap nusa
Sudi tetap berusaha jujur dan ikhlas
Tak usah banyak bicara trus kerja keras
Hati teguh dan lurus pikir tetap jernih
Bertingkah laku halus hai putra negri

Bertingkah laku halus hai putra negri

Selanjutnya, peserta didik diajak melakukan apersepsi dengan memperhatikan Gambar 4.2.

Berikut ini penjelasan gambar sesuai nomor.

**Gambar 4.2** Permasalahan Hak dan Kewajiban

1. Memarkir mobil di pinggir jalan raya merupakan contoh pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.
2. Membuang sampah di taman merupakan contoh adanya pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.
3. Mencoret-coret tembok orang merupakan contoh adanya pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.
4. Mengendarai motor melawan arus tanpa membawa helm merupakan contoh adanya pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.
5. Membuang sampah di trotoar merupakan contoh adanya pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.
6. Membuang sampah plastik di selokan merupakan contoh adanya pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.

Setelah mengamati gambar, peserta didik mengerjakan asesmen awal dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut secara jujur.

1. Apakah kalian pernah menemui dan mengalami hal serupa di sekitar sekolah atau tempat tinggal kalian?
2. Coba kalian analisis, adakah pelanggaran hak atau pengingkaran kewajiban yang terjadi?
3. Jika kalian adalah seorang pemimpin, apa yang kalian lakukan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada gambar?

## C. Prasyarat Pembelajaran

Guru menanyakan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan peserta didik tentang contoh pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban.

1. Jelaskan contoh pelanggaran hak di lingkungan sekolah dan masyarakat!
2. Jelaskan contoh pengingkaran kewajiban di lingkungan sekolah dan masyarakat!

Jika belum memahami contohnya, peserta didik diajak untuk berdiskusi tentang pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban di lingkungan sekolah dan masyarakat.

## D. Penyajian Materi Esensial

Pada bab ini peserta didik akan belajar memahami dan menjadi warga negara yang baik. Peserta didik akan belajar menerapkan perilaku yang sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, warga masyarakat, hingga warga negara. Peserta didik akan belajar tentang posisi, tugas, dan tanggung jawab warga negara. Peserta didik juga akan memahami peran negara Indonesia dalam hubungan internasional, sistem pertahanan dan keamanan nasional, serta nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan nasional.

Guru dapat memotivasi peserta didik untuk mengambil peran serta dalam pencapaian Indonesia Emas 2045. Peserta didik dimotivasi untuk terus belajar menjadi warga negara yang baik yang berkontribusi nyata dalam pencapaian visi tersebut. Secara umum warga negara yang baik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Warga negara yang baik harus memahami hak dan kewajibannya.

Berikut ini materi esensial yang akan dipelajari pada bab ini.

1. Hak dan Kewajiban sebagai Warga Sekolah, Warga Masyarakat, dan Warga Negara
2. Posisi, Tugas, dan Tanggung Jawab Warga Negara
   a. Pengertian Warga Negara
   b. Asas Penentuan Kewarganegaraan (*Ius Soli* dan *Ius Sanguinis*)
   c. Bipatride dan Apatride
   d. Naturalisasi
   e. Asas Penentuan Kewarganegaraan yang Berlaku di Indonesia menurut UU No. 12 Tahun 2006
   f. Tugas dan Tanggung Jawab sebagai Warga Negara Indonesia
3. Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Indonesia
   a. Hakikat Pertahanan dan Keamanan Negara
   b. Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara
   c. Dasar Hukum Pertahanan dan Keamanan Negara
   d. Pembangunan Nasional di Bidang Pertahanan dan Keamanan Negara
4. Peran Indonesia dalam Hubungan Internasional
   a. Arti, Faktor Penyebab, dan Tujuan Hubungan Internasional
   b. Bidang-bidang dalam Hubungan Internasional
   c. Asas dalam Hubungan Internasional
   d. Peran Indonesia dalam Hubungan Internasional
5. Nilai Pancasila dalam Pembangunan Nasional
   a. Nilai Ketuhanan dalam Pembangunan Nasional
   b. Nilai Kemanusiaan dalam Pembangunan Nasional
   c. Nilai Persatuan dalam Pembangunan Nasional
   d. Nilai Kerakyatan dalam Pembangunan Nasional
   e. Nilai Keadilan dalam Pembangunan Nasional
   f. Unsur-Unsur Pokok Masyarakat Adil dan Makmur Berdasarkan Pancasila

**Tabel 4.1 Skema Pembelajaran Bab 4**

| Judul Subbab | Saran Periode | Tujuan Pembelajaran | Pokok Materi | Kata Kunci | Metode Pembelajaran | Alternatif Metode Pembelajaran | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Hak dan Kewajiban sebagai Warga Sekolah dan Masyarakat | 4 JP | Peserta didik mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah dan warga masyarakat. | • Hak dan kewajiban sebagai warga sekolah<br>• Hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat | • Hak<br>• Kewajiban<br>• Warga Masyarakat<br>• Warga Sekolah | Observasi Lapangan, *See, Hear, Feel, Wonder* (Pengamatan) Proyek Kewarganegaraan " Video Iklan Layanan Masyarakat" | Observasi Video, *Brainstorming* (Curah Pendapat) Proyek Kewarganegaraan " Poster Iklan Layanan Masyarakat" | Materi dalam Buku Siswa |
| Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara | 2 JP | Peserta didik mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara. | Hak dan kewajiban sebagai warga negara | • Hak<br>• Kewajiban<br>• Warga negara | Bermain Kartu Berpasangan 3 in 1 dan *Brainstorming* | Kartu Berpasangan dan *Brainstorming* | Materi dalam Buku Siswa dan Sumber Internet |
| Posisi, Tugas, Tanggung Jawab sebagai Warga Negara | 2 JP | Peserta didik mampu menjelaskan posisi, tugas, tanggung jawab, dan hak sebagai warga negara Indonesia. | Posisi warga negara<br>Tugas dan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia | • Posisi<br>• Tugas<br>• Tanggung jawab<br>• Warga Negara Indonesia | Studi Kasus dan *Brainstorming* | *Problem Based Learning* | Materi dalam Buku Siswa |

| Judul Subbab | Saran Periode | Tujuan Pembelajaran | Pokok Materi | Kata Kunci | Metode Pembelajaran | Alternatif Metode Pembelajaran | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Indonesia | 2 JP | Peserta didik dapat memahami sistem pertahanan dan keamanan negara Indonesia berdasarkan konstitusi dan produk peraturan perundang-undangan. | Sistem pertahanan dan keamanan negara Indonesia | • Sistem<br>• Pertahanan<br>• Keamanan<br>• Negara Indonesia | *Plus, Minus, Interest* dan *Brainstorming* | *Talking Stick* atau Tongkat Berbicara | Materi dalam Buku Siswa |
| Peran Indonesia dalam Hubungan Antarnegara | 2 JP | Peserta didik dapat menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antarbangsa dan negara. | Peran Indonesia dalam hubungan antarbangsa dan negara | • Peran Indonesia<br>• Hubungan Internasional | Strategi 5W+1H. *(What, When, Where, Who, Why, How* (Apa, Kapan, Di Mana, Siapa, Mengapa, Bagaimana) | *Mind Mapping* (Peta Konsep) | Materi dalam Buku Siswa, Contoh Undang-Undang, dan Sumber Internet |
| Nilai-nilai Pancasila dalam Pembangunan Nasional | 2 JP | Peserta didik dapat menelaah nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan nasional. | Nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan nasional | • Nilai-nilai Pancasila<br>• Pembangunan Nasional | *Eksplorasi* Praktik Baik dan *Brainstorming* | *Scientific Learning* | Materi dalam Buku Siswa, Contoh Undang-Undang, dan Sumber Internet |

**Keterangan:**

Strategi pembelajaran yang aktif, variatif, bermakna, dan menyenangkan penting agar pembelajaran di kelas berjalan efektif, menarik, dan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, berikut ini beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan.

1. **Observasi lapangan menggunakan strategi *See, Hear, Feel, Wonder* (SHWF)**: guru mengarahkan peserta didik melakukan pengamatan dengan menitikberatkan pada strategi *See* atau saya melihat, *Hear* atau saya mendengar, *Feel* atau saya merasa, dan *Wonder* atau saya berpikir.
2. ***Brainstorming***: guru memberikan pertanyaan-pertanyaan penting yang berkaitan dengan pokok bahasan untuk menggali pengetahuan peserta didik atau mengulang materi yang telah dipelajari.
3. **Proyek Video ILM (Iklan Layanan Masyarakat)**: peserta didik bersama-sama merancang video singkat berdurasi 1–2 menit yang berisi tentang iklan layanan masyarakat yang berfungsi edukasi atau mendidik sekaligus persuasi atau mengajak masyarakat untuk menerapkan hak dan kewajiban.
4. **Kartu Berpasangan 3 in 1**: peserta didik mencocokkan kartunya dengan 2 kartu temannya kemudian mempresentasikan. Terdapat 3 jenis kartu berwarna. Kartu pertama berwarna kuning berisi tulisan pasal-pasal dalam UUD NRI Tahun 1945 yang mengatur hak dan kewajiban warga negara. Kartu kedua berwarna biru berisi penjelasan hak dan kewajiban warga negara. Kartu ketiga berwarna hijau berisi contoh penerapan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
5. **Kartu berpasangan**: peserta didik mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartunya. Kartu pertama berwarna merah berisi tulisan pasal-pasal dalam UUD NRI Tahun 1945 yang mengatur hak dan kewajiban warga negara. Kartu kedua berwarna putih berisi penjelasan hak dan kewajiban warga negara.
6. **Studi kasus**: peserta didik membaca, menelaah, dan mendiskusikan kasus tertentu, kemudian menjawab pertanyaan telaah kasus berdasarkan materi pembelajaran.
7. **Pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based leaning*)**: peserta didik mencari permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas, kemudian mencari pemecahan atau solusinya. Guru dapat juga memberikan permasalahan untuk dicari solusi alternatif penyelesaiannya oleh peserta didik secara berkelompok.
8. ***Plus minus interest***: peserta didik menelaah sebuah berita atau artikel dengan memfokuskan kepada *plus*, yakni hal-hal positif, kekuatan, peluang; *minus*, hal-hal negatif, kelemahan, hambatan; *interest*, hal-hal yang menarik dan penting.
9. ***Think pair and share* (berpikir dan berbagi)**: peserta didik mengerjakan soal atau tugas secara individu, kemudian membagikan jawaban kepada kelompoknya untuk diperoleh kesepakatan jawaban kelompok. Selanjutnya, hasil jawaban kelompok dipresentasikan.
10. **Strategi 5W+1H (*What, When, Where, Who, Why, How*)**: peserta didik menelaah satu berita atau artikel dengan mengembangkan jawaban atas pertanyaan *apa, kapan, di mana, siapa, mengapa, bagaimana*.
11. **Peta konsep (*mind mapping*)**: kegiatan peserta didik membuat peta konsep dari materi yang dibahas.
12. ***Scientific learning***: peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, teori atau hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, serta mengomunikasikan.
13. **Diskusi kelompok**: peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk memaksimalkan peran setiap anggota kelompok. Kemudian, peserta didik berbagi informasi dalam kelompoknya dan berdiskusi dalam kelompok baru untuk memperoleh tanggapan lebih banyak.
14. **Presentasi**: peserta didik menyajikan informasi hasil penguasaan materi tertentu secara lisan dengan atau tanpa menggunakan media di depan kelas atau umum.
15. **Refleksi**: kegiatan memeriksa pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik pada akhir pembelajaran atau introspeksi guru dalam proses dan pencapaian tujuan pembelajaran.

## E. Panduan Pembelajaran

### Pembelajaran 1

# Hak dan Kewajiban sebagai Warga Sekolah dan Masyarakat

### 1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menunjukkan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah dan warga masyarakat melalui observasi lapangan dan proyek video iklan layanan masyarakat.
- Alternatif atau pilihan lain dari tujuan pembelajaran yang dapat dipilih guru ialah melalui observasi berita dan proyek poster iklan layanan masyarakat, peserta didik mampu menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku di masyarakat secara benar.

### 2. Skema Pembelajaran

Saran Periode

4

Jam Pelajaran

- » Hak peserta didik sebagai warga sekolah
- » Kewajiban peserta didik sebagai warga sekolah
- » Hak sebagai warga masyarakat
- » Kewajiban sebagai warga masyarakat

| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| Hak dan kewajiban<br>Warga sekolah<br>Warga masyarakat | Guru menyiapkan gambar pemantik, tabel SHFW (*See, Hear, Feel, Wonder*), Contoh video iklan layanan masyarakat | Materi dalam Buku Siswa, Buku Pendukung, dan Sumber Internet |

## 3. Materi Esensial

Pada sesi ini, peserta didik akan menunjukkan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah dan masyarakat. Peserta didik diberikan penjelasan umum tentang hak dan kewajibannya sebagai warga sekolah dan masyarakat. Peserta didik kemudian melakukan pengamatan dan diskusi dengan menerapkan strategi pembelajaran SHFW (*See, Hear, Feel, Wonder*) kemudian membuat video iklan layanan masyarakat. Secara berkelompok, peserta didik melakukan pengamatan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hasilnya kemudian dicatat dan dipresentasikan di depan kelas. Peserta didik berdiskusi dan melakukan *brainstorming*. Guru menguatkan dengan menyampaikan materi hak dan kewajiban warga sekolah dan masyarakat. Peserta didik selanjutnya membuat video iklan layanan masyarakat yang sederhana untuk memberikan penyadaran terhadap hak dan kewajiban.

Ada dua konsep materi dalam pembelajaran ini, yaitu hak dan kewajiban sebagai warga sekolah serta hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Berikut uraian penyajian materinya.

| | |
|---|---|
| **a.** **Arti Hak dan Kewajiban** | 1) Hak ialah sesuatu yang seharusnya didapatkan, dinikmati dan diperoleh seseorang.<br>2) Kewajiban ialah sesuatu yang seharusnya dilaksanakan, dikerjakan, atau ditunaikan seseorang. |
| **b.** **Lingkungan Sekolah dan Masyarakat** | 1) Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dari lembaga pendidikan tempat peserta didik belajar agar berkarakter Pancasila dan menguasai iptek.<br>2) Lingkungan masyarakat adalah lingkungan tempat individu mengembangkan pola interaksi atau hubungan dengan individu/manusia lainnya di lingkungan sosial. |
| **c.** **Hak dan Kewajiban sebagai Warga Sekolah** | 1) Hak peserta didik sebagai warga sekolah di antaranya mendapatkan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan.<br>2) Kewajiban peserta didik sebagai warga sekolah di antaranya ialah belajar, mematuhi tata tertib sekolah, menghormati guru dan teman. |

| d. Hak dan Kewajiban sebagai Warga Masyarakat | 1) Hak peserta didik sebagai warga masyarakat di antaranya menikmati fasilitas umum dan mendapatkan kebebasan beribadah.<br>2) Kewajiban peserta didik sebagai warga masyarakat di antaranya menjaga ketertiban, kebersihan, dan keamanan serta membayar iuran warga. |
|---|---|

## 4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi beberapa tahapan berikut.

### a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa.
2) Guru melakukan pengecekan terhadap kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, presensi, dan sebagainya.
3) Pemberian motivasi belajar dapat dilakukan melalui penyegaran suasana *(ice breaking)* dengan menyanyikan lagu "Bangun Pemudi Pemuda".
4) Guru menanyakan pemahaman terhadap materi pembelajaran sebelumnya kepada peserta didik.
5) Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai pertanyaan pemantik.
6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, asesmen awal, dan skenario pembelajaran.

### b. Kegiatan Inti

**Pertemuan Pertama**

1) Peserta didik melakukan curah pendapat *(brainstorming)* dengan dipandu guru mengenai hak dan kewajiban sebagai warga sekolah dan masyarakat. Guru memberi penguatan dengan penyampaian materi.

2) Peserta didik bersama kelompok melakukan observasi lapangan. Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok secara acak. Secara berkelompok mereka melakukan pengamatan di lingkungan sekolah dan masyarakat dengan pembagian topik sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Pembagian Topik Pengamatan**

| Kelompok | Topik Pengamatan |
|---|---|
| 1 dan 5 | Pemenuhan hak warga sekolah dan warga masyarakat |
| 2 dan 6 | Pelanggaran hak warga sekolah dan warga masyarakat |
| 3 dan 7 | Pelaksanaan kewajiban warga sekolah dan warga masyarakat |
| 4 dan 8 | Pengingkaran kewajiban warga sekolah dan warga masyarakat |

3) Peserta didik mencatat hasil pengamatan dengan mengisi tabel pada lembar kerja seperti contoh berikut.

Tabel Hasil Pengamatan:

Nama Kelompok:

**Tabel 4.3 Hasil Pengamatan dengan SHFW**

| ***See*** **Saya Melihat** | ***Hear*** **Saya Mendengar** | ***Feel*** **Saya Merasa** | ***Wonder*** **Saya Memikirkan** |
|---|---|---|---|
| | | | |

**Keterangan**

**a)** ***See*** artinya saya melihat. Peserta didik menggunakan indra penglihatannya untuk melihat langsung penerapan/pelanggaran atau dampak dari penerapan hak dan kewajiban.

**b)** ***Hear*** artinya saya mendengar. Peserta didik menggunakan indra pendengarannya untuk memahami situasi yang terjadi dengan mendengar pendapat atau tanggapan warga sekolah dan masyarakat tentang penerapan/pelanggaran hak dan kewajiban.

**c)** ***Feel*** artinya saya merasa. Peserta didik menggunakan perasaannya saat melihat dan mendengar peristiwa beserta dampak baik atau buruk yang terjadi, termasuk pihak-pihak yang menjadi pelaku dan terdampak.

**d)** ***Wonder*** artinya saya berpikir. Peserta didik memikirkan bagaimana seharusnya warga berperilaku, bagaimana kondisi ideal, dan bagaimana solusi yang dapat diberikan untuk menciptakan keseimbangan hak dan kewajiban.

4) Setelah melakukan pengamatan, tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

5) Peserta didik dari kelompok yang tidak sedang presentasi dapat bertanya atau memberikan tanggapan.

### Pertemuan Kedua

1) Peserta didik melakukan presentasi video iklan layanan masyarakat yang telah dibuat.
2) Peserta didik dari kelompok yang tidak sedang presentasi dapat bertanya ataupun memberikan tanggapan.
3) Peserta didik menjawab pertanyaan dan tanggapan dari kelompok lain.
4) Peserta didik dipandu guru untuk menyimpulkan dan merefleksikan materi untuk menghindari miskonsepsi.

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

### Pertemuan Pertama

1) Peserta didik dibagi menjadi delapan kelompok untuk melakukan observasi dari gambar atau video permasalahan yang terdapat di sekolah dan masyarakat.
2) Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk mengisi lembar kerja observasi.
3) Guru membimbing setiap kelompok untuk melakukan presentasi.
4) Selanjutnya, guru memberikan apresiasi dan melakukan pelurusan konsep dan menjelaskan materi agar tidak terjadi miskonsepsi. Peserta didik dapat memberikan pertanyaan atau tanggapan kepada guru.

### Pertemuan Kedua

1) Peserta didik melakukan presentasi poster iklan layanan masyarakat yang telah dibuat.
2) Peserta didik dari kelompok yang tidak sedang presentasi dapat bertanya ataupun memberikan tanggapan.
3) Peserta didik menjawab pertanyaan dan tanggapan dari kelompok lain.

## d. Kegiatan Penutup

1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran untuk menghindari miskonsepsi.
2) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan penugasan tindak lanjut, yakni pembuatan video iklan layanan masyarakat, serta penguatan motivasi untuk menjaga keseimbangan hak dan kewajiban di mana pun berada. Pertemuan diakhiri dengan berdoa dan salam penutup.

## Pembelajaran 2

# Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara

### 1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menunjukkan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- Alternatif tujuan pembelajaran yaitu melalui metode kartu berpasangan, peserta didik dapat menunjukkan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

### 2. Skema Pembelajaran

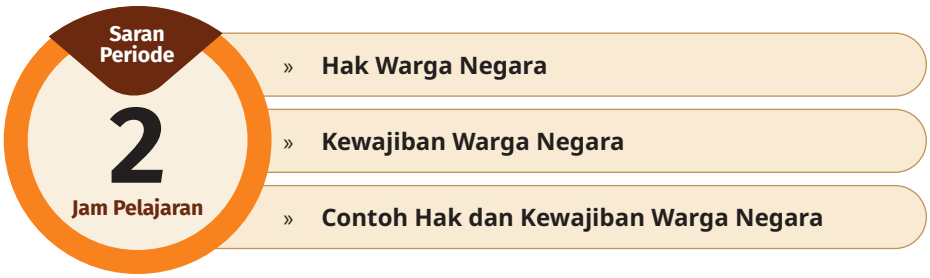


| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu Dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| Hak dan Kewajiban Warga negara | Guru menyiapkan 3 jenis kartu. Kartu pertama berwarna kuning berisi tulisan pasal-pasal dalam UUD NRI Tahun 1945 yang mengatur hak dan kewajiban warga negara. Kartu kedua berwarna biru berisi penjelasan hak dan kewajiban warga negara. Kartu ketiga berwarna hijau berisi contoh penerapan hak dan kewajiban sebagai warga negara. | Materi dalam Buku Siswa, Buku Penunjang, dan Media Massa |

### 3. Materi Esensial

Warga negara adalah setiap orang yang merupakan anggota dari negara. Keanggotaan ini menimbulkan konsekuensi adanya hak dan kewajiban. Sebagai gambaran sederhana, peserta didik tentu pernah menjadi anggota sebuah organisasi. Saat mereka resmi menjadi anggota organisasi tertentu, keanggotaan tersebut menimbulkan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Contohnya, peserta didik merupakan anggota koperasi siswa, maka mereka akan memiliki

hak dan kewajiban sebagai anggota. Hal ini juga berlaku dalam lingkup negara. Warga negara memiliki hak-hak yang dapat dinikmati dan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan. Hal ini tentu berbeda dengan seseorang yang bukan warga negara.

Hak dan kewajiban warga negara dibagi menjadi dua, yaitu hak dan kewajiban warga negara secara konstitusional serta hak dan kewajiban warga negara yang diatur dalam peraturan perundang-undangan di bawah UUD NRI Tahun 1945.

**1**

**Hak dan Kewajiban Warga Negara secara Konstitusional**

1) Hak dan Kewajiban Warga Negara Berkaitan dengan HAM
2) Hak dan Kewajiban Berkaitan dengan Kewarganegaraan

a) UUD NRI Tahun 1945 Pasal 28 A–J
b) UUD NRI Tahun 1945 Pasal 23A, Pasal 26 ayat 1–2, Pasal 27 ayat 1–3, Pasal 28, Pasal 29, ayat 1–2, Pasal 30 ayat 1, Pasal 31 ayat 1–5, Pasal 32 ayat 1–2 , Pasal 33 ayat 1–4, Pasal 34 ayat 1–3

**2**

**Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam aturan Perundang-Undangan**

Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Undang-Undang dan Peraturan Perundangan lainnya

1) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998
2) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003
3) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999
4) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009
5) dll.

## 4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi beberapa tahapan berikut.

### a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa.
2) Guru memantau kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, presensi, dan sebagainya.
3) Guru menanyakan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sebelumnya. Apabila ada yang belum jelas, peserta didik dapat bertanya kepada guru.
4) Guru menyampaikan pertanyaan pemantik berikut.
   - Apa pentingnya menerapkan hak dan kewajiban sebagai warga negara secara seimbang?
5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
6) Guru menyampaikan pentingnya judul pokok bahasan atau topik materi yang akan dibahas dan manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
7) Guru memberikan informasi metode pembelajaran pada pertemuan ini, yaitu *kartu berpasangan 3in1*.

### b. Kegiatan Inti

1) Guru mengajak peserta didik berdiskusi tentang hak dan kewajiban warga negara sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945.
2) Peserta didik melakukan curah pendapat *(brainstorming)* dengan dipandu guru mengenai materi.
3) Guru mengajak peserta didik untuk melakukan Aktivitas Belajar 4.3.

4) Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok secara acak. Kelompok pertama diberi kartu berwarna kuning, kelompok kedua diberi kartu berwarna hijau, dan kelompok ketiga berwarna biru.

Berikut ini contoh kartu tersebut.

| | | |
|---|---|---|
| **Pasal 23 A** | Hak atas Pekerjaan dan Penghidupan Layak | Pemerintah memberikan bantuan pendidikan melalui Kartu Indonesia Pintar. |
| **Pasal 27 Ayat 1** | Kewajiban Membayar Pajak | Kelompok mahasiswa dan buruh melakukan demonstrasi damai di Jakarta. |
| **Pasal 27 Ayat 2** | Hak dan Kewajiban dalam Usaha Pertahanan dan Keamanan Negara | Seorang oknum pejabat ditangkap KPK karena menerima suap. |
| **Pasal 27 Ayat 3** | Hak atas Pendidikan | Seorang seniman mengembangkan kesenian tari tradisional. |
| **Pasal 28** | Hak Kesamaan Hukum dan Pemerintahan serta Kewajiban Menjujung Hukum dan Pemerintahan | Hari libur ditetapkan oleh pemerintah terutama hari raya keagamaan. |
| **Pasal 28 J** | Hak Kebebasan Mengembangkan Nilai Budaya | Pemerintah menetapkan kebijakan ekonomi berbasis kerakyatan. |
| **Pasal 29 Ayat 2** | Hak untuk Beragama dan Beribadah sesuai Agama yang Diyakini | Dinas sosial memberikan bantuan kepada anak yatim dan fakir miskin. |
| **Pasal 30 Ayat 1** | Hak atas Kemakmuran Rakyat dari Pemanfaatan Bumi, Air, dan Kekayaan Alam di Dalamnya oleh Pemerintah | Seorang pemilik motor membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu. |
| **Pasal 31 Ayat 1** | Hak dan Kewajiban Ikut serta dalam Pembelaan Negara | Peserta didik dilatih oleh TNI tentang peraturan baris berbaris dan kedisplinan. |
| **Pasal 32 Ayat 2** | Hak bagi Fakir Miskin dan Anak-anak Terlantar untuk Dipelihara Negara | Warga membantu aparat keamanan menjaga ketertiban dengan melakukan ronda di sikamling. |

5) Peserta didik kemudian membaur untuk bertanya jawab, mencari, mencocokkan kartunya dengan kelompok lain membentuk kelompok baru yang terdiri atas tiga kartu yang berkesesuaian.
6) Guru membimbing setiap kelompok kartu berpasangan untuk melakukan presentasi dan memeriksa kesesuaiannya bersama-sama.
7) Peserta didik yang lain dapat bertanya dan menanggapi. Guru melakukan penguatan dan klarifikasi

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1) Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama mendapatkan kartu berwarna kuning berisi pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945. Kelompok kedua mendapatkan kartu berwarna biru berisi penjelasan hak dan kewajiban warga negara.
2) Peserta didik kemudian membaur satu sama lain dengan membawa kartunya untuk saling bertanya jawab, saling mencari, dan mencocokkan pasangan kartu lain yang sesuai dengan kartunya, yakni pasal beserta bunyinya. Pasangan yang sudah sesuai kemudian mencari contoh penerapan pasal dan penjelasan yang terdapat pada kartunya.
3) Setiap pasangan kemudian mempresentasikan di depan kelas untuk menguji kesesuaiannya dan menjelaskan contoh penerapannya.

## d. Kegiatan Penutup

1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran agar tidak terjadi miskonsepsi.
2) Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup.

## Pembelajaran 3

# Posisi, Tugas, dan Tanggung Jawab sebagai Warga Negara

### 1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan posisi, tugas, dan tanggung jawab sebagai warga negara.

### 2. Skema Pembelajaran

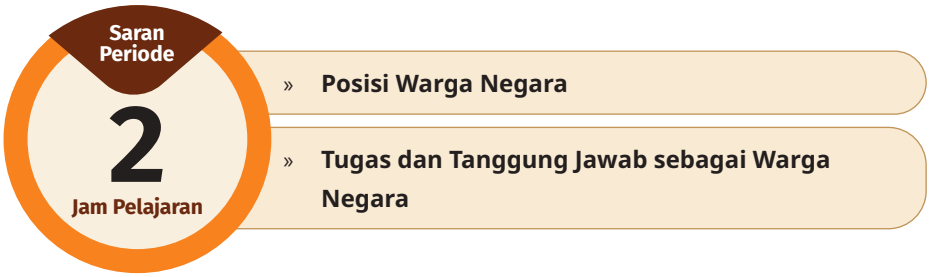


| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu Dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| Asas kewarganegaraan, status kewarganegaraan, tugas dan tanggung jawab | Guru menyiapkan berita dan artikel terkait dengan materi. | Materi dalam Buku Siswa, Buku Penunjang, dan Media Massa |

### 3. Materi Esensial

#### Posisi Warga Negara

Apakah semua orang yang berada di suatu negara berposisi sebagai warga negara tersebut? Jawabannya tentu saja tidak. Orang-orang tersebut ada yang berposisi sebagai warga negara dan ada juga yang bukan warga negara (warga negara asing). Posisi warga negara ditentukan berdasarkan aturan hukum. Dengan status yang dilindungi hukum tersebut, timbullah tugas dan tanggung jawab tertentu.

## 1. Asas Kewarganegaraan

- Asas Penentuan Posisi/Status Kewarganegaraan
- Asas *ius soli* adalah penentuan kewarganegaraan berdasarkan tempat lahir.
- Asas *ius sanguinis* adalah penentuan kewarganegaraan berdasarkan keturunan.
- Bipatride adalah seseorang yang berkewarganegaraan ganda.
- Apatride adalah sesorang yang tidak memiliki kewarganegaraan.

## 2. Asas Kewarganegaraan di Indonesia

- Asas Penentuan Kewarganegaraan yang berlaku di Indonesia terdapat dalam UU No. 12 Tahun 2006.
- Indonesia menganut asas kewarganegaraan tunggal. Artinya tidak boleh ada warga negara Indonesia yang secara bersamaan juga memiliki kewarganegaraan lain.
- Indonesia menganut asas *ius sanguinis*, tetapi dalam kondisi tertentu juga menganut asas *ius soli*.

## 3. Tugas dan Tanggung Jawab Warga Negara Indonesia

- Tugas dan tanggung jawab warga negara Indonesia diatur dalam UUD NRI Tahun 1945 dan peraturan perundangan lainnya.
- Contohnya adalah patuh hukum dan tata tertib negara sesuai Pasal 27 ayat (3) UUD NRI Tahun 1945.
- Wajib mengikuti pendidikan dasar sesuai Pasal 31 ayat (2) UUD NRI Tahun 1945 dan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Wajib membayar pajak sesuai ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku, seperti diatur dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

## 4. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi beberapa tahapan berikut.

### a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, berdoa, dan memantau kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, presensi, dan sebagainya.

   Pemberian motivasi belajar dan melakukan penyegaran suasana *(ice breaking)* dengan menyanyikan lagu "Rayuan Pulau Kelapa" ciptaan Ismail Marzuki.

**Rayuan Pulau Kelapa**

Tanah airku Indonesia
Negeri elok amat kucinta
Tanah tumpah darahku yang mulia
Yang kupuja sepanjang masa

Tanah airku aman dan makmur
Pulau kelapa yang amat subur
Pulau melati pujaan bangsa
Sejak dulu kala

Melambai lambai
Nyiur di pantai
Berbisik bisik
Raja Kelana

Memuja pulau
Nan indah permai
Tanah Airku
Indonesia

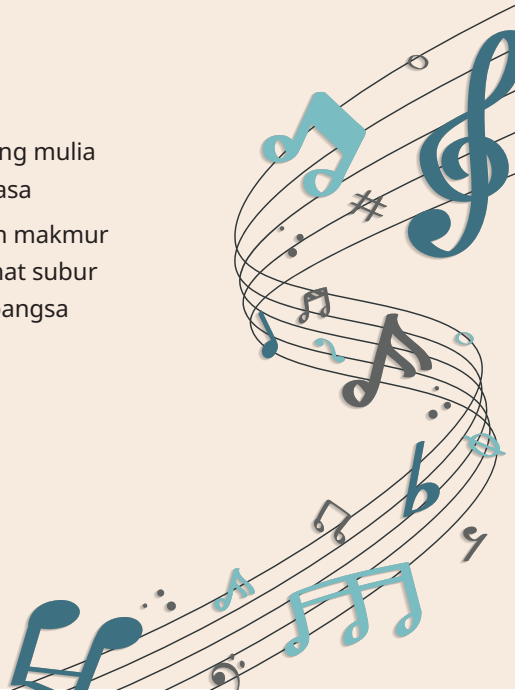

2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
3) Guru menanyakan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sebelumnya dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
4) Guru menyampaikan pentingnya hubungan dan penerapan hak dan kewajiban dan manfaatnya bagi peserta didik.
5) Guru memberikan informasi metode pembelajaran pada pertemuan ini, yaitu studi kasus.

## b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik berdiskusi untuk memahami konsep tentang posisi, tugas, dan tanggung jawab warga negara melalui media pembelajaran yang dimilikinya.
2) Selanjutnya, peserta didik mengerjakan Aktivitas Belajar 4.4 dan menjawab pertanyaan di bawahnya.
3) Peserta didik mempresentasikan hasil studi kasus, kemudian ditanggapi oleh peserta didik lain dan guru
4) Peserta didik mengerjakan Aktivitas Belajar 4.5 dan mengisi tabel di bawahnya.

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Berikut ini alternatif pilihan skenario pembelajaran lain.

1) Guru menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* melalui langkah-langkah berikut.

**Tabel 4.4 Langkah-langkah Metode Pembelajaran**
*Problem Based Learning*

| Langkah Kerja | Aktivitas Guru | Aktivitas Peserta Didik |
|---|---|---|
| Orientasi Peserta Didik pada Masalah | Guru menyampaikan permasalahan yang akan dicari pemecahannya secara kelompok. | Setiap kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan oleh guru. |

| Langkah Kerja | Aktivitas Guru | Aktivitas Peserta Didik |
|---|---|---|
| Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar secara Berkelompok | Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing. | Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data, informasi, dan sumber bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. |
| Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok | Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan. | Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data, informasi, referensi atau sumber belajar) untuk bahan diskusi kelompok. |
| Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Diskusi | Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga hasil setiap kelompok siap untuk dipresentasikan. | Setiap kelompok berdiskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan laporan hasilnya disajikan di depan kelas. |

Berikut ini contoh kasus atau masalah yang akan dibahas.

| Kasus 1 | Kasus 2 |
|---|---|
| Kasus bipatride yang dialami oleh Cinta Laura seperti pada tautan berikut ini: https://buku.kemdikbud.go.id/s/PPX_Artikel6 | Kasus naturalisasi/pewarganegaraan yang dilakukan oleh Cristian Gonzales seperti pada tautan berikut ini: https://buku.kemdikbud.go.id/s/PPX_Artikel7 |

## d. Kegiatan Penutup

1) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran.
2) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan penyampaian rencana tindak lanjut, diakhiri dengan doa dan salam penutup.

## Pembelajaran 4

# Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara Indonesia

## 1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat memahami sistem pertahanan dan keamanan negara Indonesia berdasarkan konstitusi dan produk peraturan perundang-undangan.

## 2. Skema Pembelajaran

Saran Periode

**2**

Jam Pelajaran

- **Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta**
- **Penerapan dari Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta**

| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu Dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta | • Guru menyiapkan berita lain terkait penerapan dari sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta.<br>• Guru mempersiapkan bahan presentasi. | Materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa |

## 3. Materi Esensial

Pada pembelajaran kali ini, melalui strategi *Plus Minus Interest*, peserta didik belajar menganalisis sistem pertahanan dan keamanan yang dikembangkan negara Indonesia, yakni sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta. Hal ini diatur dalam Pasal 30 ayat 3 UUD NRI Tahun 1945. Sistem ini menempatkan TNI-Polri sebagai kekuatan utama dan seluruh rakyat Indonesia sebagai kekuatan pendukung. Nah, rakyat di sini adalah istilah lain dari warga negara. Sebagai warga negara yang baik kita tentu harus memahami sistem tersebut, karena kita berada di dalam sistem dan menjadi aktor penting dari keberhasilan pelaksanaannya.

**Arti dan Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara**

- Arti Pertahanan dan keamanan negara adalah usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa serta menciptakan perlindungan, ketenteraman dari negara yang terbebas dari gangguan atau bahaya/ancaman.
- Sistem pertahanan dan keamanan negara ialah sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta.

**Dasar Hukum dan Penerapan Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara**

- Alenia ke-4 Pembukaan UUD NRI Tahun 1945
- Pasal 30 Ayat 1–5 UUD NRI Tahun 1945
- Tap MPR No. VI tahun 2000 tentang pemisahan TNI dan POLRI
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara

**Dasar Hukum dan Penerapan Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara**

- Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.
- Menjamin pertahanan dan keamanan nasional serta mengupayakan terciptanya perdamaian dunia.
- Dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta.
- Tentara Nasional Indonesia terdiri atas angkatan darat, angkatan laut, dan angkatan udara.
- Keamanan Negara Republik Indonesia meliputi seluruh wilayah yang melibatkan seluruh rakyat mulai dari wilayah administratif terbawah.

## 4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi beberapa tahapan berikut.

| PENDAHULUAN | *BRAINSTORMING* | PBL | RESPON MATERI | PENUTUP |
|---|---|---|---|---|
| • Apersepsi<br>• Motivasi<br>• Tujuan Pembelajaran<br>• Asesmen | Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta | Berkelompok Mencari Informasi tentang Topik Sesuai Kelompok | • Presentasi<br>• Tanya Jawab | • Ringkasan Hasil pembelajaran<br>• Refleksi |
| 10' | 20' | 20' | 30' | 10' |

## a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka, berdoa, dan menanyakan kabar hari ini. Kemudian, guru memantau kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, presensi, dan sebagainya.
2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
3) Guru menyampaikan pentingnya memahami sistem pertahanan dan keamanan negara beserta manfaatnya bagi peserta didik.
4) Guru memberikan informasi metode pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ini, yaitu ***Plus Minus Interest.***

## b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik diajak berdiskusi tentang materi sistem pertahanan dan keamanan negara Indonesia.
2) Peserta didik duduk secara berkelompok melakukan penugasan kelompok (Aktivitas Belajar 4.6).
3) Peserta didik secara berkelompok menelaah topik dengan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber menggunakan strategi *Plus, Minus, Interest.*
4) Setelah berdiskusi, setiap kelompok melakukan presentasi. Kelompok lain dapat memberikan pendapat. Setelah presentasi, kegiatan dilanjutkan dengan membuat ringkasan materi berdasarkan tanya jawab dan penguatan dari guru.

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1) Guru memberikan informasi model pembelajaran *talking stick* atau tongkat berbicara dalam pertemuan ini. Guru menyiapkan tongkat dengan panjang sekitar 20 cm.
2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 orang. Kemudian, setiap kelompok mendengarkan penjelasan konsep materi pokok dari guru. Setelah itu, peserta didik berdiskusi membaca materi pada buku siswa.
3) Setelah waktu membaca dirasa cukup, guru meminta peserta didik menutup buku siswa ataupun gawai yang digunakan.

4) Guru mengambil tongkat kemudian memberikan pertanyaan untuk dijawab peserta didik dalam kelompoknya. Berikut ini contoh pertanyaan yang dapat diberikan.

   a) Bagaimana sistem pertahanan dan keamanan yang berlaku di Indonesia?
   b) Bagaimana peran TNI dalam sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta?
   c) Bagaimana peran Polri dalam sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta?
   d) Bagaimana peran rakyat dalam sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta?

5) Peserta didik yang diberikan tongkat menjawab pertanyaan tersebut. Jika jawaban belum lengkap, ia dapat minta tolong peserta didik lain dengan memberikan tongkat tersebut. Peserta didik yang dapat menjawab lengkap memberikan tongkat pada guru dan mendapat apresiasi.
6) Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan dengan menyerahkan tongkat kembali kepada peserta didik yang belum menjawab.
7) Guru menyampaikan penguatan konsep materi. Peserta didik dapat bertanya apabila belum mengerti atau jika timbul pertanyaan lebih lanjut dari penjelasan guru.

### d. Kegiatan Penutup

1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan ringkasan hasil pembelajaran.
2) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan penyampaian rencana tindak lanjut, berdoa, dan mengucapkan salam penutup.

## Pembelajaran 5
## Peran Indonesia dalam Hubungan Antarnegara

### 1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antarbangsa dan negara.

## 2. Skema Pembelajaran

Saran Periode

**2**

Jam Pelajaran

» **Hubungan antar Bangsa dan Negara**

» **Peran Indonesia dalam Hubungan antar Bangsa dan Negara**

| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu Dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| Hubungan Internasional, Peran Indonesia | Guru mempersiapkan bahan presentasi. | Materi dalam Buku Siswa |

## 3. Materi Esensial

Pada bahasan ini peserta didik akan belajar untuk menganalisis bagaimana peran Indonesia dalam menjalin hubungan antarbangsa dan negara. Sebagai warga negara yang baik, analisis itu tentu sangat penting karena peserta didik diharapkan dapat memberikan dukungan dan kontribusi kepada negara Indonesia dalam berhubungan internasional.

**Gambar 4.3** Presiden Joko Widodo menerima palu dari Perdana Menteri Kamboja saat upacara penutupan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-40 dan ke-41 ASEAN.
*Sumber : Setpres/Antara Foto (2022)*

**Arti, Faktor Penyebab, dan Tujuan Hubungan Internasional**

- Hubungan internasional adalah hubungan yang melewati lintas atau batas negara.
- Faktor hubungan internasional ada dua, yakni internal dan eksternal.
- Tujuan hubungan internasional sesuai dengan tujuan NKRi.

**Bidang-Bidang Hubungan Internasional**

- Politik
- Ekonomi
- Sosial Budaya
- Pertahanan dan Keamanan

**Asas-asas Hubungan Internasional**

- Asas Teritorial
- Asas Kebangsaan
- Asas Kepentingan Umum
- Asas Pacta Sunt Servanda
- Asas Equality Rights
- Asas Keterbukaan

**Peran Indonesia dalam Organisasi Internasional**

- Anggota dari United Nations Organization (UN) atau Perserikatan Bangsa-Bangsa
- Pendiri dan Anggota dari Association of the Southeast Asian Nations (ASEAN)
- Anggota dari Asia Pacific Economic Cooperation (APEC)
- Anggota dari Organization of the Islamic Conference (OIC) atau Organisasi Kerja Sama Islam (OKI)

## 4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi beberapa tahapan berikut.

| PENDAHULUAN | *BRAINSTORMING* | MEMASANG KARTU | RESPON MATERI | PENUTUP |
|---|---|---|---|---|
| • Apersepsi<br>• Motivasi<br>• Tujuan Pembelajaran<br>• Asesmen | Diskusi Peran Indonesia dalam Hubungan antar Bangsa dan Negara | Berkelompok Mencari Informasi untuk Menelaah Topik Sesuai Kelompok | • Presentasi Kelompok<br>• Tanya Jawab | • Ringkasan Hasil pembelajaran<br>• Refleksi |
| 10' | 20' | 20' | 30' | 10' |

## a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka, berdoa, dan menanyakan kabar hari ini. Kemudian, guru memantau kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, presensi, dan sebagainya.
2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
3) Guru menyampaikan pentingnya memahami peran Indonesia dalam hubungan internasional beserta manfaatnya bagi peserta didik.
4) Guru memberikan informasi metode pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ini, yaitu ***5 W+1H.***

## b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik diajak berdiskusi tentang materi sistem pertahanan dan keamanan negara Indonesia.
2) Peserta didik duduk secara berkelompok melakukan penugasan kelompok (Aktivitas Belajar 4.7).
3) Peserta didik secara berkelompok menelaah topik dengan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber menggunakan strategi *5 W+1H.*
4) Setelah berdiskusi, setiap kelompok melakukan presentasi. Kelompok lain dapat memberikan pendapat. Setelah presentasi, peserta didik membuat ringkasan materi berdasarkan tanya jawab dan penguatan dari guru.

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan alternatif lain yang dapat dipilih ialah menggunakan *mind mapping.*

1) Guru membentuk kelompok kecil dengan anggota sekitar 4 sampai 5 peserta didik. Setiap anggota kelompok duduk berdekatan untuk memudahkan komunikasi dalam membuat peta konsep.
2) Pembuatan peta konsep dapat dilakukan secara manual di buku tulis atau lembar kerja, juga dapat secara digital dengan bantuan komputer atau gawai. Pembuatan secara digital dapat menggunakan aplikasi, baik secara *offline* maupun *online.*
3) Guru bertanya jawab dengan peserta didik untuk membagi tema peta konsep supaya ada perbedaan dari tiap kelompok.

4) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok membuat peta konsep. Guru melakukan pemantauan jalannya diskusi dan membimbing pembuatan peta konsep tersebut.
5) Setelah selesai, setiap kelompok menempelkan hasil peta konsep di depan kelas (galeri peta konsep) dan secara giliran mempresentasikannya. Apabila hasilnya berbentuk *file*, guru dapat menampilkannya pada layar LCD atau OHP. Kelompok yang tidak sedang presentasi mempersiapkan tanggapan atau pertanyaan.

### d. Kegiatan Penutup

1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan ringkasan hasil pembelajaran.
2) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam penutup.

## Pembelajaran 6
## Nilai-nilai Pancasila dalam Pembangunan Nasional

### 1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menelaah nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan nasional.

### 2. Skema Pembelajaran

| Kosa Kata Penting | Hal yang perlu Dipersiapkan | Sumber Belajar |
|---|---|---|
| Nilai-nilai Pancasila Pembangunan Nasional | Guru mempersiapkan bahan presentasi. | Materi dalam Buku Siswa dan Buku Penunjang |

## 3. Materi Esensial

Pada bab ini peserta didik akan belajar menelaah nilai Pancasila dalam pembangunan nasional. Peserta didik diharapkan dapat berkontribusi nyata bagi pembangunan nasional sesuai dengan profesi masing-masing. Pembangunan nasional merupakan sebuah upaya untuk mencapai tujuan negara Indonesia sesuai dengan isi Pembukaan UUD NRI tahun 1945 alenia ke-4. Pembangunan nasional merupakan langkah untuk mewujudkan tata masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila yang berdaulat di bidang politik, mandiri di bidang ekonomi, dan memiliki kepribadian dalam bidang kebudayaan.

**Gambar 4.4** Visi Pembangunan Indonesia 2045 Menjadi Negara Maju
*Sumber: bappenas.go.id (2019)*

Nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan nasional antara lain sebagai berikut.

**a**

**Nilai-nilai Pancasila dalam Pembangunan Nasional**

1) Nilai Ketuhanan
2) Nilai Kemanusiaan
3) Nilai Persatuan
4) Nilai Kerakyatan
5) Nilai Keadilam

**b**

**Unsur-Unsur Pokok Masyarakat Adil dan Makmur Berdasarkan Pancasila**

1) Jaminan Sandang, Pangan, Papan
2) Jaminan Kesehatan dan Pendidikan
3) Jaminan Hari Tua
4) Jaminan Mengembangkan Kebudayaan
5) Kesempatan Berbuat dan Bekerja

## 4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi beberapa tahapan berikut.

### a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka, berdoa, dan menanyakan kabar hari ini. Kemudian, guru memantau kesiapan belajar peserta didik, seperti kebersihan, kerapian, presensi, dan sebagainya.
2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan pada pertemuan ini.
3) Guru menyampaikan pentingnya memahami peran Indonesia dalam hubungan internasional beserta manfaatnya bagi peserta didik.
4) Guru memberikan informasi metode pembelajaran yang akan dilakukan.

### b. Kegiatan Inti

1) Peserta didik diajak berdiskusi tentang materi nilai Pancasila dalam pembangunan nasional.
2) Peserta didik duduk secara berkelompok melakukan penugasan kelompok (Aktivitas Belajar 4.9).
3) Peserta didik secara berkelompok mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber untuk mencari praktik baik dan menelaahnya.
4) Setelah berdiskusi, setiap kelompok melakukan presentasi. Kelompok lain dapat memberikan pendapat. Setelah presentasi, peserta didik membuat ringkasan materi berdasarkan tanya jawab dan penguatan dari guru.

## c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1) Guru menyampaikan informasi model pembelajaran *think pair and share* atau berpikir dan berbagi. Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4 atau 6 orang.
2) Guru memberikan tugas atau soal kepada setiap kelompok yang berkaitan dengan analisis nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan nasional.
3) Tiap-tiap anggota kelompok mengerjakan tugasnya masing-masing terlebih dahulu.
4) Setiap kelompok membentuk anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan berdiskusi mengenai hasil pengerjaan individunya.
5) Kedua atau ketiga pasangan kemudian bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk membagi hasil diskusinya (*share*) kemudian melengkapi hasil jawabannya menjadi hasil tugas kelompok.

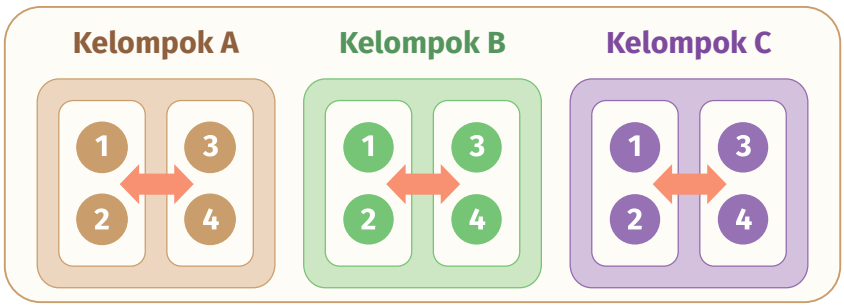


6) Setiap kelompok melakukan presentasi hasil tugas kelompoknya di depan kelas. Kelompok yang lain memberi tanggapan.

## d. Kegiatan Penutup

1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan ringkasan hasil pembelajaran.
2) Selanjutnya, guru melakukan refleksi bersama peserta didik.
   - Pengetahuan baru apa yang kalian dapatkan dalam pembelajaran?
   - Bagaimana perasaan kalian saat menjalani proses pembelajaran?
   - Hal apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran?
   - Apa keyakinan kalian yang semakin menguat setelah melaksanakan pembelajaran?
   - Bagaimana upaya kalian untuk menindaklanjuti pemahaman kalian terhadap materi?
3) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan dengan salam penutup.

## F. Pengayaan dan Remedial

### 1. Pengayaan

Bentuk kegiatan yang dapat diberikan oleh guru yaitu sebagai berikut.

a. Peserta didik diberikan sumber bacaan sesuai topik atau materi pembahasan untuk dipelajari dan dipresentasikan.
b. Peserta didik yang telah mencapai capaian pembelajaran membantu peserta didik yang belum tuntas dengan belajar bersama.
c. Untuk memperkaya pemahaman, peserta didik dapat mengunjungi tautan/*link* yang terdapat pada buku siswa.
d. Peserta didik yang telah menguasai capaian pembelajaran membantu temannya yang masih belum menguasai tujuan pembelajaran.

### 2. Remedial

Bagi peserta didik yang masih belum menguasai capaian tujuan pembelajaran, mereka dapat belajar bersama temannya yang telah lebih dahulu mencapai capaian pembelajaran. Peserta didik harus mencoba menjawab lagi soal yang belum bisa mereka jawab dengan benar.

## G. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Interaksi guru dengan orang tua atau wali peserta didik bertujuan untuk mewujudkan kesuksesan belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Bentuk interaksi yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. **Pendampingan**
   Peserta didik dapat bertanya kepada orang tua mengenai pengalaman berbineka sebagai tugas pembelajaran maupun membantu belajar. Sebagai bukti, orang tua melakukan paraf atau tanda tangan pada lembar kerja atau buku tulis peserta didik.

2. **Pemberian Apresiasi dan Motivasi**
   Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada orang tua/wali peserta didik berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran melalui komunikasi secara elektronik (misalnya memberi pesan melalui WhatsApp, *email*, SMS, dan lain-lain).

## H. Asesmen

Pada pembelajaran bab ini, peserta didik akan dinilai melalui beberapa aspek berikut.

**Tabel 4.5 Aspek Asesmen**

| | |
|---|---|
| **Pemahaman materi** | Penguasaan peserta didik terhadap materi pada pertemuan ini |
| **Partisipasi diskusi** | Keikutsertaan peserta didik dalam berpendapat, menjawab soal, atau menganalisis perilaku saat diskusi kelompok maupun individu |
| **Video Iklan Layanan Masyarakat** | Tampilan video, kesesuaian dengan materi, serta pesan yang disampaikan |
| **Observasi guru** | Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan sikap positif dalam pembelajaran |
| **Hasil telaah** | Kemampuan peserta didik dalam menelaah peran Indonesia |

### 1. Asesmen Formatif Pengetahuan

Asesmen formatif pengetahuan berbentuk soal uji kompetensi yang terdapat di dalam setiap subbab buku siswa. Berikut ini rubrik penilaian uji kompetensi dalam setiap pembelajaran.

**Tabel 4.6 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 4.1**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Perilaku sesuai kewajiban sebagai peserta didik kepada teman, guru, dan lingkungan sekolah. | 2 |
| 2. | Selain berperilaku sesuai hukum juga berdasarkan norma di masyarakat. Norma meliputi norma agama, kesusilaan, kesopanan, dan hukum. | 2 |
| 3. | Kesesuaian bhinneka tunggal ika dan Pancasila. | 3 |
| 4. | Warga masyarakat yang baik menjaga keseimbangan hak dan kewajiban. | 5 |
| **Jumlah Skor Maksimal**<br>(Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

**Tabel 4.7 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 4.2**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Salah satu bentuk implementasi hak dan kewajiban warga negara beserta upaya pencegahan dan penindakan. | 3 |
| 2. | Perilaku menghormati hak dan kewajiban secara seimbang kepada orang lain | 2 |
| 3. | Ada faktor internal dan eksternal yang mendorong perilaku taat hukum. | 2 |
| 4. | Contoh implementasi kewajiban warga negara dan dampaknya | 3 |
| **Jumlah Skor Maksimal** (Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

**Tabel 4.8 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 4.3**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Stasus kewarganegaraan dijelaskan beserta alasan hukum | 3 |
| 2. | Kondisi bipatride dan langkah hukum yang ditempuh | 2 |
| 3. | Kondisi apatride dan langkah hukum yang ditempuh | 2 |
| 4. | Tugas dan tanggung jawab warga negara di bidang ekonomi | 3 |
| **Jumlah Skor Maksimal** (Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

**Tabel 4.9 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 4.4**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta dijelaskan secara detail | 3 |
| 2. | Contoh kontribusi diri dalam mendukung sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta | 2 |
| 3. | Ada contoh kegiatan warga masyarakat yang mendukung Sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta | 2 |
| 4. | Tugas dan tanggung jawab warga negara di bidang ekonomi | 3 |
| **Jumlah Skor Maksimal** (Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

**Tabel 4.10 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 4.5**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Alasan hubungan internasional penting dan penjelasan politik luar negeri bebas dan aktif | 3 |
| 2. | Asas-asas hubungan internasional dan penerapannya | 3 |
| 3. | Peran Indonesia di organisasi bersifat global, ada contoh nyata | 2 |
| 4. | Peran Indonesia di organisasi bersifat regional, ada contoh nyata | 2 |
| **Jumlah Skor Maksimal**<br>(Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

**Tabel 4.11 Rubrik Penilaian Uji Kompetensi 4.6**

| No. | Petunjuk Jawaban | Skor Nilai |
|---|---|---|
| 1. | Penerapan nilai sila pertama dalam pembangunan | 2 |
| 2. | Perwujudan pembangunan nasional sesuai nilai sila kedua dan kelima | 3 |
| 3. | Pembangunan nasional di era globalisasi dengan berpegang-an pada sila ketiga | 3 |
| 4. | Pembangunan nasional yang berfokus pada masalah dan penjelasan sila kelima | 2 |
| **Jumlah Skor Maksimal**<br>(Jumlah skor yang diperoleh merupakan perolehan nilai peserta didik) | | **10** |

## 2. Asesmen Keterampilan (Partisipasi Diskusi)

**Tabel 4.12 Asesmen Keterampilan**

| No. | Nama | Keterampilan yang Dinilai | | | | Jumlah Skor | Nilai |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Berpikir Kritis | Kolaborasi | Komunikasi | Kreativitas | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

### Pedoman Penskoran Asesmen Keterampilan

Rentang skor:

**Skor 4** = 91 s.d. 100 dengan predikat amat baik
**Skor 3** = 81 s.d. 90 dengan predikat baik
**Skor 2** = 71 s.d. 80 dengan predikat cukup baik
**Skor 1** = di bawah 70 dengan predikat kurang

Rumus Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

## 3. Asesmen Sikap

Penilaian sikap (Profil Pelajar Pancasila) dilakukan melalui observasi dengan pengamatan individu (sopan santun) dan saat berdiskusi kelompok (menghargai pendapat orang lain, kerja sama, dan lain-lain).

## 4. Kunci Jawaban di Buku Siswa

### a. Uji Kompetensi 4.1

1) Kewajiban kepada teman ialah menghormati, menghargai, dan tidak melakukan perundungan. Kewajiban terhadap guru ialah mematuhi nasihatnya, menghormati, dan melaksanakan tugas yang diberikan. Kewajiban terhadap lingkungan sekolah ialah ikut merawat, menjaga keamanan, ketertiban, dan kebersihan lingkungan sekolah.
2) Contoh hak peserta didik yang telah dipenuhi antara lain hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran, hak untuk dihormati dan diperlakukan secara adil, serta hak untuk menikmati fasilitas sekolah.
3) Berikut ini hal yang harus kita lakukan ketika melihat perilaku masyarakat yang tidak melaksanakan kewajiban. Pertama tidak ikut-ikutan melakukan perilaku yang mengingkari kewajiban. Kedua, berupaya memberikan penyadaran kepada masyarakat mulai dari keluarga. Ketiga, menjalin komunikasi dan kerja sama dengan tokoh dan anggota masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut.
4) Cara agar hal dan kewajiban dilaksanakan secara seimbang ialah selalu melaksanakan kewajiban dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab serta menikmati hak secara bijaksana.

## b. Uji Kompetensi 4.2

1) Tindakan mangkir dari kewajiban membayar pajak bertentangan dengan kewajiban warga negara yang diatur dalam UUD NRI Tahun 1945 Pasal 23 A. Tindakan pencegahan dilakukan dengan memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat untuk taat membayar pajak. Tindak penindakan juga perlu dilakukan secara cermat dengan memberi sanksi bagi pelanggarnya.
2) Penumpang pertama memang memiliki hak untuk duduk di kursi dengan nyaman. Namun, dalam kondisi tertentu, ketika ada orang lain yang kondisinya lebih membutuhkan seperti orang yang sudah tua atau wanita hamil, wajib baginya untuk mendahulukan kepentingan orang tersebut. Penumpang kedua telah memilki sikap yang terpuji. Dengan mempersilakan wanita hamil tersebut untuk duduk, ia telah melaksanakan kewajiban untuk menghormati hak orang lain yang lebih membutuhkan.
3) Hak dan kewajiban harus dilakukan secara seimbang agar tercipta kondisi yang baik, adil, harmonis, dan sejahtera. Di lingkungan hidup berbangsa dan bernegara, misalnya, rakyat menikmati fasilitas jalan dan berbagai kemudahan dalam mengakses pendidikan. Maka, rakyat berkewajiban memberikan kontribusi dengan membayar pajak dan menjaga fasilitas umum.
4) Pelaksanaan kewajiban menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan akan berdampak pada terciptanya ketertiban, keadilan, dan kemakmuran. Pelaksanaan kewajiban membayar pajak akan berdampak pada keberhasilan pembangunan nasional. Pelaksanaan kewajiban untuk menghormati hak asasi manusia orang lain akan berdampak terciptanya kondisi yang aman, tenteram, dan tertib.

## c. Uji Kompetensi 4.3

1) Status kewarganegaraan diperoleh melalui orang tua/keturunan sebab Indonesia menganut asas *ius sanguinis*. Dasar hukum penentuan asas tersebut ialah Undang-undang No. 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan. Dalam aturan ini dijelaskan bahwa Indonesia menganut asas *ius sanguinis*, tetapi dalam kondisi tertentu juga menganut asas *ius soli*.
2) Kondisi yang dapat menyebabkan bipatride misalnya ada warga negara X yang berasas *ius sanguinis* (penentuan berdasarkan keturunan) melahirkan anak di negara Y yang menganut asas *ius soli* (penentuan kewarganegaraan berdasarkan tempat lahir). Maka, anak tersebut berhak mendapatkan

kewarganegaraan X dan Y. Anak yang berkewarganegaran ganda harus memilih salah satu kewarganegaraan.

3) Apatride atau tidak berkewarganegaraan dapat terjadi pada seseorang, misalnya ada warga negara X yang berasas *ius soli* (penentuan kewarganegaraan berdasarkan tempat lahir), melahirkan anak di negara Y yang menganut asas *ius sanguinis* (penentuan kewarganegaraan berdasarkan keturunan). Maka, anak tersebut tidak berhak mendapatkan kewarganegaraan X maupun Y. Anak tersebut harus melakukan upaya hukum untuk memohon kewarganegaraan.
4) Tugas dan tanggung jawab warga negara di bidang ekonomi ialah melakukan kegiatan ekonomi, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Warga negara mendukung perekonomian negara dengan berbagai cara, seperti ikut menciptakan lapangan kerja, membekali diri dengan keterampilan atau kompetensi untuk ikut bekerja, berwirausaha, menabung, dan membeli produk dalam negeri.

## d. Uji Kompetensi 4.4

1) Sistem Pertahanan dan keamanan rakyat semesta sangat sesuai dengan kondisi negara Indonesia. Sistem ini telah teruji berhasil menjaga kedaulatan Indonesia. Kerja sama antara komponen utama yakni TNI-Polri dan komponen pendukung yakni seluruh rakyat Indonesia akan menciptakan sistem pertahanan dan keamanan yang kuat.
2) Peserta didik dapat berpartisipasi mendukung sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta dengan ikut serta menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan mana pun. Peserta didik harus menaati peraturan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
3) Program di sekolah yang mendukung pelaksanaan sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta antara lain penerapan disiplin dan tata tertib sekolah; pembinaan karakter oleh guru, sekolah, maupun pihak lain, seperti TNI-Polri-BNN; penerapan kegiatan upacara bendera; peraturan baris-berbaris; maupun kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan karakter peserta didik.
4) Program di masyarakat yang mendukung pelaksanaan sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta ialah pelaksanaan siskamling, ronda malam, penerapan norma atau aturan di lingkungan tempat tinggal.

## e. Uji Kompetensi 4.5

1) Indonesia harus berhubungan dengan negara lain karena dua factor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal misalnya dorongan dari warganya untuk berhubungan internasional, terbatasnya kemampuan negara dalam memenuhi kebutuhan negara dan warga negaranya, serta berlimpahnya produksi dalam negara yang mengharuskan mencari tujuan ekspor ke negara lain. Sementara, faktor eksternal yaitu menjaga kedaulatan, penguatan pertahanan dan keamanan dari segala ancaman luar, serta tersedianya kebutuhan negara dan atau warga negara yang ada di luar negara. Asas bebas aktif dalam hubungan internasional mengandung arti bebas dalam menjalin hubungan dengan negara mana pun dan aktif untuk melakukan hubungan internasional.

2) Asas teritorial, misalnya dengan menghormati wilayah negara lain. Asas kebangsaan, misalnya dengan tetap menghormati kedaulatan negara lain atas warganya yang ada di Indonesia. Asas kepentingan umum, yakni negara Indonesia selalu mengutamakan kepentingan nasional dalam menjalin hubungan internasional.

3) Peran Indonesia dalam hubungan internasional yang bersifat global diwujudkan dengan aktif menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Indonesia beberapa kali terpilih sebagai anggota dewan keamanan tidak tetap. Indonesia juga beberapa kali mengirim Pasukan Garuda untuk misi perdamaian.

4) Peran Indonesia dalam hubungan internasional yang bersifat regional diwujudkan dengan aktif menjadi pemrakarsa berdirinya organisasi ASEAN. Indonesia beberapa kali menjadi ketua ASEAN dan menjadi tuan rumah terselenggaranya KTT ASEAN. Sekretariat ASEAN juga berada di Jakarta.

## f. Uji Kompetensi 4.6

1) Nilai ketuhanan menjiwai pembangunan nasional dalam hal membangun kepribadian manusia Indonesia secara mental dan spiritual. Manusia Indonesia yang bertuhan senantiasa menjaga keluhuran akal budinya sesuai ajaran Tuhan YME serta mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai di tengah perbedaan agama/keyakinan. Contohnya ialah kerjasama antarumat beragama.

2) Perwujudan kesejahteraan sosial ialah sesuai dengan nilai keadilan atau Pancasila sila kelima. Untuk mewujudkannya perlu dibangun sebuah masyarakat yang berkeadilan dan berkeadaban melalui penerapan nilai, norma, dan aturan hukum.

3) Nilai persatuan di era globalisasi diwujudkan dengan mengembangkan perilaku yang menjaga persatuan dengan menghindari ujaran kebencian, berita hoaks, konten tidak terpuji, provokasi, dan perundungan. Perlu diterapkan perilaku yang bijak, sopan, dan santun, baik di dunia nyata maupun dunia maya.

4) Golongan putih atau kelompok orang yang tidak menggunakan hak pilihnya saat pemilihan umum bertentangan dengan nilai kerakyatan atau Pancasila sila keempat. Pembangunan yang sesuai dengan sila keempat ialah terselenggaranya pemerintah yang baik melalui dukungan dari rakyat. Sikap yang harus dikembangkan ialah partisipasi aktif oleh rakyat dalam membangun pemerintahan melalui pemilihan umum yang jujur dan adil untuk memilih pemimpin yang terbaik.

## g. Asesmen Sumatif Bab 4

### Penilaian 1

1) D
2) C
3) B
4) E
5) A

### Penilaian 2

1) A, B, C
2) B, C
3) C, D, E
4) C, D, E
5) A, B, C, E

### Penilaian 3

1. Cara mencegah maraknya perilaku membuang sampah sembarangan ialah dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memberikan pendidikan dan sosialisasi tentang kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, perlu dibuat dan diberlakukan aturan yang tegas bagi pihak-pihak yang melanggar.
2. Contoh perilaku yang mencerminkan bela negara di lingkungan sekolah ialah rajin belajar, berlatih, dan berprestasi. Di lingkungan masyarakat bela

negara dapat diwujudkan dengan berbagai perilaku terpuji, seperti ikut serta menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan tempat tinggal. Di lingkungan berbangsa dan bernegara bela negara dapat dilakukan dengan membayar pajak dan memilih dengan cerdas saat pemilihan umum.

3. Asas *ius soli* adalah asas penentuan kewarganegaraan berdasarkan tempat kelahiran. Sementara asas *ius sanguinis* adalah penentuan kewarganegaraan berdasarkan atas keturunan atau orang tua. Indonesia menganut asas kewarganegaraan tunggal. Artinya, tidak boleh ada warga negara Indonesia yang secara bersamaan juga memiliki kewarganegaraan lain. Dalam penentuan kewarganegaraan, Indonesia menganut asas *ius sanguinis*, tetapi dalam kondisi tertentu juga menganut asas *ius soli*.
4. Sikap positif warga negara yang mendukung peran Indonesia dalam hubungan internasional diwujudkan dengan mendukung pola hubungan internasional yang dilakukan oleh Indonesia dan kebijakan politik luar negeri dan selalu bersikap baik kepada negara lain dan warga negara lain.
5. Penerapan nilai persatuan diwujudkan dengan kesadaran untuk bersatu, saling menghormati, dan menghargai di tengah perbedaan untuk melakukan gotong royong, bekerja sama, bahu-membahu berkontribusi positif dalam pembangunan nasional.

## I. Refleksi

Guru melakukan refleksi diri mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan hal apa saja yang diperlukan peningkatan. Berikut ini merupakan pertanyaan refleksi yang dapat digunakan.

1. Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ini telah sesuai dengan rencana atau modul ajar dan mendekati capaian tujuan pembelajaran?
2. Tahapan kegiatan pembelajaran manakah yang dinyatakan berhasil?
3. Sebutkan kesulitan atau hambatan yang dialami dalam penerapan kegiatan pembelajaran ini!
4. Apakah tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh peserta didik?
5. Apakah peserta didik merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan?
6. Sebutkan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses kegiatan belajar-mengajar!

# Glosarium

| | |
|---|---|
| apatride | orang yang tidak memiliki kewarganegaraan |
| asas dasar | sesuatu yang menjadi tumpuan berpikir dan berpendapat |
| bermain peran | simulasi, peserta didik memainkan peran tertentu sesuai dengan skenario |
| *bhinneka tunggal ika* | bermakna meskipun berbeda-beda, tetapi pada hakikatnya satu kesatuan |
| bipatride | orang yang memiliki kewarganegaraan rangkap |
| BPUPK | singkatan dari kata Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan |
| *brainstorming* | curah pendapat atau gagasan |
| *chauvinisme* | rasa cinta tanah air yang berlebihan dengan mengagungkan bangsa sendiri dan merendahkan bangsa lain |
| contoh dan bukan contoh | metode pembelajaran dengan penyajian contoh yang sesuai dengan norma atau teori dan contoh yang tidak sesuai sehingga peserta didik dapat membandingkan dan menganalisisnya |
| dasar negara | pondasi bagi berdirinya suatu negara, sumber pelaksanaan kehidupan ketatanegaraan atau sumber segala peraturan yang ada dalam suatu negara dilaksanakan secara nasional |
| demokrasi Pancasila | sistem demokrasi Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila terutama sila keempat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan |
| diskriminasi | pembedaan perlakuan terhadap sesama warga |
| harmonisasi | penyelarasan atau penyerasian agar sesuai dengan prinsip atau tata aturan yang berlaku |
| hoaks | informasi palsu, berita bohong, atau fakta yang diplintir atau direkayasa untuk tujuan lelucon hingga serius (politis) |
| hukum | sekumpulan peraturan yang berlaku di masyarakat dan dibuat oleh badan resmi yang berwajib, bersifat memaksa, dan akan mendapat sanksi tegas apabila dilanggar |

| | |
|---|---|
| ideologi | kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat yang memberikan arah dan tujuan kelangsungan hidup |
| individualisme | paham yang menganggap diri sendiri lebih penting daripada orang lain |
| integrasi nasional | usaha dan proses mempersatukan perbedaan-perbedaan yang ada pada suatu negara sehingga tercipta keserasian dan keselarasan secara nasional |
| intoleransi | ketiadaan tenggang rasa; suatu kondisi jika kelompok (masyarakat, umat beragama, atau nonumat beragama) secara spesifik menolak untuk menoleransi praktik-praktik, para penganut, atau kepercayaan (berlandaskan agama) |
| *ius sanguinis* | asas penentuan kewarganegaraan berdasarkan keturunan |
| *ius soli* | asas penentuan kewarganegaraan berdasarkan tempat kelahiran |
| kearifan lokal | nilai-nilai budaya baik yang ada di dalam suatu masyarakat |
| kerukunan | situasi dan kondisi yang harmonis, damai, dan saling menghormati |
| kesadaran | kondisi mental atau psikologis menyadari bahwa kita memiliki perbedaan dengan yang lain; sikap mawas diri sehingga dapat membedakan baik dan buruk, benar dan salah, layak dan tidak layak, patut dan tidak patut dalam berkata, bersikap, dan berperilaku |
| kewarganegaraan | keanggotaan yang menunjukkan hubungan atau ikatan antaranegara dan warga negara. Kewarganegaraan diartikan segala jenis hubungan dengan suatu negara yang mengakibatkan adanya kewajiban negara itu untuk melindungi orang yang bersangkutan. Adapun menurut Undang-Undang Kewarganegaraan Republik Indonesia, kewarganegaraan adalah segala ikhwal yang berhubungan dengan negara. |
| konstitusi | hukum dasar dalam suatu negara, baik yang tertulis maupun tidak tertulis |
| memasangkan gambar | kegiatan memasangkan gambar yang sesuai dengan soal atau konsep materi dan memberikan alasannya |
| *mind mapping* | pembelajaran dengan membuat peta konsep |
| musyawarah | berunding atau berembuk tentang masalah bersama |

| | |
|---|---|
| nasionalisme | satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia |
| negara | suatu wilayah di permukaan bumi yang kekuasaannya, baik politik, militer, ekonomi, sosial maupun budayanya diatur oleh pemerintahan yang berada di wilayah tersebut |
| negara hukum | suatu negara yang segala sesuatu dalam penyelenggaraan negara berdasarkan hukum positif |
| negara kesatuan | negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan |
| norma | kaidah, aturan, atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku pergaulan dalam masyarakat |
| Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia atau PPKI | panitia yang bertugas untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia |
| Panitia Sembilan | panitia yang beranggotakan 9 orang yang bertugas merumuskan dasar negara Indonesia |
| partisipasi politik | keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan |
| patriotisme | sikap yang berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara |
| perundungan atau *bullying* | perilaku yang tidak menyenangkan, baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati, dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan maupun kelompok |
| penduduk | orang-orang yang berada di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus-menerus |

| | |
|---|---|
| pertahanan negara | segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah sebuah negara dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara |
| *problem based learning* (PBL) | pembelajaran berbasis masalah untuk mencari solusi atau pemecahan masalah terhadap suatu kasus |
| produk hukum | segala peraturan atau hukum yang dihasilkan oleh lembaga yang berwenang untuk itu |
| *project based learning* (PjBL) | pembelajaran berbasis proyek untuk menghasilkan produk atau hasil tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran |
| republik | bentuk pemerintahan yang dipimpin oleh presiden |
| sanksi | tindakan yang dikenakan kepada pelanggar hukum atau norma |
| *scientific learning* | model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan |
| sinkronisasi | penyelarasan atau penyerasian suatu aturan agar tidak tumpang tindih dengan aturan lain |
| *staatsfundamental-norm* | pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berkedudukan sebagai pokok kaidah negara yang fundamental |
| *think pair and share* | berpikir dan berbagi |
| terorisme | praktik-praktik tindakan teror yang biasanya menggunakan kekerasaan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan-tujuan tertentu |
| *time token* | kartu yang digunakan peserta didik untuk berbicara selama waktu yang ditentukan dalam kegiatan pembelajaran |
| toleransi | sikap untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan |
| undang-undang (UU) | peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan persetujuan bersama presiden |
| Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 | hukum dasar tertulis (*basic law*) konstitusi pemerintahan negara Republik Indonesia saat ini |

# **Daftar** Pustaka


Arsip Nasional Republik Indonesia. *Pameran Arsip Virtual Lahirnya Pancasila.* Online: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2020.

Asyhadie, Zaeni, dkk. *Pengantar Hukum Indonesia.* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. Peraturan BPIP Nomor 2 Tahun 2022 tentang Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.

Bintarto. *Orientasi Nilai Kebersamaan dan Pembangunan Nasional.* Jakarta: Lemhanas, 1980.

CNN Indonesia. "Mengenal Hak dan Kewajiban Warga Negara beserta Contohnya." CNN Indonesia, 9 Januari, 2023. https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230106163500-569-897116/mengenal-hak-dan-kewajiban-warga-negara-beserta-contohnya.

Daradjadi dan Osa Kurniawan Ilham. *Pejambon 1945. Konsensus Agung Para Peletak Fondasi Bangsa.* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020.

Hadi, Muhamad Hari Purnomo dan Sukamto. *Unit Pembelajaran PKB melalui PKP berbasis Zonasi Mata Pelajaran PPKn Hukum dan Hubungan Internasional*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PKn dan IPS, 2019.

Hatta, Mohammad dkk. *Uraian Pancasila*. Jakarta: Penerbit Mutiara, 1984.

Hatta, Mohammad. *Untuk Negeriku: Menuju Gerbang Kemerdekaan. Sebuah Otobiografi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2011.

Herkusumo, Arniati Prasedyawati. *Chuo Sangi-in Dewan Pertimbangan Pusat pada Masa Pendudukan Jepang*. Jakarta: Rosda Jayaputra, 1984.

Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Kaelan. *Negara Kebangsaan Pancasila Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya.* Yogyakarta: Paradigma, 2013.

Kaelan. *Problem Epistemologis Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara.* Yogyakarta: Paradigma, 2020.

Kian, Lia. "Reaktualisasi Perencanaan Pembangunan Perekonomian Nasional Berparadigma Pancasila." BPIP, 27 September, 2021. https://bpip.go.id/berita/989/1021/reaktualisasi-perencanaan-pembangunan-perekonomian-nasional-berparadigma-pancasila.html.

Kidman, Gillian, Hazel Tan, dan Roland Gesthuizen. *Higher Order Thinking Skills, The Little Booklet of Stategies*. Melbourne: Monash University, 2019.

Koentjaraningrat. Kebudayaan *Mentalitas dan Pembangunan.* Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1990.

Kristina. “Undang-undang yang Mengatur Kewarganegaraan RI, Siswa Wajib Tahu.” Detik, 2 September 2021.
https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5706707/undang-undang-yang-mengatur-kewarganegaraan-ri-siswa-wajib-tahu.

Kusuma, A.B. *Lahirnya Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2004.

Kusumohamidjojo, Budiono. *Filsafat Hukum, Problematik Ketertiban yang Adil.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.

Latif, Yudi. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila.* Jakarta: PT Gramedia, 2012.

_____. *Wawasan Pancasila.* Jakarta: Mizan, 2020.

Malady, Gatot, dkk. *12 Strategi Pembelajaran HOTS pada Mata Pelajaran PPKn Inspired From The Little Book of Strategies, Monash University*. Surabaya: Pustaka Media Guru, 2021.

Manan, Bagir dan Susi Dwi Harijanti. *Memahami Konstitusi Makna dan Aktualisasi.* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.

Notosusanto, Nugroho. *Proses Perumusan Pancasila Dasar Negara.* Jakarta: Balai Pustaka, 1981.

Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR RI Periode 2009–2014. *Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI.* Jakarta: Setjen MPR RI, 2015.

Purwanti, Teti. “Wow, Pekerja Migran Indonesia Kontribusi Devisa Rp 130 T.” CNBC Indonesia, 27 April, 2022.
https://www.cnbcindonesia.com/market/20220427154802-17-335405/wow-pekerja-migran-indonesia-kontribusi-devisa-rp-130-t.

Pusat Pengkajian MPR RI. *Bhinneka Tunggal Ika dan Integrasi Nasional.* Jakarta: Penerbitan Pusat Pengkajian MPR RI, 2014.

Pusdatin BPIP. “BPIP: Sistem Ekonomi Pancasila Menjawab Dehumanisme dan Tantangan Ekonomi Global.” BPIP, 13 Juni, 2021.
https://bpip.go.id/berita/1035/758/bpip-sistem-ekonomi-pancasila-menjawab-dehumanisme-dan-tantangan-ekonomi-global.html.

Raditia. “Yudi Latif: Pancasila Jembatan Kemajemukan Indonesia.” UMY, 16 Maret, 2018
https://www.umy.ac.id/yudi-latif-pancasila-jembatan-kemajemukan-indonesia.html.

Rahayu, Prapti Derita. *Budaya Hukum Pancasila.* Yogyakarta: Thafa Media, 2014.

Rumokoy, Donal Albert dan Frans Maramis. *Pengantar Ilmu Hukum.* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019.

Samekto, FX Adji, dkk. *Pancasila Dialektika dan Masa Depan Bangsa.* Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, 2019.

Soebardjo, Achmad. *Lahirnya Republik Indonesia.* Bandung: Kinta, 1977.

Sukarno. *Lahirnja Pantja Sila: Boeng Karno Menggembleng Dasar-Dasar Negara.* Yogyakarta: Oesaha Penerbitan Goentoer, 1947.

Tauruy, Amos Sury'el dan Adi Darma Indra. *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila.* Jakarta: Penerbitan Bersama antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

Teknologi Populer. "Bikin Dunia Terkejut, Peringkat Militer Indonesia Naik Pesat! Inilah Kekuatan Militer Indonesia 2023." Video YouTube, 9.05, 7 Januari, 2023. https://www.youtube.com/watch?v=LF1vbgC_qP4.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang *Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan* yang telah diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.

Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang *Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan

# **Daftar** Sumber Gambar

| | |
|---|---|
| Gambar 2.6 | diunduh dari https://banten.kemenkumham.go.id/images/2019/10/11/KERJABAKTI_HDKD/DSC06900.JPG |
| Gambar 2.9 | diunduh dari https://www.samsatkeliling.info/wp-content/uploads/2021/10/Kerumunan-antrian-pelayanan-samsat-keliling-1.jpg |
| Gambar 2.10 | diunduh dari https://kalteng.antaranews.com/berita/435304/masyarakat-palangka-raya-diajak-tertib-berlalu-lintas-dan-patuhi-protokol-kesehatan |
| Gambar 2.15 | diunduh dari https://jatim.antaranews.com/berita/632441/dua-tahun-vakum-kompetisi-sepak-bola-pelajar-situbondo-kembali-digelar pada 28 Maret 2022 |
| Gambar 3.1 | diunduh dari https://assets.kompasiana.com/items/album/2022/09/08/bhinneka-tunggal-ika-6319c47224ed440df5099474.png?t=o&v=740&x=416 |
| Gambar 3.2 | diunduh dari https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/820531 |
| Gambar 3.3 | diunduh dari https://www.pu.go.id/berita/infrastruktur-papua-dan-papua-barat-terus-dibangun-kementerian-pupr-dari-jalan-hingga-pemukiman |
| Gambar 3.6 | diunduh dari https://www.kompasiana.com/calonguru/5535ba1a6ea834992ada4305/gotong-royong-sederhana-namun-berarti-besar |

# Indeks


## A

agama 10, 18, 29, 30, 38, 39, 40, 42, 86, 102, 129, 140, 182, 188, 192
apatride 183, 191
ASEAN 174, 175, 188
asesmen x, 12, 14, 19, 24, 25, 30, 34, 49, 59, 65, 70, 75, 83, 90, 95, 99, 114, 123, 130, 133, 136, 150, 157, 162, 168, 172, 176, 179

## B

bermain peran 72, 75, 77, 78, 191
bipatride 169, 183, 186, 191
BPUPK 2–6, 8–20, 22, 35, 36, 38, 39, 43, 104, 191
*brainstorming* 12, 19, 24, 26, 31, 56, 60, 67, 114, 118, 130, 148, 156, 157, 162, 191
*bullying* 28, 40, 41, 42, 194

## D

dasar negara 2–6, 8, 9, 10, 12, 17, 18, 21–25, 36, 38, 39, 40, 43, 104, 191, 194
demokrasi 10, 38, 191
disiplin 48–50, 57, 59, 62, 65, 90, 110, 187
diskriminasi 28, 40, 41, 106, 191
Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai 5, 16

## F

falsafah bangsa 22

## G

gagasan 2, 3, 5, 6, 7, 10, 12, 14, 27, 29, 30, 31, 36, 126, 127, 129, 142, 143, 191
globalisasi 124, 125, 184, 189
gotong royong 40, 112–116, 120–125, 127–134, 138–143, 190

## H

harmonisasi iv, 88, 90, 91, 107, 127, 191
hoaks 68, 189, 192
hubungan internasional 146, 147, 150, 174, 176, 179, 184, 188, 190
hukum vi, 2, 8, 22, 23, 24, 29, 39, 40, 42, 45–48, 52, 54, 55, 56, 59–65, 67, 68, 69, 71, 72, 78, 82, 85, 87, 89, 91, 94, 96, 97, 102–110, 141, 154, 155, 165, 166, 182, 183, 186, 187, 189, 192, 193–195

## I

*ice breaking* 12, 14, 19, 24, 25, 30, 57, 58, 122, 123, 130, 132, 157, 167
identitas 129, 193
ideologi 2, 3, 5, 6, 21, 23, 36, 40, 104, 192
ideologi negara 2, 3, 5, 6, 21, 24, 40, 104
*interest* 154
internalisasi 112
intoleransi 192
*ius sanguinis* 166, 186, 187, 190, 192
*ius soli* 166, 186, 187, 190, 192

## J

Jakarta 211
jurnal harian 32

## K

kearifan lokal 30, 140, 192

kebinekaan 29, 112, 114, 115
kegiatan inti 12, 14, 19, 24, 26, 31, 60, 66, 71, 76, 84, 91, 96, 119, 124, 130, 133, 157, 162, 168, 172, 176, 179
kegiatan pendahuluan 11, 13, 19, 23, 25, 30, 57, 65, 70, 74, 83, 90, 95, 119, 122, 130, 132, 157, 162, 167, 172, 176, 179
kegiatan penutup 13, 15, 20, 25, 26, 33, 62, 70, 71, 80, 87, 92, 98, 120, 127, 134, 159, 164, 169, 173, 177, 180
kekeluargaan iv
kesepakatan 16, 154
kewarganegaraan iv, 118, 119, 146, 165, 166, 167, 183, 186, 187, 190, 191, 192, 193, 196
Ki Bagoes Hadikoesoemo 10, 18
konstitusi 147, 153, 170, 193, 195
korupsi 78

## L

LKPD 9, 15, 21, 128

## M

Maramis 197
miskonsepsi 12, 14, 20, 24, 25, 62, 71, 119, 126, 131, 159, 164
Mohammad Hatta 113, 114
Mohammad Yamin 38

## N

nasionalisme 10, 124, 193, 208
naturalisasi 169
*ngejot* 29
NKRI 39, 146, 204
norma 2, 22, 39, 46, 48, 50, 56, 64, 67, 68, 102, 104, 106, 108, 110, 115, 182, 187, 189, 191, 193, 195

## O

observasi 34, 38, 60, 66, 105, 128, 133, 136, 140, 155, 158, 159, 185, 195

## P

Pancasila ii, iv, v, vi, 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 15, 21–25, 27, 29, 30–33, 35–47, 50, 51, 53, 55, 58, 64, 71, 77, 82, 86, 93–97, 101, 103, 104, 111–113, 115, 116, 120–126, 129, 137, 138, 140, 145, 147, 148, 150, 151, 153, 156, 177–180, 182, 185, 188, 189, 191, 196, 197, 204–208, 210
pandangan hidup bangsa 2, 3, 5, 21, 22, 24, 39
Panitia Sembilan 5, 18, 43, 194
PBB 188
*pela gandong* 30
pelanggaran 47, 49, 52, 55, 59, 72, 73, 75, 78, 79, 146, 149, 150, 158
pembelajaran alternatif 13, 14, 20, 24, 26, 33, 62, 68, 79, 87, 92, 97, 120, 127, 132, 134, 159, 164, 168, 172, 176, 180
pengingkaran 47, 52, 55, 72, 73, 75, 78, 79, 146, 149, 150
penilaian x, 35, 66, 102, 137, 182, 194
peraturan 24, 25, 46, 47, 52, 53, 55, 59, 63, 66, 72, 81–84, 88–97, 103, 104, 107, 108, 109, 147, 153, 155, 161, 163, 166, 170, 187, 191, 192, 194, 195
peraturan daerah 91, 108
persatuan 10, 28, 39, 41, 42, 129, 142, 189, 190
perundang-undangan 24, 25, 46, 47, 53, 81–85, 87–96, 103, 104, 107, 108, 109, 147, 153, 161, 170, 195

perundungan 28, 40, 41, 42, 69, 143, 164, 185, 189, 194
peta konsep 8, 14, 54, 91, 92, 126, 132, 154, 176, 177, 193
Piagam Jakarta 18
PPKI 5, 17, 104, 194
presentasi 12, 14, 20, 24, 25, 51, 54, 60–62, 66, 69–71, 73, 81, 85, 88, 92, 93, 118, 120, 126, 131, 158, 159, 164, 170, 172, 174, 176, 177, 179, 180
*problem based learning* 66, 67, 70, 168, 194
*project based learning* 194
proyek iv, 118, 119, 128, 133, 134, 155, 194

## R

refleksi 33, 44, 75, 98, 110, 119, 131, 134, 144, 180, 190
remedial vi–viii, x, 33, 34, 99, 135, 181

## S

*scientific learning* 195
sinkronisasi 55, 88, 90, 91, 103, 107, 195
Soepomo 3, 4, 6, 10, 17, 18, 36, 38
Sukarno 3, 4, 6, 10, 11, 16, 17, 18, 22, 24, 36, 38, 148

## T

*talking stick* 87, 172
teknologi 206, 207
terorisme 195
*time token* 95, 96, 195
toleransi 29, 140, 195

## U

Undang-Undang Dasar 2, 17, 22, 43, 47, 52, 72, 73, 75, 82, 94, 108, 125, 195
UUD 6, 7, 50, 53, 81, 82, 86, 88, 93–97, 101, 104, 107, 115, 125, 138, 154, 160, 161, 162, 164, 166, 170, 171, 178, 186

## W

*weltanschauung* 22
wilayah 43, 171, 188, 193, 194

## Y

Yogyakarta 211

# **Profil** Pelaku Perbukuan

## Profil **Penulis**

Nama Lengkap : Muhamad Hari Purnomo Hadi, S.Pd.
Surel : gurumhariph@gmail.com
Instansi : SMK Negeri 1 Sidoarjo
Alamat Instansi : Jln. Monginsidi No.71, Sidoklumpuk, Sidoarjo, Jawa Timur 61218
Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. SMK Negeri 1 Sidoarjo sebagai Guru, 2009 s.d. sekarang.
2. MGMP PPKn SMK Kabupaten Sidoarjo sebagai Ketua, 2017 s.d. sekarang.

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. Universitas Negeri Malang. S2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2021.
2. Universitas Negeri Surabaya. S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2004

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Catatan Sang Penggerak dari Barat Bumi Delta, Aksi Nyata Calon Guru Penggerak Sidoarjo 103. Sidoarjo: Kanaka Media (2022)
2. Kemanusiaan dan Peradaban, Kumpulan Pemikiran tentang Pancasila. Sukabumi: Farha Pustaka (2021).
3. 12 Strategi Pembelajaran HOTS pada Mata Pelajaran PPKn, Inspired from The Little Booklet of Strategies Monash University. Surabaya: Pustaka Media Guru (2021).
4. Produk Kreatif dan Kewirausahaan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (C3) Kelas XI. Malang: PT. Kuantum Sejahtera (2020).
5. Berburu HOTS di Negeri Kanguru, Memoar Guru Agen Perubahan. Surabaya: Pustaka Media Guru (2020).
6. Mengawal Moral Bangsa, 33 Penulis Bicara Pendidikan Karakter. Surabaya: Pustaka Media Guru (2018).
7. Membabat Benalu *Money Politics*. Surabaya: Pustaka Media Guru (2018).

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. "Inovasi Pembelajaran MANTAB Menggunakan E-Learning Berbantuan PYVEQGOMI sebagai Upaya Penguatan Literasi dan Karakter Siswa SMK Negeri 1 Sidoarjo" dalam Best Practice, 2021.
2. "Penumbuhan Nilai Pancasila 'Suka Bekerja Keras' pada Siswa melalui Pembelajaran HOTS dengan Strategi *Compare and Contrast* Materi Etos Kerja di SMK Negeri 1 Sidoarjo" dalam Best Practice, 2020.
3. "Penggunaan Media Google Clasroom untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PPKn pada Materi Mewaspadai Ancaman terhadap NKRI" dalam Penelitian Tindakan Kelas, 2019.
4. "Peningkatan Kesadaran Berkonstitusi Siswa Melalui Program Bela Negara, Aksi Pencegahan Korupsi dan Wawasan Kebangsaan (Bara Api Wasbang) di SMK Negeri 1 Sidoarjo" dalam Best Practice, 2018.
5. "Memahami Ancaman Negara Non-Militer dan Strategi Menghadapinya melalui Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah" dalam Penelitian, 2017.

# Profil **Penulis**

Nama Lengkap : Rochimudin, S.Pd.
Surel : rochimudyn@gmail.com
Instansi : SMA Negeri 5 Semarang
Alamat Instansi : Jln. Pemuda 143 Kota Semarang
Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. MGMP PPKn SMA/MA Kota Semarang sebagai Ketua, 2021 s.d. sekarang.
2. SMA Negeri 5 Semarang sebagai Guru, 2012 s.d. sekarang.
3. SMA Negeri 5 Semarang, Wakil Kepala Sekolah, 2018 s.d. 2021.

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

Universitas Negeri Semarang. S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2001.

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pendidikan Pancasila SMA/MA Kelas XI. Jakarta: Bumi Aksara (2023).
2. Pendidikan Pancasila SMA/MA Kelas X. Jakarta: Bumi Aksara (2022).
3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Kelas XI SMA Semester Satu. Semarang: Fastindo (2017).

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Perlindungan dan Penegakkan Hukum Melalui Proyek Pembuatan Gim pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023" dalam *Penelitian Tindakan Kelas*, 2022.
2. "E-PASAKTI Inovasi Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi untuk Materi Pancasila Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Semarang", 2021.
3. "BBM Model Membangun Benteng Kebhinnekaan Mencegah Intoleransi dan Radikalisme di SMA Negeri 5 Semarang" dalam *Best Practice.* 2017.
4. "Telaga Vista Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar PPKn dalam Mengembangkan Kesadaran Berkonstitusi Pasal 30 UUD NRI Tahun 1945 di Kelas XI IPA 10 SMA Negeri 5 Semarang" dalam Penelitian Tindakan Kelas, 2016.

# Profil **Penulis**

Nama Lengkap : Ahmad Asroni, S.Fil., S.Th.I., M.Hum.
Surel : ahmad.asroni@uii.ac.id
Instansi : Universitas Islam Indonesia
Alamat Instansi : Jln. Kaliurang Km. 14,5 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584
Bidang Keahlian : Agama dan Filsafat

### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Universitas Islam Indonesia sebagai Dosen Mata Kuliah Wajib Kurikulum, 2015 s.d. sekarang.
2. Universitas Terbuka sebagai Tutor Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, 2018 s.d. sekarang.
3. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta sebagai Dosen Pendidikan Pancasila, 2018.
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai Dosen Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, 2013 s.d. 2015.

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. S3 Studi Islam, dalam proses.
2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. S2 Agama dan Filsafat, 2007.
3. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. S1 Perbandingan Agama, 2003.
4. Universitas Gadjah Mada. S1 Filsafat, 2001.

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Kewarganegaraan. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi. 2022.
2. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: UII Press. 2021.
3. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: UII Press. 2021.

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. "Praktik Moderasi Beragama di 'Desa Pancasila': Studi di Desa Wonodadi, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen", 2023.
2. "Pengembangan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan melalui Strategi *Student Centered Learning* di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta" dalam Penelitian Tindakan Kelas, 2022.
3. "Fenomena 'Hijrah' Generasi Milenial (Dinamika Keagamaan terhadap Kelompok Liyan, Pancasila, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia)", 2021.
4. "Pandangan Teologis Jamaah Tabligh dalam Merespons Pandemi Covid-19", 2020.
5. "Kewirausahaan bagi Mantan Narapidana Terorisme" dalam Studi Kasus Semarang, 2019.
6. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di SMA PIRI 1 Yogyakarta", 2018.

# Profil **Penelaah**

Nama Lengkap : Amos Sury'el Tauruy, S.Sos., M.A.P.
Surel : amosbpip@gmail.com
Instansi : Badan Pembinaan Ideologi Pancasila
Alamat Instansi : Jln. Veteran III No. 2, Jakarta Pusat, DKI Jakarta
Bidang Keahlian : Analis Penelitian dan Pengembangan

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila sebagai Analis Penelitian dan Pengembangan, 2021 s.d. sekarang.
2. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila sebagai Analis Pengembangan SDM Aparatur, 2019 s.d. 2021.
3. Watyutink.com, Redaktur, 2017 s.d. 2019.

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta. S2 Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi, 2021.
2. Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta. S1 FISIP Ilmu Hubungan Internasional, 2016.

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Pendidikan dan Pembinaan Ideologi untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi & Badan Pembinaan Ideologi Pancasila 2019.

# Profil **Penelaah**

Nama Lengkap : Dadang Sundawa
Surel : d_sundawa@yahoo.com
Instansi : UPI
Alamat Instansi : Jalan Dr. Setiabudhi 229, Bandung
Bidang Keahlian : PPKn

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**
1. S1 PKn – Hukum IKIP Bandung (1981 – 1986)
2. S2 IPS IKIP Bandung (1995 – 1997)
3. S3 PKn UPI (2008 - 2011)

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**
1. Ketua Prodi PIPS UPI (2016 - sekarang)
2. Tim Pengembang Kurikulum UPI (2015 - 2019)
3. Koord. PLPG Sertifikasi Guru UPI (2007 - 2017)
4. Tim Teknis Kurikulum 2013 Kemdikbud Jakarta (2012 - 2013)
5. Penelaah Buku PPKn SMP/A Pusbuk Jakarta (2013 - sekarang)
6. Tim Pengembang Instrumen BTP Pusbuk Jakarta (2017 - 2019)

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Kemdiknas, 2010
2. Pendidikan Kewarganegaraan, Kemdikbud, 2013 - 2018
3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Kemdikbud, 2013 - sekarang
4. Modul PPKn SMP Terbuka Dir. SMP, 2020
5. Modul PPKn PJJ Dir. SMP
6. Buku-buku PPKn, Swasta, 2018 - sekarang
7. PPKn SMA, Kemdikbud, 2020

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran, 2014
2. Hubungan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dengan peningkatan wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme mahasiswa, 2015
3. Peranan Civic Community dalam Mendorong Pemuda Sebagai Pelopor Kemandirian Bangsa (Studi Kasus Pada Komunitas "Pasukan Kresek" Di Kabupaten Malang Jawa Timur), 2016
4. Pelestarian Nilai-Nilai Civic Culture dalam Memperkuat Identitas Budaya Masyarakat: Makna Simbolik Ulos dalam Pelaksanaan Perkawinan Masyarakat Batak Toba di Sitorang, 2016
5. Penguatan Karakter Mahasiswa Yang Berwawasan Kebangsaan Dalam Menghadapi Tantangan Disintegrasi Bangsa, 2017
6. Emerging volunteerism for Indonesian millennial generation: Volunteer participation and responsibility, 2018
7. Implementation of Teaching Model of Jurisprudential Inquiry Analysis as Prevention Effort from Hoax Among Students, 2018
8. Emerging volunteerism for Indonesian millennial generation: Volunteer participation and responsibility, 2019

# Profil **Ilustrator**

Nama Lengkap : Nana Maulana, S.Sn.
Surel : kartunaung@gmail.com
Akun Media Sosial : kartunaung
Bidang Keahlian : Menulis, Ilustrasi, Komik, Karikatur, Percetakan
Hobi : Nonton, Game

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Percetakan Citra Kharisma Bunda (2011)
2. Kartunis Penerbit Gerrmedia Komik (2011-2015)
3. Guru Seni dan Budaya SMA BINTARA DEPOK (2015-2018
4. Owner Bikindong Creative Studio (2017-Sekarang)

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. SD : SD Al Khoeriyah (1992-1998)
2. SMP : SLTP Negeri 6 Depok (1998-2001)
3. SMA : SMK Budi Utomo Depok (2001-2004)
4. S1 : Universitas Indraprasta PGRI (2007-2011)

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Jakarta Penuh Hantu
2. Buku Komik Serba 90-an dalam Komik
3. Komik Siap Komandan

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Juara 1 Lomba Komik Pembelajaran SD (2019)
2. Juara 2 Lomba Komik Polisi Nasional (2020)
3. Juara 2 Lomba Komik BCA (2018)
4. Juara 3 Lomba Komik PPATK (2020)
5. Juara 3 Lomba Komik Polisi Nasional (2019)
6. Juara 3 Lomba Komik Bank Indonesia (2021)
7. Juara Harapan Lomba Komik Jalur Rempah (2020)
8. Juara 1 Lomba Konten Kreatif HUT PT Pupuk Indonesia (2018)
9. Juara 1 Lomba Konten Kreatif HUT PT Pupuk Kujang (2019)
10. Juara 1 Lomba Komik BRI (2021)
11. Juara 1 Lomba Komik Silihtulungan Jawa Barat (2020)
12. Juara 2 Lomba Komik PPATK (2022)

# Profil **Editor**

Nama Lengkap : Weni Rahayu, S.S.
Surel : wenirahayu@gmail.com
Instansi : Editor Lepas
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra, Penyuntingan

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Editor dan Penulis Lepas (2016—Sekarang)
2. Manager Editorial di PT Mediantara Semesta, (2009—2016)
3. Senior Editor di PT Grafindo Media Pratama, (2008—2009)
4. Editor di PT Raja Grafindo Persada, (2004—2007)

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

S1 : Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, Jurusan Sastra Indonesia, 1991—1996

**Judul Buku yang Disunting dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata untuk SMK/MAK Kelas X (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2022)
2. Dasar-Dasar Ketenagalistrikan untuk SMK/MAK Kelas X Semester 2 (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2022)
3. Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk Kelas V dan VI SD/MI (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2022)
4. Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila Kelas V SD/MI dan Kelas IX SMP/MTs (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, 2022)
5. Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XII Tingkat Lanjut (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2021)
6. Ensiklopedia Sastrawan Indonesia (JP Books, 2021)
7. Ensiklopedia Sastra Indonesia (JP Books, 2021)

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Ensiklopedia Batik Nusantara (JP Books, 2021)
2. Tongkonan: Mahakarya Arsitektur Tradisional Suku Toraja (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2017)
3. Lede Si Joki Cilik (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2019)
4. Bertualang ke Kampung Naga (Balai Bahasa Jawa Barat, 2019)
5. Persahabatan Umai dan Maleo (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2018)

# Profil **Editor Visual**

Nama Lengkap : M Rizal Abdi
Surel : kotakpesandarimu@gmail.com
Instansi : Center for Religious and Cross-cultural Studies, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada
Bidang Keahlian : Editorial desain dan ilustrasi


Tautan Karya

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Desainer. Hocuspocus Rekavasthu (2006—2012)
2. Desainer editorial dan ilustrator beberapa penerbit indie di Yogyakarta, Jakarta, dan California (2015—sekarang)
3. Editor lepas beberapa penerbit indie di Yogyakarta dan Jakarta (2017—sekarang)
4. Staf Pendidikan Publik, Center for Religious and Cross-cultural Studies, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada (2021—sekarang)

**Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1 - Ilmu Komunikasi, Fisipol, UGM (2004)
2. S2 - Center for Religious and Cross-cultural Studies (CRCS). Sekolah Pascasarjana UGM (2015)

**Judul Buku yang Dilayout/Diilustrasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. *Indonesian Pluralities: a companion book*, 2023 (Boston University)
2. *Menjadi Hawa: Antologi Pengalaman Biologis dan Sosial Perempuan*, 2022. Editor. (Penerbit Gading)
3. *Buddhisme Militan*, 2021. Editor. (Penerbit Gading)
4. *Gerombolan Kucing Bandel*, 2021, Editor. (Penerbit Pocer)
5. *Bangga Jadi MD: 40 Tahun Bertumbuh, Berubah, dan Berinovasi*. 2020. (Magister dan Doktor Ilmu-Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada)
6. *Kudus: Yerusalem di Tanah Jawa*. 2019. Penulis, bersama Revianto Budi Santosa. (Yayasan Masjid, Menara, dan Makam Sunan Kudus)
7. *Jejak Amnesti Pajak*. Editor. (Direktorat Jenderal Pajak D.I. Yogyakarta, March, 2017)

# Profil **Layouter**

Nama Lengkap : Muhamad Isnaini
Surel : surat159@gmail.com
Bidang Keahlian : Desain Grafis dan Web

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)**

*Freelance*

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar**

S-1 Perbankan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**Judul Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual untuk SMK/MAK Kelas X, Kemdikbudristek (2022)
2. Buku Panduan Perempuan Berdaya Mengawasi, Bawaslu RI (2022)
3. Buku Siswa Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual untuk SMK/MAK Kelas X Semester 1 dan Semester 2, Kemdikbudristek (2022)
4. Buku Panduan Guru PPKn Kelas X, XI, dan XII, Puskurbuk (2021–2022)
5. Buku PPKn untuk SMA/SMK Kelas X, XI, dan XII, Puskurbuk (2021–2022)
6. Buku Panduan Bantuan Hukum Struktural, YLBHI (2022)
7. Buku Pemiskinan, Perubahan Iklim, dan Pelanggaran Hak Asasi Manusia, YLBHI (2022)
8. Buku K.H. Ghazali Ahmadi (1945–2021); Biografi Sosial-Intelektual & Kesaksian Sejarah, Islamina (2021)
9. Buku Analisa Undang-Undang Cipta Kerja terhadap Perlindungan Masyarakat Adat dan Perempuan di Indonesia, YLBHI (2020)
10. Buku Islam dan Upaya Desa Membangun, P3M (2019)